

Thursina

MAGAZINE *Holistic & Balanced*

MESSAGE FROM BOARDS

2021-2025:

Thursina Total System Education
Approach For Better Education Quality

Pembiayaan Pendidikan Dalam
Khazanah Peradaban Islam

UNIVERSITY PARTNERS

Universiti Kebangsaan Malaysia

University Malaya

EDUCATION MANAGEMENT

Holistic and Balanced Education
System for Moral Development

An Internalization of Islamic
Education Program: Forming Virtuous
Character of Students as World Civilization

CREATIVE LEARNING

Meeting the Future Challenges
of Disruptive Education

Inovasi Pembelajaran
Diniyyah di Era Digital

ACHIEVEMENT

Six Medal in World Mathematics
Team Championship (WMTC) 2023 Korea

Silver Medal in Singapore International
Choral Festival (SICF) 2023

ROAD TO STUDY ABROAD

Inspiring! 12 Santri Thursina IIBS
Lulus Beasiswa Kuliah Luar Negeri

RUMAH IMPIAN

DENGAN FASILITAS LENGKAP



GRAND ALEENA



Hanya **5 menit** ke Thursina

Konsep Hunian *Islami*

Grand Aleena sebuah hunian yang tidak hanya nyaman, asri, dan indah, tapi juga merupakan sebuah mahakarya developer dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari metode transaksi tanpa unsur riba, hingga fasilitas penunjang ibadah, membuat Grand Aleena tempat yang Insya Allah penuh berkah dan hikmah, untuk merawat dan mendidik keluarga mengikuti ajaran Islam yang rahmatan lil alamin

Harga Mulai **525 JUTA**
Bisa Inhouse s/d 4 Tahun

SERTIFIKAT SUDAH SPLIT

Modern House

- 2 Bedroom
- 2 Bathroom
- 1 Living Room
- 1 Carport



KOLAM IKAN & JOGGING TRACK



MASJID TENTREM NING ATI



DIKELILINGI KEBUN JERUK



KAWASAN TERBENTUK



DESAIN MODERN

FASILITAS

- Masjid
- Pos Keamanan
- Kolam Ikan
- Lap. Panahan
- Basketball 3x3
- CCTV Kawasan
- Mini Soccer
- Playground
- Gerbang Portal

Harga Mulai **1,3 M**

SERTIFIKAT SUDAH SPLIT

Ekklusif Villa

- 1 Private Pool
- 3 Bedroom
- 3 Bathroom
- 2 Carport

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah sang penguasa alam. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi teladan bagi umat atas keberhasilannya dalam membangun peradaban manusia hingga bisa dirasakan hingga saat ini.

Atas rida dan rahmat Allah, majalah Thursina edisi delapan telah hadir di tengah-tengah kita semua. Hadirnya majalah ini semata-mata bertujuan sebagai salah satu media syiar dan dakwah. Selain itu penerbitan majalah tahunan ini diharapkan dapat menjadi media informasi, komunikasi serta pertanggungjawaban Thursina IBS kepada pemangku kepentingan tentang perkembangan lembaga selama satu tahun ajaran ini.

Majalah edisi kali ini mengambil tema "*Toward a Sustainable Islamic Boarding School*" yang berfokus pada roadmap pengembangan periode ketiga 2021–2025. Sustainability menjadi tema utama edisi ini.

Berbagai capaian yang telah diraih tentunya tidak lepas dari dukungan dan doa santri, walisantri dan pemangku kebijakan terkait. Tiada kata yang pantas terucap selain doa semoga penerbitan majalah ini mampu memberikan inspirasi kepada seluruh pembaca, khususnya para praktisi pesantren selaku pembangun peradaban umat.

والسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ



SUSUNAN REDAKSI

Nama Majalah : Thursina Magazine 2024
 Penanggung Jawab : H. Sabar Arifin, M.M
 Muhammad Rajab, M.Pd.I
 Pimpinan Redaksi : Helmi Mahendra, S.Pd
 Lay Out & Design : Eko Wahyulianto, S.I.Kom (Coordinator)
 Luthfi Abdul Fattah, S.Sn
 Ahmad Dion Maulana, S.I.P
 Humas : M. Arif Fathurrahman, S.Pd.I

Bendahara : Anindya Erina, S.I.Kom
 Fotografer : Eko Wahyulianto, S.I.Kom (Coordinator)
 Qomarudin Shohib, S.I.Kom
 Editor : Abdul Jalil Mursyid, S.I.Kom (Coordinator)
 Alissa Nailun Kamila, S.I.Kom
 Quality Control : Sulton Mistam, S.Pd
 Wildan Pradistya, M.Pd., Gr

02	MESSAGE FROM BOARDS
08	DIRECTOR BOARDS
18	DEWAN PAKAR
25	THURSINA CREATIVE TEACHING
29	PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN
36	SERBA SERBI ALUMNI
40	INTERNATIONAL EVENTS
46	GUEST LECTURE
48	SUSTAINABILITY MANAGEMENT
50	SINERGI KOMUNITAS
52	SEMINAR DAN KAJIAN KEISLAMAN
53	THURSINA INSPIRING FIGURES - 1
58	WALISANTRI MENULIS
62	TAZKIYATUN NAFS
67	STUDENT LIFE
98	PENGEMBANGAN SDM
103	ALUMNI MENULIS
106	LANGUAGE CORNER
109	THURSINA INSPIRES EDUCATION
111	THURSINA INSPIRING FIGURES - 2
113	INSPIRING TEACHER AND STUDENT
120	LEADERSHIP PROGRAM
122	TEACHER AWARDS
126	THURSINA PROFILE
137	INSPIRING STORIES
139	GALLERY ALUMNI
142	OVERSEAS PROGRAM
143	PAST AND PRIORITY
145	ARTICLES
158	LIFESKILLS & ENRICHMENTS
162	STUDENT SHOWCASE-1
165	ENRICHMENT PROGRAM-3
169	STUDENT SHOWCASE-2
173	THURSINA DAKWAH CENTER

THURSINA TOTAL SYSTEM EDUCATION APPROACH FOR BETTER EDUCATION QUALITY

Oleh: H. Nur Abidin, M.Ed.
Chief Executive Officer (CEO) Thursina IIBS



Allah SWT berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal" (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 190)

A. Sistem dalam Organisasi

Sistem sebuah organisasi, termasuk lembaga pendidikan, sebenarnya dapat diibaratkan seperti sebuah pohon. *Secara umum pohon mempunyai 4 (empat) bagian utama: akar, batang, daun, bunga atau buah.* Jika keempat bagian ini tidak tumbuh dengan kuat, maka sebuah pohon akan mudah tumbang dan mati. Begitupula organisasi.

Semua bagian ini sangat penting dan memiliki fungsi dan peran masing-masing agar pohon itu tumbuh sehat dan kuat. Demikian juga dalam sebuah organisasi.

B. Masalah dan Tantangan Pendidikan Saat Ini

1. Golden Indonesia Vision 2045

Visi Indonesia 2045 menempatkan pendidikan (*human development*) pada posisi pertama. Artinya pendidikan menjadi kunci perubahan dan kesuksesan masa depan Indonesia.

2. Global Village

Tidak dapat dipungkiri hari ini putra-putri kita telah hidup dalam perkampungan global (*global village*). Mulai dari interaksi dengan teman baru dari berbagai belahan dunia, akulturasi budaya, hingga potensi persaingan dunia kerja dan bisnis yang semakin meluas. Untuk merespons tantangan ini, pendidikan berkualitas dan holistik menjadi salah satu jawaban utamanya.

3. Parent Enlightenment

Orang tua semakin sadar bahwa zaman menuntut putra-putrinya untuk hidup lebih siap lagi. Harapannya pendidikan harus mampu memberikan *set of knowledge, values, dan skills* yang relevan dengan tantangan zaman dan tetap menjaga kokoh aqidahnya.

C. Sebuah Solusi: Pendidikan Berbasis Sistem Secara Total (Total System Education Approach)

Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانْتَهُم بَنِيَانٌ مَّرْصُوعُونَ

"Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh." (QS. As-Saff 61: Ayat 4)



Thursina IIBS meyakini bahwa problem dan tantangan pendidikan diatas akan dapat diselesaikan jika menggunakan pendekatan yang lebih menyeluruh dan tersistem dengan baik atau *Total System Education Approach*.

Total System Education Approach mengadopsi 7 (tujuh) prinsip utama sistem manajemen mutu ISO 9001:2015, yang dalam implementasinya menyesuaikan konteks pendidik di Thursina IIBS. Tujuh prinsip ini meliputi:

1. Fokus Pelanggan (*Customer Focus*)

Prinsip ini menunjukkan komitmen organisasi dalam memenuhi kebutuhan santri dan walisantri selaku target dawah utama sebaik mungkin, bahkan harus bisa melampaui harapan mereka. Capaian profile lulusan yang *morally excellent, internationally minded dan inspiring leaders* menjadi harapan utama yang harus di jaga dan di penuhi.

2. Kepemimpinan (*Leadership*)

Prinsip leadership menjamin bahwa semua komponen organisas memiliki tujuan (goal), arah (direction) yang benar, serta

menciptakan kondisi yang supportif di mana semua orang mampu terlibat untuk mencapai misi organisasi. Thursina IIBS menerapkan *collective leadership* dimana kebijakan strategis sering kali diambil berdasarkan konsesus rapat direksi.

3. Keterlibatan Orang (*People Engagement*)

People engagement penting membangun komitmen individu dalam memberikan yang terbaik untuk organisasi. Thursina IIBS membangun sistem komunikasi dan informasi digital *Thursina Smart Education System (TSES)* untuk memastikan penyebaran informasi dan komunikasi berjalan efektif dan terbuka baik santri, sdm, walisantri dan stakeholders lainnya.

Disamping itu pengembangan kampus yang ramah lingkungan dan nyaman (*green campus*) juga dilakukan untuk memberikan edukasi lingkungan, memberikan kenyamanan dan membangun interaksi sosial yang positif.

4. Pendekatan proses (*Process Approach*)

Thursina IIBS menerapkan standar proses mulai dari pengajaran sampai layanan kerumahtanggaan berpedoman pada SOP yang telah ditentukan. Khusus pengajaran semua guru wajib menggunakan metode *HOLISTIK teaching* yang memacu santri menggunakan *critical and high order thinking*. *Process approach* meyakini bahwa hasil terbaik hanya dapat tercapai dengan proses terbaik pula. Kontrol dan monitoring proses (*do*) dilakukan secara berlapis dan ketat.

5. Peningkatan (*Improvement*)

Setiap organisasi harus berfokus pada upaya perbaikan atau peningkatan untuk mencapai tujuan atau visi-misinya. Bagian *human capital development (HCD)* *quality assurance* memegang peranan penting dalam aspek ini.

6. Pengambilan Keputusan Berbasis Bukti (*Evidence Based Decision Making*)

Setiap pengambilan keputusan harus berdasarkan analisis dan evaluasi data untuk mencapai hasil yang diharapkan dan efektif. Prinsip ini secara khusus diterapkan dalam menyusun standar assesment ujian santri, evaluasi perkembangan belajar oleh bagian konseling, evaluasi

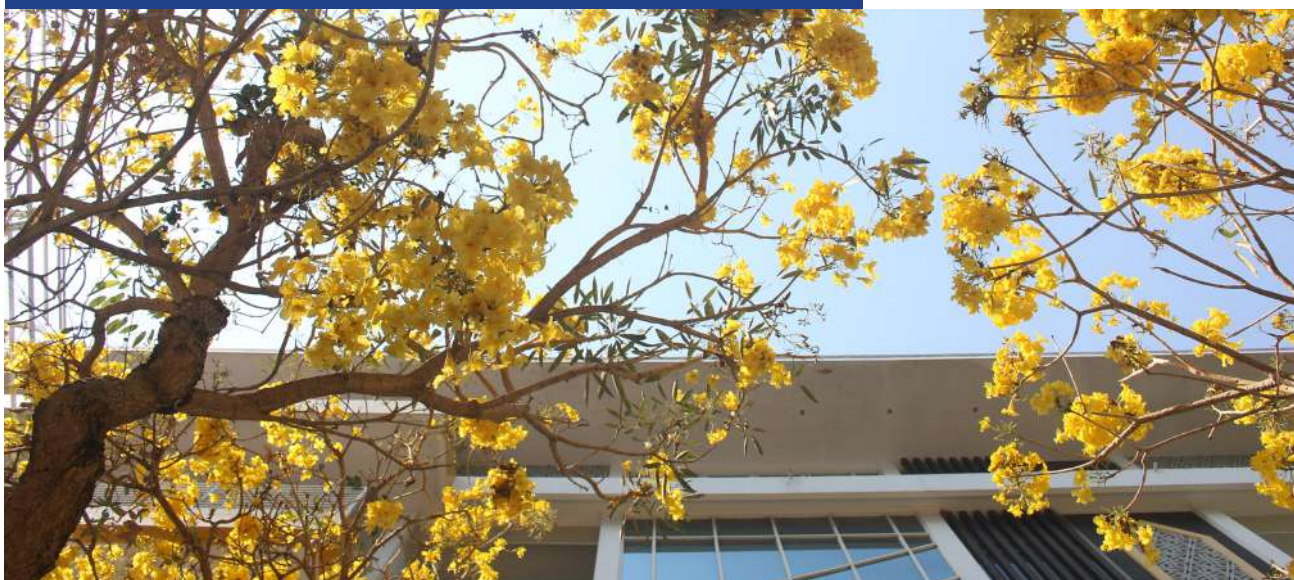
kinerja SDM dan evaluasi efektifitas capaian semua program di Thursina.

7. Manajemen hubungan (*Relationship Management*)

Menjaga hubungan yang baik dengan pihak terkait baik sesama santri, guru dan staf, walisantri maupun dengan pihak luar menjadi sangat penting. Thursina IIBS menerapkan nilai (*values*) *Religious, Caring, Open Minded, Inspiring (RECODING)* dalam menjaga hubungan dan interaksi sosial ini.

Values ini menjadi *living guiding principles* yang harus di jaga dan ditaati oleh seluruh warga kampus tanpa terkecuali mulai dari level pimpinan sampai pelaksana teknis di lapangan. Dengan memegang prinsip *RECODING* ini diharapkan akan terbangun *school and organisational culture* yang sehat, peduli dan saling menghormati.

Demikianlah gambaran singkat *Total System Education Approach* yang di terapkan Thursina IIBS. Dengan pendekatan sistemik ini, diharapkan semua komponen organisasi dan stakeholders akan bergerak bersama secara utuh seperti sebuah bangunan yang kokoh sehingga mampu memberikan layanan pendidikan yang terbaik untuk putra-putri kita. Amin ya Rabbal Alamin.





PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM KHAZANAH PERADABAN ISLAM

Oleh: **Dr. H. Muhammad Ali Wahyudi**
Chairman of Thursina Islamic Foundation

Pendanaan merupakan salah satu pokok permasalahan yang kedudukannya sangat krusial dan strategis, karena hampir semua bentuk layanan pendidikan membutuhkan dukungan dana. Di lembaga pendidikan swasta, sumber anggaran pendidikan sangatlah terbatas, sebagian besar berasal dari yayasan, sehingga yayasan sangatlah ideal apabila mempunyai visi kewirausahaan sehingga dapat mengupayakan sumber-sumber pembiayaan alternatif bagi lembaga pendidikan yang dikelolanya.

Masalahnya, penggalan sumber dana (*fundraising*) pendidikan menjadi hal yang dianggap kurang strategis dan pada umumnya masih konvensional. Oleh sebab itu dibutuhkan hadirnya manajemen strategis yang berorientasi masa depan, khususnya keberlangsungan suatu lembaga pendidikan. Dengan manajemen strategis pembiayaan yang baik, maka akan tercipta impian serta perubahan yang kreatif, perpaduan sumber daya untuk mencapai keunggulan yang berdaya saing. Manajemen strategis dan kepemimpinan strategis ibarat dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan.

Dalam khazanah peradaban Islam pembiayaan pendidikan untuk seluruh tingkatan pendidikan sepenuhnya merupakan tanggung jawab negara. Seluruh pembiayaan pendidikan, baik menyangkut gaji para guru, maupun menyangkut infrastruktur serta sarana dan prasarana pendidikan, sepenuhnya menjadi kewajiban negara, seperti *bait al-maal* yang dimulai pada masa Umar bin Khattab.



Bait al-maal dalam sejarah Khalifah Umar bin Khattab digunakan sebagai sumber pembiayaan untuk kemaslahatan umum, termasuk pendidikan, berasal dari *jizyah*, *kharaj* (pajak pertanian), dan *usyur* (pajak perdagangan/bea cukai). Terdapat dua sumber pendapatan *bait al-maal* yang dapat digunakan membiayai pendidikan, yaitu, pertama, *kharaj* yang merupakan kepemilikan negara, seperti *ghanimah*, *khumus* (seperlima harta rampasan perang), *jizyah*, dan *dharibah* (pajak). Kedua, pos kepemilikan umum, seperti tambang minyak dan gas (milik umum yang penggunaannya telah dikhususkan).

Biaya pendidikan dari *bait al-maal* itu secara garis besar dibelanjakan untuk dua kepentingan. Pertama, untuk membayar gaji segala pihak yang terkait dengan pelayanan pendidikan, seperti guru, dosen, karyawan, dan lain-lain. Kedua, untuk membiayai segala macam sarana dan prasarana pendidikan, seperti bangunan sekolah, asrama, perpustakaan, buku-buku pegangan, dan sebagainya.

Di samping itu, biaya pendidikan Islam biasanya juga diperoleh dari wakaf. Islam tidak melarang inisiatif rakyatnya, khususnya mereka yang kaya untuk berperan serta dalam pendidikan. Melalui wakaf yang disyariatkan, sejarah mencatat banyak orang kaya yang membangun sekolah dan universitas.

Dana wakaf tidak hanya digunakan untuk membangun fasilitas pendidikan, namun juga wakaf untuk ilmuwan hadits, wakaf khusus untuk dokter, wakaf khusus untuk riset obat-obatan, wakaf khusus guru anak-anak, wakaf khusus untuk pendalaman fikih dan ilmu-ilmu al-Qur`an. Bahkan sejarah mencatat ada wakaf khusus untuk Syaikh al-Azhar atau fasilitas kendaraannya. Selain itu, wakaf juga diberikan dalam bentuk asrama pelajar dan mahasiswa, alat-alat tulis, buku pegangan, termasuk beasiswa dan biaya pendidikan.

Sumber Pembiayaan Pendidikan dapat diperoleh melalui wakaf, infaq, shodaqoh dan hibah. Ada beberapa pendapat yang berbeda mengenai gaji guru tersebut, dahulu sudah banyak guru yang mendapatkan gaji dari mengajar, seperti; guru *kuttab* (semacam sekolah dasar) menerima dari orang tua murid, mereka mengajarkan Al-Qur'an dan juga pokok-pokok agama. *Mu'addib* guru yang mengajari anak-anak pembesar, mereka menerima upah yang cukup besar, seperti contoh Hisyam bin Abdul Malik memberi 7000 dinar kepada Zuhry yang menjadi *mu'addib* bagi anaknya, Al-Kasai mendapat gaji secara teratur, pada saat pengangkatannya menjadi guru ia menerima gaji sejumlah 10.000 dirham, Ibn Sakit *mu'addib* anak Al-Mutawakkil yang mendapatkan 50.000 dinar. Sedangkan mubaligh di masjid gajinya mencapai 10-20 dinar (50 juta) perbulan. Bahkan karya kitab Tafsir seorang Mufasssir Al-Alusi Al Baghdadi dihadiahi emas seberat bobot timbangan kitabnya oleh penguasa Ottoman oleh Sultan Abdul Majid Khan bin Mahmud Khan.

Salah satu lembaga pendidikan Islam terbesar di dunia Islam adalah Al-Azhar di Mesir. Dibangun oleh Dinasti Fathimiyyah, yang menganut Mazhab Syiah, pada tahun 361 H/972 M. Sebagai masjid sekaligus lembaga pendidikan Syiah. Dinasti Fathimiyyah diambil-alih oleh Dinasti Ayyubiyyah yang Sunni di bawah pimpinan Shalahuddin Al Ayyubi pada tahun 567 H/1171 M. Khutbah di Masjid Al Azhar ditiadakan selama hampir 100 tahun. Masjid Al Azhar kembali dibuka untuk shalat pada tahun 1266 atas perintah sultan Mamluk, Al Malik Az Zāhir Rukn ad Dīn Baibars, dan Pada 17 Desember 1267, atas perintahnya pula, Al Azhar

kembali menyelenggarakan salat Jumat. Di era ini, Al Azhar juga kembali menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidkin, akan tetapi sebagai lembaga Sunni bukan Syiah. Banyak ulama besar yang keilmuannya terkait dengan lembaga pendidikan Al Azhar, seperti Ibn Khaldūn (1332-1403 M.), Ibn Hajar Al 'Asqalānī (1371-1449 M.), As Sakhāwī (831-902 H.).

Di awal pimpinan tertinggi Al-Azhar masih disebut dengan *nāzir* seperti wakaf-wakaf lainnya, akan tetapi, dengan berjalannya waktu, simbol spiritualitas ini tampaknya perlu ditegaskan secara formal. Sultan Otoman, Suleyman Al Qānūnī (1494-1566 M.), menetapkan dekrit perlunya mengangkat Syaikh Al Azhar yang dipilih oleh para ulama. Syekh Al Azhar pertama adalah Muhammad bin Abdullah al Khurāsī. Ia ditetapkan sebagai Syaikh Al Azhar sejak tahun 1101 H./1690 M hingga tahun 1106 H./1695 M. Sampai sekarang, telah diangkat 44 Syekh Al Azhar. Syaik Al Azhar tidak saja merupakan pimpinan intelektual Islam, akan tetapi juga merupakan simbol pimpinan spiritual.

Muhammad Ali Pasha, penguasa Mesir antara tahun 1805 dan tahun 1848, melakukan modernisasi besar-besaran di Mesir, termasuk lembaga Al-Azhar. Tradisi pembaharuan ini terus bergulir hingga puncaknya pada tahun 1961, di mana Al Azhar secara resmi berubah menjadi Universitas. Pembaharuan di Al Azhar memiliki kekhasan tersendiri, karena ia tetap bertahan pada tradisi. Jangkar tradisi tetap kokoh meski mengalami pembaharuan-pembaharuan. Buku-buku turats tetap dikaji dengan baik. Dan, yang terpenting, Syaikh Al-Azhar pimpinan tertinggi yang menyimbolkan spiritualitas dan intelektualitas tetap dipertahankan. Al Azhar





tidak saja hadir dalam forum-forum akademik-intelektual, tapi juga hadir dalam forum-forum spiritual-keagamaan dunia, sejajar dengan pimpinan-pimpinan agama lain.

Tokoh-tokoh intelektual-spiritual dunia lahir dari Al-Azhar modern ini. Sebut saja misalnya, Asy Syaikh Muhammad Ramadān Al Būtī, Asy Syaikh Wahbah Az Zuhailī; As Sayyid Muhammad bin 'Alawī Al Mālikī; dan Al Habīb Muhammad Quraish Shihab.

Pandangannya terhadap wakaf menjelaskan bahwa ketika muslimin sudah luas negerinya, sudah sangat kreatif dan sangat banyak wilayah yang dijangkau oleh wakaf, muncul istilah seseorang itu di Negeri Islam dari lahir sampai dimasukan ke liang lahat kubur, semuanya menggunakan sarana wakaf. Bayi lahir di rumah sakit yang mana dibiayai dengan wakaf dan pulang dari Rumah Sakit, dia perlu susu, makanan semuanya bisa didapatkan dengan wakaf, begitu dia tumbuh dewasa, dia sekolah, sekolahannya pun sudah dibiayai dengan wakaf. Wakaf inilah yang memberikan solusi-solusi yang tidak terduga oleh semua orang hari ini karena solusinya sangat luar biasa, tetapi sangat disayangkan wakaf saat ini belum didalami ilmunya dengan baik, padahal dahulu Muslimin sangat amat kreatif dalam urusan wakaf.

MENJADI INSPIRASI NEGARA MAJU

Lahirnya akademi Nidzamiyyah yang dibangun antara tahun 1065-1067 M menjadikan inspirasi dan contoh bagi perguruan tinggi di negara maju saat ini seperti Eropa (Reuben Levy, A Baghdad Chronide, Cambridge: 1929,193). Di Cordoba, Spanyol, pada zaman itu juga telah berkembang Le Mosquet yang asalnya merupakan gereja, kemudian dialih fungsikan sebagai masjid, lengkap dengan madrasah, dengan berbagai fasilitas pendidikan lainnya. Lembaga pendidikan telah menelurkan ulama sekaliber Al Qurthubi, As Syathibi, dan lain-lain.

Pangeran Charless dalam sebuah pidatonya di Oxford University pada tanggal 27 Oktober 1993 mengatakan bahwa ada banyak kesalah pahaman di dunia Barat tentang hakikat Islam, maka banyak juga ketidak tahuan tentang hutang kebudayaan dan peradaban kita kepada dunia Islam. Saya rasa ini adalah kegagalan yang berakar dari ditutupinya sejarah yang kita warisi selama ini.

Rahasia Oxford University bisa menjadi kampus terbaik di dunia, mengambil inspirasi dari konsep wakaf dalam membangun kampusnya, hal ini bermula ketika King Edward II di abad ke 13 kalah dalam perang salib, beliau kembali ke Inggris dengan membawa konsep wakaf yang berasal dari kampus-kampus Islam di sana. Konsep wakaf (Endowment Fund) yang diterapkan di Oxford berhasil melahirkan banyak peneliti tanpa terkendala keuangan. Peradaban barat paham betul bahwa pendidikan yang baik akan melahirkan kejayaan, sehingga pendidikan tidak dapat dipisahkan dari konsep wakaf.

Temuan lembaga pendidikan tinggi di luar negeri menunjukkan bahwa dana wakaf bisa menjadi alternatif sumber pendanaan bagi perguruan tinggi. Hal ini didukung oleh pembentukan peradaban Islam terkait wakaf yang ada di Inggris, Amerika Serikat dan Mesir (Universitas Al-Azhar). Lembaga-lembaga ini bisa disebut sebagai lembaga wakaf paling pionir yang diapresiasi dunia luas. Perguruan tinggi berbasis wakaf dapat membantu Pemerintah dalam mengurangi kewajiban finansial dalam mencerdaskan masyarakat.

Tujuan pengelolaan aset wakaf yang baik merupakan salah satu pilar dalam peradaban Islam untuk mengentaskan kemiskinan melalui penyediaan fasilitas sosial seperti pendidikan dan kesehatan, sehingga promosi wakaf kepada komunitas muslim menjadi sangat penting, dengan indikasi tercukupinya informasi mengenai bagaimana dan alasan melakukan donasi wakaf. Semakin banyak promosi, semakin banyak wakaf dana yang akan dikumpulkan. Lembaga wakaf yang profesional pada umumnya menyebarluaskan laporannya secara luas karena mengartikan wakaf sebagai aset umat, Oleh karena itu dituntut transparan dengan semua dana yang terkumpul.

Di negara-negara maju seperti Eropa dan Amerika, sumber-sumber penggalan dana untuk menopang program pendidikannya sangat beragam. Dengan multi sumber tersebut membuat stabilitas pendanaan di lembaga pendidikannya selalu berkembang. Misalnya, Harvard University menyebutkan dalam laporan *Financial Report* mendapatkan surplus yang luar biasa besar

Harvard bergantung pada tiga sumber utama, yaitu pendidikan itu sendiri atau biaya kuliah, sponsor penelitian-penelitian, dan filantropi atau dana sosial (charity dan dana abadi yang dikelola secara profesional) lewat Endowment Fund.

Harvard Endowment Fund adalah sumber dukungan permanen yang berdedikasi untuk Universitas dalam misi pengajaran dan penelitiannya. Sumbangan ini terdiri dari lebih dari 13.000 sumbangan individu yang dibuat selama 350 tahun, yang mendukung fakultas, mahasiswa, profesor, bantuan keuangan untuk sarjana, beasiswa pascasarjana, dan kehidupan serta kegiatan mahasiswa. Kontribusi donatur untuk dana abadi telah menjadikan program bantuan keuangan terkemuka, penemuan terobosan dalam penelitian ilmiah, dan jabatan profesor di berbagai bidang akademik. Setiap tahun, sebagian dari dana abadi dibayarkan sebagai distribusi tahunan untuk mendukung operasional tahunan Universitas. Apresiasi penyaluran program tahunan ini tetap dipertahankan berupa wakaf agar dapat tumbuh dan memberikan landasan finansial bagi universitas untuk generasi yang akan datang.

Kesimpulan gambaran pembiayaan pendidikan di negara-negara maju yang terinspirasi dari peradaban Islam adalah dana wakaf dan charity yang dikelola oleh manajemen tersendiri (*Endowment Fund Management*), yaitu dana yang bersifat abadi, namun diinvestasikan kembali melalui *Investment company* yaitu perusahaan investasi dan bisnis yang sudah berjalan dengan baik. Di negara maju sumber-sumber penggalan dana untuk menopang program pendidikannya sangat beragam. Dengan multi sumber tersebut membuat stabilitas pendanaan di lembaga pendidikannya selalu berkembang. Adapun sumber pendanaan di Harvard bergantung pada tiga sumber utama, yaitu pendidikan itu sendiri atau tuition fee, sponsor penelitian-penelitian, dan filantropi atau dana sosial.



KESIMPULAN

Dalam sejarah peradaban Islam pembiayaan Pendidikan dalam penyelenggaraannya merupakan tanggung jawab Negara, tetapi Islam tidak adanya larangan apabila masyarakat memiliki inisiatif melakukan pembayaran, yang dikhususkan bagi yang berpenghasilan

diatas rata-rata atau kaya raya.

Sumber-sumber pembiayaan Pendidikan dalam peradaban Islam, melalui pemerintah, wakaf, zakat, infaq, shodaqoh dan hibah. Penerapan wakaf telah membuktikan dapat melakukan pembangunan sekolah dan perguruan tinggi.

Gambaran pembiayaan pendidikan di negara-negara maju yang terinspirasi dari peradaban Islam adalah dana wakaf dan charity yang dikelola oleh manajemen tersendiri (*Endowment Fund Management*), yaitu dana yang bersifat abadi, namun diinvestasikan kembali (*Investment company*) melalui perusahaan investasi dan bisnis pada perusahaan sudah berjalan dengan baik.

Proses penggalan sumber dana pendidikan idealnya melalui tahapan, analisis kebutuhan dan segmentasi melalui SWOT analisis, business model canvas dan pembentukan tim internal berupa *dream team* (*team software, hardware, brainware, power supply*), serta kebutuhan eksternal (*human support, social capital, lembaga filantropis, tokoh pendidikan-ulama, serta networking*). Kemudian memformulasikan tujuan *strategis sustainability mutu*. Mengimplementasikan program terpilih dan pendanaan ditopang mengelola fundraising dengan multi sources secara maksimal.

Model inovasi pendanaan idealnya mengembangkan sumber utama fundraising lembaga pendidikan Islam (*tuition fee and support, wakaf-charity and endowment fund, financial supporting partner, and holding company*). Pengelolaan diversifikasi sumber fundraising dan accountable legal asset management, peningkatan mutu serta berdampak dalam peningkatan community engagement (keterlibatan dan kontribusi terhadap sosial). Integrasi model pembiayaan ini bernama I-FES (*Integrated Fundraising for Education Sustainability*).

HOLISTIC AND BALANCED EDUCATION SYSTEM FOR MORAL DEVELOPMENT

Oleh: Muhammad Rajab, M.Pd.I
Chief of Education



Ikhtiar membentuk kesempurnaan akhlak dan perilaku anak diperlukan proses pendidikan yang utuh dengan konsep dan sistem yang holistik. Pasalnya, pendidikan bukan hanya soal membangun kecerdasan akal, tapi lebih jauh dari itu pendidikan sebagai upaya untuk penguatan ruh spiritual (taqiyah ruhiyah), kemampuan berpikir (taqiyah aqliyah) serta keterampilan skills (taqiyah jasadiyah). Penguatan tiga aspek tersebut diharapkan dapat membuahkan hasil akhlak dan perilaku moral yang baik.

Pendidikan dengan konsep dan sistem holistic and balance adalah sebuah tantangan sekaligus harapan. Dalam implementasinya membutuhkan komitmen, keseriusan, kesungguhan dan kematangan konsep serta kompetensi sumber daya yang memadai dan kompeten.



Namun di dalamnya terdapat harapan untuk melahirkan manusia yang kuat dan utuh, di mana hingga saat ini pendidikan dinilai gagal dalam menciptakan generasi yang unggul khususnya dalam aspek pembentukan akhlak dan moral.

Dalam al-Quran dijelaskan bahwa manusia diciptakan dengan bentuk yang sebaik-baiknya. Allah berfirman:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*” (QS. al-Tin: 4).

Bentuk yang sebaik-baiknya tersebut, menurut Ibnu Thufail, merupakan ketiga aspek fundamental dalam pendidikan, yaitu ranah kognitif (al-’aqliyyah), afektif (al-khuluqiyyah al-ruhaniyyah), maupun psikomotorik (al-’amaliyyah). Ketiganya merupakan syarat utama bagi tercapainya tujuan pendidikan yaitu mewujudkan manusia seutuhnya dengan memadukan pengetahuan alam melalui hasil penelitian, dan pengetahuan agama yang berdasarkan wahyu melalui para Nabi dan Rasul, sehingga mewujudkan sosok yang mampu menyeimbangkan kehidupan vertikal dan kehidupan horizontal sekaligus.

Pendidikan holistik sama seperti yang digambarkan oleh Ahmad Tafsir yang merumuskan tentang ciri muslim sempurna yaitu

(1) Jasmaninya sehat serta kuat, dengan ciri-ciri; sehat, kuat dan berketerampilan. (2) Akalnya cerdas serta pandai, dengan ciri-ciri; mampu menyelesaikan masalah secara cepat dan tepat, mampu menyelesaikan masalah secara ilmiah, memiliki dan mengembangkan sains, memiliki dan mengembangkan kemampuan berfikir filosofis dan sistematis. (3) Hatinya takwa kepada Allah, dengan ciri-ciri; sukarela melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, hati yang berkemampuan berhubungan dengan alam gaib.

Moral Development

Terdapat banyak teori dalam pengembangan moral. Salah satu yang paling populer adalah teori Kohlberg’s yang terdiri dari 6 level.

Enam level tersebut bertahap sesuai dengan usia dan kedewasaan anak dalam berpikir. Adapun gambaran level tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

MODEL PERKEMBANGAN MORAL KOHLBERG

Tingkat Prekonvensional	Tahap 1 (usia 6-8)	Hukuman dan orientasi ketaatan (Apakah saya akan tertangkap? Apakah saya akan di hukum?)
	Tahap 2 (usia 8-10)	Orientasi yang instrumental, relativis (Apa yang akan saya dapatkan dari sini?)
Tingkat Konvensional	Tahap 3 (usia 10-12)	Orientasi interpersonal, konkordansi (Apa yang orang lain harapkan dari saya? Bagaimanakah saya dapat memenangkan orang dewasa, supaya saya disebut sebagai anak yang baik?)
	Tahap 4 (usia 12-15)	Orientasi hukum dan tatanan (Apakah yang dikatakan hukum? Apakah kewajiban saya?)
Tahap Pasca-Konvensional	Tahap 5 (usia 15+)	Kontrak sosial dan orientasi konsensus (Apakah yang telah disepakati kelompok dan apakah tanggung jawab pribadi saya dalam hal ini?)
	Tahap 6	Orientasi prinsip-prinsip etis universal (Apakah yang menjadi prinsip saya dan prinsip itu mengandung makna universal?)

Terlepas dari level-level tersebut, sistem pendidikan holistik memiliki peluang lebih besar dalam menanamkan dan mengembangkan akhlak dan moral anak. Apalagi sistem pendidikan tersebut berbasis boarding school atau pesantren. Hal ini dikarenakan proses pendidikan dapat dilakukan lebih intensif.

Dalam implementasinya, Thursina IIBS memiliki beberapa tahapan yang dilakukan agar akhlak dan moral para santri terbentuk dan dapat berkembang dengan baik.

Pertama, knowing and understanding (mengetahui dan memahami). Pada tahapan ini dilakukan proses pemahaman melalui program-program seperti pembelajaran, kajian, halaqah, forum-forum, dan tadzkirah.

Kedua, Habituation (pembiasaan). Pembiasaan merupakan langkah yang penting dalam rangka membentuk lingkungan yang positif. Jadi, para santri dibiasakan untuk melakukan hal-hal positif sesuai dengan values yang berlaku di Thursina. Mengingat di antara mereka mungkin ada yang belum terbiasa dengan budaya pesantren maka dilakukan bimbingan dan pelatihan atau tadrib, serta pendampingan yang intensif. Hal ini dimaksudkan agar proses pembiasaan dapat berjalan dengan optimal.

Ketiga, Controlling and supervision (proses pengawasan). Tahapan ini menjadi sangat penting mengingat kecenderungan manusia untuk melakukan khilaf selalu ada. Pengawasan dan control menjadi alat untuk mengendalikan agar senantiasa terus istiqamah dalam menjalankan kebiasaan-kebiasaan baik. Dalam proses pengawasan ini terdapat satu sistem yang mengatur untuk memberikan konsekuensi, baik berupa reward atau pun punishment. Dengan ini pula setiap anak akan belajar untuk menyadari bahwa setiap apa yang kita

lakukan akan mendapatkan balasannya.

Keempat, Belief and maintaining (meyakini dan menjaga). Ini adalah puncak yang kita harapkan. Setiap anak diharapkan pada akhirnya mereka meyakini dengan sebenarnya bahwa kebiasaan-kebiasaan baik yang sudah dilakukan adalah benar dan memberikan dampak positif, baik untuk dirinya maupun orang lain. Sehingga perilaku akhlak, adab, dan moral yang tampak di permukaan adalah muncul dari kesadaran hati yang penuh dengan keimanan.

Terakhir, yang terpenting dari itu semua pembentukan akhlak dan moral yang baik harus diiringi dengan suri tauladan yang baik dari semua asatidz baik pimpinan, guru, murabbi/ah, staff dan seluruh pegawai Thursina IIBS. Hal inilah yang telah dicontohkan Rasulullah SAW dalam mendidik para sahabatnya. Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”
(QS. al-Ahzab: 21)

Tantangan berikutnya adalah menjaga keistiqamaahan dalam melakukan adab-adab dan kebiasaan baik tersebut. Dengan ini diharapkan para santri Thursina IIBS nanti lulus menjadi generasi yang morally excellent (berkepribadian Islami), internationally minded (berwawasan global) dan inspiring leader (berjiwa pemimpin). Semoga dengan bekal tersebut para santri dapat berkiprah dalam perjuangan umat dan menjadi madu peradaban di masa yang akan datang. Amiin!





SMART CAMPUS FOR SMARTER EDUCATION

Oleh: **Imam Baehaqi, M.M**
Chief of Smart Campus

*“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.”
 (QS. Ar-Ra’d: 11).*



Kutipan ayat dalam Quran Surat Ar-Ra’d tersebut seakan menjadi sinyal untuk umat manusia bahwa perubahan itu merupakan sunnatullah yang tidak bisa ditolak. Dalam dunia manajemen dan pendidikan, usaha untuk mengubah diri sendiri dikenal sebagai self learning dan self development. Kesadaran untuk meningkatkan diri dalam rangka melakukan perubahan harus ditanamkan kepada diri setiap muslim agar Allah mengubah ketidakberdayaan umat muslim saat ini menjadi kejayaan seperti yang telah dicapai para salafus-shalih.

Perubahan merupakan suatu keniscayaan yang akan mengiringi fase kehidupan manusia mulai dari awal penciptaan sampai masa depan. Setiap generasi memiliki zamannya masing-masing sehingga mereka harus disiapkan untuk bisa menjawab tantangan yang akan terjadi di zaman mereka. Fenomena ini sesuai dengan ungkapan yang disampaikan oleh Ali bin Abi Thalib, *“Didiklah anak sesuai dengan*

zamannya karena mereka hidup pada zamannya bukan pada zamanmu”.

Sarana terbaik untuk menyiapkan generasi yang bisa menginspirasi di setiap zaman adalah pendidikan. *“Education is the most powerful weapon which you can use to change the world”.* Perkataan ini disampaikan oleh Nelson Mandela, salah satu changemaker yang memberikan inspirasi dan perubahan besar untuk dunia, terutama di Afrika. Pendidikan memiliki kekuatan yang luar biasa untuk mengubah dunia. Dengan kata lain, pendidikan menjadi bahan bakar manusia dalam menggerakkan perubahan.

Pendidikan yang baik adalah yang mampu menyiapkan generasi untuk menghadapi tantangan di masa depan. Perubahan eksponensial telah terjadi di sekitar anak didik kita yang merupakan generasi Alpha. Mereka adalah digital native. Dunia mengalami perubahan yang signifikan ketika mesin uap pertama kali ditemukan pada 1800-an. Fenomena ini menandakan lahirnya revolusi industri yang pertama.

Perubahan ini terjadi semakin cepat ketika inovasi demi inovasi terus digulirkan tanpa henti oleh manusia yang selalu berpikir tentang continuous improvement. Sehingga,

lahirlah penemuan yang paling penting di milenium ini yang kita kenal sebagai internet. Internet memberikan dampak perubahan yang signifikan terhadap proses kehidupan yang mengakibatkan perubahan terhadap sikap dan perilaku manusia. Hal ini terjadi karena sumber daya utama yang dibutuhkan manusia bisa didapatkan dengan sangat mudah dan cepat. Sumber daya tersebut adalah informasi.

Sejak ditemukannya jaringan 4G, perkembangan teknologi menjadi semakin maju dengan munculnya newcomers yang banyak mendisrupsi incumbent. Para pendatang baru ini menyajikan proses dan cara-cara baru yang lebih relevan terhadap perkembangan zaman sehingga mereka mampu keluar sebagai pemenang. Gelombang disrupsi ini menjadi semakin kuat ketika jaringan 5G diluncurkan. Teknologi yang dulu hanya bisa dinikmati melalui film science fiction mulai bisa diwujudkan pada masa ini. Sekarang ini, jaringan 6G telah diuji coba di berbagai negara, termasuk Jepang. Lantas, teknologi seperti apa lagi yang akan hadir membersamai jaringan yang 20 kali lebih cepat dari 5G ini?

Gambaran ini bukan karangan fiksi yang ditulis di dalam buku cerita. Namun, fenomena ini terjadi secara nyata di lingkungan sekitar anak didik kita. Yang menjadi pertanyaan besar adalah, *“apakah anak didik kita akan mampu mengimbangi inovasi teknologi yang luar biasa ini?”*. Tentu pertanyaan ini tidak hanya perlu dijawab oleh anak didik kita, tapi juga harus dijawab oleh siapapun yang bertanggung jawab dalam menyiapkan mereka, para pendidik. Pendidikan yang paling utama dimulai dari rumah. Sebab, di dalam rumah ada orang tua yang merupakan madrasah pertama dan utama bagi semua anak. Sebagaimana yang tertuang dalam syair arab dari Hafiz Ibrahim, *“ibu adalah madrasah pertama bagi anaknya, jika engkau persiapkan dia dengan baik, maka sama halnya engkau persiapkan generasi yang baik pondasinya”*.

Anak didik kita pada masa sekarang ini merupakan generasi Alpha. Mereka adalah digital native, sedangkan generasi sebelumnya merupakan digital immigrant. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sangat dekat dengan teknologi digital sejak mereka dilahirkan, berbeda dengan para pendahulunya. Fenomena ini mengakibatkan mereka mendapatkan surplus informasi, bahkan pada usia yang sangat dini. Bukan hanya informasi yang mereka dapatkan, perangkat digital menawarkan kemudahan dan proses yang instan untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Cukup menggerakkan jari, semua yang diinginkan langsung tersaji, sangat instan. Fenomena ini tentu sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku mereka.

Lantas bagaimana menghadapi generasi yang sudah kecanduan dengan perangkat digital seperti ini? Apakah proses pendidikan harus memutus total akses mereka terhadap teknologi? Mari kembali lagi pada pernyataan Ali bin Abi Thalib bahwa kita diminta untuk mendidik anak sesuai dengan zamannya. Jadi, memberikan akses penuh tanpa kontrol bukan hal yang bijak dilakukan seorang pendidik. Namun, memutus akses secara penuh juga akan melawan sunnatullah terkait perkembangan zaman. Bahkan, bisa menimbulkan culture shock ketika mereka kembali berbaur dengan teknologi. Teknologi bukan benda untuk ditakuti atau sesuatu yang haram untuk dijauhi. Tidak ada hukum pada alat. Teknologi seperti pisau yang akan bermanfaat atau

berbahaya tergantung dengan cara menggunakannya.

Para pendidik harus mampu mengintegrasikan kehadiran teknologi ini sebagai co-assistant dalam proses pendidikan. Pendidik berperan sebagai fasilitator dan integrator yang mendorong anak didik untuk bisa berkembang lebih cepat dengan bantuan teknologi. Semangat menghadirkan smart classroom, smart building, bahkan smart environment harus dimiliki oleh pendidik untuk mengalihkan fokus para generasi Alpha ini ke arah penggunaan teknologi yang lebih produktif. Adopsi teknologi dan pembangunan digital culture harus berjalan beriringan agar integrasi teknologi melahirkan konstruksi positif dalam proses pendidikan. Bukannya adopsi teknologi ini memiliki celah untuk disalahgunakan? Betul. Dampak negatif terhadap teknologi wajib diwaspadai dengan menyiapkan sistem kontrol yang baik. Namun, hal ini tidak menjadi alasan untuk memutus akses terhadap teknologi. Bukannya menyelisihi sunnatullah juga akan berdampak buruk bagi anak didik kita? Bisa jadi dampaknya justru lebih besar. Wallahu a'lam.





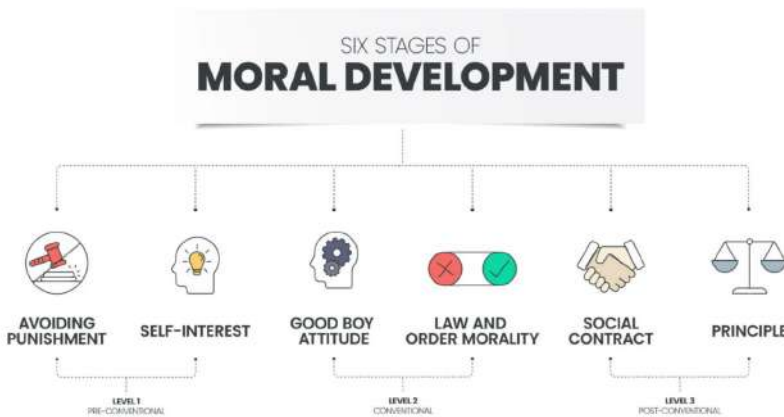
ISO BASED MANAGEMENT: COLLABORATION OF HUMAN RESOURCES FOR MORAL DEVELOPMENT

Oleh: Hilmi Wardani, M.Pd.

Chief of Human Resources Management & Quality Assurance

Perkembangan moral mengacu pada sebuah proses pemerolehan pemahaman pada individu tentang konsep benar, salah, serta pengembangan kemampuan penalaran moral. Konsep ini dikembangkan secara intensif oleh Lawrence Kohlberg dengan menelurkan teori perkembangan moral pada manusia.

dan etika universal seperti HAM dan kesetaraan. Mereka juga secara sadar menjunjung tinggi prinsip-prinsip ini meskipun tidak menutup kemungkinan akan terjadinya pelanggaran.



TANTANGAN DALAM PENGEMBANGAN MORAL PEGAWAI

Setiap instansi memiliki etika, kultur, nilai, norma, dan aturan yang mengikat para pegawainya. Hal-hal tersebut dikembangkan sebagai bagian dari pembentukan ciri, identitas, serta deskripsi moral yang membedakan instansi tersebut dengan instansi lainnya. Idealnya, semua pegawai diharapkan mampu mematuhi semua aturan tersebut secara menyeluruh. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa pembentukan dan pengembangan moral pada pegawai masih menjadi tantangan karena bisa jadi ada yang selaras dengan prinsip individu dan ada juga yang kurang selaras.

Ada beberapa tantangan yang muncul dalam pengembangan moral pegawai, antara lain:

Kohlberg menyatakan bahwa setiap individu mengalami perkembangan moral melalui enam tahap penalaran moral yang berbeda mulai bayi hingga dewasa. Selanjutnya, Kohlberg mengategorisasikan tahapan-tahapan tersebut dalam 3 level, yaitu level prakonvensional (usia 3-7 tahun), konvensional (usia 8-13 tahun), dan pascakonvensional (usia dewasa).

Pada level Pasca-konvensional, individu dewasa sudah memiliki gambaran yang utuh terkait prinsip personal yang kemudian menjadi dasar untuk memberikan respon ataupun pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Mereka sudah menyadari pentingnya kesepakatan, kontrak, ataupun perjanjian sosial yang adil untuk stabilitas kehidupan sosial. Selain itu, mereka juga sudah mengembangkan prinsip



1. Pemimpin yang kurang memiliki komitmen terhadap pengembangan nilai moral dan etika pada para pegawainya.
2. Nilai, budaya, dan etika organisasi berseberangan dengan prinsip individu pegawainya sehingga penyelesaian ini membutuhkan effort yang lebih besar.
3. Orientasi dan pembinaan untuk membangun moral pegawai masih minim dan kurang efektif.
4. Upaya pemastian pada semua pegawai untuk memahami dan mematuhi moral organisasi kurang terkontrol.

Dalam mengatasi tantangan di atas, dibutuhkan pendekatan yang menyeluruh dan berimbang dengan melibatkan semua komponen pimpinan yang ada dan juga komitmen pegawai yang bersangkutan.



PENGEMBANGAN MORAL PEGAWAI MELALUI ISO BASED MANAGEMENT

Pengembangan moral pegawai merupakan sebuah langkah strategis untuk memastikan sikap, perilaku, tanggung jawab, dan integritas di tempat kerja. Ada beberapa solusi yang dapat dilakukan, antara lain meningkatkan komitmen pemimpin; membuat kebijakan dan etika yang jelas; meningkatkan efektifitas training, serta membuat budaya organisasi yang kuat. Semua solusi tersebut akan terwujud dengan optimal apabila didukung dengan sistem manajemen yang memadai.

Sistem manajemen berbasis ISO dapat digunakan untuk mengembangkan moral pegawai. ISO 9001 menetapkan persyaratan untuk sistem manajemen mutu, menekankan kepuasan pelanggan, continuous improvement, dan keterlibatan karyawan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ISO 9001, organisasi dapat membuat berbagai prosedur yang berkaitan dengan kode etik, nilai, dan aturan yang dapat dikontrol secara efektif.

Meskipun standar ISO ini dapat memberikan informasi dan mendukung upaya untuk mengembangkan moral karyawan dan menciptakan budaya kerja yang positif, tapi kita harus sadar bahwa pengembangan moral pegawai merupakan sebuah proyek jangka panjang yang tidak bisa serta merta dapat diwujudkan dalam waktu singkat. Butuh komitmen kuat untuk memprioritaskan etika dan moral dalam semua aspek sehingga mewujudkan lingkungan kerja yang lebih baik lagi.



PROVIDING AN INTERNATIONAL STANDARD HOSPITALITY, UPHOLDING MORAL DEVELOPMENT IN ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Oleh: H. Sabar Arifin, M.M.

Chief of Relation & Enrolment Office

“Sudahkah sampai kepadamu (Muhammad) kisah tamu Ibrahim yang dimuliakan. (Ingatlah) Ketika mereka masuk ketempatnya lalu mengucapkan, ‘Salamun’, Ibrahim menjawab ‘Salamun’, kamu adalah orang-orang yang tidak dikenal. Maka dia pergi dengan diam-diam menemui keluarganya, kemudian dibawanya daging anak sapi gemuk (yang dibakar) lalu di hidangkannya kepada mereka. Ibrahim berkata, ‘Silahkan kamu makan’.... (QS Adz Dzariyat 24-27)

Adalah sepenggal kisah yang terukir dalam salah satu surat Al Quran yang menceritakan kepada kita kisah Nabi Ibrahim yang kedatangan tamu. Mereka tak lain adalah malaikat Jibril, malaikat Mikail dan malaikat Israfil, menjelma dalam sosok pemuda yang tampan-tampan lagi berwibawa.

Setelah membalas salam penghormatannya yang terbaik, Nabi Ibrahim berkata “(kamu) adalah orang-orang yang tidak dikenal (asing)”. Namun demikian Nabi Ibrahim mempersilahkan dan bergegas menemui keluarganya dan kembali menemui tamunya dengan menyuguhkan makanan dari ternaknya berupa daging anak sapi yang dipanggang seraya meminta tamunya menyantap hidangan tersebut dengan cara dan ucapan terbaik.

Apa yang telah dilakukan Nabi dan keluarganya merupakan akar sejarah dan konsep utama dalam definisi melayani dengan penuh kesopanan dan nyaman. Meskipun tidak mengenal tamu yang datang, Nabi Ibrahim tetap menjamu dengan ketulusan dan kemuliaan. Kisah itu menjadi suri tauladan yang patut diteladani perihal memberikan yang terbaik dalam menjamu dan melayani kebutuhan dari tamu yang hadir di tempatnya.

Nabi Ibrahim telah memberikan contoh yang

sangat patut untuk ditiru. Dari kisah di atas pula kita bisa mengambil kesimpulan bahwa Nabi Ibrahim juga telah meletakkan pondasi bagaimana cara memberikan pelayanan yang baik pada tamu. Jika kita mengambil dari bahasa Inggris, apa yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim termasuk bagian dari hospitality.

Secara etimologi, kata hospitality berasal dari bahasa Proto-Italic “hospes”. Kata “hospes” tersebut merupakan gabungan kata “hostis” yang berarti orang asing, dan “postis” yang berarti tuan rumah. Turunan katanya ‘hospitalis’ yang berarti ruang tamu atau penginapan.

Menurut Mill (1990) : The hospitality of an area is the general feeling of welcome that tourists receive while visiting the area. People do not want to go where they do not feel welcome. Jika diartikan secara bebas, hospitality adalah tempat dimana wisatawan dapat merasa diterima ketika



mengunjungi tempat itu. Orang-orang tidak akan datang jika mereka merasa tidak diterima (Hermawan et al., 2018).

Hospitality bukan hanya tentang menjual kamar-kamar hotel kelas elit, ataupun menjual makanan-makanan enak untuk sekedar memenuhi kebutuhan perut. Akan tetapi bisnis hospitality adalah bisnis yang membutuhkan jiwa atau ruh dalam sendi-sendi operasionalnya. Dengan kata lain, Hospitality adalah perihal menciptakan produk mati menjadi hidup, sehingga langsung dapat menyentuh perasaan pelanggan sebagai manusia yang juga memiliki jiwa (Hermawan et al., 2018).

Hal itu selaras dengan value yang selalu digaungkan di Thursina dalam hal pelayanan. Religiusitas dimasukkan dalam pelayanan di Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) dengan mencontoh salah satu kisah sahabat Nabi Muhammad SAW. Sepasang suami istri yang sederhana namun sepenuh hati menjamu tamu sang Nabi. Waktu itu seperti biasa Nabi Muhammad SAW kedatangan tamu, dan menawarkan dari sahabatnya siapakah yang mau menjamu tamunya.

Mengira ada cukup makanan dirumah, sahabat tersebut mengetahui dari istrinya jika ternyata hanya tersisa makanan untuk cukup satu orang, itupun untuk sang anak. Singkat kisah sang ibu membujuk anak tidur, dan sahabat menemani tamunya makan dengan taktik lampu rumah yang diredupkan dan meminta tamunya melahap hidangannya sampai habis, sedangkan sang tuan rumah berpura pura makan.

Praktek memuliakan yang dicontohkan sahabat Rasulullah ini bukan sekedar kisah. Namun ditiru dalam pelaksanaannya di Thursina. Excellent Service adalah patokan dalam pelayanan yang dilakukan sehingga dapat membuahkan pelayanan yang maksimal bagi tamu maupun pengujung atau wali santri. Mengawali seluruh pelayanan, petugas front office akan melemparkan senyum. Senyum adalah bahasa universal yang dimaknai sebagai tanda menyambut dengan ramah, atau sekedar menyapa dengan lembut. Begitu pula bagaimana Nabi Muhammad SAW mengajarkan, "*Senyummu di hadapan saudaramu adalah sedekah.*" (HR At-Tirmidzi).

Setidaknya 6 prinsip yang dijalankan dalam proses pelayanan yang berjalan di Thursina. Enam prinsip ini berdasarkan apa yang difirmankan oleh Allah SWT diantaranya Qaulan Sadidan (An Nisa ayat 9), Qaulan Balighan (An Nisa ayat 63), Qaulan Mansyuran (Al Isra ayat 28), Qaulan Layyinan (Thaha ayat 44), Qaulan Kariman (Al Isra ayat 23), dan Qaulan Ma'rufan (An Nisa ayat 5).



Menyelaraskan dengan pendidikan, aktivitas di sekolah bukan hanya sekedar memberikan pembelajaran dalam kelas saja, namun contoh dari seluruh elemen pendidik juga menjadi faktor terbesar dalam pendidikan di pesantren. Thursina IIBS terus memberikan contoh-contoh tersebut dengan memberikan qudwah hasanah dalam pelayanan terbaik dalam menerima tamu. Penekanan nilai juga dilakukan dengan percontohan yang saat ini berjalan yaitu dengan penekanan moral berperilaku, berakhlak dengan manusia lainnya.

Qudwah ini secara perlahan namun pasti terus diinternalisasikan ke seluruh santri. Dengan demikian Thursina IIBS mengedepankan pengembangan moral, akhlak, sehingga menciptakan generasi madu peradaban kedepannya.

Wallahu a'lam



AN INTERNALIZATION OF ISLAMIC EDUCATION PROGRAM: FORMING VIRTUOUS CHARACTER OF STUDENTS AS WORLD CIVILIZATION

Oleh: **H. Imam Awaludin, Lc, M.A, Ph.D.**
Chief of Thursina International Affairs Office

Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter berbudi luhur santri, yang kemudian para alumninya dapat berkontribusi terhadap peradaban dunia. Internalisasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan dan pengajaran di Thursina menjadi keniscayaan. Ilmu agama yang diajarkan kepada para santri bukan hanya sekedar pengetahuan agama dan wawasan keagamaan, tetapi juga perlunya perhatian terhadap penerapan nilai-nilai agama, etika dan moral yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk dapat menghasilkan santri yang memiliki pemahaman mendalam dan komprehensif

terhadap nilai-nilai agama, perlu melakukan beberapa strategi dalam internalisasi nilai pendidikan dan pengajaran yang diterapkan di suatu lembaga pendidikan Islam.

Hal pertama yang menjadi perhatian adalah persiapan kurikulum yang holistic (menyeluruh) dan balanced (berimbang), yang menintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap aktifitas pendidikan dan pengajaran, baik pendidikan formal ataupun informal. Karena yang membentuk karakter budi santri adalah aktifitas yang dilakukan oleh santri. Walaupun aktifitas tersebut terasa memberatkan dan ada perasaan terpaksa, tetapi jika dalam kegiatan pendidikan tersebut terinternalisasi nilai-nilai keislaman, maka hal tersebut akan membentuk pemahaman, kemudian kesadaran dan pengamalan yang dipenuhi dengan aktualisasi nilai.

Hal kedua yang menjadi perhatian dalam internalisasi nilai keislaman adalah peran seorang guru. Guru dalam pelaksanaannya memiliki peran yang sangat strategis bahkan vital. Guru akan menjadi model dan teladan bagi santri. Sikap dan perilaku guru dalam melaksanakan kurikulum yang konsisten dengan nilai-nilai Islam akan memberi contoh dan gambaran nyata dari sebuah pelaksanaan nilai.

Selanjutnya adalah desain kegiatan santri di luar kelas formal, berupa kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan sport and art (olahraga dan seni) yang dilakukan santri Thursina IIBS. Program ekstrakurikuler

ini dilakukan sesuai minat santri untuk memperluas wawasan dan mengembangkan skill dari kegiatan yang diminati, sehingga santri dapat melaksanakannya dengan cara yang menyenangkan. Karena minat santri yang beragam dalam kegiatan ekstrakurikuler, maka harus ada desain kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman.

Selain hal di atas, lingkungan pendidikan yang kondusif dengan perencanaan yang baik akan dapat mendukung penerapan nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter santri. Lingkungan pesantren adalah tempat berinteraksi dan bergaul, sehingga interaksi sosial yang intensif dan berlangsung setiap waktu dapat memberikan dampak positif untuk proses pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Pembiasaan yang dilakukan oleh setiap santri dalam mengucapkan salam kepada setiap yang ditemuinya atau tersenyum saat berpapasan dengan orang lain akan sangat memengaruhi pribadi dan karakter santri.

Sikap saling menghargai dan menghormati yang terjadi di lingkungan pesantren akan sangat mempengaruhi karakter santri, yang manfaatnya bukan saja dirasakan oleh santri saat dia berada di lingkungan pesantren tetapi bahkan dapat juga dirasakan saat santri dalam lingkungan yang lebih besar seperti masyarakat bahkan dalam lingkungan dunia internasional.

Karena pada hakekatnya manusia memiliki kecenderungan untuk saling menghormati, saling menghargai, saling membantu dan seterusnya. Maka pembiasaan yang dilakukan kepada santri di lingkungan pesantren akan berdampak pada kehidupan setelah mereka selesai belajar di pesantren.

Maka internalisasi nilai-nilai keislaman yang dilaksanakan dalam kurikulum formal maupun nonformal sangat memberikan dampak

positif dalam pembentukan pribadi yang tangguh dan mandiri. Sesuai dengan prinsip nilai yang telah diajarkan dan dibiasakan selama di pesantren. Berbekal sikap dan pribadi yang tangguh, santri mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan arif dan bijak.

Selain itu santri akan memahami kehidupan dengan keberagamannya. Keberagaman dalam keyakinan, keberagaman dalam sikap dan perilaku. Dengan memahami nilai-nilai keislaman, maka akan tumbuh dalam diri santri sikap menghargai dan sikap toleransi.

Pada akhirnya dengan karakter yang dipenuhi oleh nilai-nilai keislaman, santri akan melihat dunia ini dengan optimis dan penuh harapan, sehingga dia akan berperan aktif berkontribusi dalam membangun kemajuan global dan melahirkan peradaban yang didasari oleh nilai-nilai keislaman, nilai-nilai kemasyarakatan dan nilai-nilai keilmuan. *Wallahu a'lam*



SISTEM PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM ORGANISASI PEMBELAJAR UNTUK PENDIDIKAN BERKUALITAS DAN BERKELANJUTAN



Oleh: Ir. H. Sentot E. Parijatno, M.T
Senior Advisor Thursina IIBS



Mengambil Keputusan adalah fenomena terpenting dalam perjalanan kehidupan, baik sebagai individu, maupun sebagai anggota organisasi. Kesalahan dalam mengambil keputusan berdampak pada output dan outcome yang menjadi tujuan individu, maupun tujuan organisasi.

Kita maklumi bersama kreativitas manusia telah banyak merubah wajah dunia, beberapa bagian semakin membaik, beberapa bagian semakin memburuk. Terlepas dari fenomena tersebut, jelas bahwa output dan outcome yang dihasilkan, telah membawa keuntungan yang besar dalam perekonomian dunia.

Beberapa kreator merasa dirugikan, ketika hasil karyanya ditiru dan diproduksi secara masal, tanpa ada perjanjian pembagian hasil dari keuntungan yang dihasilkan. Oleh sebab itu negara-negara di dunia sepakat melindungi karya-karyanya dalam wadah resmi di bawah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Mengingat pendidikan dan pengajaran merupakan aktifitas yang sangat penting dalam budaya manusia serta tidak boleh

berhenti sampai kapanpun, maka diperlukan kebijakan-kebijakan yang kreatif dan strategi-strategi baru untuk melangsungkan keberlanjutan organisasinya, terutama bila sebagian besar masyarakat masih membutuhkannya.

Di zaman modern ini, kita menyaksikan semua pekerjaan fisik telah digantikan oleh robot-robot yang dilengkapi dengan kecerdasan buatan (artificial intelligent), dimana robot-robot tersebut berkarakter sangat patuh (disiplin), kuat dan mampu bekerja nonstop sesuai program yang dibuat, berhenti sejenak saat waktu maintenance (perawatan). Tak terhitung berapa banyak manusia yang tereliminasi oleh robot-robot tersebut.

Oleh sebab itu manusia yang berguna dimasa depan adalah manusia yang mampu mengalahkan robot-robot tersebut, berfikir "out of the box" dan memiliki cara berfikir secara sistemik.

Fenomena tersebut menuntut organisasi pendidikan harus mampu menghasilkan manusia yang mampu berfikir sistem dan berkualitas. Pendidikan berkualitas adalah pendidikan yang menghasilkan manusia yang siap belajar tentang hal-hal baru dalam waktu sesingkat-singkatnya.

Ketrampilan membaca peristiwa, memahami sudut pandang-sudut pandang yang berbeda, serta kemampuan menetapkan kebenaran dalam rangka mengambil keputusan adalah ketrampilan yang wajib dimiliki oleh di jaman modern. Ketrampilan ketrampilan tersebut biasa disebut dengan nama ketrampilan berfikir sistem.

Organisasi pendidikan dipaksa untuk menjadi organisasi pembelajar yang harus cepat dan tepat dalam sistem pengambilan keputusan. Mengambil Keputusan dengan cepat dan tepat dalam organisasi bukan masalah yang mudah, karena organisasi terdiri dari individu yang mempunyai sistem berfikir dan cara mengambil keputusan yang berbeda-beda, sebagai akibat dari perbedaan ruang, waktu, materi, energi dan keanekaragaman lingkungan yang berbeda sejak dilahirkan. Oleh sebab itu perlu diketahui sistem pengambilan keputusan dalam organisasi belajar yang dapat mengantisipasi perkembangan iptek yang sangat kompleks.

Penyelesaiannya adalah setiap anggota organisasi perlu memahami proses pengambilan keputusan organisasi seperti



yang diajarkan oleh KIM (1993) yang terdiri dari 7 (tujuh) fenomena yang penting dalam organisasi, yaitu proses:

Individual learning, yaitu proses siklus belajar yang terdiri dari fenomena asses, observer, implement, design, berputar terus menerus untuk memahami berbagai macam fenomena yang dihadapi, terutama fenomena tentang perubahan pengambilan keputusan, baik individu maupun organisasi.

Superficial learning yaitu proses belajar untuk mengetahui secara cepat, apa saja yang membentuk mental diri, dan rekan-rekan organisasi, terutama untuk mengenal paradigma yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam diri, maupun rekan organisasi.

Fragmented learning yaitu proses belajar untuk bisa memaklumi dan memahami perbedaan model mental dari anggota organisasi, bahwa perbedaan tersebut adalah sebuah kewajaran, mengingat proses terbentuknya model mental seseorang sangat dipengaruhi ruang, waktu, materi, energi dan keanekaragaman lingkungan yang dilewati. Ketrampilan ini diharapkan mampu untuk berbagi model mental yang sesuai dengan tujuan individu, maupun organisasi.

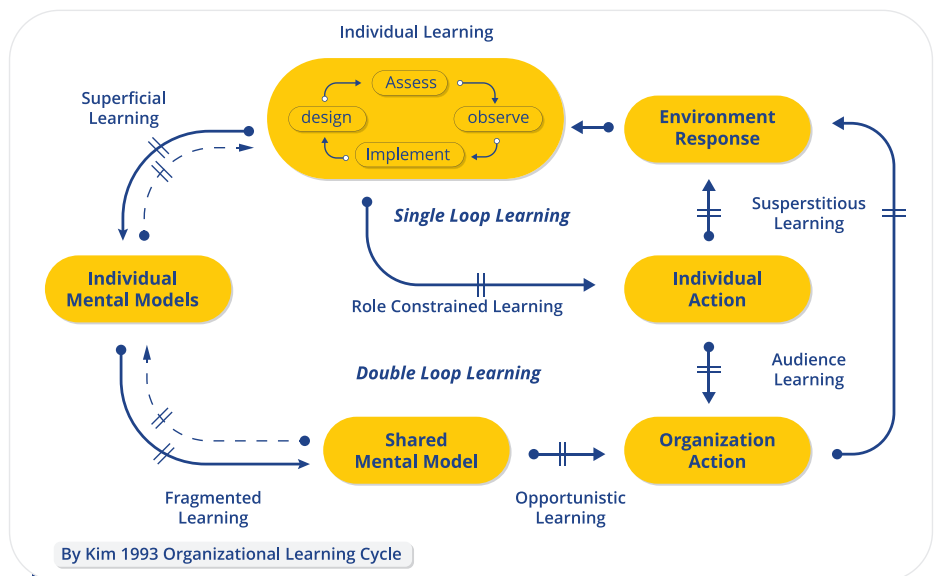
Opportunistic learning yaitu proses belajar untuk menerima keputusan organisasi, meskipun keputusan tersebut tidak sesuai

dengan model mental atau keinginan-keinginan dari diri sendiri. Semua peristiwa tersebut untuk kepentingan organization action secara keseluruhan.

Role constrained learning yaitu proses belajar individu untuk memahami job desk, batasan dari aturan main dalam organisasi terhadap dirinya sendiri dan orang-orang terkait dalam struktur organisasi. Ketrampilan ini akan tercermin dari individual action seseorang dalam organisasi, apakah seseorang sudah sesuai dengan tugas dan wewenangnya, atau sebaliknya.

Audience learning yaitu proses belajar untuk memahami kekuatan audience dari kelompok departemen terkait dalam pengambilan keputusan untuk organization action. Perlu diperhatikan, bahwa suara terbanyak belum tentu suara yang benar, oleh sebab itu anggota organisasi wajib terampil dalam mengikuti kebenaran.

Superstitious learning yaitu proses belajar tentang dampak dari perbedaan keputusan antara individu dan organisasi. Seringkali terjadi bahwa environment response (lingkungan di luar organisasi) memperlumahkan perbedaan tersebut, menurut sudut pandang masyarakat yang seringkali tidak masuk akal. Peristiwa ini membutuhkan pengertian, baik individu maupun organisasi. Sebaiknya perbedaan keputusan antar individu yang tidak sama dengan organisasi jangan sampai diketahui oleh masyarakat, sehingga menimbulkan kebingungan di masyarakat.



Organisasi masa kini harus mampu menjadi organisasi pembelajar, mengingat begitu cepatnya perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menghasilkan barang dan jasa. Perubahan tersebut terutama pada mekanisme sistem pengambilan keputusan organisasi.

Organisasi-organisasi harus diisi oleh manusia-manusia yang terampil dalam berfikir, yang mampu berfikir out of the box, memiliki sistem berfikir yang selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang terjadi.



SUSTAINING QUALITY MANAGEMENT SYSTEM (QMS) AND EMPLOYEE WORK ETHIC: ISO 9001- BASED

Oleh:
Dr. Hj. Sumi Rahayu, M.M.
Senior Advisor Thursina IIBS



Etos kerja memiliki peran yang cukup penting, terutama bagi individu dalam meniti karirnya, baik itu sebagai pegawai atau pun pengusaha dalam membangun sebuah usaha. Sikap dalam bekerja merupakan salah satu penentu keberhasilan seseorang, sebab keterampilan atau pun pengalaman yang

banyak tidaklah cukup jika tidak diiringi dengan kerja keras, cerdas dan ikhlas. Secara bahasa etos berasal dari bahasa Yunani Ethos yang berarti sikap, pendirian atau keyakinan. Maka etos kerja merupakan sikap atau keyakinan yang menggerakkan individu dalam bekerja.

Tingginya harapan masyarakat akan terwujudnya lulusan yang Holistic and balance dari pesantren Thursina IIBS ini mengakibatkan perlunya Lembaga melakukan reformasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) melalui implementasi SMM ISO 9001:2015. Reformasi SMM merupakan salah satu strategi yang telah dilakukan oleh Thursina IIBS sebagai langkah awal untuk melakukan penataan sistem penyelenggaraan pesantren yang baik, efektif dan efisien, sehingga dapat melayani masyarakat secara cepat, tepat dan profesional.

Peningkatan pelayanan melalui reformasi SMM itu diberikan agar *stakeholder* tetap percaya bahwa Thursina IIBS merupakan lembaga yang akuntabel dan profesional dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan prosedur dan berbagai peraturan yang ditetapkan, telah menerapkan *zero tolerance* terhadap segala bentuk tindakan ketidaksesuaian/ *Non Conformity (NC)* dalam pelaksanaan tugas termasuk pemberian layanan kepada *stakeholders* dan semua peggunganya.

ORGANISASI MODERN DAN FIT FOR PURPOSE

Organisasi yang modern dan *fit for purpose* tercermin dengan adanya perilaku anggota organisasi yang memiliki **komitmen kuat** terhadap

organisasi, **hubungan yang harmonis** di antara setiap anggota organisasi, serta **motivasi dan etos kerja** yang tinggi. Organisasi yang kondusif dapat tercipta jika beberapa faktor berikut dapat berjalan dengan baik. Antara lain adanya rencana dalam pelaksanaan kegiatannya dan terdapat pola komunikasi dan hubungan-hubungan dalam interaksi antar personal yang mempengaruhi suasana kerja. Dengan organisasi yang kondusif, pencapaian tujuan organisasi akan berjalan dengan baik. Sejalan dengan hal tersebut, terdapat beberapa hal yang dapat ditetapkan oleh organisasi termasuk Thursina IIBS untuk mencapai Organisasi yang modern dan *fit for purpose*, yakni :

1. Penerapan Strategy Focused Organization (SFO)

Terdapat lima prinsip SFO, yaitu:

- a. *menggerakkan perubahan melalui peran kepemimpinan*
- b. *menerjemahkan strategi ke dalam kerangka operasional*
- c. *menyelaraskan organisasi dengan strategi*

- d. *cara memotivasi untuk menjadikan strategi sebagai tugas seluruh pegawai, dan*
- e. *menjadikan strategi sebagai proses perbaikan yang berkelanjutan.*

Melalui penerapan SFO diharapkan mindset dan komitmen para pegawai khususnya top management adalah bahwa **pengelolaan kinerja merupakan bagian dari strategic management**. Bukan hanya administrasi untuk mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan, tetapi juga mengidentifikasi kegiatan apa saja yang belum dilaksanakan sehingga bisa direncanakan untuk dilaksanakan agar dapat mendukung proses pencapaian strategis organisasi masing-masing dalam kerangka pengelolaan organisasi yang berfokus pada strategi.

2. **Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Kerja Cepat Tepat Akurat & Kerja Keras Cerdas Ikhlas (KCTA/KKCI).**

Thursina IIBS terus menjaga komitmen untuk selalu menerapkan zero tolerance terhadap segala bentuk tindakan ketidaksesuaian dalam pelaksanaan tugas termasuk pemberian layanan kepada stakeholder dan masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan akselerasi pengembangan dan pembangunan Zona Integritas

menuju Wilayah Kerja Cepat Tepat Akurat & Kerja Keras Cerdas Ikhlas (KCTA/KKCI) secara bertahap, sebagai upaya konkret dalam rangka meningkatkan kualitas SMM.

Terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan, yakni mulai dari pembekalan terhadap pegawai, pembentukan tim kerja, persiapan sarana, dan prasarana pendukung serta pencanangan layanan terbaik.

3. **Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2015**

Penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001 : 2015 sebagai langkah strategis menuju organisasi modern dengan standar kualitas layanan internasional. Penerapan ISO 9001:2015 bermanfaat dalam memenuhi standar Quality Assurance reformasi SMM, memberikan gambaran celah kesalahan (fraud) yg ada dalam sistem dan bisnis proses Thursina IIBS, meningkatkan citra positif Thursina IIBS, meningkatkan kinerja di unit-unit Thursina IIBS, menciptakan budaya mutu, budaya disiplin, budaya tertib administrasi & kerja secara sistematis.



Membangun mutu tidaklah cukup hanya membuat aturan hitam diatas putih. Karena mutu tidak terletak diatas kertas, dalam manual mutu, dalam prosedur mutu atau dalam instruksi kerja. Mutu adalah pada "human" atau manusianya. Mutu ada pada pemikiran, emosi, dan sikap serta kepribadian seluruh personil. Bertanggung jawab adalah sikap utama dan pertama yang harus dikembangkan didalam diri setiap personil perusahaan, karena sikap bertanggung jawab akan menjadi "akar kokoh" untuk mewujudkan komitmen mutu.



Sustaining QMS and employe work ethic ISO 9001- based in education: a reality? Silahkan Tarik Benang Merah Penerapan Strategy Focused Organization (SFO), Pembangunan Zona Integritas dan SMM ISO 9001 : 2015. Semoga tulisan ini bermanfaat.



BETAPA PENTINGNYA NIAT DALAM MENCARI ILMU

Oleh:
Prof. Dr. KH. Imam Suprayogo
Senior Advisor Thursina IIBS



Banyak ahli pendidikan mengatakan bahwa agar pendidikan menjadi semakin maju maka kualitas kurikulumnya harus diperbaiki, dan demikian pula aspek guru, sarana dan prasarana, bahan pelajaran dan tau buku teks, sistem penilaian, lingkungan belajar, dan lain-lain di seputar itu. Namun ada kalangan yang berpendapat lain, bahwa semua yang disebutkan itu adalah penting, tetapi masih ada yang lebih penting lagi, ialah niat orang yang belajar itu sendiri.

Pendapat yang disebutkan terakhir biasanya datang dari orang yang tidak dikenal sebagai ahli pendidikan, tetapi sebenarnya seumur-umur mereka mengurus pendidikan. Orang yang berpendapat tentang betapa pentingnya niat dimaksud adalah para kyai, pengasuh pondok pesantren. Atas pandangan mereka itu, maka biasanya di pesantren terlebih dahulu para santri diajak belajar kitab kecil, yaitu talim mutaalim .

Dalam kitab tersebut di antaranya, diajarkan tentang betapa pentingnya niat bagi seorang yang akan mencari ilmu. Tanpa niat yang benar dan sungguh-sungguh, selengkap apapun buku teks, sarana dan prasarana, kurikulum, dan bahkan ustadz yang hebat sekalipun, maka kegiatan itu tidak akan membawa hasil maksimal. Niat dianggap menjadi kekuatan atau pintu keberhasilan dalam setiap usaha, apalagi dalam menjacari ilmu.

Di lembaga pendidikan modern separati sekarang ini, niat disebut dengan istilah motivasi, dorongan, atau semangat. Akan tetapi niat yang

diajarkan di pesantren pada umumnya, bukan sebatas motivasi, atau dorongan, tetapi lebih dari itu, dan bahkan juga harus benar. Mencari ilmu bukan sebatas agar kelak lulus dan memperoleh ijazah sebagai syarat mendapatkan pekerjaan yang mendatangkan banyak uang, gelar dan sejenisnya. Niat seperti itu, dianggap tidak cukup, dan tidak akan membawa hasil maksimal. Belajar harus didasari oleh panggilan untuk memenuhi perintah Tuhan dan kecintaan terhadap ilmu.

Tidak gampang meyakinkan kepada semua orang bahwa pandangan kyai, pengasuh pesantren tersebut adalah benar. Namun demikian, tidak sedikit pesantren terbukti berhasil mengantarkan santrinya menjadi ulama besar, memimpin umat, dan juga mendirikan pesantren di



mana-mana. Sekarang ini tidak sulit mencari pesantren yang memiliki keunggulan, misalnya dalam keberhasilannya mengantarkan para santrinya berbahasa asing. Para santri mampu berbahasa Arab adalah hal biasa. Tetapi tidak sedikit pesantren yang sehari-hari para santrinya berbahasa Inggris, selain berbahasa Arab. Pondok pesantren Gontor Ponorogo, beberapa pesantren di Medan, Pesantren Darul Hijrah di Banjarmasin, dan masih banyak lagi, sehari-hari para santrinya berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab dan Inggris.

Pesantren yang berhasil mengantarkan para santrinya mampu berbahasa asing, yaitu Arab dan Inggris, bukan oleh karena tersedianya fasilitas yang istimewa, kurikulum yang hebat, gaji guru yang mencukupi, ketersediaan laboratorium bahasa, melainkan oleh bekal niat yang kuat, ikhlas, dan bersungguh-sungguh, baik dari para pengajarnya maupun para santrinya. Sebaliknya, banyak lembaga pendidikan yang memiliki laboratorium bahasa, guru yang digaji tinggi, tempat belajar ber AC, termasuk LCD, dan lain-lain, tetapi anehnya di sekolah itu sekedar percakapan berbahasa Inggris saja tidak terdengar. Semua sarana dan prasarana pendidikan termasuk kualitas kurikulum dan pengajarnya tercukupi, tetapi oleh karena kegiatannya itu tidak didasari oleh niat yang benar, maka hasilnya tidak seberapa.



Berikut adalah kisah tentang seorang calon santri, pada zaman dahulu, yang berkeinginan belajar di pesantren. Berpegang pada keyakinan tentang betapa pentingnya niat itu, seorang kyai ketika kedatangan calon santri tidak segera disambut dan disuruh ikut belajar. Oleh seorang kyai, calon santri dimaksud harus dilihat atau ditest terlebih dahulu tentang kesungguhan belajar di pesantrennya. Mengetahui bahwa kedatangan calon santri, kyai tidak segera memanggilnya, tetapi membiarkannya terlebih dahulu hingga beberapa hari, namun diijinkan ikut tinggal di pesantrennya itu.

Baru beberapa waktu kemudian, calon santri dimaksud dipanggil untuk menghadap kyai. Betapa gembiranya calon santri itu, menduga kyai sudah mengijinkannya untuk ikut mengaji. Namun ternyata di luar perhitungannya itu, calon santri tersebut dipanggil bukan disuruh memulai ikut mengaji, melainkan ditugasi untuk membersihkan kandang kuda milik kyai, yang sudah beberapa lama tidak dibersihkan. Oleh karena niatnya sedemikian kokoh agar diijinkan belajar di pesantren itu, maka apapun perintah kyai ditunaikan hingga beberapa hari, dan akhirnya tugas itu berhasil diselesaikan.

Selanjutnya, dengan hati bangga telah berhasil menunaikan tugas yang diberikan oleh kyai yang dikagumi atas kealimannya, ia melapor bahwa tugasnya telah diselesaikan. Santri ini mengira bahwa atas prestasinya itu, ia segera diijinkan untuk mengaji sebagaimana santri yang telah lama belajar di pesantren itu. Ternyata dugaannya itu meleset lagi. Ia bukan disuruh untuk memulai belajar, melainkan diberi tugas baru, yaitu mencakuli lahan pertanian yang juga milik kyai agar bisa ditanami di musim hujan mendatang. Pada saat itu, menurut kisahnya, adalah sedang musim kemarau. Maka bisa dibayangkan, betapa beratnya tugas itu harus dilaksanakan, yaitu mencangkul tanah keras dan juga sedemikian luas. Namun oleh karena keinginannya untuk belajar, maka tugas berat itu diselesaikan dengan ikhlas dan sabar, sekalipun juga memerlukan waktu lama.

Setelah tugas kedua selesai, maka calon santri melapor kepada kyai, dengan harapan agar diijinkan untuk belajar. Namun ternyata sama dengan pada saat menyampaikan laporan atas tugasnya yang pertama, setelah selesai mencangkul kebun yang cukup luas, ternyata masih ada tugas baru, yaitu agar supaya menebang bambu berduri yang lebat atau disebut barongan ori yang terletak di pinggir sungai, di kebun milik kyai yang tidak jauh dari rumahnya. Banongan ori dimaksud, menurut kyai, harus ditebang agar tidak digunakan sebagai sarang ular. Tugas itupun oleh calon santri, sekalipun berat, ditunaikan hingga selesai.

Namun akhirnya, setelah selesai mengerjakan tiga jenis tugas yang amat berat itu, calon santri tersebut oleh kyai diijinkan untuk memulai belajar di pesantren itu. Sudah barang tentu tidak semua calon santri diperlakukan seberat seperti itu. Akan tetapi setiap calon santri, sebelum diijinkan untuk memulai belajar selalu diuji niatnya, apakah benar-benar kokoh untuk belajar di pesantrennya.

Dalam kisah tersebut, santri yang sebelum belajar harus melewati ujian berat dari kyai dimaksud, ternyata akhirnya menjadi kyai besar, dikenal sangat alim, dan menjadi anutan oleh berbagai pesantren lainnya. Belajar dari kisah tersebut, maka diketahui bahwa, niat memiliki kekuatan yang luar biasa untuk mengantarkan keberhasilan dalam belajar yang sebenarnya. Aspek terpenting dalam meraih keberhasilan itu ternyata bukan terletak pada kurikulum, sarana dan prasarana atau lainnya, tetapi sangat ditentukan oleh niat yang benar, tulus, dan bersungguh-sungguh. Wallahu a'lam.



EDU VILLAGE



Type A

LB 45m2 | LT 80m2

Type B

LB 50m2 | LT 150m2

Type C

LB 100m2 | LT 150m2



Harga Mulai

Rp **570**
Jutaan

Banyak Keunggulan

One gate system | 1 menit dari Thursina IBS
10 menit dari PTN ternama di Kota Malang
15 menit dari pusat kota | Kabel listrik underground
Clubhouse | Jalan lebar | Security 24 Jam

Edu Village Inn & Resort
Jl. Tirta Mulyo – Landungsari Dau Malang

Informasi lebih lanjut;
085233162772 (Arief)



by: SINERGY LANGIT INVESTAMA

MEETING THE FUTURE CHALLENGES OF DISRUPTIVE EDUCATION

Oleh: **Dian Asmi Setoningsih, M.Pd**
Manager of Human Capital Development

Teachers are undoubtedly the most prominent people in our society. They provide children a sense of purpose, prepare them for success as global citizens, and instill in them a desire to perform well and thrive in life. Today's children will be tomorrow's leaders, and teachers are the crucial point at which a child is prepared for their future. However, are teachers prepared to keep up with today's enormous educational change? Let us discover ...

There is no universal agreement on the challenges facing education in the twenty-first century, but they are being addressed in part by publications such as the 2018 Higher Education Edition issued by the US Group NMC Horizon. This document describes a number of global goals, such as customizing education to meet the needs and strengths of each student, training professionals who are also members of the public, and, of course, providing students with the social and technical skills and tools required by the job market. How can this be accomplished? An answer is an innovation.

To prove it, let's travel back in the moment of COVID-19 pandemic. Most schools have reopened worldwide following the record interruption caused by the pandemic, but education is still in recovery, reviewing the damage done and lessons learned. The pandemic affected almost 1.5 billion pupils and teenagers, with the most vulnerable students bearing the brunt of the damage. With this epidemic, we've seen how innovative digital technology may help educators and students fight COVID-19, as well as how increasing digital services can help mitigate the impact of COVID-19 on educational progress. The crisis has flipped around some of Indonesia's educational institutions, instructors, and parents' earlier reluctance to use technology, since many are now willing to accept the availability of innovative technology, even if it is dependent on online and e-learning platforms.

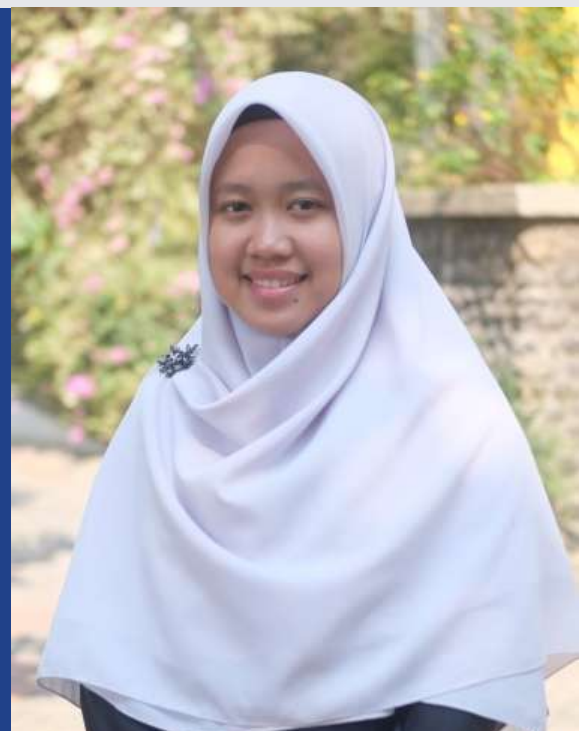
At Thursina IIBS itself, innovative approaches, innovative methods and innovative formats are always promoted so teachers can facilitate students' need in this 21st century to learn effectively. What we're discussing here are:

1 CUSTOMISING LEARNING

Tailor-made class is done by all teachers to ensure all students make the most of his/her potential. Thus, class is designed personalized, meaningful and contextual to meet today's students' dynamic need.

2 INTEGRATING ARTIFICIAL INTELLIGENCE

It is very essential to use innovative technology to improve education. For example, is Artificial Intelligence (IA), gamification (quizziz, kahoot!, etc) — which is being so well received in the classroom as an effective way of getting pupils to study using game — and all the other possibilities that educational technology offers should be able to replace traditional method or less interactive classroom.



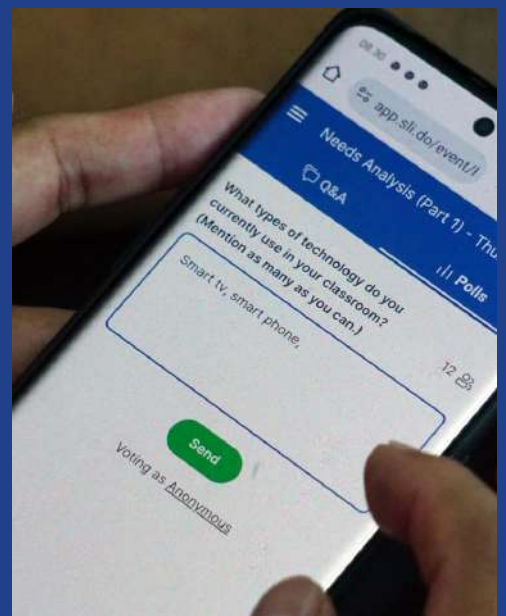
3 ENCOURAGING CRITICAL THOUGHT

Critical thinking helps students better understand themselves, their motivations and goals. Class is made to make students deduce information to find the most important parts and apply those to their life. Therefore, students can change their situation and promote personal growth.

4 REINFORCING DIGITAL SKILL

Learning essential digital skills is the first step toward learning many other new things. They can boost students' confidence in using technology for business, school, and everyday life. Many jobs today need digital skills. Therefore, digital skills are urgently needed to meet this 21st century most essential demand.

“Disruptive transformation is always painful and challenging. However, when you know it's coming, it's usually preferable to be a few steps ahead rather than a few gigabytes behind.”





INOVASI PEMBELAJARAN DINIYAH DI ERA DIGITAL

Oleh: Wahyu Andriansyah, Lc.
Co. Learning Process

Pembelajaran diniyah merupakan bagian penting dari kurikulum pendidikan di Thursina IIBS. Dengan kemajuan teknologi dan perubahan paradigma belajar, inovasi dalam metode pembelajaran materi diniyah menjadi sangat penting agar pendidikan diniyah tetap menemukan alur relevansinya di era digital modern.

Materi diniyah memiliki perbedaan karakteristik dengan materi akademik secara umum, karena referensi materi diniyah sebagian besar diambil dari kitab turats (warisan keilmuan klasik dalam tradisi Islam). Di masa lalu, akses ke sumber-sumber klasik seringkali terbatas, dan pembelajaran dilakukan melalui guru langsung atau dalam bentuk pengajaran lisan. Kitab-kitab turats dalam berbagai disiplin ilmu seperti tafsir, hadis, fiqh, dan ilmu-ilmu keagamaan lainnya diajarkan secara tradisional dengan metode yang berpusat pada pengajar dan murid.

Kini, kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara kita belajar kitab turats. Buku-buku klasik Islam sekarang lebih mudah diakses melalui berbagai platform digital. Sehingga pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran diniyah sangat diperlukan seiring perkembangan platform e-learning dan aplikasi pendidikan yang memudahkan akses ke materi-materi diniyah secara digital. Dalam pembelajaran bahasa arab misalnya, guru bisa membimbing dan mengarahkan santri untuk memanfaatkan kamus digital atau kamus online untuk membantu mereka belajar teks secara efisien. Dalam studi hadits atau ilmu waris santri bisa memanfaatkan aplikasi aplikasi digital berbasis android untuk memudahkan proses pembelajaran secara interaktif yang memungkinkan siswa belajar materi

materi diniyah dengan cara yang lebih menarik dan efisien.

Selain itu, penerapan konsep gamifikasi dalam pembelajaran materi diniyah juga perlu dilakukan. Dengan memasukkan elemen permainan, santri menjadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kelas. Lingkungan pembelajaran yang kompetitif dan menyenangkan ini dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi materi diniyah. Games bisa berupa race game tim, dengan mengelompokkan siswa ke dalam beberapa tim lalu meminta mereka untuk berkompetisi dengan tim lain dalam proses pembelajaran materi diniyah. Penggunaan games juga bisa melalui platform-platform digital yang fokus pada Game Based Learning untuk meningkatkan antusiasme santri selama proses pembelajaran seperti quizizz, wordwall, blooket dan lain sebagainya.

Inovasi lainnya adalah dengan menerapkan metode Learning by Project. Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode efektif untuk mengintegrasikan materi diniyah dalam kurikulum. Siswa diberikan tugas atau proyek untuk mengeksplorasi, memahami, dan menerapkan konsep-konsep aqidah, ibadah dan muamalah. Pendekatan ini memberikan pengalaman praktis yang mendalam dan membantu siswa memahami implikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata. Sebagai contoh pembelajaran Fiqh pada materi hajji, guru membagi siswa dalam kelompok expert yang

harus membuat diorama (miniatur) lokasi-lokasi tempat melaksanakan rukun haji seperti thawaf di Ka'bah, Sa'i di bukit Shafa Marwa, Wuquf di padang Arafah, lalu setiap kelompok mempresentasikan kepada semua anggota kelas, sehingga semua informasi berkaitan dengan haji dapat difahami dengan baik.

Inovasi lain yang dapat diterapkan adalah dengan kolaborasi antar siswa. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk saling berbagi pandangan dan memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai pembelajaran diniyyah. Dalam diskusi kelompok tentang materi Fiqh misalnya, siswa dapat diberikan satu tema tentang transaksi keuangan modern (muamalah maliyah haditsah) kemudian meminta siswa bekerja sama untuk menganalisis situasi dan mencari solusi yang sesuai dengan metode ulama klasik dalam istinbath (menyimpulkan) hukum. Kemudian

setiap kelompok menyajikan hasil analisis dan istinbath hukum yang telah didiskusikan dan mempresentasikannya di depan kelas. Pendekatan semacam ini mendorong kerjasama antar siswa dan membantu mereka memahami implikasi nilai-nilai pembelajaran diniyyah dalam kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan video pendek, animasi, dan materi visual lainnya membantu menyajikan konsep-konsep agama secara lebih menarik dan mudah dipahami. Media visual memungkinkan siswa untuk melihat dan memahami konsep-konsep kompleks dengan cara yang lebih konkret dan efektif. Untuk pembelajaran bahasa arab misalnya, guru bisa mencari film film yang berbahasa arab untuk melatih maharatul istima' (listening skill). Dalam pembelajaran bahasa arab misalnya, guru bisa meminta siswa membuat poster berisi salah satu surat dari juz amma, yang setiap kalimah-nya (kata) diberi warna tertentu sesuai dengan kategori isim



Ustadz. Wahyu Andriansyah, Lc.

(kata benda), fiil (kata kerja) atau huruf (kata sambung). Dengan media poster akan lebih memudahkan siswa memahami konsep pembagian kalimah dalam bahasa Arab.

Pada akhirnya, Inovasi dalam pembelajaran materi diniyyah adalah kunci untuk menjaga relevansi dan daya tarik pendidikan agama di era digital ini. Melalui penggunaan teknologi, kreativitas dalam metode pengajaran, dan kolaborasi aktif antara guru dan siswa, pendidikan agama dapat menjadi lebih dinamis dan memberikan dampak positif dalam membentuk karakter generasi muda. Dengan terus memanfaatkan potensi inovasi ini, kita dapat memastikan bahwa nilai-nilai pembelajaran diniyyah terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman.





LEADING IN EDUCATION: THURSINA IIBS JADI SATU-SATUNYA PESANTREN SPK DENGAN AKREDITASI A

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah-Madrasah (BAN-SM) nomor 1931/BAN-SM/SK/2022, Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) SMP Thursina IIBS telah tervalidasi dengan nilai Akreditasi-A. Atas raihan ini Thursina menjadi satu-satunya sekolah SPK berbasis pesantren di Jawa Timur yang memiliki nilai Akreditasi-A.

SPK sendiri merupakan status yang disematkan pada sekolah yang bekerjasama dengan Lembaga Pendidikan Asing. Dulunya program ini bernama Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Salah satu keunggulan sekolah SPK adalah dapat menerima peserta didik dan tenaga pendidik asing secara langsung.

Untuk dapat dikategorikan sebagai sekolah SPK ada persyaratan wajib yang harus dipenuhi, yakni memiliki kerjasama dengan Lembaga Pendidikan Asing (LPA) yang telah terakreditasi atau diakui di negaranya. Pada poin ini, Thursina IIBS telah bekerjasama dengan University of Cambridge untuk penerapan kurikulum cambridge pada jenjang SMP dan SMA.

Melalui kerjasama ini, Thursina sekaligus menjadi satu satunya pesantren di Jawa Timur yang menjadi Center of Cambridge.

“Nantinya alumni akan mendapatkan ijazah Cambridge, ijazah ini diakui oleh semua negara yang menerapkan kurikulum Cambridge” ungkap Kepala Sekolah SMP Thursina Ustadz Rois Haqiqi, M.Pd..

Proses akreditasi diselenggarakan pertengahan November 2022 lalu bersama dua asesor dari BAN-SM Dr. Diana Evawati, S.Pd.,M.Kes dan Dra. Rusliah Arwandi, M.Pd. Ada beberapa agenda yang dibahas; studi dokumen, wawancara pembelajaran serta observasi pembelajaran. Studi dokumen meliputi observasi dokumen sekolah, izin pelaksanaan kurikulum cambridge, dokumen penunjang pembelajaran mulai dari silabus dan semacamnya.

Sementara wawancara pembelajaran dilakukan tim asesor pada komponen pelaksana pembelajaran yang meliputi kepala



sekolah, wakil kepala sekolah, kepala perpustakaan, kepala laboratorium, guru mata pelajaran, para santri hingga wali santri. Adapun pada sesi selanjutnya merupakan observasi pembelajaran.

Tim asesor melakukan pengamatan serta penilaian pada pembelajaran yang berlangsung. Kesesuaian antara perangkat pembelajaran dan capaian hasil pembelajaran juga menjadi poin penting. Sesi ini sekaligus juga memberikan penilaian kelayakan sarana pembelajaran seperti fasilitas kelas dan laboratorium. “Semoga capaian ini mampu menjadi bukti bahwa sekolah islam juga bisa memberikan pendidikan yang berkualitas” pungkasnya. (hel/lil)

INSPIRING!

SMA THURSINA IIBS CATATKAN DIRI TOP 25 TERBAIK NILAI UTBK 2022 SE-JAWA TIMUR



Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) kembali mencatat pencapaiannya dalam rangkaian penerimaan mahasiswa baru tahun 2022/2023. Tahun ini, Thursina IIBS mencatatkan diri sebagai peringkat pertama nilai *Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK)* untuk kategori sekolah swasta di Kabupaten Malang. Sedangkan pada tingkat provinsi, Thursina IIBS menduduki peringkat ke-25.

Kepala Sekolah SMA Thursina IIBS, Ustadz Ali Syihabuddin, M.Si., mengungkapkan penilaian UTBK tahun 2022, peringkat sekolah mengalami peningkatan sebanyak 301 peringkat secara nasional dan menempati peringkat 227 dari 23.657 sekolah.

Hal ini adalah prestasi yang patut dibanggakan. Pasalnya, kenaikan itu dicapai hanya dalam kurun waktu satu tahun. Tentunya, banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya prestasi ini. Mulai dari semangat belajar santri, proses pembinaan oleh sekolah, juga dukungan dari orangtua.

"Selain itu, faktor alumni dan kerjasama dengan beberapa universitas juga mempengaruhi. Alhamdulillah melalui kerjasama yang sudah dijalin, Thursina IIBS semakin dikenal oleh PTN ternama di negeri ini. Selain itu, nilai alumni kita juga baik disana," ungkapnya.

Melihat pencapaian ini, Ustadz Syihab menjelaskan, proses pembinaan yang dilakukan memang lebih intensif. Baik bersama guru atau lembaga bimbingan belajar. Juga, tryout UTBK dijadwalkan lebih banyak selama proses persiapan. Rangkaian persiapan itu, dilengkapi dengan proses evaluasi secara berkala dan pembentukan kelompok-kelompok belajar bersama teman satu angkatannya.

"Tahun ini, kami juga mengarahkan santri untuk mendaftar jalur IUP. Dengan kuliah di dalam negeri, tetap dapat exposure dan pengalaman

internasional yang mumpuni," ujarnya.

Dari total 147 santri, sebanyak 79 santri berhasil diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dengan 8 diantaranya pada jalur International Undergraduated Program (IUP). Sedangkan 37 diterima di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) favorit dan 4 melanjutkan studi kedinasan.

Selain pada sektor kurikulum, persiapan juga dilaksanakan melalui program *campus visit* secara online maupun offline. Melalui program ini, santri diajak mengunjungi kampus-kampus tujuan di berbagai kota. Tidak hanya untuk merasakan atmosfer perkuliahan ataupun melihat fasilitas kampus, tetapi juga untuk mengetahui lebih detail tentang berbagai jalur penerimaan mahasiswa baru di kampus tersebut.

"Kami harap, program ini bisa meningkatkan motivasi dan semangat santri untuk studi lanjut ataupun karir yang mereka tuju," imbuhnya. (lil)





SIAP ANTARKAN SANTRI MASUK PTN, THURSINA IIBS TEKEN KERJA SAMA DENGAN ITS

Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) teken kerja sama dengan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) (03/02). Proses serah terima MoU dilaksanakan di ruang wakil rektor ITS, dihadiri langsung oleh Wakil Rektor IV Bidang Riset, Inovasi, Kerjasama, dan Kealumnian, Bambang Pramujati, S.T., M.Sc.Eng., Ph.D. Melalui kerja sama ini, Thursina IIBS membuka peluang yang lebih besar bagi alumni SMA nya untuk dapat meneruskan jenjang pendidikan di ITS.

Kepala Sekolah Thursina IIBS, Ustadz Rois Haqiqi, M.Pd, menjelaskan, kerja sama ini terfokus pada dua hal. Pertama, penerimaan mahasiswa baru pada program International Undergraduate Program (IUP) dan seleksi mandiri. Kedua, terkait pengaplikasian tri dharma perguruan tinggi di Thursina. Sehingga nantinya kedua pihak dapat saling bertukar informasi dan kegiatan terkait pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat.

"Banyak keunggulan yang didapat di program IUP ini. Kurikulum yang berstandart international, pertukaran pelajar ke luar negeri, bahkan bisa double degree juga. Maka dari itu, kita ingin menyediakan kesempatan yang lebih besar bagi santri untuk bisa masuk di program ini," jelasnya.

Program IUP atau Program Sarjana Internasional ITS sendiri, merupakan program yang menerapkan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Program ini menawarkan kurikulum sarjana reguler dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan internasional. Pada setiap tahunnya, hanya 25 orang mahasiswa yang dapat mendaftar di program ini. Sehingga memang diperlukan persiapan dan keterampilan khusus untuk dapat lolos dalam program itu.

"Dalam waktu dekat, beberapa santri kita sudah mendapatkan undangan untuk ikut seminar terkait IUP. Ini merupakan langkah awal yang baik bagi santri Thursina," imbuh Rois.

Lebih lanjut, Rois mengungkapkan, kedua pihak juga bisa saling berbagi laboratorium. Artinya, guru maupun santri Thursina juga dapat menggunakan laboratorium yang ada di ITS dalam melakukan penelitian. Baik untuk keperluan perlombaan ataupun project penjurusan. Selain itu,

nantinya juga akan ada program webinar atau praktik bersama dosen ataupun mahasiswa dari ITS. Sehingga, Thursina dapat mengembangkan kompetensinya secara lebih luas. Baik guru maupun santri.

"Nantinya akan banyak dosen dari ITS yang menjadi guest lecture disini, ada UKM yang juga bisa ikut mengisi enrichment. Intinya, kita berusaha untuk mengembangkan setiap proses pembelajaran yang ada di Thursina," ungkapnya.

Selain itu, Thursina juga akan mendapat informasi yang lebih detail dan lebih awal terkait sistem penerimaan mahasiswa baru ataupun program baru yang ada di ITS. Di sisi lain Rois menyatakan, alumni SMA Thursina juga sudah banyak yang berhasil melanjutkan pendidikannya di kampus perjuangan tersebut.

"Tujuan utama kita memang untuk memberikan kesempatan lolos yang lebih besar bagi santri. Tetapi kita juga ingin mengembangkan setiap aspek pembelajaran yang ada di Thursina ke level yang lebih tinggi," tutupnya. (lil/nai)

TUNJANG PENDIDIKAN LANJUT SANTRI, THURSINA IIBS TEKEN MoU DENGAN UNAIR



Guna memberikan pendidikan terbaik, Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) menjalin kerjasama dengan Universitas Airlangga (Unair) (07/02). Proses penandatanganan kerjasama dilaksanakan secara desk to desk oleh Rektor Unair, Prof. Dr. Moh. Nasih, S.E., M.T., Ak dan Chief of Education Thursina IIBS Ustadz M. Rajab M.Pd.I.. Melalui kerjasama ini, Thursina IIBS berusaha meningkatkan kompetensi santri dan asatidz/ah.

Kepala sekolah Thursina IIBS, A. Ali Syihabuddin, S.Si., M.Pd., mengungkapkan bahwa ruang lingkup kerjasama kali ini masih seputar bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Salah satu tujuannya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumberdaya manusia Thursina IIBS. Sehingga bisa memberikan pendidikan dan pengajaran yang

lebih baik lagi kepada santri.

Tentunya melalui kolaborasi atau saling bertukar keilmuan.

“Kualitas pendidikan di Unair tentu menjadi alasan utama kita menjalin kerjasama dengan mereka. Terlebih beberapa alumni kita juga melanjutkan studi disana. Jadi, kami harap kerjasama ini bisa memberikan peluang yang lebih besar untuk mereka bisa melanjutkan studi disana,” ungkapnya.

Kerjasama kali ini juga meliputi penerimaan mahasiswa baru melalui jalur International Undergraduated Program (IUP). Melalui kerjasama ini, Thursina IIBS berusaha memberikan kesempatan yang lebih bagi santri yang ingin menempuh pendidikan double degree di Unair dan perguruan tinggi luar negeri. Santri tidak hanya mendapat informasi secara lebih awal, tetapi juga bisa mendapatkan pelatihan yang lebih

spesifik untuk bisa lolos dalam program ini.

Ustadz Syihab menjelaskan, bahwa kerjasama ini juga berkaitan dengan pelaksanaan program Kampus Merdeka – Merdeka Belajar (KMMB) dan Sustainable Development Goals (SDGs). Thursina IIBS dapat menjadi partner untuk magang, penelitian, bahkan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa. Selain itu, Dosen Unair nantinya juga bisa datang untuk mengisi webinar atau pelatihan bagi guru dan santri.

Dalam jangka panjang, tentu harapannya kerjasama ini bisa membuka peluang yang lebih besar bagi santri Thursina untuk bisa melanjutkan studi di Unair. Namun, yang lebih utama adalah bagaimana kedua lembaga dapat saling membantu meningkatkan mutu pendidikan masing-masing. (nai)



KUATKAN KERJASAMA INTERNASIONAL, THURSINA IIBS GANDENG ENAM UNIVERSITAS TERBAIK MALAYSIA

Jejaring internasional Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) terus meluas. Melalui Thursina International Office (TIO), kali ini kerjasama dijalin dengan enam universitas di negeri jiran Malaysia. Penandatanganan Letter of Intent (LoI), dilakukan dalam rangkaian Initial Partnership Visit yang berlangsung pada 18 - 22 Juli 2022 di kampus masing-masing. Jalinan kerjasama ini memberikan kesempatan yang lebih besar bagi santri Thursina IIBS untuk dapat menempuh pendidikan di luar negeri.

Adapun Universitas yang dituju yakni Universiti Kebangsaan Malaysia, Taylor's University, Malaysia Multimedia Universiti, Universiti Malaya, Monash University, dan Universiti Putra Malaysia.

Manager TIO, Ustadz Suhaili, S.Pd., menjelaskan, proses inisiasi kerjasama telah dimulai sejak bulan Juni lalu. Setelah melalui rangkaian expo campus dan presentasi kepada kampus masing-masing, barulah kerjasama ini dapat melaju ke tahap berikutnya.

Terdapat tiga poin utama dalam kerjasama kali ini. Pertama, kemudahan dalam proses pendaftaran melalui sistem Early Application. Kedua, workshop Jurusan di kampus tujuan. Ketiga, Bridging Program for High School Diploma Certificate and Double Degree for Medical School.

"Jika dilihat dari peringkat universitas di dunia, universitas yang ada di Malaysia dapat dikatakan unggul dan bersaing namun dengan biaya yang jauh lebih terjangkau. Sehingga berkuliah di Malaysia ini bisa dikatakan best value option, alternatif studi yang paling baik," jelasnya.

Sistem Early Application memperbolehkan siswa mendaftar tanpa perlu menunggu kelulusan. Sehingga, siswa dapat mempersiapkan diri dengan lebih matang sebelum bertolak ke kampus tujuan. Hal itu berkaitan dengan Bridging Program for High School Diploma Certificate.

Program ini merupakan program foundation yang dimiliki oleh masing-masing kampus. Setelah 1 tahun menjalani foundation atau kelas peralihan, maka siswa sudah dapat melanjutkan kuliah jenjang S1 di kampus tujuan.

"Untuk mendaftar program ini santri harus memiliki sertifikat IGCSE 0 Level. Dengan begitu, mereka sudah bisa bertolak ke Malaysia walaupun belum lulus disini," imbuhnya.

Selain itu, Thursina IIBS juga mendapatkan penawaran Double Degree for Medical School dari Universitas Kebangsaan Malaysia (UKM). Program ini memberikan kesempatan bagi santri yang ingin kuliah jurusan kedokteran di luar negeri, namun tetap ingin berkarir di Indonesia.

Lebih lanjut Ustadz Suhaili juga menjelaskan perihal program workshop jurusan atau Global Mobility Program. Kegiatan ini secara khusus memang diproyeksikan bagi santri yang ingin melanjutkan studi ke luar negeri.

"Program ini tidak hanya berlaku di satu universitas, tapi di semua universitas yang bekerjasama dengan Thursina. Jadi, mereka bisa belajar di kampus yang memiliki jurusan terbaik pilihan mereka," ujarnya. (nai/lil)





GANDENG YAMANASHI GAKUIN HIGH SCHOOL, THURSINA IIBS BERI KESEMPATAN SANTRI EXCHANGE KE NEGERI SAKURA

Melalui Thursina International Office (TIO), Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) menjalin kerjasama dengan Yamanashi Gakuin High School (YGHS) (31/05/2022). Penandatanganan kerjasama dilaksanakan di Ruang Meeting Sorbone lantai 4 dan dihadiri oleh Ustadz Nur Abidin, M.Ed, selaku CEO Thursina IIBS, beserta jajaran manajemen Thursina IIBS. Turut hadir sebagai perwakilan YGHS Wakil Rektor Yamanashi Gakuin University (YGU), Prof. Hua Zhang, beserta Kepala Pusat Pertukaran Internasional YGU, Naoki Kumagi.

YGHS sendiri merupakan sekolah terpadu di bawah yayasan Yamanashi Gakuin yang memiliki jenjang pendidikan dari Taman Kanak-kanak (TK) hingga universitas. Sekolah ini termasuk dalam sekolah terbaik di Jepang pada bidang olahraga. YGHS juga aktif melakukan pertukaran pelajar ke Amerika, Kanada, dan Australia. Indonesia menjadi negara pertama di Asia yang dipilih untuk menjalin kerjasama berikutnya terkait pertukaran pelajar ini.

Manajer TIO, Ustadz Mohammad Suhaili, S.Pd., menjelaskan bahwa kerjasama kali ini memberikan peluang bagi santri Thursina IIBS untuk mengikuti pertukaran pelajar ke YGHS selama satu bulan hingga satu tahun. Selain mengikuti pembelajaran di Jepang, santri dapat mempelajari berbagai kebudayaan serta kehidupan sosial disana. Mengingat YGHS merupakan salah satu sekolah dengan internasionalisasi yang masif di Jepang.

"Pertukaran pelajar nanti sekaligus menjadi ikhtiar kita semua untuk melebarkan dakwah Islam ke penjuru dunia. Alhamdulillah, hal itu juga

mendapat respons positif dari pihak YGHS," ungkapnya.

Lebih lanjut, Ustadz Suhaili menjelaskan bahwa program pertukaran pelajar itu nantinya akan berfokus kepada pengembangan kemampuan bahasa Jepang santri sekaligus menjadi program persiapan kuliah. Sehingga, nantinya santri akan bisa menempuh beberapa level kemampuan bahasa lebih cepat ketika disana. Meskipun begitu, santri juga dapat mengikuti pertukaran yang bersifat short term yang konsepnya seperti overseas camp.

"Menyambut kerjasama ini, TIO mulai merancang program persiapan Bahasa Jepang selama satu semester khusus bagi santri yang akan berkuliah ke Jepang," imbuhnya.

Kerjasama ini juga membuka peluang bagi santri Thursina lainnya untuk bisa berinteraksi secara langsung dengan pelajar dari YGHS dengan menjadi Liason Office (LO). Karenanya, Ustadz Suhaili berharap bahwa program ini akan bisa menambah semangat santri untuk belajar dan aktif menambah wawasan mereka. "Harapannya exchange ini akan memperkuat program persiapan studi ke luar negeri. Thursina juga bisa sukses menyambut pelajar Jepang ketika ikut program disini," pungkasnya. (nai/lil)



KERJASAMA DENGAN ESQ BUSINESS SCHOOL, THURSINA IBS SIAP ANTARKAN SANTRI MENJADI ENTREPRENEUR



Guna memberikan kesempatan studi lanjut yang lebih besar, *Thursina International Islamic Boarding School (IIBS)* menjalin kerjasama dengan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen dan Ilmu Komputer (STIMIK) ESQ atau lebih dikenal dengan *ESQ Business School*. Proses penandatanganan kerjasama dilakukan di Ruang Meeting Sorbone Kampus Putra It.4. Hadir dalam peresmian itu adalah *Chief of Education Thursina* Ustadz M. Rajab, Kepala Sekolah Ustadz Rois Haqiqi, M.Pd., dan Ustadz A. Ali Syihabuddin, M.Pd., serta Perwakilan dari ESQ Business School, Ramadan Eko.

Kepala sekolah kampus putra, Ustadz Syihab menjelaskan bahwa kerjasama itu merupakan salah satu usaha Thursina untuk mempersiapkan studi lanjut santri melalui jalur beasiswa. Setidaknya terdapat dua jenis beasiswa yang nanti dapat diterima santri, yaitu beasiswa Beasiswa Generasi Emas atau beasiswa penuh selama empat tahun dan beasiswa berjenjang dengan potongan uang pangkal dan biaya kuliah semester satu.

"Melalui kerjasama ini, kami berusaha untuk memberikan

akses yang lebih besar bagi santri untuk melanjutkan studi sesuai dengan minat mereka. Sehingga, baik santri maupun walisantri bisa mendapatkan manfaat yang lebih besar," ungkapnya.

Lebih lanjut, Ustadz Syihab menambahkan bahwa penajakan kerjasama dengan ESQ telah dimulai sejak lama. Melalui event kampus maupun kelas inspirasi bagi santri. Namun, baru kali ini terealisasi dengan tujuan dan sistem yang lebih matang. Maka dari itu, nantinya santri Thursina

juga akan diikut sertakan dalam berbagai program pelatihan pengembangan karakter yang diselenggarakan oleh ESQ.

"Nantinya juga akan ada berbagai kelas inspirasi yang bisa diikuti oleh seluruh santri. Mulai dari bisnis, majemen, hingga topik terkait teknologi digital dan data analisis," imbuhnya.

Terakhir, Ustadz Syihab mengungkapkan bahwa melalui kerjasama ini akan membuka pilihan studi lanjut yang lebih beragam bagi santri Thursina. Serta dapat menambah wawasan dan bekal mereka sebelum melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. "Harapannya anak ketika kuliah tidak hanya fokus kuliah tapi juga dalam penerapan *entrepreneurship* bisa direalisasikan dan mampu membuat bisnis sendiri dan membuka lapangan pekerjaan," tutupnya.

Rangkaian acara kerjasama diawali oleh sambutan dari pihak Thursina IIBS. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan program dan profil *ESQ Business School*. Selain itu, juga diadakan sesi diskusi bersama dengan santri Thursina yang berencana melanjutkan studi di sana.





SEDIKAN WADAH SILATURAHMI, THURSINA IIBS RESMIKAN ORGANISASI ALUMNI DAN PENGURUS MASA BAKTI 2022-2024

"Tidak ada pesantren/organisasi yang bisa bertahan dan menjadi besar tanpa adanya dukungan dari Alumni," ungkap CEO Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) ustadz Nur Abidin, M.Ed., melalui sambutannya dalam Inauguration Thursina Global Alumni Network (T-GAN) (26/03).

Melalui acara ini Thursina IIBS meresmikan organisasi alumni dengan nama Thursina Global Alumni Network (T-GAN) beserta pengurus organisasi masa bakti 2022 - 2024. Rangkaian acara dilaksanakan luring di Ruang meeting Sorbone Lt. 4 dan dihadiri oleh seluruh jajaran direksi juga perwakilan alumni dan pengurus. Acara juga diikuti oleh pengurus lainnya secara daring.

Pengurus T-GAN masa bakti 2022 - 2024 merupakan alumni SMA Thursina IIBS angkatan satu dan dua. Melalui kegiatan tersebut, ditetapkan Hilman Yunan Yusnizar sebagai Presiden, Rizky Wisudawan Zannuar sebagai Koordinator Indonesia, serta nama-nama lain yang menjabat sebagai pengurus inti sekaligus koordinator antar wilayah. Baik dalam negeri maupun luar negeri.

Tercatat sebanyak lebih dari 300 alumni SMA Thursina IIBS angkatan satu dan dua yang tersebar di seluruh Indonesia dan lima benua di dunia. Hal itu menjadi landasan yang kuat akan diperlukannya sebuah organisasi yang akan menaungi para alumni. Sekaligus menjadi makna dari kata "Global" yang terkandung dalam nama organisasi alumni. Ustadz Abidin mengungkapkan bahwa keberadaan alumni juga memegang peranan besar dalam perkembangan sebuah lembaga pendidikan.

"Alumni pada hakikatnya adalah penerus yang akan melanjutkan perjuangan kami (guru) untuk menjadi khalifah," ungkapnya.

Menjadi alumni juga berarti menjadi perpanjangan tangan lembaga untuk memberikan manfaat yang lebih besar kepada umat. Ustadz Abidin menambahkan, bahwa segala ilmu dan tempaan yang telah diterima pasti membentuk alumni menjadi sosok yang lebih mandiri dan dewasa. Karenanya, alumni tidak perlu menunggu hingga usia atau jenjang tertentu untuk bisa memberikan manfaat bagi masyarakat. Justru, saat ini sudah bisa memulai untuk berkontribusi kepada umat. Selain itu, juga sebagai ikhtiar untuk menguatkan nilai-nilai RECODING yang sudah diajarkan selama menjadi santri.

"Jika berjalan sendiri-sendiri tentu akan sulit, maka dari itu alumni harus berjalan bersama-sama. Networking! Dengan itu, maka alumni Thursina IIBS bisa memiliki kekuatan yang lebih besar untuk bisa memberikan kontribusi nyata bagi umat," jelasnya.

Keberadaan organisasi alumni sekaligus menjadi penyambung tali persaudaraan dan menguatkan ukhuwah islamiyah. Chairman Thursina IIBS, Ustadz Muhammad Ali Wahyudi, M.Pd. menegaskan bahwa sebagai pengurus generasi pertama tentu ada banyak tantangan yang akan dihadapi. Namun, disitulah letak keistimewaan. Karenanya, Ustadz Ali berpesan untuk terus berusaha melakukan yang terbaik bagi diri mereka sendiri, keluarga, dan juga guru mereka.

"Jangan pernah lupakan bahwa sampai kapanpun kalian adalah seorang santri, anak-anak kami. Maka selalu jaga nama baik kalian, keluarga, dan guru kalian," pungkasnya. (nai/lil)

NEWS GALLERY

KEBERANGKATAN ALUMNI



PERGI KE NEGERI KINANAH

Thursina IBS terus memberikan pendampingan ke alumni SMA agar sampai ke gerbang kampus yang diinginkan. Salah satunya ke Al Azhar Mesir. Setidaknya 26 alumni SMA Thursina menempuh S1 nya di Al Azhar Mesir.

NEGERI SALJU YANG FAVORIT

Kanada menjadi salah satu destinasi pendidikan lanjut alumni Thursina IBS. Setidaknya ada 4 orang alumni SMA Thursina yang sedang menempuh pendidikannya di Toronto, Kanada.



BELAJAR SAMPAI KOREA

Dua alumni SMA Thursina juga terbang ke Korea Selatan untuk menempuh pendidikan lanjutnya. Salah satunya berhasil meraih beasiswa dari pemerintah Korea Selatan.



BELAJAR SAMPAI TURKI

Dalam penyebarannya, alumni SMA Thursina juga banyak yang menjelajahi negara yang dulu suburnya kekaisaran Ottoman. Di Turki alumni Thursina IBS menyebar di berbagai kota dan bermacam universitas.



KOLABORASI DENGAN T-GAN, THURSINA IIBS KENALKAN DUNIA KAMPUS PADA SANTRI SMA

Informasi mengenai perguruan tinggi dan proses penerimaan siswa baru selalu menjadi topik yang menarik bagi siswa dan guru. Sebagai upaya memfasilitasi dua hal ini, *Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) berkolaborasi dengan Thursina Global Alumni Network (T-GAN) menggelar Thursina Edufair 2022 (06/08)*. Rangkaian kegiatan dilaksanakan di *Thursina International Conference Hall (TICH)* kampus putri dan area lantai dua Gedung Alexandria. Kegiatan ini dihadiri oleh 15 kampus dari dalam dan luar negeri yang diwakili oleh alumni Thursina di masing-masing kampus.

Adapun kampus yang turut serta dalam Edufair kali ini diantaranya adalah Universitas Putra Malaysia, Suleyman Demirel University Turki, University of Jordan, Universitas Islam Indonesia, Universitas Airlangga, Institut Sepuluh Nopember, Universitas Gajah Mada, Universitas Negeri Malang, Universitas Brawijaya, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Universitas Ciputra, Universitas Islam Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Nahdatul Ulama Surabaya, dan Universitas Sultan Agung.



Ustadz Muchammad Akbar Nadhiif, M.Pd., selaku koordinator studi dalam negeri mengungkapkan, di awal santri kerap mengalami kebingungan akan dunia kuliah. Salah satunya karena minimnya pengetahuan akan referensi kampus dan jurusan yang sesuai dengan minat mereka. Hal itulah yang mendasari pelaksanaan Edufair kali ini. Agar santri dapat bertanya secara langsung kepada alumni Thursina yang menjadi perwakilan kampus.

"Tujuan lainnya tentu agar silaturahmi dengan para alumni dapat terus terjalin. Supaya mereka juga bisa terus merasa memiliki dan menjadi bagian dari perkembangan Thursina IIBS," ungkapnya.

Lebih lanjut, Ustadz Nadhiif menjelaskan bahwa konsep Edufair kali ini sedikit berbeda. Santri dibagi menjadi beberapa kelompok untuk diberikan misi berupa pertanyaan. Seluruh pertanyaan ini harus mereka jawab dengan mendatangi setiap stand kampus yang ada sesuai waktu yang telah ditentukan.

"Tidak hanya seputar proses pendaftaran ataupun jurusan yang ingin mereka tuju, tetapi juga kehidupan di kampus. Mulai dari organisasi, proses kuliah, dan masih banyak lagi," imbuhnya.

Pelaksanaan Edufair ini merupakan bagian dari program persiapan untuk studi lanjut santri kelas 12. Kedepannya, santri akan mendapatkan beberapa program lain. Seperti study tour ke beberapa kampus dalam dan luar negeri, baik secara daring ataupun luring. Studi skill untuk mengasah kemampuan belajar mereka agar lebih efektif dan efisien dalam menghadapi proses seleksi masuk studi lanjut, dan masih banyak lagi. Termasuk juga secara berkala santri akan diajak untuk berkonsultasi terkait jurusan pilihan mereka.

"Semoga, setelah ini santri bisa mengatur strategi mereka dengan lebih baik. Edufair tahun depan bisa terlaksana dengan pilihan kampus yang lebih beragam serta berkolaborasi dengan ikatan alumni Thursina IIBS," pungkasnya.

Merespon hal ini, Presiden organisasi ikatan alumni Thursina Global Alumni Network (T-GAN), Hilman Yunan Yusnizar menyampaikan, Edufair dengan melibatkan alumni merupakan hal yang sangat diperlukan. Hal ini guna mengembalikan alumni pada almamaternya sehingga bisa memberikan sumbangsih nyata ke Thursina dengan memberikan bimbingan kepada adik kelasnya.

"Melalui organisasi T-GAN ini juga alumni terfasilitasi dan dapat dengan mudah berkolaborasi dan memberikan manfaat bagi santri Thursina pada umumnya," pungkas Nizar. (nai/lil)

Kabar gembira datang dari empat alumni Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) angkatan IV. Mereka adalah Aqila Faiza Putri Fiskiawan, Trigo Mahesa Prawira, Fadlurrahman Naufal, dan Syifa Rahma Tsabita, berhasil meraih kesempatan untuk melanjutkan studi di Perguruan Tinggi Luar Negeri (PTLN) ternama melalui Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI) 2023, (18/07).

Beasiswa ini diberikan melalui program BPI yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk mendukung pemuda Indonesia dalam mengejar pendidikan tinggi di luar negeri. Ustadz Mohammad Suhaili, S.Pd, Manager of Overseas Study Enrollment mengungkapkan, kali ini menjadi tahun kedua alumni Thursina IIBS lolos dalam seleksi BPI. Terdapat peningkatan capaian tahun ini, sebanyak 4 alumni berhasil dinyatakan lolos. Sebelumnya, di tahun pertama, baru meloloskan satu alumni. Menariknya, dari semua alumni yang lolos, mereka berhasil diterima di PTLN ternama di berbagai belahan dunia.

"Bentuk beasiswanya itu penuh mencakup biaya hidup, biaya tiket pesawat bolak balik satu kali berangkat dan satu kali setelah wisuda. Tunjangan buku, tunjangan penelitian, tunjangan seminar internasional, hingga untuk kebutuhan tempat tinggal itu semua dicover," terangnya.

Aqila Faiza Putri Fiskiawan akan melanjutkan studi di Monash University di Australia, dengan mengambil jurusan psikologi. Trigo Mahesa Prawira dan Fadlurrahman Naufal keduanya diterima di University of British Columbia di Kanada. Trigo akan mempelajari bidang akuntansi, sementara Fadlurrahman akan fokus pada bidang Applied Science (ilmu terapan). Sedangkan Syifa Rahma Tsabita akan melanjutkan studi di University of Western Australia, dengan jurusan Computing and Data Science (ilmu komputer dan data sains).

Lebih lanjut ia menambahkan, perjuangan untuk meraih beasiswa ini bukanlah hal yang mudah. Ada beberapa persiapan yang harus dilakukan dengan baik, paling utama adalah kemampuan bahasa. Kemampuan bahasa itu harus dibuktikan dengan sertifikasi International English Language Testing System (IELTS), terlebih untuk yang ke Australia dan Kanada. Kedua, pemetaan rencana kampus tujuan studi yang sekiranya itu bisa tepat dengan jadwal pendaftaran beasiswa BPI. Hal ini dilakukan agar bisa mendapat peluang yang besar untuk lolos beasiswa ini. Ketiga itu pembinaan penulisan esai, karena sifatnya wajib untuk pendaftaran beasiswa. Selain itu juga ada persiapan interview.

"Setelah dinyatakan lulus mereka akan mengikuti serangkaian pembekalan yang bersifat administratif dan rangkaian kegiatan sosialisasi pembekalan," imbuhnya

Prestasi ini merupakan pencapaian yang membanggakan bagi segenap keluarga dan civitas akademika Thursina IIBS yang telah mendukung para santri dalam perjalanan pendidikan mereka. Raihan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi santri lainnya untuk berani bermimpi dalam meraih prestasi. Kesempatan ini menjadi ajang dalam mengembangkan potensi dan pengetahuan mereka, serta membawa dampak positif bagi bangsa dan masyarakat.

"Semoga kedepannya makin banyak santri Thursina IIBS yang lolos beasiswa studi luar negeri sehingga bisa betul betul menciptakan profil output yang sesuai dengan visi-misinya dalam membentuk international minded dengan kuliah di luar negeri khususnya dengan beasiswa," pungkasnya.

Di tahun sebelumnya, satu santri Thursina juga berhasil lolos beasiswa ini atas nama Rafida Hanun Khairunnisa Wiyono yang akan berangkat ke Toronto, Kanada pada bulan Agustus 2023 depan. (hel/lil)

INSPIRING! EMPAT SANTRI THURSINA IIBS LOLOS BEASISWA PENDIDIKAN INDONESIA KE LUAR NEGERI





PERKUAT BAHASA INGGRIS DAN TAHFIDZ, THURSINA IIBS FASILITASI PELAJAR ASAL YORDANIA DAN MALAYSIA IKUTI INTERNATIONAL SHORT COURSE

Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) baru saja selesai menggelar Program International Short Course. Tahun ini terselaksana selama dua kali, pertama diikuti 32 santri dari Ma'had Ihya Al-Ahmadi Selangor, Malaysia awal Maret lalu dan yang kedua diikuti pelajar asal Yordania, Obai Abdelsalam Atwa Alfandi pertengahan September lalu. Seama di Thursina mereka mengikuti pembinaan Bahasa Inggris, pendalaman tahfidz dan belajar budaya Indonesia (19/09).

Manager of International Teacher & Student Ustadz Qoirul Mansur Darojad, M.Pd menyatakan, International Short Course merupakan program yang diinisiasi Thursina IIBS bekerjasama dengan lembaga pendidikan asing dengan Ma'had Ihya Al-Ahmadi Selangor, Malaysia. Sementara itu juga dilakukan dengan Faculty of Sharia and Islamic Studies dari Applied Science University (ASU), Yordania. Obai, pelajar asal Yordania ini merupakan putra dari dari Dr. Abd Alsalam Atwa Al-Fandi, beliau merupakan Dekan Faculty of Sharia and Islamic Studies pernah menjadi keynote speaker pada gelaran wisuda tahfidz Thursina IIBS akhir 2022 lalu. Tahun sebelumnya, Thursina IIBS telah dahulu meneken kerjasama dengan perguruan tinggi ternama ini dalam hal penerimaan studi lanjut hingga pengembangan tenaga kependidikan.

Program yang digagas oleh Thursina International Office (TIO) ini terselenggara dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan antar lembaga pendidikan islam. Selain itu juga dalam rangka memberikan pengalaman lintas negara bagi santri. Salah satu agenda dari kerjasama ini adalah pertukaran santri.

"Selama 3 minggu hingga 2 bulan mereka telah menempuh rangkaian program Tahfidz, pembinaan Bahasa Inggris, belajar budaya Indonesia hingga melakukan kunjungan ke beberapa tempat ikonik di Kota Malang," ungkapnya.

Ia menambahkan, selain memberikan pengalaman belajar peserta short course, secara tidak langsung program ini juga menjadi sarana pembelajaran bagi santri Thursina IIBS dalam membangun relasi lintas negara. Tak hanya itu, kesempatan ini sekaligus menjadi sarana belajar dalam penguatan bahasa asing hingga bertukar informasi kebudayaan antar negara.

"Ini adalah kesempatan yang baik dalam menumbuhkan international minded, membangun ukhuwah yang lebih erat sekaligus meningkatkan empati dan toleransi terhadap sesama," imbuhnya.

Sementara itu, Obai mengaku bangga mendapat kesempatan untuk mengikuti program ini. Menurutnya Thursina IIBS memiliki lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung suasana belajar. Banyak guru yang berkompeten dan mengadaptasi teknologi. Ia mengaku selama di Thursina ia banyak memperdalam kosakata bahasa Inggris, belajar bahasa Indonesia untuk pertama kali hingga mempelajari peradaban Indonesia.

"Di sekeliling Thursina semua pengumuman dan informasi disajikan dengan bahasa Inggris, sehingga banyak kosakata baru yang saya dapat dengan mudah. Sementara itu pembelajaran Al-Quran dan Tahfidz saya menemukan metode yang bagus dan cocok untuk menghafal Al-Quran" ungkapnya.

Lebih lanjut ia merasa senang ketika mendapatkan kesempatan untuk mengunjungi beberapa destinasi di Kota Malang. Kesempatan untuk mencicipi kuliner di kota Malang juga menjadi pengalaman yang tak terlupakannya. *"Saya banyak mendapatkan apa yang saya cari selama di sini, saya sangat berterimakasih kepada para seluruh asatidz dan santri yang telah mendampingi dan banyak membantu saya" pungkasnya mengakhiri.* (hel/lil)





PERDALAM BAHASA JEPANG, SANTRI THURSINA IBS IKUTI LANGUAGE CAMP PROGRAM DI JEPANG

Negeri sakura Jepang, menjadi salah satu negara favorit dalam melanjutkan studi lanjut jenjang perguruan tinggi. Menyadari hal itu, Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) melalui Thursina International Office (TIO) meluncurkan program Japan Language Camp. Program ini diikuti oleh santri kelas XII, yaitu Fadhlurrahman Naufal. Proses keberangkatan dilakukan pada (25/10/2022) dengan didampingi oleh Staf TIO. Selama sebulan, dirinya akan fokus mendalami bahasa Jepang dan mempelajari kultur disana.

Deputy of Asia Education, Ustadzah Gita Afriani, B.A., menjelaskan, sebelum keberangkatan santri terlebih dahulu menjalani proses interview dan pendampingan secara intensif. Interview ini dilaksanakan secara online bersama perwakilan dari sekolah tujuan, Aoyama School of Japanese. Sesi interview dilakukan guna melihat seberapa jauh level penguasaan Bahasa Jepang dan Bahasa Inggris calon peserta.

Persiapan yang dilakukan tidak hanya seputar bahasa, namun juga fisik dan penguatan nilai religius. Santri mendapat beragam pembekalan perihal pelaksanaan sholat, proses pemilihan makanan halal, serta terkait kehidupan sosial di Jepang. Santri ditekankan untuk bisa fokus dalam belajar dan menjalin relasi yang baik dengan teman maupun guru.

"Ananda kami wajibkan fokus dalam mengikuti kegiatan camp dan fokus untuk mengejar level bahasa yang diperlukan untuk masuk ke kampus tujuan kelak. Jadi tidak ada tugas khusus dari Thursina," ungkapnya.

Pada Japan Language Camp tahun ini, Thursina IBS bekerjasama dengan Malang International School (MIS) dan Japan Travel Agency (JTA) Bali untuk pengurusan dokumen dari Aoyama School of Japanese, Japan. MIS sendiri merupakan lembaga kursus bahasa asing yang sejauh ini membantu persiapan bahasa ananda. Sehingga, rekam jejak perkembangan ananda juga lebih mudah dikomunikasikan antara Thursina IBS, MIS, dan Aoyama School of Japanese.

"Nantinya ananda mengikuti kelas intensif bahasa Jepang, kelas cultural art dan melakukan visitasi ke tempat bersejarah di Jepang. Ananda juga akan melakukan kunjungan ke beberapa kampus di sana," imbuhnya.

Ustadzah Gita menambahkan, selepas mengikuti Japan Language Camp nanti, ananda akan mengikuti ujian Japanese Language Proficiency Test (JLPT). Test ini untuk mengetahui perkembangan level kemampuan Bahasa Jepang ananda. Selain perkembangan bahasa, Ustadzah Gita berharap setelah mengikuti program ini ananda bisa lebih percaya diri dan mampu beradaptasi dengan baik.

"Proses adaptasi ini tidak hanya secara sosial, namun dalam hal beragama, bersikap, dan juga belajar. Sehingga nantinya dia tidak mengalami culture shock berlebih saat berkuliah," pungkasnya. (nai/lil)



BUKA KESEMPATAN KULIAH DI INGGRIS, THURSINA IBS GELAR *MINI BRITISH EDUCATION FAIR* 2022

Thursina IBS melalui *Thursina International Office (TIO)* menggelar *Mini British Education Fair 2022 (7/11)*. Pelaksanaan kegiatan ini bekerjasama dengan *Indonesia British Education Centre (IBEC)* dan mendatangkan tujuh universitas. Kegiatan itu dilaksanakan secara luring di TICH Kampus Putra dan diikuti oleh santri kelas 10, 11, dan 12 putra dan putri. Melalui kegiatan ini, santri mendapat kesempatan untuk mendapatkan informasi terkait pendaftaran, beasiswa, hingga jurusan langsung dari perwakilan masing-masing universitas.

Adapun perwakilan universitas yang hadir dalam bedah buku tersebut adalah *University of Leeds, University of*

Manchester, University of Strathclyde, University of Glasgow, Queen University Belfast, Newcastle University, dan University of York.

Membuka kegiatan, CEO Thursina IBS, Ustadz Nur Abidin, M.Ed., mengungkapkan bahwa event ini adalah kesempatan yang besar bagi santri untuk memulai proses persiapan studi mereka. Harapannya, event ini sekaligus dapat menjadi pembuka dari berbagai kerjasama yang mungkin terjalin antara Thursina IBS dengan universitas di Inggris.

Manager TIO, Ustadz Moh. Suhaili, S.Pd., menjelaskan, peminat untuk kuliah di Inggris semakin meningkat. Sebab, Inggris memiliki sistem dan kualitas pendidikan yang baik. Ditambah sarana dan prasarana penunjang pendidikan yang lengkap. Selain itu, untuk dapat melanjutkan kuliah di Inggris, santri sudah bisa melakukan pendaftaran bahkan sebelum dinyatakan lulus jenjang SMA. Oleh karena itu, melalui edufair ini diharapkan santri mendapat banyak informasi baru baik perihal jurusan, prospek karir, hingga budaya dan kehidupan di Inggris.

"Semakin banyak kampus yang langsung berhubungan dengan sekolah melalui edu fair, kami semakin mudah memproses pendaftaran, keberangkatan dan kedatangan awal alumni," imbuhnya.

Adapun bentuk kerjasama yang diupayakan berkaitan dengan proses *student enrollment, university visit, juga promotion* melalui edu fair atau info session. Sedangkan dalam bidang akademik kerjasama akan diupayakan dalam bentuk mock up class yaitu mencoba bergabung dalam beberapa kelas di *program studi universitas* terkait. Serta beragam training menulis *essay studi* dan lain sebagainya.

"Kami ingin membangun hubungan yang lebih erat dengan kampus-kampus disana. Sehingga nantinya hal-hal hebat yang ada disana bisa kita tiru dan modifikasi untuk kemudian diterapkan di Thursina IBS," ungkapnya. (nai/lil)





BERANGKAT KE ITALIA, SANTRI THURSINA IIBS BERGABUNG DALAM AFS EXCHANGE PROGRAM 2022

Santri SMA Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) berhasil lolos sebagai *awardee American Field Service (AFS) Exchange Program 2022*. Adalah Naela Najwadea Firmanda, santri kelas 12 putri yang berhasil menjadi salah satu dari 27 awardee dari Indonesia. Melalui program ini, dirinya akan mengikuti pembelajaran di Istituto Scolastico Lombardo Radice, Catania, Sicily, Italy selama sembilan bulan kedepan terhitung Oktober 2022.

AFS Exchange Program adalah program pertukaran pelajar dengan 40 pilihan negara tujuan dan durasi yang beragam. Program ini ditujukan bagi pelajar SMA sederajat di seluruh dunia. Sebelum resmi menjadi awardee, setiap pendaftar diharuskan mengikuti beragam rangkaian seleksi.

Rangkaian seleksi yang cukup panjang nyatanya tidak menyurutkan semangatnya. Dea, sapaan akrabnya, justru menganggap itu adalah sebuah tantangan untuk move up. Seleksi dinamika kelompok adalah yang paling berkesan baginya. Pada seleksi itu, dirinya dituntut untuk bisa cepat tanggap dengan pembahasan yang sedang berlangsung. Selain itu, dirinya juga ditantang untuk tetap aktif tanpa harus overshadow finalis lain.

"Intinya, saya banyak belajar mengendalikan ego agar dapat menyatukan pemikiran. Karena, kita semua memang baru pertama kali bertemu. Tapi, terlepas dari itu semua, sesi itu adalah yang paling berkesan bagi saya," ungkap santri asal Malang itu.

Kendala sempat dialami saat proses pembuatan essay. Padatnya jadwal pondok dan juga keterbatasan internet membuat dirinya harus pandai mengatur waktu. Setidaknya, dirinya harus meluangkan 1 jam waktunya untuk fokus membuat essay. Melalui tulisannya, Dea mencoba menuliskan kontribusinya bagi masyarakat disabilitas Kota Malang.

Bagi bungsu dari tiga bersaudara itu, kesempatan mengikuti AFS adalah gerbang bagi dirinya menjelajah lebih banyak hal. Mulai dari budaya, pendidikan, kegiatan sosial, bahkan mencicipi kehidupan sebagai muslim di luar negeri.

"Bagi saya, be the best or be nothing at all. Karena untuk menjadi yang terbaik butuh kerja keras dan proses yang panjang. Tidak hanya untuk kepuasan diri sendiri, tapi juga untuk memberi kebahagiaan bagi lingkungan sekitar," ungkapnya.

Terakhir, kepada santri Thursina IIBS dirinya berpesan untuk selalu percaya diri dan berani mencoba. Jangan terlalu memikirkan hal yang belum terjadi. Meskipun pada akhirnya tidak mendapat hasil yang sesuai harapan, namun pengalaman yang dirasakan justru menjadi lebih berharga.

"You don't have to be perfect to start, but you have to start to be perfect," pungkasnya. (nai/lil)

SERIOUS DAMPINGI STUDI LANJUT, THURSINA IIBS BERANGKATKAN SANTRINYA *LANGUGE CAMP* DI TURKI



Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) terus meneguhkan pendiriannya untuk terus memberikan persiapan menuju ke perguruan tinggi yang diinginkan. Terbaru Thursina IIBS baru saja memberangkatkan 4 santrinya untuk mengikuti kursus bahasa turki secara intens ke Turki. 4 orang diantaranya: Dzar Alghiffary, Nur Fawaz Daffa Sulaiman, Asep Ramadhan dan Fayyadhansyah Gibraltar Pambudi.

Manager of Overseas Study Enrollment, Ustadz Mohammad Suhaili, S. Pd menyampaikan, program language camp ini merupakan program baru yang menggantikan program overseas visit. Dalam program language camp ini santri diajak untuk langsung belajar bahasa sesuai negara tujuan masing-masing. Yang baru diberangkatkan ke Turki. "Dalam program kali ini, Thursina serius untuk membantu pendampingan studi lanjut dengan langsung memberangkatkan santri ke negara tujuannya," jelasnya.

Program ini berjalan di Sakarya University. Bukan hanya untuk belajar bahasa saja sebenarnya, namun juga untuk belajar bagaimana budaya dan kebiasaan sehari-hari di negara tersebut. Dalam hal ini, Thursina mengirimkannya ke beberapa negara sesuai dengan tujuan studi lanjut masing-masing. Program ini, lanjut Ustadz Suhaili, sementara kami khususkan untuk santri kelas 12 yang akan melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

Dalam kegiatan hariannya, nantinya seluruh peserta ini akan ada pengenalan daerah terlebih dahulu. Selanjutnya disambung dengan les atau pendalaman materi bahasa turki dengan waktu yang lebih lama. Selama kurang lebih 18 hari santri yang diberangkatkan akan lebih

berbaur dengan masyarakat Turki dan kebiasaan hariannya.

"Bukan hanya tentang bahasa saha memang, namun keseharian dan kebiasaannya bagaimana sekilas dikenalkan secara langsung agar tidak terlalu shock culture saat santri yang bersangkutan meneruskan studinya di negara tujuannya," jelasnya lebih lanjut.

Dalam kedatangan santri Thursina ke Turki juga turut menyambut alumni Thursina IIBS yang telah lebih dulu menjalani perkuliahan di Turki. Dengan adanya program ini, lanjut Ustadz Suhaili, dapat mempermudah santri untuk mempersiapkan matang dari segi bahasa. "Tidak hanya ke Turki saja, insyaallah dalam waktu dekat juga kami berangkatkan santri yang akan mengikuti language camp di Australia," tutup Ustadz Suhaili. (lil)

NEWS GALLERY

PAMERAN PENDIDIKAN UNIVERSITAS DALAM DAN LUAR NEGERI

EDUFAIR UNIVERSITAS KOREA SELATAN

Sebanyak 5 Universitas yang berada di Korea Selatan melakukan pameran pendidikan di Thursina IIBS. Diantaranya University of Seoul, Korea University of Media Arts, Hanyang University, Hanyang Cyber University, dan Kyung Hee University. Kelimanya hadir untuk memberikan penjelasan lebih lanjut tentang studi lanjut di Korea. Kegiatan ini bertempat di Hall Harvard Kampus Putri Thursina IIBS.



UNIVERSITAS DI INGGRIS GELAR EDUFAIR

Tidak ketinggalan, kampus yang ada di Inggris juga turut hadir di Thursina IIBS untuk menggelar edufair. Setidaknya ada 5 universitas yang diundang ke Thursina guna memberikan pandangan gambaran bagi santri SMA sebagai pilihan pendidikan lanjutnya.



TEKEN MOU DENGAN UNIVERSITAS HANG TUAH

Dalam rangka memberikan opsi jurusan dan kerjasama kampus, Thursina IIBS turut membangun kerjasama dengan Universitas Hang Tuah di Fakultas Kedokteran. Ini sebagai salah satu upaya menyiapkan studi lanjut santri SMA Thursina.



LAGI, TEKEN MOU DENGAN ITS

Guna menyiapkan studi lanjut santri, Thursina IIBS terus melebarkan kerjasama dengan perguruan tinggi. Semangat itu tercermin melalui penandatanganan MoU dengan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya. Kali ini Thursina bekerjasama dengan Fakultas Kedokteran ITS.





INSPIRING TALK: CEO SNS AUTO GROUP MOTIVASI SANTRI THURSINA IIBS JAJAKI KARIR PROFESIONAL HINGGA *BUSINESS* *OWNER*

Dalam rangka menumbuhkan jiwa kepemimpinan sebagai seorang profesional dan pemilik bisnis, Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) kembali menggelar Inspiring Talk dengan mengundang CEO SNS Auto Group, business speakers dan coach consultant, Bayu Surya Pamugar Sugeng (31/08).

Pada talkshow yang diikuti oleh santri kelas XI ini, Bayu mengingatkan kepada santri bahwa pengalaman adalah guru terbaik yang mengajarkan banyak hal. Oleh sebab itu sebagai pelajar harus senantiasa membaca banyak buku. Dari buku seseorang mempelajari pengalaman orang lain (penulis). Menurutnya pengalaman itu tak harus dialami sendiri, tetapi cukup dari belajar kepada orang lain. Karena jika harus mengalami sendiri waktu akan banyak terbuang. Belajar dari orang lain juga dapat dilakukan dengan ikut bekerja dengan orang lain.

"Belajar dari kesalahan diri sendiri membuat seseorang semakin dewasa sementara belajar dari orang lain membuat semakin bijaksana. Karena di dalamnya kita mendapat banyak sudut pandang," ungkapnya.

Alumni Master of Business Administration at IPM International Business School ini juga bercerita kepada santri. Di awal karirnya mengawali bisnis beliau memulai usahanya dengan berjualan sandal jepit, tepatnya dilakukan saat menjadi mahasiswa. Lanjutnya, di awal karirnya bekerja, ia menjadi seorang helper. Sikap proaktif dan inovatif dalam setiap kesempatan, membawanya ke posisi karir menjadi eksekutif marketing, sales manager area, direktur marketing hingga berhasil membangun perusahaannya sendiri.

Ia menekankan kepada para santri, bahwa sukses memiliki tiga rumus yakni attitude, knowledge dan skill. Lanjutnya, masa depan sudah ditentukan dari sekarang. Masa SMA dan kuliah adalah waktu terbaik untuk terus belajar, meningkatkan skill dan membangun relasi. "Seorang pemimpin adalah orang yang mengetahui jalannya, berjalan sesuai arah,

dan menunjukkan jalannya. Dan setiap dari kita adalah pemimpin," imbuhnya.

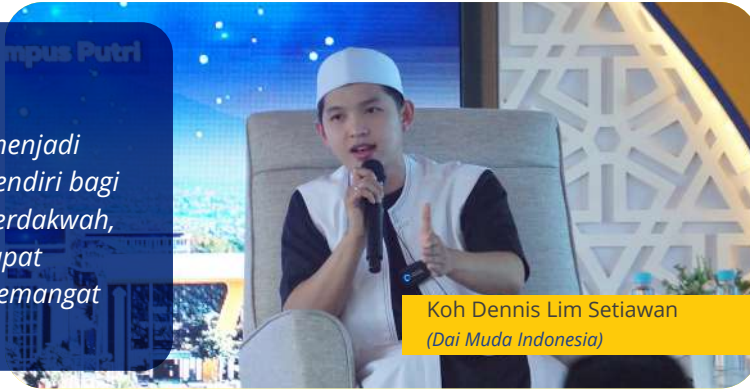
Lebih lanjut ia menambahkan, mimpi yang ditulis akan berkembang menjadi sebuah tujuan. Sebuah tujuan perlu dipecah menjadi langkah dan rencana. Dan rencana yang didukung oleh tindakan membuat impian menjadi sebuah kenyataan. "Jangan hanya bermimpi tapi tentukan kapan waktunya untuk memulai. Tulis menjadi sebuah plan, aksi dan sukses akan menghampiri," jelasnya.

Tak lupa, ia mengajak para santri, baik itu yang akan menekuni bidang profesional atau pemilik bisnis untuk meluruskan niat. Asal muasal sesuatu adalah ilmu, dan tujuan ilmu adalah amal. Jangan karena kesibukan anda dengan ilmu, anda tak lagi mengamalkan apa yang anda ketahui. "Maka dari itu berpikirlah tentang memberi, bukan menerima, mengutip Hadis riwayat Ahmad, sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia," tegasnya.

Acara yang digelar di Thursina Islamic Conference Hall (TICH) ini juga dihadiri oleh civitas akademika Thursina IIBS. Agenda ini juga memberikan kesempatan pada santri untuk melakukan dialog secara langsung. Sementara itu Ustadz A. Ali Syihabuddin, M.Pd berharap agar kesempatan ini sebaik-baiknya untuk menimba ilmu secara maksimal. "Tentunya apa yang telah diperoleh di kelas punya korelasi dengan pengalaman Pak Bayu, jadi gunakan kesempatan ini untuk menambah pemahaman dari profesional, tanyakan apa yang telah Pak Bayu alami," harapnya. (hel/lil)

MOSLEM SCHOLAR

Kehadiran ulama ternama dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi tersendiri bagi santri. Kisah hidup, pengalaman berdakwah, serta nasihat yang disampaikan dapat memotivasi santri untuk lebih bersemangat dalam menjalankan ibadah.



Koh Dennis Lim Setiawan
(Dai Muda Indonesia)

SCIENCEPRENEUR

Tak hanya diberikan pemaparan terkait proses pembangunan jembatan, santri juga berkesempatan mempraktikkan langsung membuat miniatur jembatan sederhana dari kayu Balsa.



Dr. Eng. Eva Arifi, S.T., M.T
(Dosen Fakultas Teknik Sipil, Univ. Brawijaya)

ENTREPRENEUR

Berinteraksi dengan tokoh profesional dapat meningkatkan kepercayaan diri santri, terutama dalam menghadapi tantangan yang mirip, sekaligus memberi dorongan psikologis yang dalam menggapai cita-cita.



Raden Djoni Sudjatmoko
(Owner NK Cafe, Malang)

CEO & PROFESIONAL

Terlibat dalam kegiatan riset mendorong santri untuk berpikir kritis, menganalisis data, dan menyelesaikan masalah. Kemampuan ini sangat berharga dalam kehidupan akademik maupun profesional.



Bayu Surya Pamugar Sugeng, MBA
(CEO SNS Auto Group)

TECHNOPRENEUR

Spesialisasi Technopreneur dihadirkan untuk memfasilitasi perkembangan zaman yang sudah semakin digital. Salah satu pembelajarannya dihadirkan subject sistemasi robot. Selain itu, spesialisasi ini juga diarahkan untuk belajar melalui Virtual Reality (VR)



Praktek Pembelajaran Robotik



THURSINA IIBS MANTAPKAN NILAI KEPEDULIAN MELALUI ORIENTASI KELEMBAGAAN

Caring atau kepedulian merupakan salah nilai inti (core values) yang selalu digaungkan Thursina International Islamic Boarding School (IIBS). Caring merupakan kunci untuk meningkatkan kepedulian terhadap santri, lingkungan sekitar, dan juga civitas akademika lainnya.

Dengan semangat untuk menumbuhkan hal tersebut, Unit Human Capital Management (HCM) gelar orientasi kelembagaan dengan tema Membangun Caring dari Perspektif Pendidik, Rabu (28/9). Acara ini diikuti oleh guru, staf kependidikan, dan juga murabbi/yah dan disampaikan langsung Ust. M. Ali Wahyudi, M.Pd (Chairman of Thursina), Ust Nur Abidin, M.Ed (CEO of Thursina), dan Ust. Ir. Sentot E. Prijatno, M.T (Senior Advisor).

Dalam sesi I yang diisi oleh Ustadz M. Ali Wahyudi, M.Pd, beliau menyampaikan materi tentang membangun kesadaran (awareness) SDM dilihat dari perspektif visi misi Thursina di tengah problematika kontekstual. *"Dalam membangun caring ini, seorang guru harus mampu membangun emotional bonding dengan santri. Selain itu juga kita tidak boleh lupa untuk membangun spiritual bonding melalui doa-doa yang kita lantunkan untuk para santri kita,"* jelas Ustadz Ali.

Di sesi yang lain, Ustadz Nur Abidin, M.Ed menguatkan Caring dengan 3 keyword utama, yaitu empathy, compassionate, dan excellent in services. Empathy berarti peka terhadap masalah sekitar. Pendidik harus peka, khususnya terhadap kondisi yang dialami oleh santri. Compassionate berarti mengasihi sesama sepenuh hati. Seorang pendidik haruslah penuh kasih sayang pada santri karena pendidik juga berperan sebagai orang tua bagi mereka. Terakhir adalah excellent in services yang dimaknai sebagai terdepan dalam membantu sesama.

"Pendidik harus siap menghibur, memberikan solusi, dan juga mendampingi di setiap langkah perjuangan para santri," ujarnya menegaskan.

Di sesi yang terakhir, Ustadz Ir. Sentot E. Prijatno, M.T menyampaikan bahwa caring ini tidak bisa hanya dilaksanakan secara parsial, tetapi menjadi langkah bersama untuk diterapkan. Bukan hanya guru atau murabbi/yah yang harus melakukan melainkan juga seluruh civitas akademika yang ada sesuai dengan peran di bidangnya.

Selanjutnya ada juga berbagai kegiatan untuk mereorientasikan

ulang terkait nilai-nilai yang telah ditetapkan untuk terus ditransformasikan oleh asatidz yang ada ke seluruh santri melalui kegiatan sehari-harinya.

"Pemantapan nilai-nilai ini terus dilakukan agar seluruh civitas akademik Thursina juga dapat mentransformasikan ke santri dalam bentuk kepedulian sehari-hari," jelas Ustadz Hilmi selaku Chief of HCM. (lii)





ANNUAL EVALUATION MEETING 2022: A STEP TO BE A SUSTAINABLE INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Sebagai salah satu upaya mewujudkan Visi *Thursina International Islamic Boarding School (IIBS)* menjadi pesantren yang unggul dan berstandar internasional (*being a leading and world-class Islamic boarding school*), seluruh jajaran manajemen mengikuti rangkaian kegiatan Annual Evaluation Meeting 2022 selama tiga hari penuh pada (5-7/08/2022). Kegiatan ini diikuti oleh jajaran manajemen Thursina IIBS, mulai dari Chairman, CEO, Chief, Principal serta Manager of Quality Assurance. Tidak hanya itu, Senior Advisor Thursina IIBS, yaitu Ibu Sumi Rahayu, M.M. dan Ir. Sentot E. Parijatno turut hadir dalam kegiatan evaluasi.

"Momen evaluasi ini adalah pijakan yang tepat untuk melakukan re-thinking, revitalisasi dan developing. Sebagai sebuah organisasi yang akan terus berkembang di kemudian hari, maka ketiga pijakan ini harus terus dilakukan" kata Ibu Sumi Rahayu, M.M.

Rangkaian kegiatan diawali dengan pemaparan Annual Report dari masing-masing unit yang terdiri dari Education, Smart Campus, Human Capital Management (HCM), Relation and Enrollment Office (REO), dan Thursinal International Office (TIO). Annual report ini terdiri atas capaian sasaran mutu dari semua layanan dan program yang sudah dilaksanakan. Selain itu, laporan juga dilengkapi dengan evaluasi dan rekomendasi. Usai pemaparan, agenda dilanjutkan dengan sesi diskusi mendalam dan penyampaian tanggapan dari para peserta.

Pada sesi pemaparan dari Unit HCM, Manager of Quality Assurance, Ustadzah Harismaning Aulia, M.Sc memaparkan hasil Student Satisfaction Study 2022 yang diambil dari Alumni SMP dan SMA Tahun 2022. Berdasarkan survey persepsi tersebut, program peribadatan, layanan fasilitas publik kampus dan perpustakaan menjadi tiga layanan dengan nilai persepsi tertinggi. Di samping itu, program kedisiplinan dan kemandirian menjadi salah satu program strategi yang perlu mendapatkan perhatian khusus pada level implementasi.

Penguatan implementasi nilai-nilai Thursina yang religious, caring, open minded dan inspiring (RECODING) akan menjadi titik fokus pada 2022-2023. Komitmen dan dukungan semua pihak mulai dari seluruh SDM dan walisantri menjadi penting dalam menyukseskan program ini.

Pada hari terakhir menjadi agenda penyusunan Strategic Plan 2022-2023. Kegiatan ini bertujuan untuk merunut kembali kaitan

Serius: Seluruh jajaran manajemen menjalankan Annual Evaluation Meeting selama 2 hari. Agenda tahunan ini dilakukan guna mengoreksi program yang telah lalu dan memperbaiki dengan yang lebih baik.

antara semua program yang diselenggarakan supaya tetap mengacu kepada Visi-Misi Thursina IIBS.

Momen ini juga dilakukan pengukuran capaian target lulusan SMA Thursina IIBS yang mana sebaran lulusan tahun ini ada 22 santri diterima di Perguruan Tinggi Luar Negeri (PTLN), sebanyak 78 santri (56%) berhasil masuk Perguruan Tinggi dalam Negeri (PTN) sementara sisanya ada di beberapa kampus swasta terbaik seperti Ciputra dan Binus University.

Melalui rangkaian panjang Annual Evaluation Meeting 2022 diharapkan dapat mewujudkan misi Thursina IIBS dalam menyediakan lingkungan belajar yang religious, meaningful, challenging, personalized, dan joyful yang berfokus pada pendidikan yang menyeluruh (holistic) dan berimbang (balanced) sehingga mampu melahirkan cendekiawan muslim dan muslimah yang morally excellent, internationally-minded dan an inspiring leader.

Semoga Allah SWT memberikan kemudahan dan keberkahan pada semua program pendidikan yang ada di Thursina IIBS. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

TEBAR INSPIRASI, SANTRI THURSINA IIBS JALANKAN "AKISA" KE SISWA SD



Sebagai bagian dari tugas akhir Specialization Class Entrepreneur, santri kelas XI Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) menggelar event Anak Kreatif Indonesia Bisa (AKISA) (24 dan 29/11). AKISA merupakan sebuah event sosial yang dirancang dan diselenggarakan santri dengan menggandeng lembaga pendidikan dasar. Berlokasi di SDN 01 Petungsewu dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sunan Giri Malang, agenda ini sukses diikuti oleh lebih dari 100 peserta.

Permainan Nostalgia era 90-an menjadi tema pada event pertama yang berlokasi di MI Sunan Giri. Beberapa permainan tradisional seperti kelereng, congklak, gobak sodor, egrang, bakiak, serta benteng bentengan dikenalkan kembali kepada siswa diniyah Melatih ketangkasan dan kerjasama tim menjadi beberapa manfaat dari permainan yang eksistensinya mulai terancam di era digital saat ini. Sebagai wujud kepedulian terhadap kelangsungan permainan tradisional ini, santri Thursina berusaha mengangkat dan memperkenalkan kembali kepada generasi selanjutnya.

Menumbuhkembangkan kreativitas dan produk kreatif menjadi tema dalam gelaran event kedua yang digelar di SDN 01 Petungsewu Kab Malang, Selasa (29/11) lalu. Menghias donat menjadi agenda utama siang itu. Melalui proses ini siswa difasilitasi untuk mencurahkan kreatifitasnya menjadi sebuah produk. Disamping itu, kepedulian terhadap lingkungan juga ditanamkan melalui kegiatan merancang tanaman sukulen. Disela kegiatan, santri Thursina juga mengajak siswa SD melakukan refreshing melalui fun game serta penampilan mendongeng. Wajah-wajah ceria serta tawa riang mengiringi kegiatan siang itu.

"Selain sebagai pemenuhan tugas akhir, kegiatan ini juga upaya memberikan pengalaman kepada santri untuk membuat proyek berbasis event, disamping itu juga untuk menumbuhkan empati sosial santri kepada sesama" ungkap Ustadz Muhammad Miftah, S. Bns ketua jurusan entrepreneur Thursina.

Melalui kegiatan ini, santri dilatih untuk menjadi fasilitator dalam sebuah kegiatan. Sebagai persiapan di awal, santri dilatih mulai dari menyusun konsep kreatif, menyusun anggota tim, melakukan persiapan teknis hingga melaksanakan event yang mereka rancang. Ilmu yang telah dipelajari di kelas diaplikasikan secara langsung di lapangan. Program yang dilaksanakan di luar sekolah ini merupakan salah satu langkah Thursina dalam melatih santri agar memiliki daya kreatif yang tinggi, memiliki sikap terbuka, memiliki kepedulian sosial serta mampu memberikan inspirasi kepada generasi lain. (hel/lil)



METEOR CELL

TOKO GADGET TERMURAH DAN TERLENGKAP SE-MALANG RAYA

iPhone 15 Pro Max

A17
Pro

Chipset
A17 Pro Bionic Chip



Battery
4.422mAh Capacity



Camera
48 MP Main
12 MP Ultrawide

6.7"

Layar
Layar Super Retina XDR1
Teknologi ProMotion

AVAILABLE NOW



Samsung Galaxy Tab S9 Series

Tab S9 | Tab S9+ | Tab S9 Ultra



208.6 x 326.4
x 5.5 mm



Faster
Performance



Powerful Durability
with IP68

Samsung Galaxy Z Fold 5

Pelopor Smartphone Lipad Peratama



New Iconic
Design



Enhanced
Durability



Immersive
Viewing



Scan Me

Official account :

@meteorcell.store meteorcell.store Available On :

Layanan Customer
08123311119



Habib Muhammad Bin Anies Shahab
Muballigh Nasional

KAJIAN ISRA' MI'RAJ

Peristiwa Isra' Mi'raj menjadi sumber pelajaran dan inspirasi yang kaya bagi kaum muslimin untuk meneladani keimanan, kesabaran, dan komitmen Rasulullah SAW dalam melaksanakan perintah Allah.

KAJIAN MUHARROM

Dalam rangka memperingati tahun baru Islam, Thursina IBS undang Ustadz Shoniful Hadi, salah satu Dai lolosan AKSI. Beliau memacu santri untuk terus berprestasi serta mengaktualisasikan diri lebih maksimal.



Ustadz Muhammad Shoniful Hadi
Muballigh Nasional



Gus Achmad Dhofir Zuhri, S. Sos., M.Fil
Penulis, Muballigh Nasional,
Pengasuh Pesantren Luhur Baitul Hikmah

KAJIAN PERADABAN ISLAM

Meneladani sejarah peradaban umat Islam berarti mengambil pelajaran dan inspirasi dari pencapaian gemilang sepanjang sejarah. Hal ini membangkitkan gairah untuk bangkit dari keterpurukan.



KUNJUNGAN BUYA YAHYA

Inspiring education, kembali melakukan diskusi pendidikan Islam bersama Prof. KH. Yahya Zainul Ma'arif, Lc., M.A., Ph.D atau biasa disapa Buya Yahya selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Bahjah.

PEMBERIAN SANAD HADIS

Pemberian sanad hadis oleh Sheikh Dr. Abdussalam Dekan Fakultas Syariah dan Dirosah Islamiah ASU, Yordania. Pemberian sanad hadis menjadi tradisi penting dalam Islam yang berfungsi untuk menghubungkan seorang santri dengan rantai periwayat hadis yang otentik, kembali kepada Nabi Muhammad SAW.



MUNAQASYAH A'MMAH

Prosesi wisuda menandai transisi dari masa studi ke tahap kehidupan berikutnya, baik itu memasuki dunia kerja, melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, atau mengambil peran baru di dalam masyarakat.

KUNJUNGAN DUBES RI UNTUK SAUDI ARABIA

Lawatan kehormatan datang dari Duta Besar Indonesia untuk Saudi Arabia. Hadir di tengah-tengah santri, Dr. Abdul Aziz Ahmad selaku Dubes serta Atase Pendidikan Kebudayaan KBRI Riyadh.



SEBARAN SANTRI DITERIMA DI UNIVERSITAS DALAM NEGERI



Universitas Indonesia
Universitas Gadjah Mada
Institut Teknologi Bandung
Universitas Airlangga
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Universitas Diponegoro
Universitas Brawijaya
Universitas Sebelas Maret
Binus University
Universitas Hasanuddin
Universitas Islam Indonesia
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Universitas Negeri Malang
Universitas Andalas
Universitas Udayana
Universitas Mataram
Universitas Syiah Kuala
Universitas Sriwijaya

UPN Veteran Jawa Timur
UPN Veteran Yogyakarta
Universitas Negeri Yogyakarta
Universitas Negeri Surabaya
UIN Malang
Universitas Negeri Makassar
Universitas Negeri Jember
Universitas YARSI
Universitas Islam Sultan Agung
Universitas Muhammadiyah Malang
Politeknik Kesehatan Malang
Universitas Ciputra
Trestelle Academia
Universitas Hang Tuah
Universitas Pelita Harapan
Sages Academia
PEM Akamigas

**30+ DITERIMA DI UNIVERSITAS BERGENGSI
DALAM NEGERI**

PROFIL PENGAJAR



± 31%

GURU LULUSAN LUAR NEGERI

20+ KAMPUS LUAR NEGERI

Congratulations *with* FOR UNIVERSITY ACCEPTANCE RUSSIAN GOVERNMENT SCHOLARSHIP

**MALIK
ADDIEN
MAULANA Y.**

International Relations

**GALIH
PRASETYO
JATI**

Business

Informatic

**RADEN
GALEN
BRATASENA W.**

**Information &
Computer Engineering**

**MUHAMMAD
FUAD
SYUKUR**

Economics

**IMAM
AZMI
AL MAHFUZH**

Economics

RUSSIAN GOVERNMENT SCHOLARSHIP





HOLISTIC & BALANCED
EDUCATION

GRADUATION DAY

CLASS OF 2024

JUNIOR 8TH & SENIOR 5TH HIGH SCHOOL

THURSINA IBS

***You Are a Changemaker! Be Morally Excellent,
Internationally Minded, and an Inspiring Leader***



BENANG MERAH AKHLAK DAN ETOS KERJA

Drs. H. Ariful Akmal, M.Hum.

Walisantri dari ananda Neal Coutsar

Ada sebuah syair yang ditulis oleh Amit Ray *Life isn't always perfect, like a road, it has bends, up and down but that's its beauty* (kehidupan tidak selalu berjalan dengan sempurna, seperti jalan yang memiliki banyak kelokan, naik dan turun, namun semua itu indah untuk dikenang). Dari ungkapan tersebut kita bisa mengambil pelajaran bahwa hidup adalah sebuah proses perjalanan yang penuh perjuangan dalam mencapai suatu tujuan dan juga merupakan langkah mengikuti alur cerita kehidupan yang sekenarionya telah Allah siapkan jauh hari sebelum kita dilahirkan, seperti yang Allah

sampaikan dalam firmanNya; "Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (lauhul mahfudz) sebelum kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu mudah bagi Allah". Al-Qur'an surat Al-Hadid ayat 12.

Ujian dan cobaan pasti akan datang silih berganti untuk mematangkan kepribadian dan juga menjadikan indah perjalanan. Satu hal yang harus kita yakini bahwa terjal curamnya turunan, kelok putar tajamnya tanjakan pada episode suatu rihlah, pasti akan kita alami dan terjadi dalam putaran roda takdir setiap kita. Namun semuanya telah disesuaikan dengan kadar kemampuan kita untuk menjelajahi hingga menuntaskannya, karena sesungguhnya Allah SWT telah menjadikan rangkaian peristiwa dalam suatu perjalanan, sesuai dengan kapasitas kita untuk sanggup melewatinya. "Allah SWT tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya". Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 286.

Ada lima jenis ujian yang pasti kita akan hadapi dalam perjalanan yang boleh jadi akan menjadikan diri kita berada pada satu titik nadir kondisi kesabaran, ketabahan dan keikhlasan. "Dan kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata *inna lillahi wainna ilaihi rojiun* sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami Kembali". Al-Qur'an surat Al-Baqarah 155.

Perjalanan panjang yang dirasakan dalam episode kehidupan, memerlukan persiapan yang matang. Tanpa adanya usaha untuk berjuang atau kesiapan diri dalam menghadapi terjalnya jalan kehidupan, maka manusia tidak akan bisa bertahan untuk hidup dan menikmati indah hasil perjuangan. Untuk itu setiap manusia berjuang sekuat tenaga



untuk memenuhi segala kebutuhan hajat hidupnya. Perjuangan memiliki makna yang cukup luas. Di dalamnya terkandung nilai dan pesan untuk bekerja keras, cerdas, tuntas, tekun, teliti dan ikhlas. Tanpa didasari unsur tersebut, maka apa yang kita harapkan dan cita-citakan sulit untuk diraih. Dengan bekerja keras dan tekun akan muncul sikap optimisme dan harapan baru untuk mencapai cita-cita. Dengan membiasakan diri secara ulet dan rajin dalam menggeluti tugas keseharian, manusia tidak akan mudah goyah dan putus asa dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan yang menjadi tugasnya. Tidak pula mudah putus semangat bahkan berkeluh kesah bila berhadapan dengan peristiwa yang terjadi di luar perkiraan.

Dalam melakukan pekerjaan unsur ketelitian dan kehati-hatian juga tidak boleh lepas dari dirinya. Dengan sikap teliti dan hati-hati, maka apabila ada kesalahan atau kekurangan bisa segera dicarikan solusinya. Sehingga sebuah pekerjaan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Bekerja juga merupakan kewajiban seseorang dan setiap orang akan mendapatkan sesuai dengan apa yang ia upayakan "Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang diusahakannya", Al-Qur'an surat An-Najm ayat 38. Selain itu pula Allah memerintahkan semua manusia untuk bekerja kepada setiap hamba-Nya dalam Al-Qur'an surat Attaubah ayat 105 "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".

Firman Allah tersebut mengindikasikan betapa pentingnya akhlaq dalam tatanan kehidupan manusia, baik yang dilakukan secara personal maupun kolektif terlebih dalam pekerjaan.

Oleh karena itu, maka setiap individu sudah semestinya berupaya untuk terus mengajarkan bagaimana sebaiknya kita beretika, bermoral dan berakhlaq baik secara formal dalam lingkup lembaga pendidikan, maupun keluarga masing-masing sebagai sekolah pertama bagi anak-anaknya.

Landasan utama seorang muslim dalam menjalankan tugasnya baik secara individu maupun organisasi adalah karena Allah SWT. Bukan sekedar memenuhi target yang ditetapkan pimpinannya ataupun organisasi di mana ia bertugas. Bila suatu pekerjaan yang digeluti konteks awalnya hubungan dengan manusia tapi kemudian diniati karena Allah maka menjadi bernilai ibadah sehingga ada hasil keringat serta Ridha Allah yang didapat.



Drs. H. Ariful Akmal, M.Hum.

Bekerja secara maksimal sifatnya wajib dalam Islam. Rosulullah Muhammad SAW beserta para Nabi dan Rosul lainnya serta para sahabat adalah para profesional yang memiliki keahlian dan pekerja keras. Kesemua mereka selalu memberikan contoh dan menganjurkan untuk mengerjakan hal yang sama. Nabi Daud berprofesi sebagai tukang besi dan pembuat senjata, nabi Idris tukang jahit dsb. Sementara nabi Musa, nabi Isa dan Nabi Muhammad SAW, pernah pula menggembalakan kambing milik orang lain.

Bila kita ingin mencontoh mereka maka hendaknya kita yakinkan bahwa diri kita memiliki profesi dan bersemangat untuk bekerja keras seperti yang dicontohkan Rosulullah SAW berikut para nabi dan rosul terdahulu. Profesi yang kita geluti masing-masing saat ini merupakan profesi yang harus kita kerjakan untuk kemaslahatan masyarakat banyak. Untuk itu, maka kita dituntut untuk memiliki etos kerja yang tinggi.

Wallahu a'lam.

MEMBANGUN KARIR PROFESIONAL BERLANDASKAN MORALITAS PADA GENERASI MILENIAL DAN GEN Z

Dr. Mundakir, S.Kep., Ns., M.Kep.

*Walisantri Dari Dzaky Zhafran Razzansyah
dan Wakil Rektor IV Bidang Kerjasama, Al Islam Kemuhammadiyah
dan Digitalisasi, Universitas Muhammadiyah Surabaya*

Setiap orang tak terkecuali remaja memimpikan hidup dengan kemudahan dan kesenangan, kerja ringan gaji besar, hidup kaya raya bahagia bersama keluarga dan kelak kalau meninggal bisa masuk surga. Sayangnya mimpi tersebut laksana angan-angan yang hampir mustahil menjadi kenyataan. Kalaupun toh ada mungkin seribu satu atau bahkan mungkin satu juta satu.

Bahkan hampir tidak ada kisah maupun dongeng yang menceritakan seperti mimpi tersebut diatas. Kebanyakan kita diajarkan bahwa untuk bisa hidup sejahtera harus belajar yang rajin, kerja keras, pantang menyerah dan rajin berdoa.

Fenomena imajiner yang ingin hidup sejahtera kalau bisa tanpa berusaha atau kerja dan mati masuk syurga seperti telah menjadi trend remaja sekarang (Gen Z). Mereka seperti tidak pernah melihat atau bahkan merasakan betapa perjuangan itu penting dalam meraih keberhasilan.

Tidak heran bila orang tua menceritakan kisah perjuangan hidup masa lalunya yang disertai dengan serba kekurangan dan kerja keras, maka si anak merespon dengan enteng "itu kan dulu...". Maksud sang ayah mungkin ingin memberikan nasehat bahwa untuk bisa sukses harus melalui proses panjang, kerja

keras dan perjuangan, namun si anak bisa memberi contoh betapa banyak orang sukses saat ini bisa diraih dengan realtive mudah dan tiba-tiba. Mungkin si anak ini telah menyaksikan banyak anak muda atau bahkan remaja yang tiba-tiba menjadi crazy rich, viral dan terkenal tanpa harus melalui proses seperti yang diceritakan sang ayah.

Semua orang tua pasti tidak ingin generasi penerusnya menjadi lemah sehingga harus mencari jalan terbaik. Tanggung jawab orang tua untuk menyiapkan putra putrinya menjadi generasi kuat ini salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan terbaik, baik pendidikan umum maupun yang berbasis agama seperti pondok pesantren maupun boarding school. Al-Qur'an mengajarkan kepada orang tua untuk menyiapkan anak keturunannya menjadi generasi yang kuat dan sejahtera seabgaiman terkandung dalam Al-Qu'an surat An Nisa' ayat 9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ
ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا



Artinya: Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.

MEMBANGUN KARIR BERKELANJUTAN (KARIR PROTEAN)

Sebelum saya membahas tentang bagaimana membangun karir profesional yang berkelanjutan dan apa saja yang perlu disiapkan untuk membangun karir profesional berkelanjutan?. Saya ingin menjelaskan sedikit tentang karir berkelanjutan dan bagaimana orientasinya. Karir berkelanjutan adalah karir yang bertahan dari waktu ke waktu melalui seluruh siklus kerja yang dapat tumbuh bersama selama bertahun-tahun, yang memiliki arti bagi seseorang dan yang memanfaatkan ketrampilan dan pengalaman seseorang dengan baik. Suatu pekerjaan akan dipertahankan keberlangsungannya biasanya disebabkan karena beberapa hal antara lain:

1. *Adanya nilai-nilai yang dipegang, misalnya menjaga profesi sebagai tenaga kesehatan karena ingin membantu dan caring kepada orang sakit adalah ibadah dan bentuk pengabdian kepada Tuhan yang Maha Esa.*
2. *Sesuai dengan background pendidikan atau pengalaman yang dimiliki*
3. *Adanya jenjang karir yang menjamin masa depannya*
4. *Adanya dorongan dari orang tua, keluarga, orang dekat atau orang yang berarti*
5. *Kombinasi diantara keempat faktor diatas, misalnya berprofesi sebagai tenaga pengajar merupakan bentuk implementasi nilai mengamalkan ilmu yang dimilikinya, sesuai dengan kualifikasi pendidikannya, sesuai keinginan orang tuanya, dan bekerja di Institusi pendidikan yang besar baik swasta maupun negeri sehingga masa depan karirnya terjamin.*

PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN

Meski pengetahuan dan pengalaman bisa dikembangkan dimana saja, baik lembaga formal maupun non formal, namun keberadaan lembaga pendidikan masih sangat penting perannya dalam membentuk culture agar peserta didik mempunyai ketahanan dan modal yang cukup dalam membangun keberlangsungan karir profesionalnya. Setidaknya ada empat hal yang perlu menjadi perhatian lembaga pendidikan khususnya pada tingkat dasar dan menengah, yaitu:

Pertama, memfasilitasi kegiatan akademik dan non akademik. Lembaga pendidikan sebagai wadah candradimuka, mempunyai peran penting terbentuknya karakter, mindset, mental dan perilaku peserta didik. Fasilitas ini bisa dalam bentuk ketersediaan sarana-prasarana, waktu kegiatan, memberikan bimbingan dan konsultasi, memberikan tantangan dan kesempatan yang berorientasi pada kebutuhan masa depan.

Kedua, memahami karakteristik peserta didik (Gen milineal dan Gen Z). Pemahaman ini penting supaya pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dan penanaman nilai-nilai kepada peserta didik efektif dan sesuai. Jangan sampai pendekatan yang digunakan tidak menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Metode pembelajaran masa lalu tentu berbeda dengan pembelajaran untuk zaman sekarang, baik terkait dengan cara, materi maupun media yang digunakan.

Ketiga, meningkatkan bonding antara pendidik dan peserta didik. Relasi antara Pendidik (Ustadz-Ustadzah) dengan peserta didik (Santri) perlu dibangun dengan suasana dan rasa yang nyaman, dengan tetap menjaga nilai-nilai luhur seperti rasa hormat dan sopan santun. Bonding yang terjadi antara pendidik dan peserta didik ini selain menimbulkan rasa nyaman, juga akan menciptakan hubungan yang terbuka, kepercayaan, kasih-sayang dan kehangatan. Kondisi ini tentu akan sangat efektif untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Sudah tidak zamannya lagi seorang pendidik lebih bangga bila ditakuti oleh peserta didik, karena hal tersebut akan menjadi hambatan (obstacles) keberhasilan pendidikan.

Wallahu a'lam



Dr. Mundakir, S.Kep., Ns., M.Kep.

MEMANJAKAN ANAK BUKANLAH BENTUK MENCINTAI ANAK

Oleh Ustadz Mokhammad Yahya, Ph.D.
Senior Advisor Thursina IIBS

Kisah perjalanan Nabi Khidir dan Nabi Musa tertuang dalam surat Al-Kahfi ayat 60-82. Pada perjalanan terakhir Nabi Musa bersama Nabi Khidir, sampailah mereka disebuah wilayah. Disana, mereka mengetuk setiap pintu rumah untuk sekadar ingin mendapatkan minuman dan makanan. Akan tetapi, tidak ada satupun rumah yang berkenan membukakan pintu. Kondisi masyarakat tersebut seolah sempurna menggambarkan keadaan masyarakat yang egois, individualis, dan matrealistis. Dimana rasa empati dan sosial masyarakat sudah terkikis.

Melanjutkan perjalanan, Nabi Khidir dan Nabi Musa kemudian melewati sebuah rumah yang temboknya sudah rapuh dan hampir roboh. Masih dalam keadaan lapar, Nabi Khidir kemudian memperbaiki tembok itu dengan meninggikannya. Melihat itu, Nabi Musa lantas berkata "Jika kau berkenan, kau bisa mengambil upah atas itu (mendirikan tembok)". Peristiwa itu lantas menjadi akhir dari perjalanan Nabi Musa dengan Nabi Khidir.

Sebelum berpisah, Nabi Khidir kemudian menjelaskan maksud perbuatannya. Rumah yang sebelumnya diperbaiki merupakan milik dua anak yatim. Di bawah rumah tersebut terdapat harta terpendam yang disiapkan Allah SWT. Maka, rumah itu perlu diperbaiki agar anak itu terlindungi hingga dewasa dan dapat mengeluarkan harta tersebut. Agar kehidupan dewasa mereka lebih baik dan mereka mampu memanfaatkan harta

tersebut dengan baik.

Pertanyaan yang menarik adalah, mengapa Allah SWT menyiapkan harta yang sedemikian banyak bagi anak-anak itu? Dalam Al-Quran kemudian dijelaskan bahwa alasan utamanya adalah karena orangtuanya merupakan orang shaleh. Bahkan, dalam riwayat lain disebutkan bahwa kesalihan itu sudah merupakan turunan yang ketujuh.

Berdasarkan kisah ini, dapat dicermati bahwa begitu besar dampak yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya. Maka, jika orangtua ingin anaknya mendapat kesuksesan dan kemudahan maka orangtua harus mulai berbenah diri dalam ibadah. Kisah keteladanan sikap parenting lain juga ditunjukkan dalam kisah Ibunda Nabi Musa As.





Sesaat setelah menghanyutkan Nabi Musa di sungai Nil, Ibunya memberikan perintah kepada kakak perempuan Nabi Musa untuk mengikuti jejak Nabi Musa. Perintah itu merupakan sebuah bentuk kepercayaan yang diberikan kepada anaknya. Melalui perintah itu, anaknya diberikan kebebasan untuk menentukan cara yang dipakai dalam mengikuti jejak Nabi Musa. Sehingga muncullah kreatifitas dan kemampuan pemecahan masalah.

Situasi itu masih relevan dengan problematikan yang dihadapi orangtua dan remaja saat ini terkait memanjakan. Pada beberapa hal, memanjakan tidak hanya berupa royalitas orangtua dalam memberikan semua yang diinginkan anak. Namun, membatasi ruang gerak, pembuatan keputusan, bahkan membatasi anak dalam membuat kesalahan juga termasuk memanjakan. Pada usia remaja, anak-anak justru harus belajar membuat kesalahan agar kreatifitas dan empati mereka dapat berkembang. Pada saat itulah, peranan orangtua sebagai pembimbing dan penguat anak dibutuhkan.

Masih dalam kisah yang sama. Saat menghanyutkan Nabi Musa di Sungai Nil, ibundanya mengalami kesedihan yang teramat dalam. Namun Allah SWT memberikan kekuatan dan ketabahan hingga Ia mampu bersabar. Sampai kemudian Allah SWT pertemukan mereka kembali sebagai ibu susu. Sikap itu tentunya menjadi teladan bagi kakak Nabi Musa. Cara sang ibunda menyikapi kesedihan dengan tetap berserah diri kepada Allah SWT turut membentuk diirnya menjadi sosok yang lebih tangguh. memahami bahwa kesedihan dan kesusahan merupakan bagian dari fase kehdiupan. Namun yang terpenting, adalah bagaimana tetap percaya dan berserah diri kepada Allah SWT.

Memang memanjakan dan mencintai anak merupakan dua hal yang berdekatan namun memiliki implikasi yang berbeda. Memanjakan anak bukanlah ekspresi dari kasih sayang, tetapi bagian dari menjerumuskan anak. Setidaknya, ada tiga indikator yang



dapat menjadi alarm saat kita mulai terlalu memanjakan anak.

Pertama, dapat dilihat apakah terdapat pengurangan rasa syukur dan empati pada anak.

Kedua, lihat apakah anak masih memiliki survival skill.

Ketiga, lihat bagaimana perkembangan kreatifitas dan problem solving anak.

Mengutip dari perkataan Umar bin Khattab, "Aku sisakan kesenanganku untuk akhirat". Maka sudah sewajarnya sebagai orangtua tidak terlalu memanjakan anak dengan menuruti semua yang diinginkan ataupun terlalu membatasi anak dengan tujuan menghindarkan mereka dari rasa sedih, kekurangan, bahkan kegagalan. Sebab pada kenyataannya, potensi dan kreatifitas terbesar seorang anak justru bisa muncul disaat mereka merasakan fase fase itu.

PENTINGNYA MUROQOBATULLAH, MERASA SELALU DIAWASI ALLAH SWT

Ustadz Fathurrahman Hafidzahullah
Ketua Dewan Syari'ah Thursina IIBS

Sebagai seorang mukmin, sangatlah penting untuk menyadari akan pengawasan Allah SWT pada setiap hambanya. Pengawasan Allah pada hambanya juga merupakan bentuk tanda kasih sayang-Nya yang tak terbatas. Sikap inilah yang akan menumbuhkan kesadaran bahwa setiap tindakan akan dihisab dan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak.

"Milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu nyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu sembunyikan, niscaya Allah memperhitungkannya (tentang perbuatan itu) bagimu. Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan mengazab siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu." Al-Baqarah 284.

Konsep Muroqobatullah, mengacu pada perasaan yang senantiasa diawasi oleh Allah, tanpa memandang situasi maupun keadaan baik dalam keramaian atau kesendirian. Penting sekali untuk memahami makna dari Konsep Muroqobatullah. Muroqobatullah merujuk pada kesadaran bahwa Allah senantiasa mengawasi dan memperhatikan setiap langkah seorang hamba, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi. Konsep ini menekankan bahwa Allah tidak pernah berpaling dari hamba-hamba-Nya, melainkan senantiasa mengamati setiap tindakan, perkataan, dan pikiran yang dilakukan setiap hambanya di mana pun berada dan dalam keadaan seperti apa pun, Allah senantiasa melihat dan mengetahui segalanya.

Kesadaran akan Muroqobatullah memberikan implikasi yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari seorang mukmin. Hal ini membawa pada kesadaran pentingnya bersyukur dan berusaha dengan tulus untuk giat dalam beribadah. Allah adalah Dzat yang penuh kasih sayang dan melimpahkan berkah-Nya kepada hamba-Nya. Dia memberikan perhatian-Nya kepada setiap hambanya, melindungi dan memberikan nikmat-Nya kepada setiap saat. Oleh karena itu, sebagai hamba yang bertanggung jawab, haruslah memiliki rasa syukur yang mendalam atas segala nikmat dan perhatian yang Allah berikan. Rasa syukur ini harus tercermin dalam tindakan nyata, yaitu dengan berusaha tulus untuk menyenangkan Allah dalam segala aspek kehidupan.

Dalam menjalani kehidupan yang senantiasa diawasi oleh Allah, penting juga untuk memahami betapa Allah melihat segala sesuatu, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi. Keyakinan akan pengawasan Allah yang konstan ini harus membawa pada





tingkat kejujuran dan integritas yang tinggi. Allah mengetahui segala sesuatu, tidak hanya yang terlihat oleh orang lain, tetapi juga yang tersembunyi di dalam hati kita. Oleh karena itu, seorang hamba harus menjaga kejujuran dalam setiap tindakan, perkataan, dan pikiran. Berlaku jujur tidak hanya di depan orang lain, tetapi juga di hadapan Allah yang melihat segala yang ada dalam hati kita.

Selain kejujuran, Konsep Muroqobatullah juga mengajarkan tentang pentingnya mengembangkan kesabaran dalam hidup. Allah senantiasa menyertai dan mengawasi setiap langkah seorang hamba. Kesabaran dalam menghadapi cobaan, kesulitan, atau ujian hidup juga tak lepas dari pengawasan Allah terhadap kita. Kesabaran ini tidak hanya mencakup ketahanan terhadap cobaan dan kesulitan, tetapi juga kesabaran dalam menjalankan perintah-perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya. Seorang hamba harus yakin bahwa Allah senantiasa membersamai, mendengarkan doa-doa, dan akan menolong dalam menghadapi segala ujian hidup yang kita hadapi.

Penting sekali ditanamkan, bagi seorang mukmin untuk menghindari rasa dipuji orang lain. Validasi dan pengakuan sejati hanya dapat ditemukan di hadapan Allah, dan bukan dalam pandangan dan penilaian manusia yang fana ini. Bergantung pada pandangan dan penilaian manusia hanya dapat menjerumuskan pada perasaan tidak puas, sakit hati dan keraguan yang merusak kualitas kehidupan spiritual mukmin. Hal ini dapat diobati dengan meluruskan niat untuk meraih keridhaan-Nya, karena hanya dalam kedekatan dengan-Nya kita

akan menemukan kebahagiaan dan kepuasan yang hakiki.

Dalam rangka memperkuat kesadaran akan pengawasan Allah, kejujuran, integritas, dan kesabaran, setiap mukmin perlu menunjang diri dengan mendekatkan hubungan kepada Allah. Ibadah-ibadah seperti shalat, dzikir, puasa, dan ibadah sunnah lainnya dapat menjadi sarana untuk memperkuat hubungan dengan Allah dan merasakan kehadiran-Nya.



Ustadz Fathurrahman Hafidzahullah

THURSINA MEDICAL CLINIC

Melayani Pasien Umum
dan BPJS Kesehatan

Memberikan Pelayanan terbaik



PENGOBATAN UMUM
DAN KB



LABORATORIUM
(JEJARING)



NEBULIZER (UAP)



BEDAH MINOR
& KHITAN



PELAYANAN GIGI



APOTEK (JEJARING)

More Information;
0818 0722 1222

Excellent care with compassion

Jalan Tirta Sentono 15 A, Landungsari, Dau, Malang, Indonesia 65151

Belanja di WELFMART

**BANYAK
DISKONNYA**

**BELANJA MURAH
BELANJA PUAS**



For Information Contact Us. **+62 81 1350 1289**



CROWN

BARBER, BEAUTY SALON
& TREATMENT

-  HAIR TREATMENT
-  FACE TREATMENT
-  HAIR TRANSFORMATION

 MORE INFORMATION
+62 822-3463-3119



Thursina KONVEKSI

-  Seragam
-  Kaos
-  Vermak
-  Bordir



 MORE INFORMATION
+62 822-3463-3119



TRANSFORMASI DIGITAL, THURSINA IIBS LAUNCHING TSES EDUCATOR DAN SILAHUL MUKMIN

Semangat meningkatkan kedisiplinan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pilar utama penyelenggaraan pendidikan terus dilakukan Thursina International Islamic Boarding School (IIBS). Senin (10/07), untuk kedua kalinya Thursina IIBS kembali meluncurkan aplikasi berbasis mobile, Thursina Smart Education Sistem (TSES) Education pada gelaran pengembangan SDM menjelang tahun ajaran baru 2023/2024.

Berlokasi di Aula Harvard Thursina IIBS Putri, aplikasi diluncurkan oleh Chairman Yayasan Islam Thursina Ustadz M. Ali Wahyudi, M.Pd, Chief Executive Officer (CEO) Ustadz Nur Abidin, M.Ed dan Chief of Smart Campus Ustadz Imam Baihaqi, M.M. Aplikasi tersebut lahir dari gagasan tim Human Resources Management (HCM) yang memandang pentingnya sebuah platform untuk

memudahkan dalam memantau kedisiplinan SDM yang jumlahnya lebih dari 300 orang. Aplikasi tersebut juga menjadi komitmen HCM dalam memfasilitasi SDM untuk memberikan kemudahan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Sebelumnya, pemantauan kedisiplinan SDM telah dilakukan melalui pihak ketiga. Namun dalam pelaksanaannya sering terjadi permasalahan yang cukup mengganggu dan terbatasnya fitur yang tersedia. Tahun ini secara khusus HCM meminta tim teknologi untuk mengembangkan aplikasi internal sendiri yang telah terkoneksi dengan program TSES.

"Mulai besok beberapa fitur telah aktif diantaranya pemantauan kedisiplinan harian, laporan perbaikan layanan smart campus hingga layanan pengajuan izin dan cuti, mulai hari ini sepenuhnya sudah tidak menggunakan pihak ketiga lagi. Ini juga sebagai pembuktian bahwa Thursina IIBS sudah menuju kampus yang sustain," terang Direktur HCM Ustadzah Hilmia Wardani, M.Pd.

Sementara itu, Chief of Smart Campus Ustadz Imam Baihaqi, M.M memaparkan, TSES Educator menjadi aplikasi kedua yang telah dirancang tim teknologi Thursina IIBS. Sebelumnya aplikasi panduan ibadah sehari-hari bernama Silahul Mukmin juga telah diluncurkan. Pengerjaannya sendiri dilakukan secara internal dan tidak melibatkan pihak ketiga. Hal ini menjadi salah satu capaian yang luar biasa karena sebelumnya tim belum memiliki pengalaman dalam mengembangkan aplikasi berbasis mobile. Berbagai pelatihan dan pengembangan diri diikuti untuk mengejar target peluncuran sebelum tahun ajaran baru.

"Enam bulan yang lalu waktu launching silahul mukmin, TSES baru akan diusung. Bulan Mei setelah lebaran baru mulai pengerjaan, Juni sudah dilakukan soft launching untuk ujicoba dan Alhamdulillah awal Juli ini telah kita luncurkan sesuai target untuk digunakan pada tahun ajaran baru," ungkapnya.

Selain itu Thursina IIBS juga terus memberikan dampak positif bagi masyarakat dengan meluncurkan Silahul Mukmin yang bisa diunduh berbagai masyarakat di gawai berbasis Android. "Silahul Mukmin ini berisi tentang doa dan dzikir-dzikir yang dapat dibaca oleh masyarakat sewaktu waktu dan masih dalam gengaman atau gawai," imbuhnya. (hel/lil)

NEWS GALLERY

MA'HAD & ACADEMIC ACTIVITIES



OUTBOND KEPESANTRENAN

Selain sebagai sarana penyegaran, outbond juga berfungsi untuk meningkatkan kerjasama tim, komunikasi, kepemimpinan hingga pemecahan masalah.

TAHFIDZUL QURAN

Serius, dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan kedisiplinan tinggi, lingkungan yang mendukung, serta dukungan keluarga dan asatidz



FORUM UKHUWAH

Dilakukan rutin, menjadi sarana dalam meningkatkan ukhuwah antar santri, asatidz serta bagian dari proses evaluasi.

KAJIAN KEISLAMAN

Mendorong santri untuk meningkatkan kualitas ibadah dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.





TARHIB RAMADHAN

Menghormati dan menyambut kedatangan bulan Ramadan dilakukan oleh seluruh santri Thursina. Suasana gegap gempita terpancar saat Tarhib Ramadan. Marhaban yaa Ramadan!

SAFARI DAKWAH

Turut andil dalam pembentukan kader dakwah, Thursina IBS mengirimkan santrinya untuk turut serta dalam Safari Dakwah. Pada bulan Ramadan tahun ini, santri Thursina menuju ke Jepang guna menjadi imam taraweh, khotib, dan mengajar mengaji.



AMALKAN ILMU LEWAT TPQ

Sebagai bentuk sumbangsih serta pengabdian ke masyarakat sekitar, Thursina IBS meluncurkan santri-santri terbaiknya dalam bidang Al Quran untuk mengajar di berbagai TPQ terdekat. Dengan ini ilmu teramalkan dengan baik. Tidak hanya itu, mereka juga melakukan pengajaran hingga Jepang dalam program Safari Dakwah



NGOPI (NGOBROL PINTAR)

Ngobrol Pintar (Ngopi) adalah program yang dicanangkan oleh perpustakaan Thursina IBS. Program ini digalang sebagai salah satu cara memberikan pelajaran diluar pelajaran kelas. Kegiatan rutin ini diadakan dengan topik yang berbeda setiap pertemuannya.



KBM ACTIVITY

Pembelajaran akademik dilakukan dengan berbagai cara dan metode. Kegiatan ini menjadi salah satu core pendidikan yang ada di Thursina yang kelak dapat melahirkan madu madu peradaban.



PERKUAT KETERAMPILAN BAHASA ASING, THURSINA IIBS GELAR THURSINA LANGUAGE FESTIVAL 2023

Keterampilan berbahasa asing menjadi poin penting dalam menyiapkan generasi yang memiliki international minded. Mendukung hal tersebut, Thursina Internasional Boarding School (IIBS) kembali menggelar 8th Thursina Language Festival (TLF) 2023, (7-10/02) untuk santri putra serta (9-11) untuk santri putri. Kegiatan yang dimotori oleh Thursina Student Association (TSA) ini memberikan ruang dalam mengekspresikan keterampilan bahasa asing santri melalui berbagai kegiatan kompetisi hingga show. Kegiatan yang berlangsung selama tiga hari ini diikuti santri kelas VII, VIII, X serta kelas XI.

Dzaky Zhafran Razzansyah, CEO Language Division TSA male mengungkapkan para santri perlu diberi ruang dalam mengekspresikan keterampilan berbahasa yang dimiliki. "Tanpa adanya panggung yang memadai, keterampilan itu tidak tersalurkan dengan baik, perlahan justru akan hilang begitu saja," ungkapnya.

Lebih lanjut ia menyampaikan, kegiatan ini menunjang dalam mengasah empat keterampilan berbahasa mulai dari listening, speaking, reading serta writing. Keempat hal itu tersalurkan dalam kegiatan kompetisi dan show yang meliputi lomba Yel-Yel dan Atribut, Vlog, Lomba Nasyid, Speech, Khitobah, Storytelling, Drama, Sing A Song, Spelling Bee, Kaligrafi, Treasure Hunt, Cerdas Cermat serta Qiroatul Akhbar. Setiap peserta berlatih mulai dari persiapan konsep, penulisan hingga melakukan performa.

"Secara langsung mereka juga belajar dalam berkolaborasi, berkreasi dan berinovasi dalam mengikuti setiap perlombaan yang mereka ikuti," imbuhnya.



Ajang yang sama juga berlangsung di kampus putri. Uniknya, kemeriahan kompetisi ini juga diwarnai dengan bazar santri. Berbagai kreasi makanan santri diujakan dalam lapak yang berlokasi di Lapangan Andalusia. Setelah tiga hari berturut-turut bergulirnya berbagai kompetisi kegiatan ini ditutup dengan malam puncak TLF. Malam ini menjadi penutupan sekaligus penganugerahan juara pada peserta kompetisi. Prosesi penutupan ini juga dimeriahkan santri dari Ma'han Ihya Al-Mahdi dari Malaysia yang sedang mengikuti program short course di Thursina IIBS.

Mendukung kegiatan ini Chief of Education, Ustadz M. Rajab, M.Pd.I dalam sambutannya memberikan apresiasi atas terselenggaranya kegiatan ini. "Kuasailah bahasa Inggris karena sebagai bahasa internasional tetapi sebagai seorang mukmin jangan lupa pelajari bahasa Arab karena menjadi bahasa ilmu dan agama," tegasnya. (hel/lil)



SERIOUS DAMPINGI STUDI LANJUT, ALUMNI SMA THURSINA ANGKATAN 4 LOLOS BEASISWA DI RUSIA DAN TURKI

Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) semakin gigih untuk mendampingi santrinya dalam memilih perguruan tinggi guna meneruskan studi lanjutnya setelah lulus dari SMA Thursina. Setelah 4 orang santri diterima beasiswa melalui program Beasiswa Pendidikan Indonesia, kini 4 orang santri SMA Thursina IIBS angkatan 4 berhasil meraih beasiswa di universitas luar negeri yaitu di Turki dan Rusia.

Manager Program Persiapan Studi Lanjut, Ustadz Suhaili menyampaikan, ada 4 orang yang diterima beasiswa di luar negeri. Diantara 1 orang di Rusia dan 3 orang lainnya diterima beasiswa di luar negeri.

Adalah Raden Galen Bratasena Wijaya yang telah diterima di Saint Petersburg State University of Industrial Technologies and Design, Russia dan telah menerima beasiswa studi selama di Rusia. Hal ini menjadi salah satu capaian yang dapat dijadikan contoh ke adik kelasnya sekaligus membuka peluang bagi adik kelasnya untuk mengikuti jejak alumni sebelumnya.

Dengan mengambil jurusan Information Science and Computer Engineering, Raden Galen akan diberangkatkan di akhir Oktober 2023 ini. "Walaupun belum menerima beasiswa secara penuh, bagi kami ini sudah pencapaian tersendiri," jelas Ustadz Suhaili.

Beasiswa yang didapatkan merupakan Russian Government Scholarship dan mencakup seluruh biaya kuliah. Persiapan juga dilakukan sebaik mungkin untuk memfasilitasi santri yang akan menjalani proses beasiswa. Untuk yang ke Rusia ini, lanjut Ustadz Suhaili, diantaranya adalah seleksi berkas, wawancara, dan terakhir tes kesehatan. "Dalam keseluruhan proses, Thursina juga turut membantu dan memfasilitasi santri untuk kelengkapan serta latihan latihannya," ujarnya lagi.

Selain Raden Galen, 3 santri lainnya berhasil diterima beasiswa di Turki. Mereka adalah Levi Hawali Nathaniel, Sandy Fahri Annazily dan Human Arkaan Hartono. Ketiganya diterima dengan university scholarship yaitu di Istanbul Sabahattin Zaim University, Turki.

Ustadz Suhaili menjelaskan kembali, ketiganya mendapatkan partial scholarship yang mana adanya pemotongan pembiayaan kuliahnya. Ketiga santri tersebut menempuh jalur kuliah di Turki yang menggunakan bahasa pengantar bahasa arab. "Ketiganya sudah mampu berbahasa arab dengan adanya kurikulum Al Azhar di Thursina serta ketiganya memiliki ijazah kelulusan dari Al Azhar

tersebut, sehingga menjadi penguat kemampuan bahasa arabnya," ujar Ustadz Suhaili lagi.

Ketiganya mengambil jurusan yang sama yaitu Jurusan Illahiyat atau keagamaan dengan bahasa pengantar bahasa arab. Yang mana ketiganya akan mempelajari segala hal yang berkaitan dengan ilmu agama Islam, mulai tafsir, hadist, sejarah Islam, hukum Islam, psikologi agama, sosiologi agama, tarbiyah, kalam dan sebagainya.

Dengan adanya 4 santri yang diterima di universitas luar negeri dengan beasiswa ini menjadikan Thursina semakin serius untuk melakukan pendampingan ke santri terutama dalam studi lanjutnya. "Motto kami adalah mengantarkan santri sampai ke depan pintu gerbang kampus atau universitas yang diinginkan. Sehingga kami serius untuk terus melakukan pendampingan pada santri guna mewujudkan studi lanjutnya," tutup Ustadz Suhaili. (lil)



THURSINA IBS KEMBALI SABET DUA MEDALI EMAS DALAM AJANG WYIIA 2023

Kembali berlaga dalam World Youth Invention and Innovation Award (WYIIA) 2022, Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) berhasil menyabet dua medali emas. Kedua medali ini diraih dalam dua kategori berbeda, yaitu kategori Life Science dan Education. Gelaran Final WYIIA 2022 diikuti oleh 254 tim dari 26 negara dan diselenggarakan secara luring dan daring pada 22-26 Agustus 2022 di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada kategori life science, Thursina IIBS diwakili oleh Yefira Celin, Alya Zulfa, Haura Dzakiyah, dan Yasmin Nazya Mumtaz. Keempatnya mengangkat judul penelitian *The effect of Treece on Reducing Hair Loss*. Sedangkan pada kategori Education diwakili oleh M. Naufal Anugerah Mahardika, Faiqul Faris Al Hakim, Figa Nabhan Firmansyah, Farras Hazim Rakhmadi, dan Dzaky Zhaffran Razzansyah. Kelimanya mengangkat riset dengan judul *School Schedule Update Patch: Focusing on Sleep and Physical Activities*.

Pembina tim putri, Ustadzah Ratu Fatimah, Ph.D. (Cand), menjelaskan bahwa produk yang dilombakan merupakan hasil dari praktikum penjurusan Sciencepreneur. Sehingga, dapat dikatakan bahwa ide pengembangan produk sudah ada sejak santri duduk kelas XI semester 2.

Seluruh proses persiapan produk membutuhkan waktu satu semester meliputi identifikasi masalah, ide pengembangan produk, pemilihan bahan dan pengujian produk. Sehingga setelah menjalani ujian praktikum sciencepreneur pada akhir tahun ajaran, produk sudah siap diikutkan berbagai perlombaan.

"Anak-anak sempat terkendala di penentuan komposisi bahan. Tapi alhamdulillah santri bersemangat jadi dari berbagai percobaan sampai bisa menemukan formula yang pas secara tekstur," ungkap Usth Rafa, panggilannya.

Melalui penelitian ini, santri berusaha menciptakan produk masker rambut dengan bahan-bahan alami yaitu santan kelapa, bubuk kopi dan kayu manis. Gabungan ketiga bahan alami ini terbukti bisa mengurangi jumlah rambut rontok setelah tiga hari pemakaian. Melalui penelitian ini, mereka tidak hanya menawarkan produk perawatan rambut yang lebih terjangkau, namun juga lebih ramah lingkungan.

Lebih lanjut, Ustadzah Rafa menerangkan bahwa seluruh proyek hasil praktikum penjurusan memang ditargetkan untuk dapat mengikuti perlombaan baik nasional maupun internasional.

Sedikit berbeda, penelitian yang diusung tim putra berfokus pada kategori pendidikan. Ustadzah Risa Nur Fitriana, M.Psi., selaku pembina mengungkapkan bahwa ide yang diangkat sangat orisinil karena berasal dari pengalaman mereka sendiri.

Pada penelitian ini, santri mencoba mencari solusi atas problem yang mereka hadapi terkait konsentrasi dalam belajar dan padatnya jadwal di Pesantren. Mereka mencoba mencari

variabel-variabel yang bisa diramu ulang dalam jadwal harian mereka di pesantren untuk meningkatkan konsentrasi mereka.

Melalui penelitian ini, mereka menguji apakah perlakuan berupa "tidur selama 6 jam dan berolahraga selama 1 jam di sore hari" akan memberikan dampak positif pada konsentrasi belajar siswa. Hasilnya, mereka berhasil membuktikan hipotesis yang mereka susun. Artinya perlakuan yang mereka rancang memberikan pengaruh sebesar 63.4% terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa.

"Kami hanya memiliki waktu kurang dari 1 bulan untuk persiapan hingga penulisan laporan penelitian ini. Karena durasinya pendek, jadwal bimbingannya menjadi sangat padat. Anak-anak banyak merelakan weekend mereka untuk bimbingan," ungkapnya.

Ustadzah Risa menambahkan, bahwa tidak hanya karena ide yang menarik, penelitian yang dilakukan memang memiliki nilai novelty atau kebaruan dan kontribusi yang baik. Selain itu, metode riset yang dipilih cukup detail dan menantang. Terlebih, santri mampu mengkomunikasikan hasil riset berupa perhitungan statistik yang cukup kompleks dengan baik.

"Terlepas dari itu semua, dalam kacamata saya, kepekaan, semangat, kekompakan dan kerja keras merekalah yang layak dianugerahi gold medal," pungkasnya. (nai/lil)



Aisyah Alfiata, Tanisa Lubena Muti, Khansa Aqila, Naaila Qurrotuaini.



Ayasha Nabila, Hana Zhafira, Nasywa raya, Talitha Syafa Kamila, Pinkan Tsuraya



Figha Nabhan, M. Naufal Anugerah, Faiqul Faris, Dzaky Zhafran R, Farras Hazim

TAMPIL MEMUKAU, THURSINA VOICE BERHASIL RAIH MEDALI SILVER DI SICF 2023



Tim Paduan Suara Thursina Voice Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) kembali menorehkan prestasi gemilang di kancah dunia. Tim Thursina Voice Thursina IIBS berhasil raih Silver Medal dalam ajang Singapore International Choral Festival (SICF) 2023 di Singapura.

Dalam gelaran bertaraf internasional ini, Thursina Voice berhasil menyangdang predikat Virtual Category A2 - Equal voices, 17 years and below.

Ustadzah Arisqie Dinda selaku koordinator Enrichment Thursina menyampaikan, proses latihan dan akhirnya menjadi juara tidaklah mudah. Perjuangan 36 santri yang tergabung dalam Thursina Voice akhirnya berbuah hasil yang diharapkan. Lomba dilakukan secara daring dan setiap peserta mengirimkan video rekamannya tanpa potongan dan edit.

"Thursina Voice harus bersaing melawan puluhan lebih tim lain dari berbagai negara. Ini yang patut di apresiasi insya Allah sudah siap bersaing dengan tim paduan suara lainnya," ujar Usth Dinda.

Ustadzah Dinda menceritakan, proses latihan yang dilaksanakan kurang lebih 14 hari untuk mempersiapkan rekaman yang bagus. "Dalam sehari, semua santri yang tergabung dalam Thursina Voice latihan sebanyak 3 sesi. Sesi pertama untuk sopran, sesi kedua untuk alto dan sesi ketiga untuk seluruhnya," jelas Ustadzah Dinda.

Dalam perlombaan internasional ini, ada 3 lagu yang dinyanyikan yaitu Ikusten Duzu, Benggog dan Don't rain on my parade. Dengan 3 lagu tersebut, seluruh tim berhasil meraih Silver Medal Virtual Category A2 - Equal voices, 17 years and below. Hal ini menjadi pencapaian tersendiri bagi Thursina Voice dalam beberapa waktu terakhir.

"Ada beberapa penilaian penting yang diberikan dalam kompetisi ini seperti intonasi, ketepatan nada, serta ekspresi dari setiap penyanyi," jelasnya lagi.

Semua hasil ini juga berkat latihan inten yang dipandu langsung oleh pelatih Thursina Voice, Bapak Lucky Agus Saputra. 36 Anggota Tim Thursina Voice diantaranya: A Zahirah Aliyah, Aisira Mumtaza, Aisyah

Aqilah Nurrahman, Alya Nadia Firdiansyah, Almaira Zivana Putri, Andi Zaskia Haswan, Puanapta Naomi Latif, Nayla Rizqi Goeritno, Khayla Faeyza Nurina Salim, Naila Zahra Aqila Wiyono, Naura Kamila Rahma, Amirah Arnis, Almira Fakhirana, Annida Almira, Fathina Syifa, Kimora Ascotia, Fathya Salma, Vicky Amelia, Azzahra Husnu, Anindya Nur Syafisa, Marsya Aurelya, Annisa Esparyani Gurva, Athira Safir Gadiza, Sabrina Alystia, Anjeli Adny, Keumala Aisha Farzana, Ashe Azmeyna, Amelia Putri Zaman, Amelia Cahya, Divia Putri, Fadail Adabina, Fidela Rahma, Saharani Farhanjani, Salwa Aulia Mahfudz, Khansa Aqila Idris, Siti Fateema.

Dengan berhasilnya di perlombaan ini besar harapan saya, lanjut Ustadzah Dinda, santri yang lain semakin terinspirasi mengikuti perlombaan di berbagai bidang. *"Dalam waktu kami juga sedang menyiapkan untuk mengikuti International Bandung Choral Festival 2023. Mohon doanya semoga mendapatkan hasil yang terbaik,"* tutupnya. (lil)

Saat menginjak kaki di Thursina International Islamic Boarding School (IIBS), Rafida Hanun Khairunnisa Wiyono tak pernah menyangka langkahnya tersebut akan membawanya ke Benua Amerika Utara. Mimpi besar ini berawal dari sebuah obrolan ringan bersama teman-temannya yang membicarakan tentang impian untuk meneruskan studi di luar negeri.

Sulung dari 3 bersaudara ini menjadi salah satu dari 14 orang yang berhasil meraih beasiswa penuh dalam program Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI) dengan mengambil Jurusan Psikologi di University of Toronto Canada.

Bukan tanpa alasan memilih Jurusan Psikologi. Di jenjang SMP, Rafida mengenyam di SMP Inklusi yang artinya ia berada di kelas yang sama dengan siswa penyandang disabilitas. Kala itu dirinya sadar, bahwa penyandang disabilitas membutuhkan bantuan lebih dibanding yang saat ini sudah mereka dapatkan. Utamanya dalam membantu perkembangan kepribadian mereka. Sejak saat itu, dirinya memutuskan untuk menjadi seorang Neuropsikolog.

Rafida menyadari perjuangannya dalam meraih mimpinya tidaklah mudah. Tidak pula singkat. Lebih dari 10 essay dan puluhan Curriculum Vitae (CV) telah ia siapkan selama proses pendaftaran beasiswa. Bahkan, butuh waktu empat bulan lamanya untuk bisa mempersiapkan serangkaian persyaratan dokumen yang disyaratkan. Mulai dari surat sehat, hasil IELTS, essay, hingga menyiapkan surat rekomendasi.

Gayung pun bersambut dengan sangat baik dan sesuai harapan. Perjuangannya tersebut membuahkan hasil hingga alumni SMA Thursina angkatan 3 ini berhasil lolos ke tahap wawancara. Di tahap inilah, komitmen serta visinya diuji dan dipertanyakan.

"Pembuatan Essay adalah proses yang panjang. I did research a lot, revisi berkali kali. Saya benar-benar berusaha menumpahkan segala visi terbaik saya di essay. Saat itu saya yakin, bahwa essay ini insya Allah akan membantu saya di tahap wawancara nanti. Alhamdulillah, ternyata semua proses itu memberikan hasil yang indah," ceritanya dengan penuh semangat.

"Ada vision board di kamar saya. Setiap melihat gambar-gambar dan tulisan yang ada di sana, saya kembali sadar bahwa ini memang perjuangan yang harus saya tempuh untuk meraih impian saya. Tidak masalah jika saya harus istirahat sebentar. Tapi setelahnya, saya harus kembali bangkit dengan energi yang lebih besar," tutur alumni yang juga dinobatkan menjadi wisudawan terbaik jenjang SMA Putri 2022.

Ada alasan menarik mengapa kemudian Toronto yang menjadi tujuan studinya. Dalam pandangan Rafida, pendidikan di Toronto cukup unik. Di sana mahasiswa bisa menggabungkan dua sampai tiga jurusan yang saling mendukung.

"Sesuai rencana yang telah saya tuliskan dalam vision board, saya juga akan mengambil jurusan Biology for Health Science. Hal tersebut akan mendukung rencana studi magister saya untuk mengambil jurusan Neuroscience. Karena untuk menjadi Neuropsikologi, saya harus bisa menguasai ilmu psikologi dan ilmu yang berkaitan dengan otak fisik," jelasnya lagi.

Selama menunggu proses keberangkatan ke Kanada, yang harus ditunda selama setahun, Rafida mengaku telah memiliki berbagai rencana. Mulai dari mengambil kursus singkat untuk

RAIH BEASISWA BPI KEMENDIKBUD RISTEK, ALUMNI THURSINA IIBS LANJUTKAN STUDI DI UNIVERSITY OF TORONTO CANADA



pengantar psikologi, statistika, dan manajemen bisnis, hingga rencana untuk mengabdikan diri di Thursina IIBS selama beberapa waktu. Baginya, penundaan keberangkatan ini justru dimaknai sebagai kesempatan untuk mempersiapkan diri dengan lebih matang.

Mengakhiri sesi wawancara, Rafida menyampaikan, tidak setiap orang memiliki privilege atau hak istimewa dalam menentukan pendidikannya. Melalui hak istimewa yang telah diberikan Allah tersebut sebaiknya dijalankan dengan penuh tanggung jawab untuk menyebar manfaat di manapun.

"With great privilege, comes great responsibility. Memiliki orangtua yang suportif dan berkesempatan sekolah di Thursina adalah sebuah keistimewaan bagi saya. Maka sudah sepatutnya saya bertanggung jawab dengan belajar dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi masyarakat," pungkasnya. (nai/lil)



CIPTAKAN TEKNOLOGI MIKRO, TIM THURSINA IBS SABET MEDALI PERUNGGU PADA AISEEF 2023

Prestasi di kancah internasional kembali ditorehkan santri. Tim SMA Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) berhasil membawa pulang medali perunggu dalam gelaran Asean Innovative Science Environmental and Entrepreneur Fair (AISEEF) 2022 (2-5/2). Ajang ini merupakan kompetisi ilmiah tingkat internasional yang diselenggarakan oleh Indonesian Young Scientist Association (IYSA) berkolaborasi dengan Fakultas Teknik (FT) Universitas Diponegoro (Undip).

Adalah Zaky Jauhariel, M. Roayna Azzam, Farras Hazim, Faiqul Faris dan Dzaky Zhafran yang berlaga mewakili Thursina IIBS dan bersaing dengan 428 peserta lainnya dari 20 negara. Mereka mengusung penelitian Micro Technology for Early Diagnosis of Viral Diseases as an Alternative Method in Rural Areas, kelimanya menjadi salah satu peraih medali dalam kategori Innovation Science untuk jenjang SMA.

Penelitian tersebut merupakan penelitian berbasis teori terkait penggunaan mikro teknologi sebagai alat deteksi dini bagi virus SARS-CoV2, Malaria, dan Chikungunya. Inovasi ini memungkinkan deteksi yang lebih mudah, cepat, dan terjangkau utamanya bagi daerah pedesaan. Mengingat peningkatan infeksi virus tersebut cukup pesat namun tidak sebanding dengan kemudahan akses terhadap fasilitas kesehatan yang didapat. Penelitian ini menawarkan penggunaan kertas dengan pola yang dicetak dengan lilin sebagai bahan dasar untuk pengambilan sampel dan zat pengujian menggunakan prinsip kapilaritas (capillary action).

Ustadz Muhammad Rafli selaku pembina mengungkapkan, selama proses persiapan lomba santri memberikan komitmen yang sangat besar. Proses pembinaan berlangsung selama empat minggu. Diawali dengan brainstorming untuk saling mengemukakan ide dan pembagian tugas. Kemudian dilanjutkan dengan persiapan untuk pembuatan materi presentasi. Hampir keseluruhan proses pembinaan dijalani secara daring.

"Tentu itu menjadi kendala tersendiri. Namun, anak-anak justru yang paling bersemangat. Mereka berusaha untuk tetap menjaga komunikasi dan koordinasi. Terlihat bahwa mental peneliti mereka sudah mulai terbentuk dengan baik," ungkapnya.

Selama proses pembinaan, evaluasi dan fokus pada target juga menjadi kunci yang utama. Ustadz Rafli menjelaskan, setiap proses pembinaan selalu dilakukan evaluasi baik terkait alur berpikir, teknis penulisan dan lain sebagainya. Begitupun saat proses pembuatan

materi presentasi. Bagaimana santri mampu membuat dan menyampaikan presentasi yang padat namun tetap interaktif dan mudah dipahami.

"Semangat dan keikhlasan santri adalah salah satu faktor mengapa mereka bisa menyabet medali. Mereka sudah berusaha meluangkan waktu istirahat dan belajar untuk membuat makalah. Mereka juga selalu kooperatif untuk mau di push to the limit," ujarnya.

Lebih lanjut Ustadz Rafli mengungkapkan, kedepannya akan ada pengembangan untuk penelitian santri sehingga santri tidak hanya membuat penelitian yang bersifat teoritis, tetapi juga bisa membuat aplikasi dari penelitian mereka. Beliau juga menambahkan, santri tersebut masih bersemangat untuk menargetkan medali emas pada perlombaan berikutnya.

"Harapan saya mereka bisa menjadi santri-santri yang berjiwa peneliti, semua bidang ilmu yang sudah mereka pelajari dapat mereka kembangkan dan diaplikasikan untuk memberikan manfaat bagi banyak orang," pungkasnya. (nai/lil)

SANTRI THURSINA IBS SABET DUA MEDALI EMAS DALAM LOMBA INOVASI INTERNATIONAL

Rasa ingin tahu yang besar adalah bekal yang kuat untuk menjadi seorang pelajar yang berprestasi. Hal itu ditunjukkan oleh santri. Berlaga dalam Indonesia International IoT Olympiad (I3O) 2022, tim SMP dan SMA Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) berhasil menyabet medali emas dalam dua kategori berbeda (24/05). Perlombaan ini diselenggarakan oleh Indonesian Young Scientist Association (IYSA) berkolaborasi dengan Universitas Muria Kudus dan diikuti oleh siswa SMP dan SMA dari berbagai negara di dunia.

Tim SMP yang beranggotakan Aqillah Hamam Gibran, M. Raafi Ananda, dan Rafi Khayri menyabet medali emas dalam kategori IoT in Energy and Manufacturing. Mengangkat judul penelitian Microcontroller Based Photovoltaic System For Energy Management, mereka menyajikan inovasi alat untuk memonitor panel surya dan otomatisasinya. Melalui alat tersebut, seseorang akan dimudahkan dalam memonitor tegangan, daya dan arus listrik. Sehingga dapat mencegah terjadinya overpower, sengatan listrik, dan kabel terbakar.

Sedangkan tim SMA yang digawangi Ibrahim Bintang El-Fajri, M. Roayna Azzam, Zeidan Noor, dan Arif Zafar Muttaqin menyabet medali emas dalam kategori IoT in Energy and Manufacturing. Mengambil judul artikel Smart Monitoring System based on Internet of Things for Vertical Farming Application, tim SMA berusaha untuk memberikan solusi dalam proses kontrol bidang agrikultur. Inovasi tersebut berupa dapat



Zeidan Noor

Arif Zafar Muttaqin

Ibrahim Bintang El Fajry



Roayna Azzam

Aqillah Hamam
Gibran

Rafi Ananda

Rafi Khayri

memonitor kualitas tanaman dan tentunya dilengkapi dengan fitur otomatis pendeteksi kadar keasaman tanah. Sehingga ketika kadar keasaman media tanam berubah, alat ini akan otomatis menambahkan penstabil keasaman media.

Ustadz Haidar Ali, S.Si., M.Si., selaku pembina mengungkapkan bahwa pada dasarnya kedua tim telah memiliki mental dan motivasi yang tinggi. Saat anak-anak lain seusia mereka masih berkulat dengan game dan terlena dengan perangkat yang serba mudah dan smart, tetapi mereka dapat membuat perangkat smart itu sendiri. Karenanya, Ustadz Haidar juga berpesan kepada santri Thursina untuk tidak pernah berpuas diri dalam belajar. Serta jangan pernah melupakan pesan orang tua untuk bersungguh sungguh dalam mencari ilmu.

"Mereka semua sangat bekerja keras dan punya kerjasama yang baik selama proses pembinaan. Alhasil kemampuan mereka matang untuk mempresentasikan hasil karyanya. Saya rasa itu faktor terbesar mereka bisa menyabet medali emas," pungkasnya. (nai)



UBAH ENERGI SUARA JADI ENERGI LISTRIK, SANTRI SMA THURSINA IIBS SABET MEDALI EMAS DI IAYSF 2022

Santri Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) berhasil menciptakan inovasi energi terbarukan. Melalui ide nya tentang memanfaatkan kebisingan pabrik sebagai sumber energi listrik, 5 santri Thursina berhasil meraih medali emas melalui gelaran 7th International Avicenna Youth Science Festival (IAYSF) 2022 (14/09).

Tim Thursina IIBS yang berlaga dalam gelaran itu diwakili oleh Nayif Muhammad Dzaki, Mochammad Zaky Jauhariel Irsyadi, Balaga Idnick, Muhammad Raafi Ananda dan Muhammad Roayna Azzam Muntaqo, seluruhnya merupakan santri kelas 11 SMA Thursina IIBS.

Mengangkat judul penelitian Memanfaatkan Polusi Kebisingan Pabrik sebagai Sumber Energi Listrik Ramah Lingkungan dengan Generator Piezoelektrik, santri berhasil unggul dari 25 tim finalis dari seluruh dunia. Diantaranya Indonesia, Malaysia, Iran, India, dan Romania.

Salah anggota tim, Mochammad Zaky Jauhariel Irsyadi menyampaikan, metode penggunaan suara sebagai sumber energi massal tergolong tidak umum bagi masyarakat. Ide ini muncul dari hasil diskusi tim yang mengerucut pada urgensi energi terbarukan.

Setelah berjibaku dengan berbagai ide tentang energi terbarukan, barulah kami sepakat untuk mengambil judul *Harness Factory Noise Pollution as an Environmentally Friendly Source of Electrical Energy with Piezoelectric*," jelas Zaky.

Melalui penelitian ini, santri Thursina memberikan inovasi pada alat Piezoelektrik. Yaitu alat yang mampu mengubah energi mekanik berupa tekanan menjadi energi listrik. Inovasi itu berupa penambahan plat parabola sebagai pengumpul tekanan suara. Melalui inovasi ini, tekanan suara terkumpul dalam satu titik. Sehingga, energi yang dihasilkan dapat lebih besar.

Penerapan penelitian ini pada area industri tentu bisa sangat efektif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diestimasikan dari

suara yang dihasilkan satu pabrik atau kapal, sekitar 100-175 desibel, dapat menghasilkan tegangan listrik sebesar 6-10 Volt.

Zaky mengungkapkan, tim membutuhkan waktu cukup lama dalam proses perakitan prototype. Utamanya dalam mencari referensi. Meskipun begitu, dirinya dan tim justru merasa lebih tertantang. Mengingat ide yang coba mereka realisasikan tergolong jarang.

Setelah proses penelitian, perakitan prototype alat, dan penulisan makalah. Terakhir, sampai tahap persiapan presentasi. Agar nantinya mampu menjelaskan karya yang sudah digagas dengan bahasa yang ringan, mudah dipahami, dan menarik untuk dilihat.

"Pemikiran kami sebenarnya cukup sederhana, bagaimana sesuatu yang terkadang dianggap sebagai polusi, justru bisa diubah menjadi energi," ujar santri asal Malang itu.

Zaky menambahkan tidak perlu takut atau merasa terbebani dalam mengikuti perlombaan berbasis riset dan inovasi. Justru yang harus diyakini adalah riset merupakan bagian dari proses mencari jawaban. Sehingga, meskipun terdapat kendala, harus terus yakin bahwa pasti ada manfaat yang akan didapat. (nai/lil)



RANCANG APLIKASI KESEHATAN MENTAL, SANTRI THURSINA IIBS RAIH MEDALI EMAS DI IYBC 2023

Santri asal Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) kembali berprestasi di ajang internasional. Tim beranggotakan Olivia Mecca Asnawi Putri dan Nayla Herman Ramadhani, berhasil menyabet medali emas pada International Youth Business Competition (IYBC) 2023 yang dilaksanakan secara daring, Rabu (6/4). Capaian tersebut diraih dengan aplikasi rancangan mereka yang diberi nama Geisgo Apps.

IYBC merupakan kompetisi di bidang bisnis yang diadakan oleh Indonesian Young Scientists Association (IYSA). Pada ajang ini terdapat beberapa kategori perlombaan, salah satunya adalah kategori entrepreneurship yang diikuti oleh Nayla dan Olivia. Mereka bersaing dengan ratusan peserta tingkat SMA dan perguruan tinggi dari berbagai negara seperti Thailand, Filipina, Makedonia, dan Turki.

Dalam kompetisi ini, setiap tim diharuskan membuat penelitian mengenai kebutuhan konsumen atas produk mereka. Kemudian menulis artikel penelitian itu dalam berbahasa Inggris dan mempresentasikannya. Nayla dan Olivia mengikutsertakan aplikasi buatan mereka, Geisgo Apps, dalam penelitian itu.

Kasus kesehatan mental yang semakin tinggi melatarbelakangi dua santri kelas XI itu untuk merancang Geisgo Apps. Aplikasi tersebut menyediakan jasa konseling dengan para psikiater dan psikolog. "Sekarang ini satu dari tiga remaja di Indonesia memiliki masalah kesehatan mental. Karena melihat pasar yang besar itu, kami memutuskan untuk membuat Geisgo Apps," papar Nayla.

Aplikasi yang telah memiliki prototipe itu memuat berbagai fitur lain di luar jasa konseling. Di antaranya adalah pop-up pada aplikasi berisi kata motivasi beserta pengetahuan mengenai kesehatan mental, fitur journaling dilengkapi kata sandi bernama Geisgo Notes, dan Geisgo Shop yang menjual berbagai alat terapi rekomendasi konselor—salah satunya alat melukis. Diketahui Geisgo Apps juga merupakan proyek akhir SMA

yang dikerjakan Nayla dan Olivia.

Saat proses penelitian untuk kompetisi ini, Nayla dan Olivia juga mengaku sempat menghadapi beberapa tantangan. Contohnya artikel penelitian yang diwajibkan menggunakan bahasa Inggris cukup menyulitkan mereka. Selain itu, kemampuan dalam mengatur waktu juga diuji karena mereka harus menyesuaikan jadwal dengan guru pembimbing.

Menurut keduanya, pihak Thursina IIBS juga turut berperan dalam kelancaran proyek ini. Selain fasilitas dan akses internet yang memadai, mereka juga diberi pendampingan langsung oleh dua guru pembimbing, yaitu Ustadz Miftah dan Ustadzah Risa. Nayla dan Olivia juga sangat berterimakasih karena para guru pembimbing tersebut selalu siap mengawal meski di tengah padatnya jadwal.

Dua santri yang telah mengikuti berbagai lomba di bidang kewirausahaan itu memang sudah lama tertarik pada dunia bisnis. Dalam berkompetisi, tujuan Nayla dan Olivia adalah untuk menambah pengalaman serta mengasah kemampuan sesuai passion. Di samping itu, keduanya juga berencana melanjutkan pendidikan di jurusan Manajemen Bisnis.

Kedepannya, Nayla dan Olivia berharap mereka akan terus dapat mengembangkan Geisgo Apps. Bahkan saat ini mereka sudah dalam tahap pengajuan dana untuk pembuatan aplikasi. "Kemarin sempat ngobrol dengan orang yang bisa membuat aplikasi. Biayanya cukup mahal sekitar Rp 300 juta. Sekarang dibantu Ustadz Miftah sedang mengajukan proposal ke beberapa pihak untuk dananya," jelas Nayla. (zel/lil)

OVERSEAS TURKI MENAPAKI KHAZANAH KEJAYAAN ISLAM HINGGA BERLAGA DI IYS 2023



Turki, negeri yang menyimpan berjuta khazanah umat Islam selalu menarik untuk dipelajari. Negeri ini selalu menjadi tujuan Overseas Study Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) tiap tahunnya. Sebanyak 15 santri Thursina IIBS tiba di Turki untuk melakukan Overseas Study, (2-11/02) lalu. Menariknya dalam overseas kali ini mereka turut berlaga pada ajang karya ilmiah internasional bergengsi, Istanbul Youth Summit (IYS) 2023.

Setelah menempuh perjalanan panjang hampir 10 jam, hari pertama di Turki menjadi momen untuk refreshment melepas penat lelahnya perjalanan. Rombongan santri Thursina IIBS berkunjung ke tiga taman kota Otagtepe Park, Yildiz Park serta Emirgan Park. Taman kota di Istanbul ini menawarkan beragam flora berpadu keindahan bentangan selat Turki yang memanjakan mata. Destinasi selanjutnya adalah melakukan ziarah di Masjid Al-Fatih. Masjid yang dulunya merupakan Gereja Bizantium ini diubah oleh Muhammad Al-Fatih menandai simbol masuknya Islam ke Benua

Eurasia tersebut. Selain melakukan sholat jamaah, santri Thursina IIBS juga melakukan eksplorasi di kawasan ini.

Hari kedua rombongan bergerak ke Kota Bursa, kota di barat laut Turki yang dahulu menjadi ibukota masa Pemerintahan Utsmani. Disana rombongan mengunjungi Bursa Grand Mosque. Hari berikutnya destinasi diawali dengan studi banding ke Universitas Istanbul. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan mengunjungi Masjid Sulaimaniyah dan Museum Topkapi. Museum ini menyimpan berbagai benda peninggalan Rasulullah SAW seperti pedang, jubah nabi, selain itu juga ada manuskrip pertama Al-Quran serta beberapa peninggalan Kesultanan Turki Utsmani. Destinasi hari itu ditutup dengan eksplorasi di Blue Mosque dan Hagia Sophia.

Hari kelima menjadi hari yang ditunggu-tunggu santri Thursina IIBS untuk berlaga di ajang IYS 2023. Pada kejuaraan ini perwakilan santri Thursina IIBS yang tergabung dalam tim Don't Be Insecure (Dubecure) melakukan presentasi proyek gerakan kesehatan mental. Dihadapan lebih dari 200 peserta dari berbagai negara, mereka memaparkan gerakan mendukung remaja yang tinggal di pesantren dalam mengatasi rasa ketidaknyamanan serta kurangnya kepercayaan diri. Nantinya luaran proyek ini berupa kampanye kesehatan mental secara masif melalui webinar, podcast serta memanfaatkan produk merchandise yang digunakan untuk kampanye.

Hari terakhir di Turki destinasi dilanjutkan dengan melakukan pelayaran di Selat Bosphorus. Overseas di Turki ditutup dengan destinasi di Bukit Pierre Loti. Sebuah spot yang menyuguhkan keelokan panorama Istanbul dari ketinggian.

BERJAYA DI IMOYA 2023, SANTRI THURSINA IBS SISIHKAN 1 SILVER, 14 PERUNGGU SERTA AMANKAN 1ST RUNNER UP

Santri Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) kembali meraih kejayaan dengan meraih 1 Medali Silver, 14 Medali Perunggu dan mengamankan 1st Runner Up dalam ajang International Mathematics Open for Young Achievers (IMOYA) 2023 yang digelar di Singapura (25–26/03) lalu.

Kegiatan yang berlokasi di Ballroom Hotel Parkroyal on Kitchener Road ini menjadi ajang bergengsi yang diselenggarakan oleh Skillshare. Selain menguji kemampuan matematika, ajang ini juga memberikan kesempatan kepada peserta bertemu dengan siswa-siswa berbakat dari berbagai negara di asia untuk memperluas jaringan dan pengalaman.

Raifan Muhammad Arif, santri yang tergabung dalam kegiatan tersebut mengaku bangga bisa mengikuti kejuaraan tersebut. Diluar prasangkanya, ia berhasil mendapatkan medali perak untuk kategori individu. Tak hanya itu, ia juga tergabung dalam kejuaraan kategori beregu. Ia dan timnya berhasil mengamankan 1st runner up. "Ini merupakan impian saya sejak lama dan saya bersyukur atas dua raihan ini, capaian ini tak mungkin saya dapatkan tanpa dukungan teman, keluarga dan guru-guru saya" ungkapnya.

Menurutnya mengikuti kejuaraan sangat penting dilakukan untuk mengukur capaian pembelajaran yang telah ia lakukan selama ini. Selain itu juga menjadi sarana untuk membangun relasi lebih luas. "Ujian dari sekolah membantu mengetahui capaian kita di tingkat sekolah, namun jika mengikuti kejuaraan internasional kita dapat mengetahui capaian dan level kita secara lebih luas lagi" imbuhnya.

Ia tak sendiri, bersama 14 santri dari Thursina IBS lainnya ia menorehkan prestasi gemilang. Medali Silver kategori individu diraih santri atas nama Sein Hilmovi Ramadhan santri kelas 7. Sementara itu medali perak kategori individu juga diraih oleh Adam Sami Fahlavi, Muhammad Naufal Adqaury Ibnu Syaifa, Reyhan Rizki Mahawira, Baskoro Setyo Utomo, Muhammad Azzam Fahim Assiddiq, Kafi Muhammad, M Daivan Akbar Fadhlah, Khalief Alhakeem Suryawardana dan Fadh Djibran Nurroziqin Diputera. Mereka adalah santri kelas 7 SMP Thursina IIBS.

Dari jenjang SMA, medali perak juga diraih Rye Saladdin Akhtar, Omar Sadat, Nawfal Arkaan Abdillah dan Muhammad Dzaki Al Syaddad Ibnu Syaifa. Mereka berasal dari kelas 10 program Luar Negeri (LN). Sementara itu posisi 1st Runner up kategori tim level SMA juga diraihinya setelah ia bergabung bersama Rye Saladdin Akhtar, Omar Sadat, Nawfal Arkaan Abdillah serta Muhammad Dzaki Al Syaddad Ibnu Syaifa.

Selain itu perlu juga membiasakan diri dengan latihan soal, karena baginya matematika bukan hafalan namun pembiasaan melalui latihan soal. "Kuncinya saat menghadapi soal yang susah lebih baik ditinggal dulu, mendahulukan mengerjakan soal yang mudah karena dapat menghemat waktu," tambahnya.

Melalui kemenangan ini santri kelas 10 itu berharap agar prestasinya bisa menjadi motivasi bagi santri lain untuk terus berusaha dan berprestasi di bidang akademik maupun non-akademik. "Semoga kedepannya dapat meraih prestasi yang membanggakan, tidak hanya berhenti disini," pungkasnya.

(hel/lil)





UBAH KERTAS BEKAS JADI BATU BATA, SANTRI THURSINA IIBS RAIH GOLD MEDAL PADA I2ASPO 2022

Adiwidia Suwandi, Fatimah Bachmid dan Khairun Nisa santri kelas XII Jurusan Sciencepreneurship ini berhasil meraih Gold Medal pada ajang Indonesia International Applied Science Project Olympiad (I2ASPO) pada (17/12/2022) lalu. Ketiga santri ini berhasil mengubah sampah kertas menjadi batu bata tahan gempa.

Berawal dari kegelisahan pada sampah kertas yang kian hari makin bertambah, membuat tiga santri Thursina IIBS ini terobsesi melakukan upaya pemanfaatan sampah kertas. Disisi lain, melihat permintaan batu bata yang makin meningkat, tercetuslah ide melakukan daur ulang sampah kertas menjadi batu bata. Proyek itu mereka sebut Paper Waste Into Paper Bricks (Pa-Brick) atau batu bata kertas.

Proses yang dilakukan untuk membuat batu bata dari sampah kertas tidaklah singkat. Riset yang dilakukan memakan waktu 3-5

bulan. Studi pustaka dan berbagai percobaan telah mereka lakukan demi menemukan komposisi terbaik untuk membuat batu bata kertas.

Menurut Fatimah, pembuatan batu bata dari kertas ada beberapa tahap yang harus dilakukan. Pertama adalah pembuatan pulp atau bubur kertas. Dari bubur yang sudah disaring selanjutnya ditambahkan dengan semen. Lalu masuk pada proses pencetakan dan dilakukan inkubasi atau pengeringan.

Proses pengeringan pada batu bata kertas ini menjadi sangat penting karena akan menentukan kekuatan, setidaknya proses ini memakan waktu hampir 28 hari. *"Karena berbahan kertas, proses inkubasi dilakukan tanpa oven melainkan dengan proses curing,"* imbuh Widia. Proses uji kekuatan tekan dengan mesin kompresi menjadi tahap akhir yang dilakukan. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kekuatan dari batu bata kertas yang telah dicetak.

"Pa-Brick ini lebih ringan dari batu bata pada umumnya dengan keunggulan tahan gempa, selain itu, juga ramah lingkungan karena daur ulang dari limbah kertas," sambung Khairunnisa. Penelitian yang dilakukan ini membuktikan bahwa limbah kertas dapat digunakan sebagai agregat alternatif untuk pembuatan batu bata. Limbah kertas dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai fungsional lebih tinggi.

Co. Specialization Department, Ustadzah Ratu Fatimah, M.Si, Ph.D mengungkapkan, ketiga santri ini memiliki keinginan kuat untuk mempresentasikan karyanya di tingkat internasional. Menindaklanjuti keinginan itu ia mendorong untuk mengikuti ajang Indonesia International Applied Science Project Olympiad (I2ASPO). I2ASPO sendiri merupakan ajang perlombaan karya tulis ilmiah yang diadakan oleh oleh Indonesian Young Scientist Association (IYSA) bekerjasama dengan Departemen Aktuaria Faculty of Science and Data Analytics (FSAD) Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Kejuaraan ini mewadahi ide-ide pemuda dalam menciptakan solusi atas permasalahan yang terjadi dan berkontribusi untuk menghasilkan produk yang dapat digunakan oleh masyarakat.

Pada ajang ini ketiga santri Thursina mempresentasikan inovasi yang selama ini mereka lakukan. Mereka bersaing dengan ratusan peserta dari berbagai negara. Penelitian dan percobaan yang cukup melelahkan terbayar dengan diraihnya Gold Medal pada ajang ini. Atas raihan ini juga semakin melambungkan nama Thursina di kancah internasional.

"Semoga pengalaman melakukan penelitian dan mengikuti perlombaan bisa mengasah mereka untuk lebih kritis dan inovatif, pengalaman ini harapannya mampu menjadi bekal untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi," pungkas Ustadzah Rafa. (hel/lil)

Medali emas kembali diraih santri Thursina IIBS dalam Global Youth Invention and Innovation Fair (GYIIF) 2023 pada (22/01) lalu berkat riset pemanfaatan air hujan sebagai tenaga listrik. Penelitian itu dirancang oleh Nayif Muhammad Dzaki, Balaga Idnick, Muhammad Raafi Ananda, Muhammad Roayna Azzam Muntaqo dan Farras Hazim Rakhmadi.

GYIIF merupakan ajang kompetisi penemuan, inovasi dan proyek sains internasional yang diselenggarakan oleh Indonesian Young Scientist Association (IYSA) bekerjasama dengan Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan, Institut Pertanian Bogor (IPB). Tahun ini diikuti oleh 152 tim dari 17 negara. Adapun kategori yang diperlombakan meliputi social science, environmental science, innovation science, life science engineering and technology dan physics.

Berawal dari kegelisahan dampak panjang penggunaan energi fosil, mendorong lima santri Thursina IIBS yang dinahkodai Nayif Muhammad Dzaki ingin memberikan kontribusi dalam mencari energi alternatif. Fenomena tingginya curah hujan di Indonesia menjadi sumber inspirasi santri kelas XI itu untuk mempelajari dan mengembangkan menjadi sumber energi. Alhasil, kelima santri Thursina tersebut berhasil mengusung judul Using Raindrops Vibration as an Environmentally Feasible Energy Source.

Nayif sapaan akrabnya, la menyebut secara sederhana rintik hujan memiliki daya tekan, daya tekan itu dapat dimanfaatkan menjadi energi mekanik yang selanjutnya diubah menjadi energi listrik. "Salah satu komponen elektronik yang kami manfaatkan adalah piezoelektrik, komponen

SULAP RINTIK HUJAN JADI SUMBER ENERGI, TIM THURSINA IIBS RAIH MEDALI EMAS DALAM GYIIF 2023



ini mampu mengubah energi mekanik (tekanan) menjadi energi listrik,"ungkap santri asal Palembang itu.

Bersama dengan timnya ia merancang 10 piezoelektrik berdiameter 35mm dalam papan berukuran 30x20cm. Alat ini mereka sebut sebagai papan piezoelektrik. Selanjutnya mereka menyambungkan pada perangkat Printed Circuit Board (PCB) dan Arduino yang telah mereka program. Kemudian laptop mereka gunakan untuk menampilkan data dan mengontrol semua perangkat yang telah dirancang.

Pembina tim, Ustadz Farhan Naufal Firdaus Al Fath, M.Si mengungkapkan, sejak awal para santri ini memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti perlombaan karya tulis. Selain membentuk pola pikir kritis, portofolio dan prestasi yang didapat para santri ini menjadi bekal dalam proses seleksi masuk ke perguruan tinggi yang mereka inginkan. "Semoga kedepannya ilmu yang telah dipelajari dapat membawa kebermanfaatn sekaligus capaian ini mampu menularkan semangat untuk jenjang berikutnya agar bisa mengikuti jejak mereka,"pungkas Ustadz Farhan. (hel/lil)



Prestasi membanggakan kembali diraih santri Thursina IIBS, kali ini dua medali emas diraih dalam Kazakhstan International Innovation (KIIF). Perolehan tersebut turut dilengkapi dengan satu medali perak dan satu medali perunggu pada ajang Indonesia International Innovation (IIIF) 2023 yang diselenggarakan oleh Global Youth Action (GYA) akhir Agustus, (01/10) lalu.

Medali emas pertama diraih kelompok santri Thursina IIBS dari jenjang SMA yang beranggotakan Sadid Jundi Furqoni, Muhammad Khalilul Fathir, Ahmad Nabilil Aqilah, Raihan Naufal dan Bima Ramadhan berkat riset sumber energi baru terbarukan kombinasi antara panel surya dan piezoelectric. Kegelisahan dampak panjang penggunaan energi fosil, mendorong lima santri tersebut untuk memberikan sumbangsih dalam memanfaatkan energi alternatif baru. "Sebenarnya ide ini adalah pengembangan dari panel surya yang sudah ada. Panel surya ini tidak bisa maksimal ketika musim hujan, untuk itu kami memberikan penampang piezoelectric di bawah panel surya untuk memanfaatkan tekanan air hujan sebagai sumber energi listrik," ungkap Sadid selaku ketua tim riset.

Lebih lanjut ia menambahkan, prinsip kerjanya sangat sederhana. Ketika panas, sel surya yang bekerja untuk menghasilkan arus listrik. Sementara itu pada musim hujan yang bekerja menghasilkan arus listrik adalah piezoelectric yang dipasang dibawah panel surya. Air hujan yang turun dimanfaatkan untuk menekan piezoelectric yang terpasang di bawah panel surya. "Melalui alat ini nantinya energi yang dihasilkan dapat lebih maksimal dan efisien baik dalam cuaca panas maupun hujan" imbuhnya.

Berkat alat yang dikembangkan ini, tim riset santri kelas XI ini berhasil memperoleh medali emas dalam ajang KIIF 2023 akhir Juli lalu. Tak berhenti di ajang ini, ia juga meraih medali perak pada ajang IIIF 2023 pada akhir Agustus lalu.

Tak mau ketinggalan, dari jenjang SMP santri Thursina IIBS juga meraih medali emas di ajang KIIF 2023 berkat riset pemanfaatan kulit pisang menjadi kertas. Mereka beranggotakan Muhammad Dhonan Chilmi, Alif Pirata Muhammad, Evan Dhaqi dan Muhammad Yusuf Ibrahim Hermawan. Alif mengungkapkan, mereka melakukan riset ini atas dorongan kepeduliannya pada lingkungan. Ia bersama timnya melihat, banyaknya kulit pisang di area pesantren mendorongnya untuk memutar kepala terkait pemanfaatan limbah organik tersebut. Hingga akhirnya tercetuslah ide pemanfaatan kulit pisang menjadi kertas.

"Dari bahan yang melimpah ini, selanjutnya kami potong untuk dijadikan bubuk dan dicampur dengan tepung tapioka, Natrium Hidroksida (NaOH), Hidrogen peroksida (H₂O₂) sebagai pemutih. Setelah tercampur akan disaring dibuang kadar airnya dan kemudian masuk di tahap cetak selama 3 hari sampai benar-benar kering," ungkap Alif.

Riset yang dilakukan kelompok santri kelas VIII ini menunjukkan bahwa bahan dasar kulit pisang kertas memiliki pH dan gramatur yang sesuai karakteristik untuk diaplikasikan dalam pembuatan kertas. Atas risetnya mereka juga berhasil memperoleh medali emas dalam ajang KIIF 2023.

Capaian medali perak pada ajang IIIF 2023 juga turut melengkapi

INSPIRING, SANTRI THURSINA IIBS PANEN MEDALI DI KIIF DAN IIIF 2023

kemenangan ini berkat riset tempurung kelapa sebagai bahan baku baterai. Penelitian ini dinahkodai Muhammad Syammil Abiy Syatir, Muhammad Gymnastiar Josivane, Muhammad Rafi Kalevi, Muhammad Imam Kayyis dan Alfa Nafi. Syammil mengungkapkan salah satu inovasi terkini untuk bahan baku baterai adalah Grafena Oksida. "Material ini dapat ditemukan pada tempurung kelapa karena memiliki struktur struktur karbon yang berpotensi sebagai penyimpanan energi atau baterai," ungkapnya.

Grafena Oksida ia dapatkan dari tempurung kelapa yang dibakar. Abu dari tempurung kelapa inilah yang mereka jadikan sebagai bahan baku baterai. Menurutnya satu keunggulan dari Grafea Oksida ini adalah ringan dan ramah lingkungan. Namun dari segi pembuatan dan biaya masih tergolong mahal. Ide yang ia presentasikan pada ajang IIIF 2023 membawa tim ini sukses meraih medali perak pada ajang yang diikuti ratusan peserta dari berbagai negara di Asia ini.

Sementara itu pembina tim, Ustadz Farhan Naufal Firdaus Al Fath, M.Si mengungkapkan, sejak awal para santri ini memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti perlombaan karya tulis. Selain membentuk pola pikir kritis, portofolio dan prestasi yang didapat para santri ini menjadi bekal dalam proses seleksi masuk ke perguruan tinggi yang mereka inginkan.

"Semoga kedepannya ilmu yang telah dipelajari dapat membawa kebermanfaatan sekaligus capaian ini mampu menularkan semangat untuk jenjang berikutnya agar bisa mengikuti jejak mereka," Ustadz Farhan melengkapi. (hel/lil)



Muhammad Yusuf Ibrahim Hermawan, Muhammad Dhonan Chilmi, Alif Pirata, dan Muhammad Evan Dhaqi



Ahmad Nabilil Aqilah, Raihan Naufal, Bima Ramadhan, Sadid Jundi Furqoni dan Muhammad Khalilul Fathir



3 TIM THURSINA IBS SABET 3 MEDALI DALAM WICE 2023 DI MALAYSIA

Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) kembali menginspirasi dengan berbagai ide cemerlangnya. Terbaru, 15 santri Thursina IBS yang tergabung dalam 3 tim berhasil memborong 3 medali dalam World Invention Competition and Exhibition (WICE) 2023, Malaysia.

3 tim tersebut membuat berbagai ide yang kemudian dipresentasikan dalam gelaran internasional tersebut. Tim pertama terdiri dari Muhammad Yusuf Ibrahim Hermawan, Alif Al Ghozali, Fatih Firdaus, Muhammad Naufal Adqaury Ibnu Syaifa dan Kafi Muhammad, kelima santri SMP Thursina IBS ini mengangkat tema karya yang berjudul Sanitizer Quelling Unhygienic Ailments with Daily RICE-based Antiseptic (SQUADRA): Ethanol-based Hand Sanitizer Gel from Cafeteria Leftover Rice Fermentation.

Ide ini berasal dari banyaknya sisa makanan terutama nasi yang terbuang percuma. Banyaknya sisa makanan ini tidak tersalurkan atau berubah menjadi suatu hal yang bermanfaat. Dengan latar belakang tersebut, dari tim tersebut membuat ide dengan menghasilkan gel pembersih yang berasal dari fermentasi nasi sisa. Pendamping perlombaan tersebut Ustadz Farhan Naufal Firdaus Al Fath, M.Si., menjelaskan, hal ini didukung dengan pentingnya kebersihan pasca COVID 19.

"Berkat ide ini, santri SMP Thursina ini berhasil meraih medali emas dalam gelaran internasional tersebut," ujarnya.

Tim lainnya yang juga berhasil mendapatkan tempat, yaitu terdiri dari Alif Pirata Muhammad, Muhammad Dhonan Chilmi, Atharauf Rafka Maulana, Evan Dhaaqi Afta Pratama dan Muhammad Daivan Akbar Fadhlah.

Mereka berhasil menyabet medali perak dalam WICE 2023. Hal ini berkat ide mereka, lanjut Ustadz Farhan, tentang pembuatan sunscreen yang terbuat dari kulit pisang. Karya dengan judul *Sunbynanaa:*

Transforming Banana Peel Into Sunscreen to Protecting Skin From Ultraviolet Radiation ini berhasil mengantarkan mereka berlaga dengan peserta dari berbagai negara.

Peringatan mengenai peningkatan tersebut indeks ultraviolet, dan beberapa wilayah di Indonesia diperkirakan akan mengalami hal yang sama tingkat bahaya yang tinggi hingga ekstrim. Dengan latar belakang tersebut, santri SMP Thursina melakukan penelitian ini. Dengan tujuan berupaya mengatasi limbah kulit pisang yang diolah menjadi bahan perlindungan terhadap radiasi ultraviolet yang intens. Proses penelitian ini menggunakan pisang *Musa acuminata* × *balbisiana*. Penelitian ini melibatkan formulasi tabir surya menggunakan kulit pisang dalam dua cara berbeda.

Terakhir ada tim dari SMA Thursina IBS yang mendapatkan silver medal dalam gelaran yang sama. Mereka terdiri dari Muhammad Imam Kayyis, Muhammad Rafi Kalevi, Alfa Nafi Ikhsando, Muhammad Gymnastiar Josivaneo, Muhammad Syamil Abiy Syathir.

Mereka berlima membuat ide yang berjudul *Synthesis Graphene Oxide (GO) From Coconut Shell-Based Charcoal by Modified Hummers Method and Future Application on Epoxy/GO*. Melalui idenya ini mereka berlima berhasil meraih penghargaan internasional.

"Pembiasaan dan pendekatan terhadap dunia penelitian ini mulai dimasifkan dengan harapan banyaknya santri yang berminat ke dunia penelitian. Salah satunya melalui mengikuti berbagai perlombaan internasional maupun nasional," ujarnya. (hel/lil)



KUATKAN PENGALAMAN INTERNASIONAL, 7 SANTRI THURSINA IIBS IKUTI AYIMUN KE 13 DI MALAYSIA

Sejumlah santri dari Thursina International Islamic Boarding School, yang merupakan salah satu wakil dari Indonesia, turut berpartisipasi dalam Asia Youth International Model United Nations (AYIMUN) ke-13 yang berlangsung di Malaysia pada tanggal 26-29 Januari 2024.

Santri-santri yang berperan sebagai Delegasi Indonesia dalam acara ini antara lain Reihan Arvie Zafarani (kelas 11), Rye Saladdin Akhtar (kelas 11), Ezar Dega Auffa (kelas 11), Kholilullah ar Rosydy (kelas 11), Muhammad Zakki Aqillah Tahang Killian (kelas 11), Ahza Adelio Hamizan Abdad (kelas 11), dan Muhammad Duta Bangsa (kelas 11).

AYIMUN merupakan simulasi Konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang dihadiri oleh pemimpin muda yang disebut sebagai Delegasi, yang diberikan tugas untuk mewakili sebuah negara dalam salah satu komite PBB dengan topik-topik debat yang telah ditentukan sebelumnya. "Acara ini juga menjadi platform di mana pemimpin muda dari seluruh dunia berkumpul dengan tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan, negosiasi, dan diplomasi mereka," jelas Ustadz Helmi Pakas Rivai selaku pendamping dalam kegiatan tersebut.

Tentu, bukanlah perkara yang mudah untuk dapat lolos sebagai delegasi. Banyak rangkaian seleksi yang harus dilalui oleh santri Thursina yang mengikutinya. Ustadz Helmi, menyampaikan sebelumnya mereka harus mengikuti pendaftaran online kemudian dapat mengikuti seleksi secara online dengan mengirimkan motivation letter. Selanjutnya saat mereka dinyatakan lolos, mereka akan mendapatkan mandatoris berupa penentuan delegasi dan negara yang akan diwakili.

Menuju tanggal pelaksanaan, kedua peserta mendapatkan pelatihan intensif untuk menyusun solutions paper yang sesuai dengan isu dan negara yang telah menjadi mandatorisnya. Selain itu, Ustadz Helmi melanjutkan, mereka juga berlatih untuk membuat paper yang juga harus mereka presentasikan saat simulasi nanti.

Para peserta juga mendapat pelatihan dari pemateri luar yang sebelumnya sudah pernah menjadi delegasi MUN selama 3 bulan. "Walaupun secara usia memang mereka lebih muda, tetapi kami mencoba mempersiapkan mereka sebaik mungkin," ungkapnya.

Selama pelaksanaan AYIMUN, peserta banyak mendapatkan ilmu

baru tentang critical thinking, kerjasama tim, komunikasi yang efektif, dan pastinya problem solving skill.

"Dengan demikian, AYIMUN ke-13 menjadi pilihan yang sangat baik bagi para pemimpin muda yang ingin meningkatkan dan mengembangkan kemampuan mereka dalam keterampilan komunikasi dan diplomasi," jelas Ustadz Helmi. (lil)



Rye Saladdin Akhtar
santri kelas 11 SMA Thursina IIBS

GENJOT LATIHAN, TIM PANAHAN THURSINA IIBS RAIH JUARA 3 DALAM KEJURNAS DANKORMAR CUP



*Moh. Zain Anshori, Kyran Zuhdy Widhya,
Rajwa Naveed Tsamara Aysel R, Revan Aulia Akbar dan Ariel Prawinata.*

Lagi, tim panahan Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) kembali berjaya dengan menyabet dua kemenangan, Juara 3 beregu Standart Bow U18 Putra dan Juara 3 beregu Compound Umum Putra dalam gelaran Kejurnas Dankormar Cup dalam rangka HUT Marinir ke -78. Perlombaan tersebut digelar di Mako Pasmar 2 Gedangan, Sidoarjo

Pelatih memanah, Ahmad Hasim Avid menyampaikan, tim panahan Thursina IIBS terus berkembang dengan capaian prestasi-prestasinya. Dalam kategori Standart Bow U18 diraih oleh Kyran Zuhdy Widhya, Revan Aulia Akbar, Rajwa Naveed Tsamara Aysel R. dan Moh. Zain Anshori. Sedangkan dalam kategori beregu compound di raih oleh ananda Ariel Prawinata. Atas dua kemenangan ini, medali perak kembali dikantongi menambah raihan prestasi tim ini.

"Alhamdulillah santri Thursina menyiapkan untuk perlombaan ini selama kurang lebih 14 hari dan berhasil mencapai hasil memuaskan. Dalam kategori Standart Bow U18 berhasil meraih skor 6-0 dan di kategori Compound Umum berhasil mengumpulkan 220 point," ungkapnya.

Dalam pertandingan Compound beregu umum, santri Thursina yang tergabung dalam tim harus memanah enam anak panah dengan jarak 50 meter. Dengan waktu latihan yang cukup, tak membuat santri Thursina tersebut untuk membidik sesuai arah panah. Selain itu beberapa santri juga telah mengikuti berbagai perlombaan sebagai salah satu proses meningkatkan jam terbang santri itu sendiri.

"Mengingat perjuangan anak-anak dalam berlatih tentunya kemenangan ini sangat berkesan, saat pulang sekolah mereka lebih memilih untuk tidak beristirahat namun harus tetap berada di luar ruangan untuk terus berlatih bersama pelatihnya," tambahnya.

Alhamdulillah para santri ini sering memenangkan kejuaraan baik lokal maupun nasional, kemenangan tim ini juga menjadi kemenangan beruntun pada bulan sebelumnya dengan meraih medali emas kategori Compound Beregu U-15 dan medali perak pada kategori Compound Beregu Umum dalam Kejuaraan Panahan Fast Satria Pandhita Archery.

Dalam waktu dekat juga santri Thursina akan menjalani perlombaan di bulan November yaitu Danrem Cup. Latihan yang cukup dan jam terbang yang semakin ditingkatkan menjadikan santri Thursina semakin percaya diri untuk mengikuti berbagai perlombaan memanah.

Ustadz Munahar Al Amin selaku koordinator Sport and Art menambahkan, salah satu cara memotivasi santri adalah dengan menanamkan sikap tidak mudah putus asa dan ketekunan berlatih. Pada dasarnya proses tidak akan pernah mengkhianati hasil, hal ini sangat penting agar santri menghargai setiap proses sebagai sebuah pembelajaran.

"Semoga dalam perlombaan yang akan datang yaitu di bulan November 2023, santri Thursina dapat membawa hasil yang memuaskan dan membanggakan," pungkasnya. (lil)

REBUT 2 MEDALI PERAK, TIM PANAHAN PUTRI THURSINA IBS BERJAYA DI SPA CUP 2023



Tim panahan santri Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) kembali menorehkan prestasi. Kali ini giliran tim panahan putri yang berhasil menyabet dua medali perak dalam Kejuaraan Panahan Fast Satria Pandhita Archery (SPA) Cup (22-26/02) lalu.

Juara III Beregu kategori Standar Bow Beregu Umum berhasil diraih oleh Kinaura Maisha, Tanisha Lubena Muti dan Lilyana Tsurayya. Ketua tim Tanisha mengungkapkan, kemenangan yang diraih jauh di luar prasangka timnya. Menurutnya, waktu persiapan cukup singkat karena hanya sekitar dua minggu. Namun hal ini bukan menjadi alasan ia dan timnya untuk tidak melakukan yang terbaik. Sementara itu pada kategori Bare Bow Beregu U-15, medali perak juga berhasil diraih tim santri Thursina IBS yang beranggotakan Ransindira Tabina Farrahinas, Bilqis Aldila dan Daisaqa Firnas Aqilah. Kemenangan ini menjadi perolehan pertama bagi tim yang beranggotakan santri kelas VII ini.

"Waktu yang singkat dan mepet justru mendorong kami semangat berlatih, sehingga waktu yang ada benar-benar dimaksimalkan sepenuhnya," ungkapnya.

Ajang yang digelar di Gedung Olahraga Amanda Sport Center (ASC) Lumajang ini membuka lima kategori kejuaraan, meliputi Paralon Bow, Standart Bow, Recurve Bow, Compound Bow serta Barebow. Tim panahan putri Thursina IBS bertanding pada tiga kategori sekaligus, diantaranya Compound Bow, Standar Bor dan Bare Bow baik pertandingan individu maupun beregu. Dua medali perak pada kategori Standar Bow Beregu Umum dan Bare Bow U-15 Beregu berhasil dibawa pulang untuk melengkapi raihan sebelumnya.

Lebih lanjut ia mengungkapkan, bertanding pada tempat indoor juga menjadi tantangan tersendiri. Bidikan harus benar-benar tepat pada target, karena jika meleset keluar akan mengenai tembok yang dapat mengakibatkan anak panah menjadi bengkok bahkan patah. Sehingga akan sangat berpengaruh pada tembakan selanjutnya. *"Terlebih pada sesi latihan kita terbiasa pada jarak 40 meter, namun pada pertandingan hanya berjarak 18 meter. Sementara itu target bidik juga lebih kecil daripada yang*

kita pakai saat latihan. Ini menjadi tantangan tersendiri terutama harus beradaptasi dengan cepat," imbuhnya.

Berkat pengalaman dan ketangkasannya dalam membidik, tim Thursina berhasil meraih medali perak setelah mengamankan posisi ke-3. Menurutnya kemenangan ini dapat diraih tanpa proses yang instan. Ketekunan dalam berlatih menjadi kunci utamanya. *"Latihan rutin memperbaiki teknik, fisik yang prima, seting alat hingga kesiapan mental harus dipersiapkan maksimal. Terlebih kesiapan untuk tidak takut kalah,"* tambahnya.

Baginya mengikuti kompetisi juga menjadi sarana untuk mengukur sejauh mana capaian yang dimilikinya. *"Kalau menang Alhamdulillah, kalau kalah berarti ada proses evaluasi yang harus kita lakukan, terutama proses latihan,"* imbuh santri kelas XI ini.

Kemenangan ini turut melengkapi koleksi medalnya. Sebelumnya ia bersama timnya tercatat pernah menyabet medali perak dalam gelaran UGM Open Archery Championship 2022. *"Menekuni olahraga panahan tidak boleh setengah-setengah, karena olahraga ini membutuhkan konsistensi yang tinggi dan keseriusan saat menekuninya,"* jelasnya.

Diakhir, kedua perwakilan santri ini berharap raihan ini dapat memberikan motivasi pada sesama santri Thursina IBS untuk terus aktif dalam mengikuti berbagai kompetisi sesuai bakat yang diminatinya. *"Semoga kedepannya dapat meningkatkan capaian kami, semakin giat mengikuti berbagai perlombaan dan mendapat raihan terbaik,"* pungkasnya.

Student
ACHIEVEMENTS

88
SILVER
MEDAL

92
GOLD
MEDAL

37
BRONZE
MEDAL

AJANG KOMPETISI SAINS INDONESIA (AKSI) 2023

BERJAYA DI AKSI 2023, SANTRI THURSINA IBS BOYONG 92 EMAS, 88 PERAK DAN 37 PERUNGGU

Santri Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) kembali berjaya dalam Ajang Kompetisi Sains Indonesia (AKSI) 2023 dengan menyisihkan sebanyak 92 medali emas, 88 medali perak dan 37 medali perunggu (31/08).

Pusat Kejuaraan Sains Nasional (puskanas.id) di bawah naungan Yayasan Berlian Hati Mulia kembali menggelar Ajang Olimpiade Sains Tingkat Nasional pada Ahad, 27 Agustus 2023 lalu. Acara bertajuk Ajang Kompetisi Sains Indonesia (AKSI) 2023 tersebut diselenggarakan secara daring dan diikuti ribuan peserta dari seluruh Indonesia dari jenjang SD, SMP, SMA dan Mahasiswa.

Adapun jenis perlombaan dari jenjang SMP/ sederajat meliputi bidang Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan PKn. Sementara itu untuk jenjang SMA/ sederajat meliputi bidang Astronomi, Biologi, Kedokteran Dasar, Ekonomi, Fisika, Geografi, Kebumihan, Kimia, Matematika, Sejarah, PKN, Sosiologi, Informatika, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.

Pada olimpiade ini Thursina IIBS mengirimkan delegasi dari jenjang SMP dan SMA. Capaian gemilang berhasil disumbangkan santri dalam olimpiade ini. Di antara capaian tersebut adalah sebanyak 92 medali emas, 88 medali perak dan 37 medali perunggu. Salah satu santri yang berhasil menorehkan medali emas adalah Bima Ramadhan. Santri kelas XI IPA ini berhasil meraih medali emas dalam bidang Kedokteran Dasar.

Santri asal Pulau Kangean ini menyampaikan ketertarikannya pada bidang kedokteran sudah ada sejak ia duduk di bangku SMP. Hal itu yang terus mendorong ia mengikuti berbagai ajang kejuaraan di bidang kedokteran. Total telah terkumpul 3 medali emas dalam kejuaraan nasional di bidang ini. "Mengikuti perlombaan adalah sarana untuk mengukur sejauh mana capaian belajar kita, dan belajar sendiri adalah proses untuk meniti keberhasilan," ungkapnya.

Santri yang telah mengoleksi 13 medali dari berbagai olimpiade nasional ini juga tak lupa mengajak sesama santri Thursina IIBS untuk giat dalam belajar, terlebih dalam mengikuti berbagai kejuaraan. Salah satu kunci suksesnya dalam mengikuti perlombaan menurutnya adalah konsistensi dalam belajar dan senantiasa memanfaatkan kesempatan yang ada. "Fasilitas sekolah yang ada sudah semestinya kita manfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk terus mengembangkan potensi diri, jangan takut untuk mengambil tantangan yang baru" tutup Bima.

Santri Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) kembali mengukir prestasi gemilang di ajang internasional dengan menyumbangkan dua nominasi pada 8th International Conference on "Multidisciplinary Trends in Academic Research" (MTAR-2023) yang diselenggarakan di Bangkok, Thailand, pada 23-26 September 2023, lalu. Prestasi tersebut meliputi penghargaan "The Best Paper" dan "The Best Presentation".

Capaian The Best Paper diraih oleh kelompok santri SMA yang beranggotakan Athayya Einosa Yusuf, Nabil Huga Arundaya Susanto, Arsyah Sakha Nugroho, Istna Hasan Abdurrahim, Dzulfiqar Achmad Alif Firdausy, dan Muhammad Zeini Abi Rahman. Mereka menulis paper berjudul Integrated Curriculum: Optimizing the Multiple Intelligences of Senior High School Students in Indonesia (Kurikulum Terpadu: Optimalisasi Multiple Intelligences Siswa SMA di Indonesia).

Dalam penelitiannya, mereka menjelaskan bahwa integrasi kurikulum dapat dilakukan melalui empat komponen utama yang disebut sebagai kurikulum pendidikan yang pendidikan Holistik (menyeluruh) dan Balanced (berimbang)" sejalan dengan yang dikembangkan Thursina IIBS. Proses pembelajaran juga didasarkan pada penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa. Selain itu, pengembangan karakter siswa dilakukan melalui penanaman nilai-nilai Religius, Caring (Peduli), Open minded (terbuka), serta Inspiring (Inspiratif).

Hal penting lainnya adalah adanya program kelas peminatan untuk mendorong pertumbuhan keterampilan siswa. Semua komponen tersebut dirancang untuk memaksimalkan kecerdasan majemuk siswa dan mencapai tujuan kurikulum, yakni menghasilkan lulusan yang unggul secara moral, menjadi pemimpin yang inspiratif, dan memiliki wawasan global.

Sementara itu, The Best Presentation diraih oleh kelompok santri yang beranggotakan Khalilul Fathir Munandar, Muhammad Ghafiqi Husein, Muhamad Said Ramadhan, Reihan Arvie Zafarani, Afgatan Syadan Aminoor, dan Muhammad Luthfi Amrullah. Penelitiannya membahas proses evaluasi pembelajaran yang menitikberatkan pada ciri-ciri penilaian unggul. Menurutnya ciri-ciri penilaian

INSPIRING!

SANTRI THURSINA IIBS RAIH DUA NOMINASI DI AJANG INTERNASIONAL MTAR-2023 DI THAILAND



unggul meliputi: 1) Validitas alat yang digunakan dalam proses penilaian bersifat valid, 2) Konsistensi, yakni penilaian dilakukan dengan berbagai objek penilaian, maka hasil penilaian tidak jauh berbeda dan stabil, 3) Objektivitas, atau tidak ada faktor subjektivitas dalam melaksanakan penilaian. 4) Kemudahan penerapan, yakni kemudahan pelaksanaan maupun kemudahan pemeriksaan, 5) Ekonomis atau tidak memakan banyak biaya, tenaga, dan waktu.

"Alhamdulillah, ini tentunya membuat kami bangga karena di luar perkiraan kami dapat meraih pencapaian di event internasional" ungkap guru pembimbing, Ustaz Muhamad Rizal Falaqi, M.Pd.

Ia juga berhatap capaian ini tidak hanya mengharumkan nama Thursina IIBS tetapi juga menunjukkan bahwa santri Thursina IIBS mampu berkiprah di kancah internasional. Semoga prestasi ini dapat memotivasi santri lain untuk terus berprestasi dan berkontribusi dalam bidang akademik.

"Semoga santri Thursina lebih semangat untuk membuat artikel, dan aktif mempresentasikan karyanya di berbagai kejuaraan untuk meraih prestasi lebih banyak lagi" pungkasnya. (Hel)



MENUJU KOREA SELATAN, SANTRI THURSINA IIBS RAIH 6 MEDALI DI WMTC 2023

Thursina International Islamic School (IIBS) memfasilitasi dan mendampingi secara gigih santrinya untuk belajar melalui berbagai pengalaman di luar pesantren. Salah satu caranya adalah dengan mengikuti beragam kompetisi baik di ajang lokal maupun internasional. Pada tanggal 23-29 November 2023 lalu, sebanyak 18 santri terbang ke Incheon, Korea Selatan untuk berkompetisi dalam World Mathematics Team Championship (WMTC). Kompetisi ini ditujukan untuk santri SMP dan SMA dari seluruh dunia.

Secara prestisius, tiga tim Thursina IIBS berhasil meraih 6 medali di kompetisi internasional ini. Separuh Medali Perak diraih oleh Muhammad Azzam Fahim Assiddiq, Baskoro Setyo Utomo, Atha Diandra Rizqi Ananda. Sedangkan Reyhan Rizki Mahawira, Muhammad Choirul Azmi Han dan selebihnya medali perunggu dibawa oleh Nafeeza Hattyaeraka.

Ustadz Iqbal Qalbinina, M.Pd selaku pembina tim menyatakan, para santri berkompetisi dengan 705 peserta termasuk dalam 96 tim dari 20 negara Amerika, Australia, Singapura, Filipina, Thailand, Hongkong, Korea Selatan, Bulgaria, Mesir, Jepang, Qatar, Taiwan, Kazakhstan, Uzbekistan, India, Iran, Myanmar, Malaysia, Vietnam, Nigeria dan Cina. Beragamnya latar belakang peserta juga akan memberikan pengalaman tersendiri bagi para peserta, khususnya dalam membangun relasi di dunia internasional.

Sebelumnya, seluruh peserta dilatih selama beberapa bulan oleh tim internal dan eksternal. “Yang pertama oleh guru Thursina, dan yang kedua terkait dengan latihan soal matematika,” jelasnya.

Beberapa santri yang pernah mendapatkan penghargaan prestasi yaitu Faiz Khairunnizar, Azka Hafianto, Nadya Alifah Sidiq dan Fathia Annisa Azzahra.

Kompetensi matematika mereka diuji melalui kejuaraan internasional ini. Selain itu, kegiatan ini menguji kerjasama tim dan rasa tanggung jawab. Mereka berkompetisi dan berteman dengan peserta lain dari berbagai negara. Prestasi ini juga diharapkan untuk dapat memberikan inspirasi bagi santri lain. “Mudah-mudahan pengalaman yang didapat bisa menjadi motivasi untuk mengembangkan bakat mereka secara maksimal,” harapnya. (lil)

SANTRI THURSINA IIBS SABET JUARA 2 DAN RESMI WAKILI JAWA TIMUR DI PON 2024



Prestasi terus ditorehkan oleh santri Thursina International Islamic Boarding School (IIBS). Kali ini giliran Mirza Dhia Ramadhan yang berhasil menyabet juara dalam Pordasi Horse Back Archery Championship 2022 kategori On Horse – Indonesian Style (27/02). Dengan ini, Mirza akan menjadi perwakilan Jawa Timur dalam Pekan Olahraga Nasional (PON) 2024 mendatang. Dirinya juga menjadi peserta termuda yang berhasil menjuarai gelaran nasional ini dengan mengalahkan 51 peserta dari 14 provinsi se Indonesia.

Coordinator Trainer Sport Center Facilities Thursina, Munahar Al-Amin menjelaskan bahwa ada tahapan seleksi yang harus diikuti sebelum berlaga di kompetisi nasional. Proses seleksi dilaksanakan di Kota Malang 30 Januari 2022 lalu. Melalui seleksi ini terpilih tiga atlet untuk mewakili Jawa Timur di tahap Nasional.

“Proses latihan intensif dilakukan di Thursina bersama trainer kami. Durasinya memang tergolong singkat, sekitar 20 hari

sebelum seleksi. Namun, kita tetap berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anak sebagai bekal perlombaan,” ungkapnya.

Lebih lanjut, Munahar mengungkapkan, sebelum menjalani latihan intensif di pondok, Mirza juga menjalani pelatihan di K’Satria Stable Surabaya selama dua hari. Proses latihan di pondok dilakukan setiap hari selama menuju persiapan seleksi dan kejuaraan nasional. Tidak dapat dipungkiri, terdapat beberapa kendala yang memang harus dihadapi. Mulai dari pembagian waktu latihan dan kegiatan pondok lainnya, serta belum tersedianya track panjang untuk latihan.

“Alhamdulillah ada beberapa lapangan olahraga yang juga bisa dijadikan tempat latihan. Jadi, meskipun belum ada tracknya, anak-anak tetap bisa berusaha memaksimalkan skillnya dengan fasilitas yang ada,” ungkapnya.

Mentalitas menjadi kekuatan terbesar Mirza. Munahar mengungkapkan bahwa sejak awal bergabung dengan Horse Club Thursina (HCT) Mirza telah menunjukkan passion yang sangat besar dalam berkuda. Tidak cukup hanya berlatih selama di Thursina, Mirza juga tetap rajin berlatih selama masa liburan. Bahkan dirinya juga pernah menyabet juara dalam National Horseback Archery Tournament 2019.

“Mirza punya visi yang jelas dalam mengikuti lomba. Dia juga selalu fokus dan tidak mudah menyerah. Itu yang menjadi faktor terbesar dia bisa berkembang sejauh ini,” tambah Ustadz Munahar.

Terakhir, ustadz munahar berharap agar santri lainnya bisa mengambil spirit dari seorang Mirza Dhia. Mulai dari ketelatenan dalam merawat kuda di pondok hingga kerja keras dalam berlatih. (nai/lil)

TIM PANAHAN THURSINA IIBS SABET DUA KEMENANGAN DALAM AJANG NASIONAL PASMAR ARCHERY CUP 2023

Tim panahan Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) kembali berjaya dengan menyabet dua kemenangan, Juara 2 Compound Beregu Umum dan Juara 2 Compound Beregu U-15 dalam Kejuaraan Panahan Antar Klub Se-Indonesia yang digelar oleh Pasukan Militer (Pasmar) 2 Archery Cup 2023 (14-19) lalu.

Kejuaraan yang bergulir di Lapangan Mako Pasmar 2 Sidoarjo diadakan dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) Ke-22 Pasmar 2 Sidoarjo. Lima kategori perlombaan dibuka dalam ajang ini, diantaranya Compound Umum 50m & Compound U-15 40m, Recurve Umum 70m & Recurve U-15 60m, Standart Umum & Standard U-15 40&30m, Barebow U-13 15m & Barebow U9 10m serta Barebow umum 50m & 20m.

Koordinator Sport and Art Thursina IIBS, Ustadz Munahar Al-Amin, S.Pd., mengungkapkan, Tim Panahan Thursina IIBS kembali menunjukkan kualitasnya atas dua kemenangan pada kategori Compound Beregu Umum serta Compound Beregu U-15. Juara 2 Compound Beregu U-15 berhasil diraih Muhammad Faiz Akbar, Ghifary Ahmad Raufikar dan Ahmad Riza Musthafa Kamal. Sementara itu Juara 2 Compound Umum Beregu berhasil diraih Ariel Prawinata dan Itsna Hasan. Atas dua kemenangan ini, medali perak kembali dikantongi menambah raihan prestasi tim ini.

“Mengingat perjuangan anak-anak dalam berlatih tentunya kemenangan ini sangat berkesan, saat pulang sekolah mereka lebih memilih untuk tidak beristirahat namun harus tetap berada di luar ruangan untuk terus berlatih bersama pelatihnya,” tambahnya

Ustad Munahar menambahkan, berkompetisi pada kategori compound



bukan menjadi hal yang baru bagi mereka. Panahan kategori ini sejak awal diminati santri dan menjadi salah satu jenis panahan yang dikembangkan di Thursina IIBS. Dalam mengembangkan potensinya mereka difasilitasi dan didampingi oleh pelatih profesional.

Santri memang penting untuk terus didorong dalam mengembangkan bakatnya, terlebih dalam mengikuti kejuaraan. Apalagi melihat betapa banyak pengorbanan orang tua yang telah diberikan. Salah satu cara memotivasi santri adalah dengan menanamkan sikap tidak mudah putus asa dan ketekunan berlatih. Di akhir dirinya juga berharap, capaian ini dapat memberikan inspirasi kepada sesama santri Thursina IIBS untuk terus berlomba-lomba mengejar prestasi. “Harapannya anak-anak tidak mudah putus asa, sejak awal sudah kita tanamkan kalau memang itu bonus yang penting usahanya harus maksimal doa dan ikhtiarnya ini penting apapun perlombaan,” pungkasnya.



BELAJAR OTODIDAK LIMA HARI, DUA SANTRI THURSINA SABET JUARA MKKS KOMPETISI SAINS TINGKAT MALANG RAYA

Menjadi anak yang membanggakan bagi orang tua tentu menjadi impian semua manusia, seperti halnya bagi Nadhifa Bilhaq dan Adisty Nada Nisrina. Hanya memiliki waktu belajar lima hari, kedua santri Thursina ini berhasil membawa pulang dua piala dalam bidang yang berbeda. Kali ini Nadhifa membawa piala Juara 2 dalam bidang Matematika dan Adisty membawa piala juara 3 dalam bidang Biologi tingkat Malang Raya. Pernyataan ini resmi didapat dari keputusan yang telah ditetapkan oleh MKKS SMA Swasta pada (18/03) lalu.

Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) merupakan ajang lomba untuk persiapan Olimpiade Sains Nasional (OSN) yang diselenggarakan oleh perkumpulan sekolah-sekolah swasta se-Kabupaten Malang. Kompetisi ini merupakan kompetisi ke-11

yang dilaksanakan di SMA Islam Kepanjen. Sebanyak 658 siswa dari 47 SMAS di Kabupaten Malang mengikuti lomba ini.

Dalam persiapannya Nadhifa dan Adisty hanya mempunyai waktu lima hari untuk mempelajari materi-materi olimpiade. Adisty memanfaatkan waktu luangnya dengan mempelajari soal-soal OSN yang didapatkannya melalui internet dan membuka kembali catatannya yang telah diajarkan di kelas. "Materi-materi nya banyak di Internet serta relevan dengan yang diajarkan di sekolah," ucapnya.

Rasa bosan dan malas dalam persiapan mereka untuk mengikuti lomba, menjadi kendala mereka yang harus dilawan. Dengan menguatkan tekad serta mendapatkan dukungan yang baik dari lingkungan sekolah maupun pertemanan. Hal ini berujung membuahakan rasa semangat yang tinggi. "Alhamdulillah, temen-

temen di Thursina ikut mendukung dan disuruh lebih giat lagi dalam belajarnya," ungkap Nadhifa.

Sebelumnya, Nadhifa juga cukup aktif mengikuti OSN lainnya. Pengalaman yang didapatkan akhirnya membuahakan hasil yang membahagiakan. Mempunyai lingkungan yang baik serta menjadi motivasi terbesar baginya untuk meraih cita-cita. Nadhifa percaya bahwa dengan menekuni bidang yang disukainya, tujuan serta mimpinya akan mudah tercapai.

Atas dua pencapaiannya ini, Nadhifa dan Adisty berharap mampu membawa nama baik sekolah dan menjadi motivasi teman-temannya untuk dapat berkompetisi serta mencetak prestasi sebanyak-banyaknya. "Semangat buat semuanya dan juga bisa bertanggung jawab dengan almamaternya dengan membawa nama Thursina dari luar," ucap Adisty. (zel/lil)



Nadhifa Bilhaq dan Adisty Nada Nisrina

FOKUS DAN SISTEMATIS, KUNCI SUKSES TIM DEBAT THURSINA IIBS RAIH RUNNER-UP PADA AJANG WSDC 2023



Tiga santri Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) berhasil mengamankan posisi runner-up pada ajang WAPPIM Schools Debating Championship (WSDC) 2023, (19/03). Prestasi tersebut diraih M. Naufal Anugerah Mahardika, Farras Hakim Rakhmadi, dan Dzaky Zhaffran Razzansyah, pada ajang yang diinisiasi oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Wahana Pengembangan dan Penalaran Ilmiah Mahasiswa (WAPPIM) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Malangkecewara.

Ajang debat yang berlokasi di Aula STIE Malangkecewara ini mempertemukan 22 tim tingkat SMA/ sederajat se-Jawa Timur. Pada awal kompetisi, mereka diberi waktu 30 menit untuk mengembangkan materi debat. Beberapa topik yang disediakan di antaranya adalah ekonomi, politik, serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). "Saat kompetisi berlangsung, semua tim berkumpul di aula, istilahnya disebut motion release. Di situ peserta diberikan topik-topik yang akan harus dikembangkan. Kemudian, kita memulai untuk mempersiapkan argumen-argumen saat itu," terang Zhaffran.

Untuk persiapan lomba, mereka hanya memiliki waktu kurang lebih seminggu. Ketiganya fokus mempelajari strategi dan menguatkan argumen-argumen pada materi yang akan disampaikan saat debat berlangsung. "Waktu tidak terlalu banyak, jadi kita rushing materi-materi yang diberikan oleh pembimbing. Kemudian sesuai arahan dari pembimbing juga, kita fokus dengan mengklasifikasikan sesuatu, dalam artian berupa definisi dan deskripsi. Melalui hal itu kita bisa lebih menguatkan argumentasi yang kita bawa," ungkap Farras.

Di samping itu, Farras juga menambahkan bahwa tantangan

terbesar yang mereka hadapi dalam perlombaan ini justru datang dari diri mereka sendiri. Di antaranya adalah perasaan rendah diri saat berhadapan dengan tim yang memiliki jam terbang lebih tinggi, serta kelelahan karena lomba berlangsung dari pagi hingga malam sehingga mengurangi fokus. Namun, kegigihan dan semangat mereka berhasil mengatasi kendala tersebut. Tiga santri SMA itu memanfaatkan celah argumen dari lawan dan fokus terhadap argumen yang sedang dipresentasikan oleh lawan. "Kita akhirnya bisa fokus kembali setelah adanya peluang, yang alhamdulillah berhasil dieksekusi dengan baik," imbuhnya.

Dibalik keberhasilan tersebut, mereka juga berterimakasih atas peran Thursina IIBS dalam memotivasi dan membimbingnya. Salah satunya melalui guru pembimbing yang mendampingi selama proses perlombaan ini. "Kita benar-benar dipandu dan banyak belajar tentang cara berpikir yang sistematis dari Ustadz Umar, selaku pendamping" ujar Dika.

Ke depannya, mereka ingin terus maju mengasah skill debat yang dimiliki. Ketiganya juga menargetkan diri untuk kembali mewakili nama sekolah di tingkat nasional maupun internasional. "Semoga nantinya dapat bersaing lebih jauh pada kompetisi-kompetisi debat selanjutnya dan meraih prestasi lebih banyak lagi" pungkask Dika. (Div/Hel)

DUA SANTRI THURSINA IIBS SABET JUARA MTQ & MHQ DI IONIC 2023

Santri Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) tak henti-hentinya menorehkan prestasi. Kali ini datang dari bidang tilawah dan tahfidz dengan menyabet dua gelar sekaligus. Juara I Musabaqoh Tilawah Qur'an (MTQ) berhasil diraih Nafis Syahidna serta Juara III Musabaqoh Hifdzil Qur'an (MHQ) diraih oleh Fatih Firdaus dalam gelaran Islamic Olympiad and Islamic Competition (IONIC) 2023 Malang Raya (11/03) lalu.

Kegiatan yang diselenggarakan di Masjid SMAN 1 Kota Malang ini membuka lima kategori perlombaan, diantaranya MTQ, MHQ, Dai, Kaligrafi dan Cerdas Cermat Islami (CCI). Dua santri Thursina IIBS yang bergabung dalam lomba MTQ dan MHQ berhasil mempersembahkan performa terbaik sehingga berhasil menyabet Juara I dan Juara III.

Nafis, santri kelas VIII ini mengungkapkan, panitia memberikan opsi lima pilihan surat saat perlombaan, diantaranya Ali Imran ayat 102, Al Isra ayat 1 dan 9, Al Ahzab ayat 40, Al Maidah ayat 35 serta Al Baqarah ayat 267. "Sebenarnya pada sesi latihan sudah saya pelajari semua dan melakukan simulasi, namun saat perlombaan saya membacakan Al Baqarah 267 karena lebih banyak mujawwad yang bisa saya terapkan pada ayat ini," imbuhnya. Berkat kepercayaan diri dan ketenangan yang dimiliki mampu mengantarkannya keluar sebagai Juara I pada kategori ini.

Ia melanjutkan, persiapan yang dilakukannya tidaklah sebentar. Setidaknya selama satu bulan terakhir ia harus mengalokasikan waktu khusus untuk mendalami tartilnya. "Karena tartil menuntut konsistensi, banyak persiapan yang harus dilakukan seperti pemahaman dasar tajwid, variasi mujawwad (irama), cengkok sampai latihan nafas. Hal tersebut

bisa tercapai jika kita sudah mengalokasikan waktu khusus bukan menunggu siswa waktu," ungkapnya.

Ia juga memberikan tips bagi sesama santri yang ingin menjadi qori'. Menurutnya kunci utama mendalami tartil adalah keinginan kuat. "Kita juga harus mencari guru, selain itu jangan malu untuk senantiasa mencoba walaupun merasa fals," jelasnya.

Sementara itu Juara III kategori MHQ berhasil diraih Fatih Firdaus. Santri kelas VII Thursina IIBS ini harus bersaing dengan lebih dari 27 peserta lainnya. Ia mengungkapkan, pada perlombaan, ia diberikan tugas untuk melanjutkan murajaah potongan surat pada juz 30 selama 3 sesi. Sebanyak 3 surat yang harus dilanjutkannya adalah At-Thoriq, Al Insiyiqaq dan Al Ghasiyah. "Awalnya sempat terpeleset masuk ke potongan surat lain yang mirip, tapi seketika ingat dan mampu menyelesaikannya," ungkapnya. Berkat ketenangan dan tidak terburu-buru ia berhasil menyelesaikannya hingga membawanya meraih Juara III.

Santri yang rutin tilawah ashar di masjid Thursina IIBS ini juga mengungkapkan, dalam murojaah ada beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti tajwid, makhroj, fashohah serta irama. "Hal-hal tersebut dapat dicapai dengan intensif melakukan murajaah," imbuhnya.

Atas dua raihan ini, kedua santri tersebut berharap dapat memberikan inspirasi pada sesama santri Thursina IIBS lainnya. "Semoga kedepannya akan dapat mengikuti berbagai perlombaan dan meraih prestasi yang lebih baik lagi," pungkasnya. (hel/lil)



ARVILI, SEREAL BERGIZI PRODUK SANTRI THURSINA IIBS RAIH JUARA 3 KOMPETISI ONE PESANTREN ONE PRODUCT (OPOP) AWARD 2023

Prestasi kembali diraih santri Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) dari bidang entrepreneur. Berkat inovasi kreatif memanfaatkan pati garut sebagai sereal bergizi, kelompok santri yang beranggotakan Galih Prasetyo, Imam Azmi dan Dzaky Zhafran berhasil meraih juara 3 pada kompetisi One Pesantren One Product (OPOP) Award Tahun 2023 yang digelar Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur (Diskop UKM Jatim) berkolaborasi dengan Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur (16/12).

Pada kompetisi yang diselenggarakan dalam rangka memperingati Hari Santri Tahun 2023, kelompok santri kelas XII ini mengangkat produk kreatif yang telah mereka pasarkan sejak lama di lingkungan Thursina. Produk yang diberi nama Arvili itu terlahir berkat dorongan untuk mengembangkan produk makanan sehat yang ramah untuk santri. Galih menuturkan, kebanyakan santri hanya memilih jajanan yang hanya kenyang diperut. Tak jarang mereka tidak mengetahui manfaat dari makanan yang telah dikonsumsi. Bersama Azmi dan Zhafran ia terdorong untuk melakukan inovasi produk yang bergizi, namun juga praktis untuk dikonsumsi santri. Dari sinilah ia terdorong untuk membuat inovasi minuman sereal.

"Kami memilih pati garut sebagai bahan baku tentunya karena ada banyak manfaat yang dikandung seperti lembut di perut, berkhasiat untuk meredakan maag, dapat menjadi nutrisi saat diet serta mampu meningkatkan imun tubuh," terang Galih.

Dinyatakan lolos pada tahap penyisihan, panitia mengundang tiga santri ini untuk mempresentasikan produknya pada babak final di Dinas Koperasi & UMKM Provinsi Jawa Timur. Selama kurang dari 10 menit, beragam keunggulan dan manfaat Arvili ia presentasikan di hadapan dewan juri. Sempat tak percaya, produk yang telah digagas sejak di bangku kelas XI ini dinyatakan keluar sebagai juara 3 melalui akun Instagram resmi @opopjatimofficial. Atas capaian ini, mereka akan diundang untuk mengikuti penganugerahan penerimaan hadiah uang dan tropi dari Gubernur Jawa Timur pada Hari Santri, tepatnya 22 Oktober mendatang.

"Awalnya sempat tak menyangka, persiapan yang singkat dan kebetulan pada hari kami presentasi juga sedang dalam perjalanan study tour, secara waktu dan persiapan kurang bisa fokus namun kami tetap optimis dan harus presentasi dengan penampilan terbaik," Azmi melengkapi.

Saat ini, dua varian rasa Choco Oreo dan Black Forest telah mereka pasarkan. Pada produksi pertamanya sebanyak 200 pieces dengan dua varian rasa telah mereka hasilkan. Sereal dengan kemasan 600 gram ini mereka jual dengan harga Rp75.000. Hebatnya, produk mereka telah mengantongi izin usaha skala produksi rumah tangga berdasarkan Nomor Induk Berusaha (NIB) nomor 0502230025927. Selain itu juga telah tersertifikasi halal keputusan fatwa Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal berdasarkan nomor ID 36110003378700523. Produk ini bisa didapatkan secara langsung melalui official Instagram Arvili (@arvili.official).



Galih Prasetyo



Imam Azmi



Dzaky Zhafran

Upaya membekali santri dengan berbagai soft skill telah dilakukan Thursina IIBS sejak lama. Hal ini diimplementasikan melalui berbagai program penjurusan kelas spesial, salah satunya adalah kelas entrepreneur. Pada kelas ini santri dilatih untuk mengembangkan ide bisnis, menciptakan produk unggulan hingga diberikan bimbingan untuk menjadi pelaku usaha.

Ketua jurusan entrepreneur, Ustadz Muhammad Miftah, S. Bns mengapresiasi kerja keras atas terciptanya diraihnya prestasi ini. Ia berharap produk yang kaya akan manfaat itu dapat dipasarkan secara luas lagi. *"Semoga kedepannya produk ini bisa terus dikembangkan, dapat dipasarkan dan dikenal secara luas di seluruh wilayah di Indonesia sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat dari produk tersebut,"* pungkasnya mengakhiri. (hel/lil)



TULISKAN PERJUANGAN MENGHAFAL AL-QURAN, SANTRI THURSINA IIBS RAIH JUARA DI LOMBA CIPTA PUISI NASIONAL

Perjalanan menghafal Al-Quran memiliki kesan berarti bagi setiap santri, seperti halnya bagi Ghania Sekar Mayang. Perjuangan menjadi hafidzah diabdikan santri kelas VII Thursina International Boarding School (IIBS) ini dalam bait puisinya hingga mengantarkannya meraih Juara III Lomba Menulis Puisi Nasional tingkat SMP yang digelar Gelanggang Sastra (Gatra) SMA Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ulum, Mojokerto (17/02) lalu.

Tema 'Perjuangan' yang diberikan panitia harus Gania kembangkan menjadi sebuah puisi yang padu. Tak kesulitan, sebagai seorang santri ia menganggap banyak sekali perjuangan yang ia lakukan setiap hari di Ma'had yang dapat menjadi sumber inspirasi.

"Bangun sepertiga malam, jauh dari orang tua serta menghafal Al-Quran menjadi beberapa perjuangan bagi santri, tetapi menurut saya yang sangat berat adalah menghafal Al-Quran, karena capaian bergantung dari seberapa rajin dan konsisten kita sendiri, hal inilah yang mendorong saya untuk menulis puisi yang berjudul *Mereksa Kalam-Mu*," ungkapnya.

Pada Kejuaraan ini ia harus bersaing dengan lebih dari 60 peserta dari berbagai daerah. Meski begitu ia memiliki rasa percaya diri dan sikap optimis yang kuat. Puisi yang berkisah perjuangannya menghalau kemalasan, kelelahan melantunkan setiap ayat hingga harapan dan persembahkan untuk kedua orang tuanya ini mengantarkannya meraih Juara III. "Awalnya sempat tidak nyangka, karena persiapan sangat singkat dan ini baru lomba pertama yang saya ikuti," imbuhnya.

Santri asal Gresik itu sudah lama memiliki ketertarikan di dunia kepenulisan. Baginya menulis menjadi sarana bercerita untuk menghilangkan rasa bosan.

Puluhan cerita pendek telah ia tulis termasuk puisi. Berkat kebiasaan inilah persiapan yang singkat tak menjadi kendala yang berarti. "Menulis membantu saya dalam menguatkan ingatan karena itu menulis menjadi hal yang menyenangkan," ungkapnya.

Ia juga memotivasi temannya agar tetap produktif terutama dalam menulis dan mengikuti perlombaan. "Coba aja dulu, kalau kesulitan jangan berhenti lalu menyerah yang paling terpenting adalah berusaha secara maksimal urusan hasilnya belakangan," tambahnya.

Sementara itu Ustadzah Elyanoor Oktaviana, M.Pd selaku guru pembina mengungkapkan, sebagai persiapan secara berkala kami melakukan diskusi mulai tema, diksi hingga kesesuaian isi. Selain itu juga melakukan bimbingan dengan santri secara intensif terutama dalam mengembangkan sebuah ide dan hal-hal yang berkaitan dengan penulisan.

Lebih lanjut beliau mengaku bangga atas prestasi ini sekaligus raihan ini mampu menjadi inspirasi sesama santri. Menurutnya mengikuti suatu kompetisi sangat penting bagi santri karena dapat mengasah jiwa kompetitif dan daya saing santri. Selain itu juga memacu dalam menghasilkan karya terbaik. "Saya selalu menyampaikan kepada santri bahwa diri kita adalah sebuah portofolio hidup, jadi harus diisi dengan hal-hal yang baik dan spektakuler, salah satunya dengan mengikuti perlombaan," ungkapnya.

"Harapan saya pembelajaran sastra di Thursina IIBS bisa mendapatkan ruang untuk bereksplorasi lebih dalam. Karena pembelajaran sastra menjadi salah satu jalan mengembangkan keterampilan berbahasa, aspek kognitif santri, perkembangan kepribadian hingga perkembangan sosial. Selain itu dengan sastra santri dapat mengekspresikan pengalamannya dengan cara yang baik melalui sebuah karya," jelasnya. (hel/lil)

KONSISTEN TINGKATKAN KUALITAS LAYANAN MUTU, THURSINA IIBS RAIH SERTIFIKASI ISO 9001:2015

Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) resmi menandatangani sertifikat International Standard Organization (ISO) 9001:2015 setelah dinyatakan lolos dalam rangkaian audit eksternal oleh lembaga sertifikasi TUV SUD Indonesia (23/06).

Quality Assurance of Thursina IIBS Ustadzah Harismaning Aulia, M.A. mengungkapkan, ISO 9001:2015 sendiri merupakan acuan standar internasional terkait manajemen mutu yang menetapkan prinsip-prinsip penting dalam kualitas layanan. Gelar tersebut disematkan pada enam jajaran kerja mulai dari unit Education, Relation & Enrolment (REO), Finance, Smart Campus, Human Capital Management (HCM) dan Thursina International Office. „Diraihnya Sertifikasi ISO 9001:2015 ini menjadi bukti nyata komitmen Thursina IIBS dalam mengimplementasikan sistem manajemen mutu di seluruh unit Thursina IIBS” terangnya.

Lebih lanjut ia mengungkapkan, proses sertifikasi sendiri dilakukan oleh badan sertifikasi internasional yang telah diakui kredibilitasnya, TUV SUD Indonesia. Sebelum proses audit dengan tim asesor, tinjauan manajemen secara internal dilakukan terutama dalam menentukan sasaran mutu. Proses audit secara internal rutin dilakukan setiap semester guna memastikan setiap unit masing-masing. “Setelah audit internal dan berbagai evaluasi dilakukan, barulah melakukan audit eksternal dengan tim asesor” imbuhnya.

Lebih lanjut, proses sertifikasi sendiri dilakukan secara mendalam dan dilakukan dalam dua tahap. Tahap

pertama dilakukan peninjauan secara mendasar pada kelengkapan dokumen sistem manajemen mutu yang telah ditetapkan dari masing-masing unit kerja. Setelah lolos pada peninjauan pertama baru dilakukan peninjauan tahap kedua. Secara rinci tim asesor melakukan observasi antara kesesuaian dokumen yang telah ditetapkan dengan pelaksanaannya. Beberapa poin penting yang menjadi target penilaian meliputi sasaran mutu, program kerja, evaluasi kerja, database hingga efisiensi operasional.

“Semua indikator tersebut harus direncanakan dan dijalankan dengan matang secara konsisten. Jika poin-poin tersebut tidak terlaksana dengan baik, akan ada proses evaluasi atau pengulangan,” tambahnya.

Sertifikasi yang digelar di Hall Tich Thursina IIBS ini menghadirkan Mr. Arief Prihartono dan Mr. Bustanul Arifin sebagai auditor. Selain itu turut hadir Chairman Thursina IIBS Ustadz M. Ali Wahyudi, M.Pd, Chief Executive Officer (CEO) Ustadz Nur Abidin, M.Ed, Senior Advisor Ustadzah Sumi Rahayu, M.M, seluruh chief, principal, vice principal, deputy serta jajaran manajer dari masing-masing unit. “Dari hasil temuan yang dihasilkan, terdapat 1 minor, 8 improvement dan 1 positif aspek yaitu Thursina telah mampu secara matang dalam menjalankan sistem manajemen mutunya dan melakukan komunikasi dengan baik kepada seluruh unit untuk mengimplementasikan target dan harapan lembaga” tambahnya melengkapi.

Diraihnya sertifikasi ISO 9001:2015 ini menjadi bukti nyata dari komitmen Thursina IIBS untuk memberikan layanan pendidikan berkualitas. Upaya dalam mengoptimalkan manajemen operasional semata-mata dilakukan dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar, memberikan layanan terbaik kepada santri dan orang tua.

“Kedepannya, setiap unit di Thursina IIBS akan lebih memiliki kredibilitas dalam menyelenggarakan layanan sesuai dengan standar mutu secara internasional, nantinya raihannya ini akan terus ditingkatkan guna menjaga mutu pelayanan berstandar ISO untuk seluruh unit,” pungkasnya. (hel/lil)





HADIRKAN VR DAN ROBOT BERBASIS AI, THURSINA IIBS TINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SANTRI

Majunya teknologi menjadikan dunia pendidikan juga turut serta andil dalam kemajuan tersebut. Salah satu teknologi yang sedang populer yaitu Virtual Reality dan Robot Berbasis kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI). Merespon hal ini, Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) juga mengadopsi penggunaan teknologi ini yang ditandai dengan grand launching perangkat Virtual Reality (VR) dan Robot Berbasis AI untuk penunjang pembelajaran, (14/5).

Kepala Sekolah SMP Thursina IIBS, Ustadz Rois Haqiqi menyampaikan, hal ini sebagai salah satu bentuk keterlibatan Thursina dalam kemajuan teknologi. "Salah satu terobosan terbaru yang diperkenalkan dalam grand launching adalah penggunaan VR dan Robot berbasis AI dengan tema *unleash your imagination*, hadirnya perangkat ini sebagai penunjang proses pembelajaran untuk mewujudkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif," jelas Ustadz Rois.

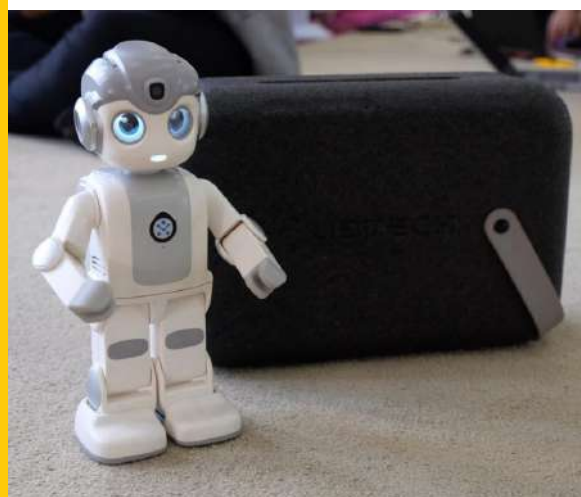
Menurutnya, sekolah sebagai pusat pendidikan bukan hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang menginspirasi dan menantang bagi santri. Adopsi teknologi VR dan AI dalam dunia pesantren dapat menunjang santri untuk dapat memasuki dunia virtual yang memungkinkan mereka untuk merasakan pengalaman dalam waktu efektif.

Melalui simulasi realistis, santri dapat memahami konsep-konsep yang sulit dengan cara yang lebih konkret dan terukur. "Misalnya, dalam pelajaran sains, mereka dapat mengalami proses biologi atau fisika yang kompleks dengan cara yang memikat, pun juga pada pelajaran sejarah atau fiqh, santri diharapkan dapat mengunjungi bangunan-bangunan yang tidak bisa dijangkau dengan dekat seperti menjelajah ke

masjidil Haram, al-Aqsha, Ka'bah atau melakukan simulasi ibadah haji dan umrah," ungkapnya mencontohkan pelajaran yang bisa diadopsi.

Sementara itu, kehadiran robot berbasis AI di Thursina dapat membuka peluang baru dalam interaksi antara santri dan teknologi. Robot-robot ini tidak hanya menjadi asisten bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai mitra belajar yang interaktif. Mereka dapat merespons pertanyaan santri, memberikan penjelasan tambahan, memantik jiwa eksplorasi, memainkan game edukasi 3D, atau bahkan mengadakan sesi tanya jawab yang menyenangkan. Perangkat VR akan ditempatkan di Library agar dapat digunakan oleh semua santri dan Robot AI akan digunakan untuk menunjang pembelajaran Enrichment Robotic dan kelas spesialisasi Technopreneur.

Dirinya berharap dengan menyajikan materi dalam bentuk yang menarik dan interaktif, Thursina menciptakan lingkungan belajar yang menantang, menyenangkan, dan bermakna. "Besar harapannya semakin dekat santri dengan teknologi, semakin mudah mereka mengeksplorasi keilmuan yang diperlukan," tutup Ustadz Rois. (lil)





REORIENTASI KELEMBAGAAN

Pada tahun 2024 dan tahun 2025 ini Thursina IIBS menargetkan untuk terus menjadi Sustainable World-Class Islamic Boarding School.

CAREER PATH DAN KEDISIPLINAN SDM

Kenaikan level karir juga harus diimbangi dari peningkatan kompetensi, penilaian angka kredit hingga evaluasi kinerja.



TEACHER CONFERENCE

Agenda ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru. Mulai dari improve diri, cara menstimulasi critical thinking santri hingga meningkatkan kolaborasi antar guru untuk memberikan saran dan masukan yang terbaik.

HOSPITALITY & SERVICE EXCELLENT

Pentingnya keramah tamahan saat menyambut tamu baik itu walisantri, santri, tamu lembaga ataupun orang asing dengan niat baik dan senantiasa memuliakan semaksimal mungkin.



WORKSHOP MANAJEMEN

Pembelajaran harus *engaging* (menarik) dan *useful* (bermanfaat) yang menyentuh pada 3 hal, *mind* (pikiran), *heart* (hati), dan *body* (tubuh) melalui program workshop manajemen.



EVALUASI TAHUNAN DAN SEMESTER

Agenda ini menjadi bagian dari ikhtiar Thursina IIBS untuk menemukan sistem terbaik dalam pendidikan dan layanan bagi santri maupun walisantri.



FAMILY GATHERING

Ukhuwah antar civitas Thursina IIBS menjadi inti dalam menghadirkan lembaga pendidikan yang kuat dan berkelanjutan. Melalui program tahunan ini, setiap civitas diingatkan kembali bahwa sejatinya Thursina IIBS dibangun dengan nilai-nilai kekeluargaan dan kepedulian terhadap sesama.



THURSINA FUN GAMES

Kerjasama dan kreativitas seluruh civitas dibangun melalui agenda ini. Selain itu, Fun Games juga menjadi agenda refreshment sebelum kembali memberikan pelayanan dan pendidikan terbaik bagi santri dan walisantri.



PENGEMBANGAN SDM

Dalam rangka memberikan core value kepada seluruh asatidz Thursina ada pengembangan SDM. Proses pembinaan dilakukan bersama dengan trainer-trainer yang sudah tersertifikasi. Sehingga dapat meningkatkan wawasan dan kompetensi terkait bidang masing-masing

BUKA BERSAMA

Menghadirkan Habib Achmad Jamal bin Thoha Baagil, agenda ini menjadi momen untuk saling merefeksi dan menyiapkan diri untuk menjalani sisa ramadhan dengan lebih baik.



HALAL BIHALAL

Salah satu agenda yang wajib diikuti oleh seluruh SDM Thursina IIBS. Tidak hanya menyambung silaturahmi pasca libur lebaran yang panjang, tapi juga momen untuk saling berbagi maaf dan semangat

FROM OLD HURDLES TO NEW HORIZONS

By Rafida Hanun Khairunnisa Wiyono

(Psychology and Biology for Health Science at University of Toronto in Canada)

Alumni SMA Angkatan 4 Thursina IIBS



Hi, I'm Rafida! You might know me as the girl who got a full-ride scholarship to the University of Toronto in Canada. I've had my fair share of ups and downs during this journey. In this article, I'll show you how it has led me to where I am today.

Back in junior high school, I struggled with anxiety, which often led me to skip school. Sadly, some of my friends misunderstood my situation, thinking that I pretended to be sick. Despite the invisible nature of my anxiety, I kept my grades up and survived. Thankfully, my mom and my junior high school counseling teacher helped me to overcome this, and I started to transform myself.

I was motivated by my "big why" to raise awareness about neurodiversity and special needs, and I knew that studying abroad would be the best way to realize this. I started to use vision boards and journaling to help me plan my path – a habit I still do even now.

Thankfully, my parents were incredibly supportive, and I was able to attend a high school that aligned with my goals – Thursina IIBS. I befriended international students and kids with common goals of studying abroad and met wonderful teachers who helped to broaden my horizon.

During high school, I took part in various competitions and even won an international gold medal for my social distancing bracelet prototype. I faced rejection from nearly a dozen scholarships and universities, but I refused to give up.

In the end, alhamdulillah I was accepted into 3 universities - the University of Toronto, the University of British Columbia, and the City University of Hong

Kong - and was awarded 3 scholarships - the Beasiswa Indonesia Maju from Kemendikbudristek, Turkiye Burslari Scholarship from the Turkish government, and Outstanding International Student award from UBC.

Life had a plot twist in store for me, I had to defer my enrollment by a year because of visa processing time and the fact that UofT with its yearly system didn't allow mid-semester entry or online classes. During this deferral year, I mentored juniors in Thursina who applied for BIM, joined competitions and workshops from Generation Girl, became an intern teacher at Kumon, and more. Finally, I received my Canadian study permit this April and inshaallah will depart for Canada on August 27th!

In a nutshell, find your "big why", create a vision board, plan your future, visualize your dreams, and remember that with privilege comes responsibility. That's a wrap; I hope my story of hurdles inspires you to pursue your dreams!



KETIKA BUMI KINANAH MENYAPA

By Aftina Zakiya Wafda

Ushuluddin - Al-Azhar University

Alumni SMA Angkatan 1 Thursina IIBS

Kejutan, sepele kata yang mendefinisikan judul di atas. Selalu berhasil membuat kepala ini bergeleng sambil tersenyum atau bahkan membuat saya menghela napas sedalam mungkin selama merantau. Bagaimana tidak? Dimulai dari singkatnya waktu pendaftaran kala itu dan berujung dengan pernyataan “selamat kamu berangkat Bulan Januari 2021”.

Sesampainya di Mesir saya pun tidak sempat merasakan suasana kelas di kampus, yang harus saya hadapi saat itu adalah ujian semester 1. Tentu muncul perasaan minder sebagai seorang mahasiswa baru, baik dari segi bahasa hingga materi kuliah yang belum dikuasai. Syukur rasanya saya pernah merasakan indahnya hiruk pikuk kehidupan di Thursina, yang mana itu menjadi modal utama untuk menghadapi tantangan awal tadi. Di pondok, kami dididik untuk terus mengasah akal dengan jadwal belajar yang cukup padat dan para asatidz pun membimbing kami dalam bersikap.

Panas yang saya keluhkan di rumah ternyata tidak sebanding dengan musim panas yang saya rasakan disini, membuat hati rindu akan rintik hujan. Tentu saya harus melawan pikiran “seandainya aku tidak memilih negara ini, pasti aku tidak akan sesusah ini”, kalimat yang tidak jarang terlintas di otak. Menginjak semester 2, kejutan baru datang tanpa diundang. Di saat saya dan teman teman tengah beradaptasi dengan lingkungan dan budaya sekitar, kontrak rumah sewa kami dicabut karena perbedaan budaya yang dianggap cukup mengganggu pemilik rumah. Di situlah terngiang pesan dari asatidz dulu semasa SMA “Jangan takut untuk mencoba, jangan malu jika salah dalam belajar, jangan mundur jika gagal”.

Dalam 3 bulan itu, kami belum mengenal banyak orang. Bahkan kakak tingkat pun tidak punya koneksi baba (pemilik) rumah apalagi. Pesan tadilah yang mendorong semangat kami untuk hidup mandiri. Kami mulai survei rumah, berdiskusi, mengambil keputusan dari berbagai aspek, mengatur waktu dan keuangan. Semua ilmu teamwork itu juga saya dapatkan ketika aktif di organisasi sekolah yaitu, Thursina Student Association (TSA).

Tanpa disadari tiba waktunya untuk saya berjuang



di ujung perantauan. Tentu cukup terbiasa dengan kehidupan di Benua Afrika ini, tetapi rasa heran atas setiap kejutan selalu membuka lembaran kosong dalam otak. Seolah olah saya tidak pernah mendapatkan itu sebelumnya. Di Tanah Kinanah ini saya banyak belajar bahwa semua aspek kehidupan itu ada ilmunya, sekecil dan sesepel apapun itu. Ibaratnya, dulu semasa SMP dan SMA saya sebatas tahu kalau Baginda Rosul lahir pada tanggal 12 Robi'ul Awwal Tahun Gajah. Ternyata sekarang saya paham kenapa harus Bulan Robi'ul Awwal? Bukan Bulan Ramadhan yang sudah jelas akan kemuliaannya. Padahal sangat pantas bagi tauladan seluruh umat, hamba yang paling mulia dilahirkan di bulan yang mulia juga.

Satu hal lagi yang paling menyentuh hati, keikhlasan para Masyayikh dan Mu'allim disini membuat malu atas tugas saya sebagai penuntut ilmu. Menyadarkan saya bahwa berdirinya saya di Kota Seribu Menara ini tidak luput dari ridho orang tua dan asatidz. Dulu saya memang menolak mentah mentah untuk melanjutkan pendidikan di Kairo, tapi tidak untuk saat ini. Tolakan itu berubah menjadi rasa syukur yang luar biasa. Ternyata kuncinya cukup jalani apa yang ada di depan kita, di luar itu sesuai rencana atau tidak. Memberontak dan mengeluh hal biasa, bagaimana kita menghadapi itu lah yang harus kita pelajari lebih dalam agar ada hikmah yang tersampaikan dan kita rasakan.



MAKNA “BALANCED” DALAM KEHIDUPAN PASCA MONDOK

By Ipangga Hulian, S.Ked

Andalas University

Alumni SMA Angkatan 1 Thursina IIBS

Hikmah ini membekas kuat dalam hati, sehingganya saat menempuh kuliah pre-klinik, saya bersungguh-sungguh dan tidak menyia-nyiaikan peluang kebaikan selama di kampus. Memang tidak mudah menjalani hari-hari sebagai mahasiswa kedokteran, tapi kalau sudah cinta, tantangan apapun pasti akan dihadapi. Saya kebetulan bukan tipe mahasiswa kutu buku, pengalaman 3 tahun di jenjang SMA mengajarkan bahwa balance itu akan menyehatkan mental dan fisik. Jika dulu saya bisa tetap berprestasi walaupun disibukkan dengan kegiatan di pondok yang nyaris 24 jam, Maka selama kuliah saya juga menyibukkan diri di organisasi mahasiswa. Saya sengaja memilih unit kegiatan yang sesuai dengan hobi, yaitu karya tulis dan penelitian, sehingga sepadat apapun jadwal organisasi dan kuliah, saya tetap menikmati prosesnya.

Lagi-lagi Allah mengajarkan hikmahnya, dimana saat ini saya sedang di stase IPD (ilmu penyakit dalam) yang biasanya sangat dihindari mahasiswa coass, karena memang tanggung jawab disini berat dan cukup hectic. Alhamdulillah Allah mudahkan untuk saya menjalaninya karena sudah pernah melewati fase berat sebelumnya, sehingga tidak lagi kaget dengan rutinitas sebagai dokter muda.

Perjalanan saya masih panjang, setelah coass masih ada tahap-tahap berikutnya, hingga nanti ke pendidikan spesialis. Tapi saya yakin ketika Allah takdirkan saya kuliah di jurusan kedokteran, Allah tahu saya sanggup menjalaninya. Sekali lagi jika ada yang bilang kuliah kedokteran itu berat, memang iya, tapi bukan berarti ga bisa enjoy dan bahagia, apalagi saat sudah melihat wajah-wajah pasien dan keluarganya yang penuh harap, Insyaallah inilah jalan dakwah saya sebagai seorang yang pernah menyangang status sebagai santri

Saya menyusuri lorong rumah sakit dengan langkah cepat, ada permintaan obat dari residen yang harus saya jemput ke depo obat, walaupun masih agak sempoyongan karena cuma bisa tidur 1 jam saat dinas malam, tapi demi melihat wajah pasien yang berharap untuk sembuh, semangat dalam diri ini mengalahkan rasa lelah. Begitulah hari-hari yang saya lalui saat ini di fase coass, dari satu ruangan ke ruangan lain, nyaris tanpa jeda. Kalau ada yang berpendapat kuliah di kedokteran itu berat, memang benar. Tapi bukan berarti tidak bahagia.

Saat dinyatakan lulus melalui jalur prestasi di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas 4 tahun lalu, saya merasa sangat bahagia. Bukan hanya karena terkabulnya impian masa kecil, tapi juga mengenang perjuangannya yang tidak mudah. Sempat tidak lolos melalui jalur undangan, gagal di jalur tes, bahkan hampir menyerah karena rasanya tidak sanggup secara finansial jika masuk jalur mandiri. Tapi kemudian saya ingat nasehat dari para asatidz Thursina, tetap husnudzon sama Allah, bersabar dan ikhlas. Ternyata Allah memang sedang memberi sebuah hikmah, bahwa impian itu harus diusahakan maksimal, jika sudah ikhtiar dengan cara terbaik, serahkan hasilnya pada maunya Allah, karena Dia tahu yang terbaik untuk kita.

LANGUAGE CORNER



Program Pengembangan Bahasa Arab dan Inggris:

Membangun lingkungan yang aktif berbahasa arab dan inggris telah menjadi fokus Thursina IIBS sejak awal berdiri. Terdapat beberapa agenda rutin yang dijalani santri. Mulai dari Vocab Delivery, Language Court, Language Day, dan lain sebagainya. Pembangunan kebiasaan ini menjadi salah satu program prioritas guna terus menciptakan atmosfer bahasa yang mendukung.

كيف نحسن لغتنا العربية؟



Najib Amrullah, Lc
VP. Arabic Development

نجيب أمر الله الماجستير
رئيس بيئة اللغة العربية

المرحلة الثانية: مهارة التحدث

ولا شك أن مهارة التحدث تؤدي دورا مهما ويعتبر أهم جزء في ممارسة اللغة العربية واستخدامها. إن اللسان لديه ذاكرة عضلية بمعنى عضلية تتحرك فيصبح أكثر الطلاقة. في بداية الأمر تكلم بنفسك، مثل تقلد طريقة التحدث من حوار أفلام كرتون للأطفال، وحاول أن تقلد طريقة لفظ المذيعين، وقراءة نص المحادثة جهرًا مع تسجيل صوتك في الجوال ثم اسمعها بنفسك، وتكلم أمام مرآة حتى تظهر ثقتك بنفسك وهذه أفضل طريقة لممارسة اللغة العربية لمن ليس لديه بيئة وأصحاب.

مرحلة الثالثة: مهارة القراءة

هناك مشكلة كبرى جدا في قراءة النص العربي لغير الناطقين بها لأنهم غير قادرين على القراءة إلا بالحركات أو التشكيل. في هذه المرحلة لا بد أن نتعب قليلا أي نكون متعبين. وهذه المشكلة نستطيع أن نحلها بتدريب على قراءة نص المحادثة القصيرة مكتوب بالحركات. ولكن مع ذلك لا بد علينا من فهم معانيه لأن الحركات تدل على معنى. ثم نكتبه في أي دفتر بدون الحركات. بعدما تمت قراءة نص المحادثة بالحركات لبعض الوقت. وبشكل صحيح وطلاقة، نقرأ دفترنا الذي كتبناه بدون الحركات.

مرحلة الرابعة: مهارة الكتابة

إن الكتابة هي أعلى المرحلة من المراحل لأن بالكتابة نستطيع أن ننقل ما نشعر به إلى كلام مكتوب حتى إذا قرأه شخص آخر يشعر بما شعرنا. بعد أن انتهينا من تعلم مهارة الاستماع والتحدث والقراءة سوف تنتج منها مهارة الكتابة. ويمكن للمبتدئين أن يتعلموا من الإملاء والتعبير والإنشاء الحر وهكذا.

الكاتب

نجيب أمر الله الماجستير

رئيس بيئة اللغة العربية بمعهد طور سيناء الإسلامي العالمي
مالانج للبينين

إن اللغة العربية هي أعظم اللغات في العالم وأكثرها سحرا وثراء. واشتهرت اللغة العربية بأنها لغة "الضاد" الذي خصت به العرب دون سائر الأمم. ومن المعروف أن حرف "الضاد" يعتبر من أصعب الحروف نطقا عند غير العرب. وإن اللغة العربية هي لغة العبادات التي لا تصح الصلاة إلا بها ولا يثاب على قراءة القرآن إلا بها. وكذلك أن اللغة العربية تعد لغة خالدة ولن تنقرض مع مرور الوقت لأن اللغة العربية محفوظة بحفظ الله عز وجل للقرآن. كما ثبت ذلك في سورة (الحجر: 9) "إنا نحن نزلنا الذكر وإنا له لحافظون". ويقتضي معنى الآية فيما يقتضي حفظ اللسان العربي أي اللغة العربية التي أنزل بها القرآن. وهكذا أكرم الله اللغة العربية بجعلها لغة القرآن وكتب له الحفظ من تغيير وتحريف. خلافا لما حدث على الكتب السماوية السابقة.

وكيف نتعلم اللغة العربية بسهولة وسريعة وبطريقة صحيحة؟ هناك الخطأ الذي يقع الآن في تعلم اللغة العربية هو أكثر تركيزا على القواعد النحوية والصرفية. والمقصود ليس إلغائهما بشكل كامل وإنما انخراطا على ترك التحدث والممارسة. في كل اللغة من اللغات هناك أربع المراحل للتعليم هي الاستماع والتحدث والقراءة والكتابة. هذه المراحل الأربع تشبه مراحل تطور اللغة عند الأطفال. وبيانها التفصيلي كما يلي لعملة واحدة لا يمكن فصل أحدهما عن الآخر.

المرحلة الأولى: مهارة الاستماع

مرحلة الاستماع تعد مرحلة مهمة ومقدمة أساسية في تعلم اللغة العربية. وفي أثناء تدريب مهارة الاستماع لا نحتاج إلى تركيز لأن مع مرور الوقت يخزن في العقل الباطن ويكبر مخزوننا اللغوي من مفردات وتراكيب وتعابير. استمع بمشاهدة أفلام ومسلسلات وأغنية اللغة العربية حتى لو كنت لا تفهم، المهم اعتاد على الاستماع



SELF-DIRECTED VOCABULARY LEARNING



Ustadz Zandi Ernomo, M.Pd

VP. English Development Program

“*Surah Al Baqarah, verse 31, highlights how Prophet Adam acquired knowledge of the names of things. Many people see reading as their ticket to a world of information and gateway to knowledge. So, obtaining a solid vocabulary is essential to reading skill.*”

What's the best source?

Generally, there are two receptive skills to support your vocabulary learning; listening and reading. Reading provides better vocabulary learning conditions, and graded readers are the best source. Graded readers are books written within carefully controlled vocabulary levels. To start, you can try Paul Nation's graded readers.

This book has different difficulty settings (4000, 6000, and 8000). The higher the score, the more words you know in English. If you want to pick the right book, you should take a vocabulary test on vocabularysize.com beforehand. Suppose your vocabulary size is 4000. In that case, you'll need to make some efforts to reach level 8000 to read standard English literature. So how to close the gap? Make it a habit to read for 1 hour and 30 minutes every 5 days for 40 weeks. One exception is that you need to comprehend 150 words in a minute.

Vocabulary recordings

Word maps technique, like making a flashcard, is quite common. You would write the new vocabulary on one side of the card, and the other side is its translation. Making a flashcard is not flashy enough. Still, it is suitable for students at boarding schools, like Thursina, as you can review the new vocabulary wherever you go. The following picture is one example of managing flashcards.

What's next!

Now, let's talk about what to do with this vocabulary. The answer is spaced repetition. Is it like reviewing the vocabulary in space? No, it isn't. It is like a memorization strategy. Memorization was a key to Imam Syafi'i's success in memorizing the hadiths, just as it was for the ancient Romans, who considered

repetition as a mother of all learning 'repetitio mater studiorum est.' In spaced repetition, you study new words gradually rather than all at once. You recall them when they are about to slip from your memory. That's because when you start to forget them, your brain has to work harder to bring them to mind, strengthening your memory. The Leitner system may help with the spaced repetition.

In the Leitner system, make your own digital or printed flashcards. Each flashcard will start in Box 1. As you answer a flashcard correctly, move it to Box 2. If you get a wrong answer on a flashcard, put it back in Box 1. Follow this process for each flashcard in Box 1. At the end of this round, you will see that some words are still in Box 1. This means these words are more challenging and need more time to learn. The cards moved to Box 2 are ones you already know, so you don't have to study them regularly. Repeat the process until all cards have been transferred to the final box.

So, at this point, you know the best source for learning vocabulary and how to use it to learn new words. If you want to try? Consider looking for friends with the same interest; sharing the points from reading the graded readers might be much more enjoyable.



THURSINA INSPIRING EDUCATION: KUNJUNGAN TUNAS MEKAR INDONESIA (TMI) LAMPUNG



Sebagai sekolah yang bereputasi di kancah internasional, Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) selalu menjadi rujukan sesama lembaga pendidikan terkait kerjasama dan pengembangan. Melalui program Thursina Inspire Education, Thursina IIBS kembali melakukan sharing sistem pendidikan dengan siswa dan civitas akademika Sekolah Tunas Mekar Indonesia (TMI) Junior High School Lampung (16/03). Pada pertemuan ini siswa TMI juga merasakan pengalaman belajar secara langsung bersama native teachers Bahasa Inggris, Mr. Robert Moesa, Ph.D (Cand).

Agenda sharing yang berlokasi di Hall Harvard Kampus Putri ini, hadir secara langsung Kepala Sekolah TMI, Fiernando septiawan, M. Pd, perwakilan guru serta siswa TMI sebanyak 30 orang. Dalam sambutannya, Fiernando mengucapkan banyak terimakasih atas ketersediaan Thursina IIBS untuk melakukan sharing program dan sudah disambut dengan baik. "Kami dan siswa sangat senang berada di sini semua siswa dan gurunya ramah. Sekolah kami dan Thursina IIBS sama-sama sekolah yang bernuansa global, namun disini yang unik adalah pesantren" ungkapnya.

Sebagai tuan rumah Thursina IIBS diwakili oleh Chief of Relations & Enrolment Ustadz Sabar Arifin, S.T, Manager of Public Relation & Dakwah Center, Ustadz Mochammad Arief Fathurrahman, S. Pd.I serta Manager of International Teacher &

Student Ustadz Qoirul Mansur Darojad, M.Pd. Siswa TMI pertama kali dikenalkan mulai dari profil Thursina IIBS, program kurikulum & kepesantrenan, program pengembangan diri santri hingga sebaran alumni. Selain itu mereka juga diajak mengenal lingkungan dan fasilitas pembelajaran di Thursina IIBS melalui kampus tur. Tak berhenti sampai disitu, mereka juga diajak untuk bergabung dalam pembelajaran Bahasa Inggris bersama native teachers Thursina IIBS, Mr. Robert Moesa, Ph.D (Cand) asal Romania. Sebagai ungkapan terimakasih, siswa TMI mempersembahkan penampilan musik tradisional khas Lampung.

"Hal ini kami lakukan agar siswa yang berkunjung ke Thursina IIBS selain mendapat informasi profil sekolah, mereka juga mendapat pengalaman belajar dan wawasan baru yang dapat bermanfaat nantinya" terang Manager of Public Relation & Dakwah Center, Ustadz Mochammad Arief Fathurrahman, S. Pd.I.

Lebih lanjut dirinya menambahkan, Thursina Inspire Education menjadi kegiatan rutin yang dilakukan Thursina IIBS bersama lembaga pendidikan lain pada setiap pekan. Hal ini dimaksudkan dalam rangka untuk saling mengambil manfaat dalam meningkatkan kualitas dan layanan pendidikan pada masing-masing lembaga. Hingga saat ini, ratusan lembaga pendidikan telah berkunjung ke Thursina IIBS melalui program ini. "Program ini menjadi jembatan Thursina IIBS untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman serta menjadi ikhtiar untuk menguatkan ukhuwah islamiyah antar lembaga." imbuhnya.

Di akhir ia juga berharap kunjungan TMI ke Thursina IIBS ini dapat akan menjadi awal dari kolaborasi yang lebih lanjut antara kedua lembaga ini. "Semoga dari kunjungan semacam ini dapat memberikan dorongan positif bagi Thursina IIBS dan TMI dalam rangka membangun sinergi untuk kemajuan masing-masing lembaga" pungkasnya.





THURSINA IIBS TEKEN MOU DENGAN PONDOK PESANTREN AL-BAHJAH BLITAR

Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia, Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) berusaha untuk terus menjaga silaturahmi dengan lembaga lainnya. Salah satunya adalah melalui kunjungan antar lembaga. Kali ini, giliran Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Bahjah Blitar yang datang ke Thursina IIBS meneken Memorandum of Understanding (MoU) terkait penerapan kurikulum Cambridge (17/05/2023).

Pada kunjungan ini, jajaran manajemen Ponpes Al-Bahjah mengapresiasi program kurikulum yang diterapkan di Thursina IIBS. Pasalnya, Thursina IIBS berhasil menerapkan tiga kurikulum dalam pengajarannya, yaitu kurikulum nasional, Al-Azhar, dan Cambridge. Hal ini menjadi perhatian khusus jajaran manajemen Pospes Al-Bahjah untuk juga mengadopsi kurikulum asing tersebut, terutama kurikulum Cambridge.

Sebagaimana diketahui, Thursina IIBS telah menjadi Center of Cambridge, dengan predikat ini Thursina IIBS berhak melaksanakan ujian secara mandiri sesuai dengan standar Cambridge pada level Checkpoint dan International General Certificate of Secondary Education (IGCSE). IGCSE merupakan kurikulum yang dikelola dan dikembangkan oleh Cambridge International Examination (CIE) diperuntukkan peserta didik setaraf SMP dan SMA.

Selain itu, Thursina IIBS juga mendapatkan kewenangan pada level Advanced (A) dan Advanced Subsidiary (AS). Pengaplikasian kurikulum level ini diawali dengan mengikuti pada Cambridge Internasional AS level yang kemudian dilanjutkan

dengan Cambridge Internasional A level. Kualifikasi Cambridge diakui oleh universitas dan perusahaan di seluruh dunia. Cambridge internasional AS Level dan A Level diakui oleh Universities & Colleges Admissions Service (UCAS).

Sekolah yang sudah secara resmi menggunakan kurikulum Cambridge dengan AS Level dan A Level dapat meneruskan di perguruan tinggi terkemuka di seluruh dunia. Beberapa negara yang sudah mengakui kurikulum ini Inggris, Irlandia, Amerika Serikat, Kanada, Australia, Selandia Baru, India, Singapura, Mesir, Yordania, Afrika Selatan, Belanda, Jerman dan Spanyol.

Sebelumnya Thursina IIBS Malang juga telah menjadi acuan sekolah internasional dalam melaksanakan Cambridge. Salah satunya yaitu Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang, Sumbawa Barat.

"Melalui kunjungan ini, baik Thursina IIBS maupun Pospes Al-Bahjah juga saling berbagi mengenai proses manajemen hingga pengembangan kurikulum Cambridge yang diterapkan," ungkap Ustadz Arief Fathurrahman, S.Pd.I selaku Manager of Public Relation Thursina IIBS.

Menutup rangkaian kunjungan Ustadz Arief mengungkapkan bahwa kedepan Thursina IIBS akan terus melakukan pendampingan pengembangan pendidikan Islam. Sehingga akan lebih banyak lembaga pendidikan Islam yang dapat bersaing di kancah internasional.

"Semoga pertemuan ini menjadi ikhtiar bersama dalam memajukan lembaga pendidikan Islam di kancah internasional," pungkasnya mengakhiri.

NEWS GALLERY**INSPIRING EDUCATION****SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA**

Thursina IIBS menerima kunjungan kelembagaan dari SMP IT Abu Bakar, Yogyakarta. Dalam moment ini, Thursina tunjukkan bagaimana pembelajaran di Thursina khususnya di jenjang SMA.

**UNIDA GONTOR**

Tidak hanya dengan sekolah dan pondok pesantren, Thursina IIBS juga berbagi sistem pendidikan islam dengan universitas. Salah satunya dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Darussalam, Gontor.

**SMP ISLAM AL-AZHAR JAKARTA**

Kali ini, hadir ke Thursina IIBS untuk melakukan sharing yakni SMP Islam Al Azhar 22 Jakarta Timur. Hal ini sebagai wujud rasa syukur atas kepercayaan terhadap Thursina IIBS sebagai pesantren yang inspiring.

**INSAN CENDEKIA MADANI SERPONG**

Thursina IIBS menerima kunjungan dari Insan Cendekia Madani (ICM) Serpong, Thursina IIBS turut berbagi dalam berbagai hal kurikulum dan sebagainya.





DARULLUGHAH WADDA'WAH

Sharing dalam perihal pendidikan Islam diteruskan Thursina IIBS. Salah satunya dengan PP DALWA yang langsung dihadiri oleh pengasuhnya yaitu Abuya Al Habib Zein bin Hasan Baharun.

MENTERI PERDAGANGAN 2020 - 2022

Turut hadir dalam lawatan ke Thursina yaitu Menteri Perdagangan 2020-2022, Bapak Muhammad Lutfi, BA. Program Thursina Inspiring Figure yang selalu dilakukan Thursina dengan menghadirkan tokoh.



KUNJUNGAN BUYA YAHYA

Thursina Inspiring Figure juga menghadirkan pengasuh Lembaga Pengembangan Da'wah dan Pondok Pesantren Al-Bahjah, Prof. KH.Yahya Zainul Ma'arif, Lc., M.A., Ph.D yang lebih akrab disapa, Buya Yahya.

PERHUMAS MALANG

Dalam rangka melebarkan sayap kerjasama, Thursina IIBS rangkul Perhimpunan Hubungan Masyarakat Indonesia (PERHUMAS) Regional Malang.



PERGURUAN THAWALIB

Thursina IIBS menerima kunjungan dari Yayasan Thawalib Padang Panjang. Lembaga yang telah berdiri sejak 1900 tersebut berkunjung dan melakukan sharing informasi dalam lingkup pendidikan Islam.



MUHAMMAD DHONAN CHILMI : KREATIF MEMANFAATKAN PELUANG, GEMAR MELAKUKAN PENELITIAN

Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kreativitas memanfaatkan peluang melekat pada kepribadian M. Dhonan Chilmi, santri kelas VII Thursina International Islamic Boarding School (IIBS). Chilmi dikenal sebagai santri yang gemar melakukan inovasi dari barang bekas bernilai guna. Dari berbagai inovasi yang dibuatnya, membuat namanya melenggang ke kancah nasional hingga internasional dalam kejuaraan karya tulis ilmiah.

Salah satu pencapaian mencolok santri kelahiran 2 Juli 2009 ini adalah penelitiannya mengenai pemanfaatan kulit pisang. Dengan semangat eksploratifnya, ia bersama timnya berhasil menyulapnya menjadi kertas. Ide gemilangnya ini dipresentasikan di ajang Kazakhstan International Innovation (KIIF) 2023. Tak tanggung-tanggung, ia berhasil memperoleh medali emas dalam ajang bergengsi ini.

Dengan bahan baku yang sama, santri asal Kota Malang ini juga mengembangkan menjadi handsanitizer. Bersama dengan timnya, ia kembali maju di ajang internasional dalam gelaran World Invention Competition and Exhibition (WICE) di Malaysia, akhir Oktober 2023 lalu. Bersaing dengan berbagai peserta dari berbagai negara, ia dan timnya berhasil menyabet medali perak dalam kejuaraan ini.

Inovasi ini tidak hanya menunjukkan kepekaannya

terhadap kesehatan, tetapi ia juga menekankan betapa pentingnya memanfaatkan limbah sebagai sumber daya yang memiliki nilai. "Semoga dari ide sederhana yang saya lakukan bersama teman-teman ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitar" terang Chilmi.

Penelitiannya tidak hanya menciptakan solusi ramah lingkungan, tetapi juga menginspirasi teman-temannya untuk lebih peduli terhadap potensi daur ulang bahan-bahan alami. Dalam kesehariannya, Dhonan adalah sosok yang rendah hati dan penuh semangat. Ia sering terlihat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di pesantren, seperti Thursina Student Association (TSA) bidang bahasa.

Keterlibatannya dalam berbagai kegiatan ini tidak hanya memperkaya dirinya sendiri, tetapi juga memberikan dampak positif bagi rekan sesama santri. Di bidang tahfiz ia juga sedang mengejar targetnya untuk saat ini sampai pada 5 juz.

"Selagi masih muda, saya ingin meningkatkan kualitas diri dengan memanfaatkan setiap kesempatan yang ada untuk menyalurkan menjadi hal-hal positif dan bermanfaat bagi sesama" imbuhnya melengkapi.

Chilmi menjadi salah satu contoh nyata dari seorang santri yang tidak hanya berfokus pada akademis, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan kesehatan. Kecintaannya pada penelitian dan eksplorasi menjadi inspirasi bagi teman-temannya, mengajak mereka untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengeksplorasi setiap peluang hingga potensi diri mereka.



ALYSSA AULIA PUTRI WAHYUDI: HADIAHKAN HAFALAN AL-QURAN DI AKHIR JENJANG SMP

Menjadi hafidzah impian yang ditanamkan sejak kecil. Impian itu tidak hanya ditanamkan, tapi juga dipupuk dengan baik oleh Alyssa Aulia Putri Wahyudi. Santri kelas IX SMP Thursina IIBS yang berhasil menyelesaikan 30 juz di akhir jenjang SMP nya. Icha, sapaan karibnya, menjadi satu-satunya santriwati dari jenjang SMP yang berhasil menggenapkan hafalannya hingga 30 juz.

Kecintaannya pada Al-Quran mulai ditanamkan kedua orang tuanya sejak kecil. Proses menghafal Alquran telah dijalannya sejak duduk dibangku sekolah dasar. Motivasinya menjadi hafidzah didasarkan pada sabda Rasulullah yang diriwayatkan oleh Mu'adz Al Juhani.

"Hadist yang menyampaikan tentang keutamaan menghafal Al Quran itu menjadi penguat saya saat saya lengah. Saya ingat lagi dan saya ingin menuainya nanti di yaumul akhir," ungkap anak kedua dari tiga bersaudara itu.

Capaian 14 juz sewaktu menempuh pendidikan dasar tak membuatnya lengah. Ia semakin berkomitmen menyempurnakan hafalannya. Tidak sedikit bagi para penghafal Al-Qur'an merasakan sulitnya berkomitmen menjaga hafalan. Hal ini juga diakui santri asal Sangatta, Kalimantan Timur itu. Beragam kegiatan sekolah dan organisasi terkadang membuatnya kesulitan membagi waktu. Namun, baginya mimpi itu harus diperjuangkan dengan sekuat tenaga. Di saat temannya tengah tertidur lelap ia masih menyempatkan untuk membuka Al-Quran.

"Terkadang saat lampu kamar sudah dimatikan dan teman-teman sudah mulai tidur, saya berusaha mencari penerangan untuk menambah hafalan," ungkap Alyssa.

Konsistensi dan pengorbanan itu berbuah manis.



Hingga akhirnya tepat pada bulan November 2022 lalu ia berhasil menggenapkan sebanyak 30 juz. 16 juz ia selesaikan kurang dari tiga tahun saat menempuh jenjang SMP di Thursina.

Menurutnya Thursina memberikan banyak fasilitas penunjang yang membuatnya cukup berkembang. Disamping itu guru dan murabiyahnya memiliki peran yang cukup besar dalam mendidik serta memotivasi santri untuk tak lelah menggapai cita-cita.

Menghafal Al Quran bukan berarti pelajaran akademik akan terlena. Bagi Icha, panggilan akrabnya, keduanya merupakan prioritas yang juga akan dipertanggungjawabkan ke orangtuanya. Terbukti dirinya juga pernah menyabet beberapa kejuaraan dalam bidang lain. Salah satunya adalah medali perak pada olimpiade bahasa Inggris.

Terakhir, dirinya mengingatkan bahwa langkah awal yang harus disiapkan untuk menghafal Alquran adalah menata niat terlebih dahulu, "Kalau niatnya lillahi ta'ala Insha Allah pasti akan dimudahkan" pungkasnya. (hel/lil)



MUHAMMAD ROAYNA AZZAM MUNTAQO : KONSISTENSI, KUNCI RAIH PULUHAN PRESTASI



Muhammad Roayna Azzam Muntaqo, santri kelahiran Samarinda, 16 April 2007 ini berhasil membuktikan bahwa tiada usaha yang mengkhianati hasil. Ia ini dikenal tidak hanya karena prestasinya yang gemilang tetapi juga karena dedikasinya yang tinggi dalam berbagai kegiatan pengembangan diri dan sosial. Sejak awal, santri kelas XII Luar Negeri (LN) IPA ini menunjukkan komitmen yang luar biasa dalam mengembangkan dirinya. Dirinya aktif mengikuti berbagai kegiatan yang tidak hanya meningkatkan kapasitas dirinya tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi sekitar. Salah satu proyek sosial yang pernah ia lakukan adalah upaya meningkatkan kesadaran hidup sehat di salah satu SMP di kota Malang. Bersama dengan rekan satu timnya, ia mengampanyekan untuk menggalakkan hidup sehat dengan menjaga pola makan, kebugaran fisik hingga kesehatan mental.

Tidak hanya itu, Azzam juga pernah diamanahi sebagai ketua klub peminatan mata pelajaran



matematika. Selain menjadi tempat untuk menyalurkan minatnya, kesempatan ini sekaligus mengasah jiwa kepemimpinannya. "Kamu harus lebih baik dari kami," terang Azzam menirukan pesan orang tuanya. Motivasi inilah yang terparti dalam dirinya untuk terus mendorongnya dalam memanfaatkan setiap peluang guna meningkatkan kualitas diri menjadi lebih baik. Kecintaannya pada matematika tidak hanya mendorongnya untuk meraih nilai akademik tertinggi. Namun ia juga aktif untuk mengikuti berbagai olimpiade maupun karya tulis ilmiah. Setidaknya sebanyak 10 medali dari berbagai ajang nasional maupun internasional telah ia kantong.

"Hard work defeats talent, when talent doesn't work hard," juga menjadi motto yang menggerakkan kegigihannya untuk terus belajar. Baginya, kerja keras adalah faktor kunci dalam mencapai kesuksesan. Bakat dapat memberikan keunggulan, tetapi tanpa usaha yang konsisten, bakat saja tidak akan cukup. Pengorbanan juga penting dilakukan, seperti waktu bermain bahkan waktu istirahat untuk dialokasikan pada kegiatan yang menunjang fokus tujuan. Menyongsong pendidikan lanjut ia menjadi salah satu dari tiga santri yang berhasil lolos pada seleksi Beasiswa Indonesia Maju (BIM) Program Persiapan S1 Luar Negeri Angkatan 3 yang diselenggarakan oleh Pusat Prestasi Nasional (Puspresnas) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud-RI). Melalui beasiswa ini, Azzam mendapat beasiswa pembinaan persiapan untuk melanjutkan studi. Ia berencana melanjutkan studi di Massachusetts Institute of Technology (MIT) jurusan Ilmu Komputer. Azzam adalah bukti nyata bahwa dengan kerja keras dan keimanan, dapat mengantarkan pada setiap impian.



AQILA HAYA MEILIA : MAKSIMALKAN KEMAMPUAN MANAJEMEN DIRI MELALUI ORGANISASI

Menjalani hampir 4 periode di Thursina Student Association (TSA), Aqila Haya Meilia mendapatkan pengalaman yang berbeda setiap tahunnya. Mulai dari seseorang yang bekerja di belakang layar, lebih banyak berinteraksi dengan orang luar, hingga menjadi Presiden TSA. Seluruh proses itu ia jalani dan nikmati. Baginya, tidak ada yang sia sia dari segala rasa lelah yang ia rasakan.

Aqila, sapaan akrabnya, mengungkapkan bahwa tergabung di organisasi justru membuatnya lebih bersemangat mondok. Karena pada dasarnya, dirinya memang menyukai aktivitas yang berinteraksi dengan banyak orang. Baginya, padatnya kegiatan di organisasi justru membantunya lebih disiplin dalam mengatur waktu antara kegiatan pribadi dengan mengerjakan tugas sekolah.

“Saat di divisi Leadership, kami dituntut untuk mau mau mengingatkan teman-teman bahkan kakak kelas. Awalnya memang sungkan dan tidak enak, tapi lambat laun jadi terbiasa. Selain karena memang tanggungjawab,” ungkap santri asal Malang itu.

Gadis berusia 17 tahun itu mengakui bahwa semula dirinya tidak pernah terpikir untuk menjadi Presiden TSA. Fokusnya hanya belajar dan mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif. Namun, siapa disangka ternyata teman-temannya justru sangat mendukung. Pengalaman, kedisiplinan, dan kemampuan dalam manajemen waktu adalah alasan utama mengapa banyak teman dan guru yang mendukungnya menjadi Presiden TSA.

“Goals utama saya adalah untuk belajar manajemen diri. Baik waktu dan energi. Dengan menjadi presiden, ternyata saya juga bisa mengajak lebih banyak orang untuk mau sama sama belajar dan mengembangkan diri,” ungkap sulung dari tiga bersaudara itu.

Ada peningkatan yang signifikan di kepercayaan diri Aqila untuk bisa mengemukakan pendapat di depan umum. Mengemukakan ide ide, melatih kreatifitas, menjalin relasi, dan tentunya melatih skill komunikasi. Peningkatan itu ia rasakan selama berproses dari anggota hingga menjadi Presiden TSA.

“Dari ikut organisasi ini, saya jadi menyadari passion saya untuk berbicara di depan publik. Itu membawa saya juga menemukan cita-cita saya menjadi seorang pengacara atau Jaksa,” tegasnya.

Terakhir, dirinya mengakui bahwa pasti ada rasa lelah yang dirasakan selama di organisasi. Namun, saat dijalani bersama teman-teman rasa lelah itu tidak terasa. “Ikut organisasi justru bisa memberikan kepuasan tersendiri bagi diri. utamanya saat kita berhasil bikin event atau meraih pencapaian tertentu. Bisa menambah relasi dan melatih pola pikir juga. Pasti akan capek, tapi sebanding dengan pengalaman yang didapat,” pungkasnya.



PENDIDIK DAN PEMBIMBING YANG IKHLAS

Ustadz Moch. Luthfi Haris, S.S, M.Pd
The Best Teacher 2023

Pada dasarnya kebaikan yang dilakukan dengan ikhlas akan menjadi penyelamat segala musibah. Baik di dunia maupun akhirat. Keyakinannya terhadap nilai-nilai kebaikan dan ketulusan dalam berbuat baik mendorongnya untuk terus belajar dan berusaha hanya untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Salah satu keyakinan Mochammad Luthfi Haris, S.S, M. Pd salah satu guru bahasa arab di Thursina International Islamic Boarding School. Bagi Luthfi, "Recoding" bukan sekadar aktivitas, melainkan ruh atau jiwa dari proses pembelajaran dan pengajaran di Thursina. Nilai-nilai Recoding yang diterapkan setiap saat menjadi kunci untuk menjadikan santri-santri Thursina sebagai individu yang saleh dan taat.

"RECODING merupakan nilai yang sudah bagus untuk kemudian diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya di dalam pondok," jelas Ustadz yang menyelesaikan studi magisternya di UIN Malang itu.

Meskipun ada pencapaian positif dalam internalisasi

nilai-nilai di kalangan santri dan asatidz, Luthfi juga melihat beberapa area yang perlu ditingkatkan, khususnya dalam nilai-nilai Caring. Beberapa santri masih perlu mengembangkan kesadaran akan lingkungan, seperti membuang sampah dengan benar dan memberikan salam ketika bertemu dengan guru.

Dengan kesabaran dan doa, Luthfi berharap dapat membimbing dan selalu mendoakan kemajuan murid-muridnya. Pesannya kepada sesama pendidik adalah agar tidak pernah lelah dan tetap istiqomah dalam mendidik.

Dia mendorong setiap pendidik untuk menjadi pribadi yang hebat, menanamkan nilai-nilai kebaikan, mengedepankan akhlakul karimah, dan senantiasa mengikuti perkembangan zaman. Harapannya adalah agar pendidikan Islam menjadi panduan bagi generasi-generasi mendatang, menjadi penangkal kesuksesan dunia dan akhirat, serta selalu menjadi harapan bagi semua.



MELEKATKAN FISIKA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Ustadz Dafiqiy Ya'lu Ulin Nuha, M. Pd
The Best Teacher 2023

Menghabiskan masa kecil di Kota Batu menjadikannya semakin dekat Batu dan Malang. Sepertinya Malang dan Batu seakan menjadi dua kota yang selalu beraliran dalam dirinya. Semenjak tinggal dan tumbuh di Nganjuk, dirinya tetap kembali ke Malang untuk menyelesaikan studi jenjang sarjana dan magisternya.

Itulah Dafiqiy Ya'lu Ulin Nuha. Sejak menyelesaikan Dafiqiy menetap di Batu dan mengajar sebagai Guru Science dan Fisika di Thursina IIBS. Sudah 4,5 tahun



ia berdedikasi sebagai pendidik di lembaga tersebut. Meskipun jurusan yang diambilnya saat kuliah adalah Fisika dengan fokus geofisika, Dafiqiy memilih untuk menjadi guru, dipandang sebagai panggilan hati yang memandu langkahnya.

Dafiqiy memiliki hobi membaca buku sejarah, menunjukkan ketertarikannya pada pengetahuan mendalam tentang perjalanan waktu dan kejadian masa lampau. Filosofi hidupnya tercermin dalam moto, "Usaha maksimal, disiplin, dan istiqomah."

Dalam fisika, ia meyakini bahwa seperti resultan gaya yang bekerja pada benda yang menimbulkan perpindahan, kehidupan manusia pun perlu berpindah dari kondisi satu ke kondisi lain yang lebih baik. Oleh karena itu, usaha maksimal, disiplin, dan istiqomah menjadi kunci bagi Dafiqiy untuk mencapai tujuan hidupnya.

"Sejatinya semuanya itu saling menimbulkan perpindahan. Begitu pula kehidupan manusia," jelasnya.

Dengan semangat, istiqomah, dan ikhlas, Dafiqiy terus berdedikasi dalam mendidik, berharap bahwa pendidikan Islam dapat menghasilkan sosok-sosok yang mampu mengembalikan kejayaan peradaban Islam. Baginya, usaha maksimal, disiplin, dan istiqomah adalah kunci untuk mewujudkan harapan tersebut.

MERASA CUKUP KUNCI HIDUP YANG TENANG

Menjadi programmer bukan hanya tentang mengembangkan sistem digital. Namun, juga bergesekan dengan perubahan yang dinamis. Itulah yang dipegang oleh Wahyu Cahya Fibrianto, S.Kom salah satu programmer di Thursina IIBS. Sejak kecil, Wahyu telah menunjukkan ketertarikannya dalam dunia teknologi. Pendidikan awalnya, dari kelahiran hingga lulus SMA, dilalui di Jombang. Setelah itu, Wahyu melanjutkan pendidikannya di Universitas Brawijaya, memilih jurusan Sistem Informasi.

“Teknologi selalu menjadi passion saya sejak kecil. Saya percaya bahwa melalui teknologi, kita dapat menciptakan perubahan positif dalam masyarakat,” ujar ustadz asli Jombang itu.

Kehidupan akademis Wahyu terbilang sukses, dengan menyelesaikan studi S1 di Universitas Brawijaya. Dalam perjalanan kuliahnya di Malang, Wahyu mengubah hobi secara berkala. Dari senang bermain basket selama SD hingga SMA, kemudian bersepeda di masa kuliah, kini ia lebih memilih menghabiskan waktu untuk beristirahat, mencerminkan kematangan dalam mengelola diri.

Setelah menyelesaikan studi, Wahyu memulai karirnya sebagai seorang programmer di Thursina IIBS. Hampir enam tahun berkontribusi di Thursina IIBS, Wahyu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam menangani bagian website dan sistem pintar lainnya yang beroperasi di Thursina. Filosofi hidup yang dipegang oleh Wahyu adalah sederhana namun mendalam. Ia meyakini dalam konsep “selalu merasa cukup dengan apa yang dimiliki.” Keyakinan ini, menurutnya, menciptakan ketenangan hati dan mengurangi ambisi yang berlebihan. Bagi Wahyu, hati yang tenang adalah kunci utama kebahagiaan hidup. (lil)



Ustadz Wahyu Cahya Fibrianto, S.Kom

The Best Staff 2023

WUJUDKAN LINGKUNGAN PENDIDIKAN YANG BAIK DENGAN BANGUN SINERGITAS

Dunia pendidikan tidak lepas dari mengajar, memberikan contoh dan memupuk kesabaran. Hal ini dirasakan oleh Hosim, salah satu tim Gardening Thursina IIBS. Pendidikan tidak hanya dipandang dari guru yang mengajar, namun baginya pendidikan juga memerlukan bantuan dari berbagai pihak. Karena menciptakan lingkungan pendidikan yang nyaman juga harus disambut gayung oleh tim kebersihan, tim gardening, tim layanan terdepan, tim security dan lain sebagainya.

“Bagi saya semuanya perlu bersinergi guna menciptakan lingkungan pendidikan yang baik dan nyaman bagi santri untuk bersekolah,” ujarnya.

Pria paruh baya itu juga berpendapat, dengan adanya sinergitas antara satu dengan yang lain, maka pendidikan yang diimpikan akan terwujud. Ia mencontohkan, nilai yang dijunjung di Thursina adalah

RECODING. Membangun pendidikan yang baik juga turut didukung dengan adanya pengenalan karakter santri itu sendiri. Jika dilihat secara satu persatu mungkin tidak semua staff kependidikan bisa melihatnya. Namun bisa dilihat secara umum agar kemudian bisa memberikan sumbangsih dalam prakteknya. Seperti layaknya pohon. Pohon yang akan dibentuk, dirawat, perlu dilihat dulu karakter pohonnya seperti apa. Bagaimana cara membentuknya dan juga apa saja yang perlu dilakukan untuk membentuk pohon tersebut. Ia mencontohkan misal tanaman bonsai. Bonsai setelah dilihat karakter pohonnya, kemudian dibentuk dan dirawat sesuai dengan karakternya maka akan menghasilkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya.

“Mengarahkan kepada hal yang baik tentunya perlu jalan yang baik juga,” tutupnya. (lil)



Ustadz Hosim

The Best Staff 2023

MENGHADIRKAN PERJUANGAN RASULULLAH DALAM MENDIDIK SANTRI

“*Perjuangan Pendidikan dan mendidik sejatinya adalah perjuangan yang sudah dilakukan kanjeng Nabi, kiai, dan guru-guru kita terdahulu untuk membangun peradaban yang terbaik, juga agar kita selamat di dunia dan akhirat*”

ungkap Ustadz Muhammad Taufiqur Rohman, peraih The Most Inspiring Murobbi dalam Thursina Award 2022.

Baginya, menjadi pendidik merupakan tanggungjawab dan amanah yang besar. Sebab merekalah yang melanjutkan estafet ajaran yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Maka sudah sepatutnya menjadi pendidik yang baik atau tidak sama sekali. Sebab

pendidikan ini lah yang menjadi “sumber makanan” agar menjadi hamba yang mulia di mata Allah SWT dan manusia lainnya.

“Pendidikan di keluarga utamanya ayah sangat mempengaruhi saya, itulah mengapa dunia pendidikan dan anak-anak itu sangat dekat dengan keseharian saya,” imbuh alumni Hukum Bisnis Syariah UIN Maliki Malang.

Bergabung sejak tahun 2017 di Thursina IIBS, Ustadz Taufiq, sapaan karibnya, mengaku memiliki banyak kisah berkesan bersama santri Thursina IIBS. Keberagaman latar belakang keluarga dan daerah asal santri adalah salah satunya. Namun, perbedaan itu justru menjadi gambaran nyata baginya tentang ragam potret umat islam di seluruh dunia.



Ustadz M. Taufiqur Rohman, S.H
The Best Murabbi 2023

“Dibanding sebuah pekerjaan, saya lebih suka memaknai posisi ini sebagai amanah dan lahan perjuangan. Maka saya berusaha untuk mendampingi mereka daya juang tinggi dan kasih sayang,” pungkasnya.



“*Sebaik baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya*”

Semangat ini yang terus dijaga oleh Ustadzah Farla Aunun Siha selama menjadi Murobbiyah di Thursina IIBS sejak 2016 silam. Berhadapan dengan santri dengan latar belakang negara dan kultur yang berbeda, menghadirkan tantangan yang tentu tidak mudah. Namun, proses ini lah yang justru menghadirkan banyak pelajaran dan

SEBARKAN SEMANGAT CINTA AL-QUR'AN UNTUK MEMBANGUN PERADABAN YANG TEDUH

Ustadzah Farla Aunun Siha, S.Pd
The Best Murobbiyah 2023

pengalaman bermakna baginya. Hingga dirinya didapuk menjadi The Most Inspiring Murobbiyah dalam Thursina Awards 2022.

Adalah sang Ibunda, yang menjadi role model utama Ustadzah Farla, sapaan karibnya, dalam menjadi pendidik. Sejak kecil, sang Ibunda telah mengajarkan pentingnya mencintai Alquran bagi seorang muslim. Tidak hanya dirinya, semangat mencintai Al-Quran juga disebarkan kepada anak-anak lain disekitar tempat tinggal.

“Dari Ibu, saya menyadari bahwa menjadi pendidik adalah salah satu solusi untuk menyebarkan semangat cinta Alquran. Saya jadi ingin ikut andil dan ambil peran dalam mendidik

santri-santri di pesantren dalam hal pendidikan karakter, pedagogik hati khususnya lewat pengalaman dan pengamalan spiritual,” jelas asatidz asal Trenggalek itu.

Baginya, menjadi murobbiyah memiliki peran yang signifikan dalam mentransmisi nilai nilai kebaikan kepada santri. Memberikan uswatun khasanah, pembelajaran, dan pembiasaan terlebih lagi dari segi moral spiritual. “Hal itu bisa mendorong santri mengkesplorasi potensinya dengan sebaik-baiknya menjadi manusia yang utuh dan membangun peradaban yang teduh,” pungkasnya.

LATIH KEMAMPUAN MANAGERIAL, THURSINA STUDENT ASSOCIATION GELAR KEGIATAN TGF DAN LUDIFEST 2023



Thursina Student Association (TSA) Putra sukses menggelar kompetisi bertajuk Thursina Grand Festival (TGF) 2023, Minggu (28/5). Ajang tingkat nasional itu diadakan di Kampus Putra Thursina International Islamic Boarding School (IIBS). Adapun para pesertanya merupakan siswa jenjang SD dan SMP yang berasal dari berbagai daerah.

Gelaran eksternal perdana TSA Putra tersebut memiliki dua kategori utama, Education Competition (EDCO) dan Islamic Competition (ISCO). EDCO sendiri adalah lomba olimpiade bagi siswa SD/ sederajat. Sementara ISCO yang dilangsungkan untuk jenjang SMP/ sederajat terbagi menjadi tiga cabang, yaitu MHQ, MTQ, dan Da'i. Selain perlombaan, dalam acara ini terdapat pula bazar makanan sebagai bentuk dukungan terhadap usaha lokal.

Acara dibuka sekitar pukul 08.00 WIB di TICH Kampus Putra Thursina IIBS. Kemudian langsung dilanjutkan dengan pelaksanaan kompetisi EDCO dan ISCO yang tersebar di beberapa tempat. Puncak acara diisi oleh final dari EDCO, yaitu lomba cerdas cermat. Rangkaian kegiatan TGF 2023 ditutup dengan pengumuman pemenang dan penyerahan penghargaan.

Pembina TSA, Ustadz Syihabuddin Al Anshori, berpendapat kegiatan ini adalah salah satu cara untuk mengasah kemampuan para santri Thursina IIBS pada bidang event organizing. Apalagi TGF 2023

ini merupakan acara pertama TSA yang melibatkan peserta dari luar sekolah. "Selama ini kegiatan terkait event yang diadakan oleh TSA hanya untuk lingkungan internal. Jadi, kita mencoba meng-upgrade-nya menjadi eksternal melalui TGF ini," ujarnya.

TGF 2023 telah dirancang sejak awal masa kepengurusan TSA 2022/2023. Sementara persiapannya dimulai dari sebelum bulan Ramadan dan difokuskan satu bulan sebelum acara berlangsung. Para anggota TSA melakukan berbagai persiapan, mulai dari penyusunan acara, sponsorship, hingga penyebaran informasi lomba. Mereka juga membagikan pamflet secara offline dan online ke berbagai sekolah.

Salah satu kendala utama dalam persiapan TGF 2023 adalah taksiran tentang kegiatan dikarenakan ini merupakan acara perdana. Namun, mereka menyiasatinya dengan menggunakan pengalaman santri mengikuti kompetisi di luar sekolah sebagai bahan evaluasi. Ustadz Syihab juga mengutarakan rasa takjubnya pada TSA Putra atas suksesnya kegiatan ini.

Tak kalah meriah, TSA Female juga membuat karya besar dan monumental. Adanya ruang kreatif menjadi penunjang dalam menuangkan potensi yang ada. Hal ini mendorong santri Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) yang tergabung dalam

Thursina Student Association (TSA) putri untuk menggelar Full of Fun & High Spirit (Ludifest) 2023 (24/06)

Kegiatan yang berlokasi di Lapangan Andalusia ini mendapat antusias siswa SD dan SMP dari berbagai daerah di Jawa Timur. Berbagai cabang lomba digelar, diantaranya storytelling, speech, kaligrafi, menggambar dan mewarnai. Sebanyak 21 hadiah disiapkan panitia untuk para pemenang dari masing-masing jenjang. "Ludifest 2023 ini menjadi ajang yang menyenangkan bagi semua peserta, sekaligus memberikan kesempatan kepada mereka untuk berprestasi dan menginspirasi orang lain," ungkap Nilna Muna ketua pelaksana Ludifest 2023.

Lebih lanjut, ajang ini sekaligus menjadi sarana bagi santri Thursina IIBS dalam mengembangkan diri, terutama dalam menyelenggarakan sebuah kegiatan. Beberapa persiapan hingga pelaksanaan cukup memberikan banyak ruang belajar mulai dari kreativitas, leadership, komunikasi hingga problem solving. "Selain mewadahi peserta untuk mengembangkan potensi diri, kegiatan seperti ini juga menjadi portofolio bagi teman-teman dalam mengembangkan potensi dan belajar banyak hal," tambahnya. (hel/lil)

TERUS BERIKAN WADAH AKTUALISASI DIRI, THURSINA IIBS LANTIK TSA 2023-2024

Bekal organisasi terus diberikan dengan memberikan amanah dan kesempatan bagi santri Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) dengan berlatih dalam sebuah wadah organisasi intra sekolah, Thursina Student Association (TSA). Dengan berakhirnya periode 2022, maka Thursina IIBS resmi melantik pengurus baru Thursina Student Association (TSA) periode 2023-2024 (15/9).

Total 54 pengurus dari masing-masing kampus dilantik langsung oleh kepala sekolah masing-masing. Pelantikan pengurus baru itu menjadi bagian dari regenerasi dan kaderisasi organisasi yang dibangun di Thursina IIBS. Pembina TSA Putri, Ustadz Hendika Wicaksana, S.Pd, menjelaskan proses pemilihan pengurus tahun ini lebih ketat dibanding tahun sebelumnya.

Syarat utama adalah santri harus memiliki sisa merit poin minimal 330 poin. Selanjutnya,



kandidat pengurus harus mengikuti rangkaian tes. Mulai dari psikotes, interview, hingga Forum Group Discussion (FGD). Tahap FGD merupakan tahap final dan hanya diikuti oleh calon kandidat presiden dan ketua. Sebelumnya juga merupakan bagian dari proses pemilihan yaitu dengan kampanye dan penyampaian visi misi dari setiap kandidat.

“Kami mencari santri yang bisa bekerjasama dengan tim, yang peduli tetapi juga bisa memimpin dirinya dan rekan-rekannya. Mereka yang percaya diri tetapi tetap santun terhadap guru dan rekan-rekannya,” ungkap Ustadz Hendika. Seluruh proses yang berjalan ini konsisten Thursina berikan untuk memberikan pengalaman dalam organisasi untuk di internal dan eksternal. Dalam waktu dekat juga akan dilaksanakan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) yang mana didalamnya akan didadar pelatihan bagi pengurus TSA. LDK

akan terbagi dalam 2 hal yaitu LDK internal dan eksternal.

Pada LDK Internal, pengurus diberikan materi yang berkaitan dengan organisasi oleh kesiswaan. Serta materi terkait manajemen isu dan konflik oleh tim unit Human Capital Management (HCM) Thursina IIBS. Pada rangkaian LDK Internal itu juga, pengurus akan bermusyawarah untuk menetapkan program kerja apa saja yang akan dilaksanakan selama satu periode. Sedangkan eksternal lebih kepada bagaimana pemahaman mendalam tentang menjalin kerjasama.

Ustadz Hendika menambahkan, sebagian besar pengurus TSA tahun ini adalah wajah baru. Hal itu memberikan banyak energi dan inovasi baru dalam kepengurusan. Cukup banyak ide program baru yang tersetus. Oleh karena itu, Ustadzah Lintang berharap bahwa pengurus baru dapat tetap optimis dan bersabar dalam menjalani setiap prosesnya. Serta selalu berbangga, bahwa mereka adalah santri-santri pilihan.

“Menjadi pemimpin memanglah tidak mudah, dan melalui wadah seperti inilah santri Thursina dapat terbekali menjadi pemimpin,” pungkasnya. (lil)





WAKILI INDONESIA, GURU THURSINA IBS JADI PEMBICARA DALAM STEM EDUCATION ASIA

Guru Fisika Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Ustadz Helmi Pakas Rivai, M.Pd., terpilih mewakili Indonesia sebagai Indonesia Teacher Speaker dalam TIESEA Capacity Building and Dissemination Workshop Indonesia (26/04). Ia terpilih setelah proses seleksi wawancara dan dinyatakan sebagai Teacher Super User Indonesia pada platform PhET Interactive Simulations, salah satu media Educational Technology (EdTech) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. TIESEA sendiri adalah singkatan dari Technology-enabled Innovation in Education in Southeast Asia. Proyek yang didanai oleh Asian Development Bank (ADB) ini bertujuan untuk meningkatkan penggunaan EdTech dalam sistem pendidikan di empat negara, Indonesia, Filipina, Kamboja dan Vietnam.

Dalam pemaparannya, ia menyoroti penggunaan teknologi pendidikan berbasis STEM dengan memanfaatkan simulasi interaktif platform PhET sebagai alat yang efektif dalam pembelajaran. Ia memperkenalkan berbagai manfaat yang dapat diperoleh dengan menggunakan platform tersebut,

termasuk untuk meningkatkan minat belajar santri, meningkatkan pengalaman belajar, hingga kemudahan dalam memahami konsep. "PhET ini adalah website simulasi interaktif yang sangat bagus untuk kita sebagai guru gunakan dalam pembelajaran, banyak benefit yang bisa kita dapatkan termasuk juga menunjang anak-anak dalam berkompetisi di Nasional dan di Internasional," ungkapnya.

Dalam lokakarya ini, berbagai pemangku kepentingan dari dalam dan luar negeri turut hadir untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman. Mulai dari Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd., perwakilan dari Asian Development Bank (ADB), hingga perwakilan peserta dari Vietnam, Kamboja dan Filipina. Selain itu, kehadiran para pakar dan konsultan pendidikan dari luar negeri juga memberikan kontribusi yang berharga dalam memperkaya diskusi dan pemahaman akan tantangan dan peluang dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran STEM.

"Alhamdulillah kemarin kegiatannya berjalan dengan lancar dan alhamdulillah presentasinya mendapat feedback yang baik dari para audien yang hadir, ada beberapa pihak yang tertarik untuk melakukan kolaborasi dengan saya sebagai teacher super user (platform PhET) dan ditawarkan untuk mengikuti event internasional," imbuhnya. Di akhir ia juga berpesan pada sesama guru untuk terus meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran. Khususnya dengan melakukan pembaruan dan tidak ketinggalan terkait penerapan teknologi dalam pembelajaran.

"Kita perlu memaksimalkan kemampuan kita sebagai guru untuk menggunakan Educational Technology (EdTech) di dalam pembelajaran. EdTech sangat menunjang pembelajaran di kelas terutama bagi santri. Mereka menjadi lebih mudah dalam belajar, lebih mudah membuka wawasan serta lebih mudah melakukan riset. Kita ajari santri kita untuk dapat memaksimalkan penggunaan teknologi dan mendidik mereka untuk dapat bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi tersebut" pungkasnya. (hel/lil)





ANGKAT ISU MAKANAN SEHAT, ASATIDZ THURSINA GELAR PHOTOVOICE PROJECT

Makanan merupakan salah satu faktor terbesar dalam kesehatan manusia. Melalui makanan bisa mempengaruhi kesehatan, mood, berat badan dan sebagainya. Makanan yang sehat tidak serta merta dijangkau atau dikonsumsi oleh banyak orang karena banyaknya makanan tidak sehat yang sudah sangat akrab dengan banyak lidah orang. Hal ini membuat Ustadzah Risa Nur Fitriyana, S.Psi mencetuskan ide untuk melakukan penelitian tentang pentingnya makanan sehat bagi santri Thursina khususnya.

Ustadzah Risa menuangkan idenya dalam sebuah proposal penelitian yang berjudul Cerita Makanan Sehat: Modified Photovoice Intervention sebagai Strategi Peningkatan Preferensi Makanan Sehat pada Siswa Sekolah Menengah. Penelitian ini berhasil didanai oleh Southeast Asian Ministers of Education Organization Regional Centre for Food and Nutrition (SEAMEO RECFON). SEAMEO RECFON sendiri adalah sebuah pusat kajian ilmu gizi.

"Dalam penelitian ini, melibatkan santri sebagai salah satu metode meningkatkan kesadaran pada santri itu sendiri. Setidaknya ada 34 santri yang kemudian

tergabung dalam penelitian untuk menjadi co researcher," jelas Ustadzah Risa.

Penelitian ini, lanjutnya, berfokus pada perubahan preferensi makanan. Dari yang sebelumnya mengkonsumsi makanan tidak sehat menjadi makanan sehat. Proses penelitian yang dilakukan adalah dengan memberikan workshop terlebih dahulu ke 34 co researcher yang menjelaskan tentang bagaimana foto yang baik, estetik dan bercerita. Selain itu ada juga materi workshop tentang literasi gizi.

"Outputnya yaitu pameran photovoice. Melalui foto yang diambil dan dijadikan poster itu co researcher bercerita tentang perjalanannya dalam merubah pola makanannya menjadi makanan sehat," ujar konselor Thursina IIBS tersebut.

Dalam penelitian ini perubahan pola pilihan makanan ini sangat signifikan. Santri tersadarkan dengan fakta bahwa selama ini makanan yang dipilihnya belum sehat yang kemudian secara perlahan berpindah pada pilihan makanan sehat. Sebagai salah satu contoh, makanan manis adalah makanan umum di zaman sekarang. Namun mengkonsumsinya dalam jumlah yang berlebihan juga menyebabkan berbagai penyakit dalam tubuh.

"Cara ini adalah cara yang menarik bagi santri dengan rentang usia remaja tersebut. Dengan cara ini semakin banyak santri yang teredukasi tentang pentingnya makanan sehat," jelasnya lagi.

Ustadzah Risa berharap, dengan masifnya penyebaran informasi tentang pentingnya pemilihan makanan dan minuman sehat semakin menumbuhkan kesadaran santri akan kesehatan tubuh mereka sendiri. (lil)





SUMBANGKAN IDE PERTANIAN GO INTERNASIONAL, ASATIDZ THURSINA IIBS RAIH TOP 30 ARTIKEL TERBAIK KEMENTERIAN PERTANIAN

Petani menjadi salah satu profesi yang mulai ditinggalkan khususnya para milenial. Hal ini mendorong asatidz Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Ustadz Wildan Pradistya, M.Pd., Gr untuk menarik kembali minat milenial pada profesi ini. Berkat ide pertanian Indonesia go internasional yang dicetuskan, tulisannya terpilih dalam 30 artikel terbaik Lomba Menulis Artikel yang digelar Youth Entrepreneur and Employment Support Services (YESS) Kementerian Pertanian, akhir 2022 lalu.

Kegiatan bertema "Pertanian Indonesia di Mata Milenial" ini mewadahi berbagai ide dalam meningkatkan kesadaran generasi milenial pada potensi pertanian di Indonesia. Kedepannya agar turut berpartisipasi mengembangkan pertanian yang lebih produktif dan berkelanjutan. Selain itu juga untuk menyelesaikan tantangan pertanian di Indonesia di masa mendatang. Perlombaan yang dibuka untuk usia di bawah 36 tahun ini diikuti ratusan peserta dari berbagai daerah di Indonesia, termasuk asatidz Thursina IIBS Ustadz Wildan Pradistya, M.Pd., Gr.

"Saya ingin memberikan sumbangsih sudut pandang dan ide terkait pertanian di Indonesia agar pertanian Indonesia dapat dikelola lebih baik lagi dengan memaksimalkan

peran generasi milenial," ungkapnya.

Ia mengungkapkan, artikelnya yang berjudul Mewujudkan Pertanian Indonesia Go Internasional dengan Memaksimalkan Peran Milenial, beliau tulis berdasarkan pengalaman pertanian yang ada di kampung halamannya. Menurutnya ada dua peran penting dalam menunjang pertanian, yakni infrastruktur seperti ketersediaan lahan hingga sistem pengairan. Sementara itu juga harus diimbangi dengan peran vital Sumber Daya Manusia (SDM).

"Problematika pertanian saat ini salah satunya profesi ini mulai ditinggalkan khususnya milenial, sementara infrastruktur itu banyak tersedia. Saat ini yang menjadi PR adalah menarik minat milenial untuk menjadi petani karena Indonesia memiliki potensi besar untuk mewujudkan pertanian go Internasional" imbuhnya.

Lebih lanjut ia mengungkapkan, untuk menarik perhatian para generasi milenial, sistem pertanian yang mulanya masih menggunakan pertanian tradisional perlahan harus diubah. Salah satunya dengan mengadopsi teknologi pertanian modern agar lebih efisien. Penggunaan teknologi pertanian modern diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil pertanian sehingga

hasilnya mampu mencapai standar pasar global.

Ketersediaan infrastruktur, juga harus didukung dengan SDM yang berkompeten agar cita-cita pertanian Indonesia go internasional menjadi nyata. Dalam hal ini milenial lebih dapat diharapkan karena lekat dengan teknologi, hidup di era informasi yang memudahkan ketersediaan sumber belajar hingga koneksi yang tak terbatas. "Jika dikelola secara profesional, sektor pertanian di Indonesia tidak hanya dapat meramaikan pasar global tapi juga dapat menambah lapangan kerja baru" tambahnya.

Konsep yang dituangkan menjadi tulisan itu terpilih dalam 30 artikel terbaik. Sebagai apresiasi atas kontribusinya dalam memajukan pertanian Indonesia, tulisannya berhak dibukukan. Atas capaian ini beliau berharap dapat menjadi sumber inspirasi bagi santri Thursina IIBS agar bersemangat mengejar prestasi.

"Semoga kedepannya dapat terus memberikan sumbangsih berupa ide dan kontribusi secara langsung, baik dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang-bidang yang lain," terangnya. (hel/lil)

GIAT BERPRESTASI, DUA ASATIDZ THURSINA IIBS RAIH PENGHARGAAN GUBERNUR JAWA TIMUR



Prestasi membanggakan kembali dicetak oleh asatidz Thursina International Islamic Boarding School (IIBS). Dua asatidz Thursina IIBS, Ustadzah Dian Asmi Setoningsih, M.Pd. dan Ustadzah Risa Nur Fitriyana, S.Psi., menerima penghargaan dari Gubernur Jawa Timur Bidang Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK), Selasa (2/5).

Penyerahan penghargaan itu bersamaan dengan Puncak Acara Peringatan Hari Pendidikan Nasional di Gedung Negara Graha, Surabaya. Setiap tahun, Gubernur Jawa Timur memberikan penghargaan kepada para guru berprestasi. Pada acara pemberian penghargaan itu juga terdapat puluhan penerima berbagai penghargaan yang terdiri dari Tanda Kehormatan Satyalancana Karya Satya, Bidang Pendidikan SMA, Bidang Pembinaan Pendidikan SMK, Bidang Pembinaan PK-PLK, dan Bidang Pembinaan GTK.

Ustadzah Dian menerima penghargaan melalui medali emasnya pada International Research Teacher Competition (IRTC) 2023. Sementara Ustadzah Risa juga dengan medali emasnya di Research Grant dari Southeast Asian Minister of Education Organization-Regional Center for Food and Nutrition (SEAMO-RECFON).

Pada awalnya, para guru mendapat pesan dari Dinas Pendidikan untuk mendaftarkan perolehan prestasi yang mereka dapatkan pada tahun ajaran ini. Kemudian, prestasi-prestasi tersebut disaring dan yang lolos akan menerima penghargaan dari Gubernur Jawa Timur, sebagaimana Ustadzah Dian dan Ustadzah Risa.

Mereka kemudian diundang ke Surabaya untuk penyerahan penghargaan tersebut. Acara penyerahan penghargaan itu juga sangat berkesan bagi dua asatidz tersebut. Ustadzah Dian mengungkapkan pertemuannya dengan para guru penerima

penghargaan lain memotivasinya untuk menjadi pendidik yang lebih baik. "Karena Thursina sekolah internasional jadi jarang berkumpul dengan guru rekan GTK atau mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Tapi di sana bisa berkumpul dan saling sharing.

"Setelah mengobrol, Masya Allah, guru yang diundang adalah guru-guru terbaik dan memiliki semangat mendidik sangat tinggi. Jadi menginspirasi untuk menjadi seperti beliau-beliau itu," ujarnya.

Menurut Ustadzah Dian, guru yang memotivasi para santri untuk maju dan berkembang harus memotivasi diri sendiri untuk meng-upgrade diri juga. Hal itu bertujuan agar seorang guru dapat menjadi role model bagi santri-santrinya. Salah satu caranya adalah dengan mengikuti kompetisi. Bahkan pada tahun ini Ustadzah Dian telah berpartisipasi dalam enam kompetisi.

"Contohnya dengan mengikuti kompetisi kita dituntut untuk membaca jurnal internasional dan berita pendidikan yang ter-update. Kita juga bisa mengembangkan diri kita menjadi lebih baik dan open-minded, tidak stuck hanya puas dengan apa yang sudah kita kuasai," ujar Ustadzah Dian.

Ustadzah Dian dan Ustadzah Risa juga berterima kasih kepada Thursina IIBS yang selalu mendukung penuh para asatidz untuk berprestasi. Salah satunya pemberian apresiasi melalui pemberitaan. Dengan adanya penghargaan ini, bukan berarti tugas Ustadzah Dian dan Ustadzah Risa selesai. Namun, kedua asatidz tersebut justru menganggap bahwa dengan capaian ini mereka juga bertanggung jawab untuk terus memberikan sumbangsih serta menyalurkan ilmu kepada para asatidz lain.

"Harapannya, semoga saya dengan Ustadzah Risa dilancarkan agar bisa semakin menginspirasi dan membagikan pengetahuan atau pengalaman ke guru-guru di Thursina. Dan kalau bisa juga di Malang Raya atau Jawa Timur," pungkas Ustadzah Dian.





Campus 1 Gallery





Campus 2 *Gallery*





PASS PRIORITY ENROLMENT

Registration in Thursina IIBS uses a system called the Pass Priority Program, a program specifically designed to recruit.

New students from 2nd, 3rd, 4th and 5th grade for Junior and 7th and 8th grade for Junior High or equivalent to High School level.

Prospective students who enroll through this program, have a fantastic opportunity to be accepted as a Thursina student.

For applicants who are accepted as candidates for Junior High school will receive coaching program for both Quran, Arabic and English, academic and counseling. It is expected that when graduated from primary school or equivalent, prospective students are ready to join boarding or boarding based education program in Thursina IIBS Malang.

WHY CHOOSES PASS PRIORITY PROGRAM

1

Discount provided from the Institutional Development Fund (DPK) normal / regular

2

Only Junior applicants, can be accepted without academic / written test and will get free coaching facilities during the process

ENROLMENT PROCEDURE



- Fill out the registration form online at thursinaiibs.sch.id/home/enrol
- Pay the registration fee to the account: Muamalat No. Rec. 7110-717171 or BSI Syariah no. Rec. 777-11-777-97
- Submit a photocopy of report cards for the last two semesters for junior high school applicants
- Pass tests for the Pass Priority Program: Psychology test, Reading Al-Qur'an, Interview Student's Guardian and Prospective Students, Health and academic tests include Math, Science, English and Arabic specifically for high school applicants
- After being accepted, pay the registration fee according to the student candidate's grade level

Congratulations

FOR UNIVERSITY ACCEPTANCE

with

BEASISWA INDONESIA MAJU

M. ROAYNA AZZAM M.



**Engineering (Honours)
in Software Engineering**

FAIQL FARIS AL HAKIM



Mining Engineering

DZAKY ZHAFRAN R.



**Engineering (Honours)
in Software Engineering**





HOLISTIC & BALANCED
EDUCATION

Selamat dan Sukses

Atas Capaian

AKREDITASI



SATUAN PENDIDIKAN KERJASAMA (SPK)

SMP THURSINA IBS





557.103

Nilai Total



227

Ranking Nasional



25

Ranking Provinsi



1

SMA Swasta
Kab. Malang

Selamat & Sukses
SMA THURSINA IIBS

*Telah Meraih Ranking 227 Top 1000
Sekolah Tahun 2022 Berdasarkan
Nilai UTBK 2022*

top-1000-sekolah.ltupt.ac.id/



10th GRADE

CHALISAH KANITA



11th GRADE

RAIHAN NAUFAL FADHIL

**SELAMAT BERJUANG PARA DELEGASI THURSINA IIBS DALAM
OLIMPIADE SAINS NASIONAL
TINGKAT JAWA TIMUR**

SMA 2024



11th GRADE

SADID JUNDI FURQONI

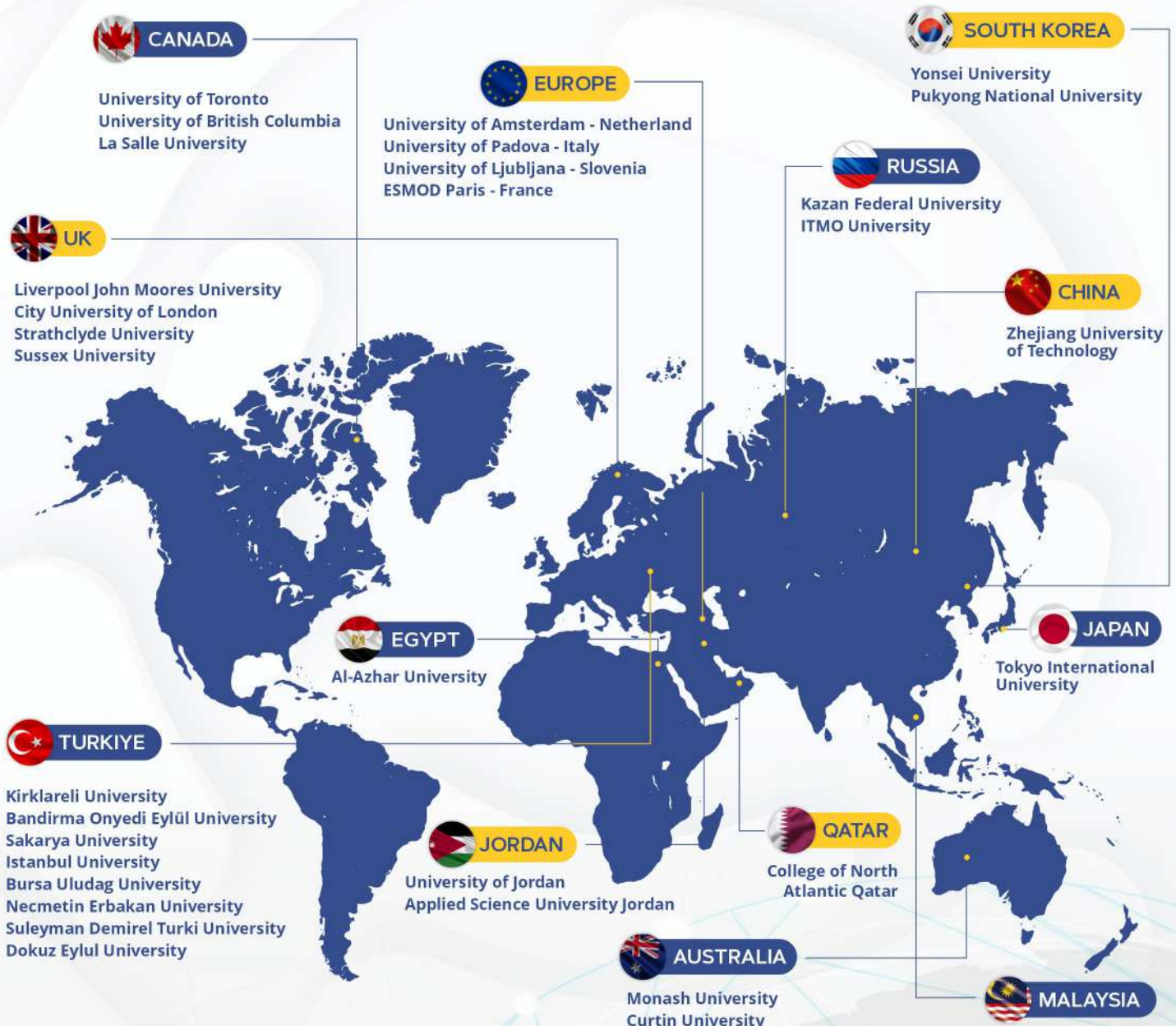



11th GRADE

M. ADINATA PARIKESIT

THURSINA GLOBAL ALUMNI NETWORK

Universities where Thursina Alumni Study around the World





Statistic

41 Universities

15 Countries

102 Students

5 KEY

SPECIAL- IZATIONS

SENIOR HIGH SCHOOL

MISSION >>>

1. MOSLEM SCHOLAR

Mencetak kader ulama yang memiliki kualitas keilmuan yang luas dan mendalam, integritas moral yang tinggi, dan mampu menginspirasi, sehingga menjadi madu peradaban di tengah masyarakat. Santri akan mengikuti mata pelajaran: *History of Islamic Law, Leadership and Management Dakwah, Principles of Islamic Jurisprudence, Integrated Quran and Islamic Studies Project.*



2. SCIENCE-PRENEUR

Mencetak kader ilmuwan muslim berwawasan global yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan ilmiah, komunikatif serta kolaboratif dalam menyelesaikan permasalahan/ fenomena di sekitarnya. Santri akan mengikuti mata pelajaran: *Quran and Science, Science Literacy, Science Communication dan Integrated Sciencepreneurial Project.*



3. ENTRE-PRENEURSHIP

Mencetak generasi dengan mentalitas seorang entrepreneur muslim melalui penanaman mindset, skill, kompetensi dan pengalaman nyata dalam menyelesaikan masalah di sekitarnya. Santri akan mengikuti mata pelajaran: *Entrepreneurial Mindset, Creativity, Technology & Innovation, Social Entrepreneurship, Creating New Venture dan Integrated Entrepreneurial Project.*



4. CHIEF EXECUTIVE OFFICER & PROFESSIONAL

Mencetak generasi pemimpin muslim berwawasan global yang memiliki kemampuan kepemimpinan, manajemen, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan serta pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien. Santri akan mengikuti mata pelajaran: *Leadership and Management, Financial Literacy, Communication Skills, dan Integrated CEO-PRO project/Short-Internship Program.*



5. TECHNO-PRENEUR

Mencetak generasi yang memiliki keahlian dalam menggunakan teknologi dan pemrograman dengan inovatif, kreatif serta solutif. Santri akan mengikuti mata pelajaran *technopreneurial mindset, introduction to technology and information, digital business and innovation, digital application development, dan integrated technopreneurial project.*



Thursina Alumni HAFIDZ & HAFIDZAH

**Class of
2023**



ALDI DAMARJATI ADITYA



ANANTA AKBAR PRATAMA



DZAR ALGHIFFARY



EZAR FIRJATULLAH S.



M. RAAFI ANANDA



IMAM AZMI AL MAHFUZH



M. DAFFA ATHAHILLAH



MUHAMMAD NABIL A.P



M. THORIQL JIHAD



MUHAMMAD ZAKI



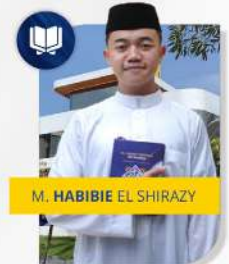
FAIQL FARIS AL HAKIM



FARREL DESTARAFI



M. ZAKY JAUHARIEL IRSYADI



M. HABIBIE EL SHIRAZY



TEGAR INSANI MUTTAQIN Y.



AMMARA HELMI BATTHEF



ANNA TASYA APRILIA



KHANSA ARIENA NASUTION



NAJELA PARADISA



AZKA TSABITAH NURDIN



AMALIA PUTRI ZAMAN



GHANIA FAZILLA HADI



KHANZA NAULU MALIKA A.



NABILA ZHAFIRA



NAIRA ASYANOOR FAIRUS



ZIYADA ULYA

26
SANTRI

11 PUTRI
15 PUTRA

TOTAL
2020 s/d 2024
80
SANTRI


**TELAH
DIBUKA**


THURSINA SCHOLARSHIP AND AWARD

TAHUN AJARAN 2025-2026

Peluang beasiswa bagi yatim dan dhuafa berprestasi yang saat ini sedang menempuh pendidikan di kelas **6 SD/MI** dan kelas **3 SMP/MTS** untuk mendapatkan beasiswa pendidikan penuh selama **3-6 tahun masa studi di Thursina IBS.**

KETENTUAN UMUM

Permohonan beasiswa harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Memiliki prestasi akademik dan atau non akademik dibidang tertentu dibuktikan dengan sertifikat (diutamakan)
- Tidak sedang menerima beasiswa dari pihak manapun (Instansi, lembaga, atau perseorangan) selama studi di Thursina IBS.
- Yatim dan dhuafa yang tidak mampu secara finansial dibuktikan dengan surat keterangan yatim dan tidak mampu dari kantor desa setempat.

SYARAT PENGAJUAN

Mengisi formulir pendaftaran online di website <http://thursinaiibs.sch.id/home/enrol> dengan mencantumkan keterangan beasiswa di sebelah nama (*nama lengkap/beasiswa*) dan melengkapi berkas:

- Surat keterangan yatim dari kantor desa setempat.
- Surat keterangan tidak mampu dari kantor desa setempat.
- Fotokopi kartu keluarga.
- 1 lembar foto 4x6 (*berjilbab bagi Perempuan*).
- Minimal 1 lembar bukti sertifikat penghargaan atau prestasi (*jika ada*).
- Fotokopi raport 2 semester terakhir.

Batas akhir Pendaftaran 21 September 2024.

Bagi pendaftar **yang lolos seleksi administrasi** akan diundang tes seleksi beasiswa secara offline di Thursina dan diharapkan membawa seluruh berkas saat tes offline.

INFORMASI LEBIH LANJUT:

Ust. Abdul Jalil Mursyid : **0823-3516-3785**

Usth. Eka Nur Alifah : **0822-2862-8886**



abduljalil@thursinaiibs.sch.id



“Lakukan banyak tantangan dan hal baru agar kamu tidak menyesal dikemudian hari”

Bagi Naaila Qurrotu Aini, Nako, sapaan akrabnya, motto hidup itulah yang memotivasi dia untuk melakukan banyak kegiatan bermanfaat selama bersekolah di Thursina IIBS. Tak heran jika santri SMA kelas XI ini telah menerima banyak penghargaan dari berbagai kompetisi dan merupakan salah satu anggota organisasi intra sekolah Thursina Student Association (TSA).

Lahir di Jepang dengan kultur masyarakat yang memiliki kedisiplinan tinggi, membuat Nako terbiasa membagi waktunya dengan baik untuk melakukan berbagai kegiatan di Thursina. Lingkungan yang mendukung membuat Nako selalu siap untuk senantiasa meningkatkan diri dan lebih banyak membangun jejaring pertemanannya. “Saya suka ikut komunitas dan organisasi sejak saya masih tinggal di Jepang dan kegemaran tersebut terbawa sampai kesini,” imbuhnya.

Memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan mencoba hal baru, mengantarkan Nako dalam kegemarannya melakukan penelitian bersama teman-temannya. Kebiasaan ini membantunya menunjang

PERCAYA DIRI DAN GEMAR MENCOBA HAL BARU

Naaila Qurrotu Aini

Santri Kelas 11 SMA Thursina IIBS

Asal Jepang

dalam persiapan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu jenjang perkuliahan. Hingga saat ini, Nako telah menerima dua penghargaan medali emas dari penelitian bidang ilmu sosial dan lingkungan. Tak hanya itu, ia juga beberapa kali memborong penghargaan kompetisi bahasa Jepang yang diadakan di Indonesia. “Saya beberapa kali mendapatkan juara 1 dan 2 di kompetisi bahasa Jepang di Indonesia” Nako melengkapi.

Banyak mengikuti perlombaan dan organisasi, tak membuat Nako melupakan kewajiban utamanya untuk menuntut ilmu dengan baik. Dirinya bercerita bahwa ia suka membaca dan senantiasa mengingat materi dengan membuat rangkuman pelajaran yang telah diajarkan oleh ustaz dan Ustazahnya. “Saya suka bikin rangkuman dan kalau ada ujian saya selalu berangkat ke sekolah lebih awal agar bisa mereview materi lebih banyak,” ujar santri kelahiran Yokohama tersebut.

Santri asal negeri sakura itu juga bercerita bahwa bersekolah di Thursina memberikan banyak dampak positif bagi dirinya. Sebelumnya Nako belum fasih bahasa Indonesia dan kesusahan dalam berkomunikasi dengan anggota keluarganya yang berada di Indonesia. “Saya baru belajar bahasa indonesia di Thursina dan saya telah banyak di bantu oleh teman-teman di Thursina,” ungkapnya. Nako memiliki kegemaran belajar bahasa baru dan ia mengaku senang sudah lancar berbahasa Indonesia. “Kemarin waktu saya pulang ke Jepang, banyak yang bilang kalau saya sudah bisa bahasa Indonesia dengan lancar,” tambahnya Nako.

“Saya belajar bahasa indonesia juga dibarengi dengan agenda berorganisasi yang mementingkan diskusi dan opini dari semua pihak, dan hal-hal kaya gini di Jepang tidak terlalu diperhatikan,” Nako melengkapi. Menyinggung soal studi lanjut dan cita-cita, ia ingin berkuliah dan bekerja di Jepang, negara ia dibesarkan. (Nay/Hel)

RECODING



“Utamakan berproses daripada hasil”

Menggambarkan filosofi hidup Ammar Khairul Zhafran yang menekankan pentingnya berpikir matang sebelum bertindak.

Ia adalah santri kelas XII di SMA Thursina IIBS yang dikenal sebagai sosok santri yang memiliki kedisiplinan tinggi dalam akademik. Santri kelahiran Bandung, 22 Januari 2027 ini selalu melaksanakan setiap kegiatan dengan perencanaan yang matang dan menekankan ketelitian dalam segala aspek hidupnya.

Sebagai pribadi yang terorganisir, Ammar mengidolakan Khalid bin Walid, seorang tokoh yang dikenal karena kepiawaiannya dalam merancang strategi peperangan yang terencana dan terstruktur. Keteladanan Khalid bin Walid menginspirasi dalam banyak aspek kehidupannya, terutama dalam perencanaan baik di bidang akademik maupun organisasi.

“Tujuan besar mustahil bisa dicapai tanpa adanya sebuah perencanaan yang baik dan terstruktur” terangnya.

BERCITA-CITA MENJADI AHLI KIMIA

Ammar Khairul Zhafran

Santri Kelas 12 SMA Thursina IIBS

Asal Qatar

Kecintaannya terhadap pelajaran tidak sebatas di dalam kelas. Ia aktif berpartisipasi dalam berbagai olimpiade sains dan bahasa Inggris. Setidaknya ia telah mengantongi tiga medali emas dan dua medali perunggu di tingkat nasional.

“Tidak ada salahnya mencoba, lebih baik terpuruk tidak mendapatkan hasil, daripada tidak memulai sama sekali,” ungkapnya disela wawancara berlangsung.

Selain bidang akademik, ia juga memiliki jiwa kepemimpinan dan kemampuan berorganisasi yang baik. Dirinya pernah mendapatkan kepercayaan memegang peran penting sebagai koordinator English Club. Pada bidang tahfiz, ia telah mencapai hafalan Al-Quran sebanyak 13 juz.

Selain itu, ia memiliki minat yang mendalam dalam dunia aeromodeling, dan pengembangan kecerdasan buatan (AI). Kecintaannya pada teknologi dan inovasi mencerminkan semangatnya dalam mengejar pengetahuan dan keahlian baru.

Meskipun telah tinggal di Al Khor, Qatar selama 10 tahun, kecintaannya pada Indonesia negeri kelahirannya, tetap tak tergoyahkan. Ke depannya, Ammar bercita-cita untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi dalam negeri dengan fokus pada teknik kimia. Ia memiliki minat yang besar dalam cabang ini. Terlebih ia ingin ikut berperan dalam industri pengembangan baterai.

Ammar menjadi salah satu teladan seorang santri yang disiplin, terencana, dan selalu mengutamakan proses dalam setiap langkah hidupnya. Dedikasi dan semangatnya diharapkan mampu menjadi inspirasi bagi teman-teman di lingkungan Thursina IIBS.

“Belum saatnya over thinking, yakin dan jalankan dengan sebaik-baiknya, insyallah peluang kesuksesan lebih tinggi,” ungkapnya mengakhiri. (Hel)



LULUSKAN 326 SANTRI, ALUMNI THURSINA IIBS LANJUTKAN STUDI DI 12 NEGARA TERNAMA



Liverpool John Moores
University, UK

University of Toronto
Canada

University Malaya
Malaysia

Al-Azhar University
Egypt

Sebanyak 12 wisudawan Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) dinyatakan lolos dalam seleksi masuk Perguruan Tinggi Luar Negeri (PTLN) ternama. Keberhasilan ini menandai prestasi gemilang wisudawan dalam meraih kesempatan pendidikan tinggi di berbagai negara, mulai dari Belanda, Inggris, Italia, Australia, Kanada, Jepang, Hongkong dan Malaysia. Secara resmi mereka dikukuhkan bersama 326 wisudawan dalam gelaran wisuda Thursina IIBS tahun akademik 2022/2023 di Graha Cakrawala, Universitas Negeri Malang, Sabtu (12/6).

Seleksi masuk Perguruan Tinggi Luar Negeri (PTLN) ini menjadi proses kompetitif yang melibatkan persaingan dengan calon mahasiswa dari berbagai negara di seluruh dunia. Sebagai pesantren yang mengusung semangat world class islamic boarding school, Thursina IIBS terus menyiapkan santri dan alumnya untuk dapat meneruskan langkah belajarnya di kancah internasional. Tercatat, dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, sebanyak 20% alumni melakukan studi lanjut ke luar negeri. Tahun ini, sebanyak 12 santri juga telah dinyatakan diterima dalam proses seleksi masuk PTLN

Santri yang diterima di PTLN ini telah mengikuti program pendidikan komprehensif yang mengintegrasikan kurikulum akademik dengan pendidikan pesantren yang kuat. "Mereka telah menunjukkan keberhasilan akademik dan non

akademik yang luar biasa untuk dapat lolos dalam proses seleksi tersebut dan bersiap meneruskan studi di negara tujuan masing-masing," terang Kepala Sekolah SMA Thursina IIBS A. Ali Syihabuddin, S.Si., M.Pd.

Menurut Syihab ada beberapa strategi yang dilakukan dalam menyiapkan studi lanjut luar negeri (LN) santri. Pertama, penyelenggaraan kegiatan belajar yang maksimal dengan ditunjang dengan penerapan tiga kurikulum sekaligus. Kurikulum Cambridge, Al Azhar dan Nasional menjadi sistem kurikulum yang diterapkan di Thursina IIBS sesuai dengan kurikulum di negara tujuan studi. Kedua, secara teknis ada pelatihan dan sertifikasi bahasa yang harus diikuti santri dalam menunjang persiapan studi lanjut LN. Ketiga membangun networking dengan kedutaan besar Indonesia di luar negeri dan melakukan kerjasama dengan PTLN. Upaya ini dilakukan Thursina IIBS melalui Thursina International Office (TIO).

Ia juga berharap raihan ini dapat menjadi motivasi pada angkatan selanjutnya untuk menumbuhkan minat studi lanjut LN. "Semoga capaian ini menjadi penerus alumni Thursina dalam melanjutkan kiprah dan meniti karir di dunia internasional dan membawa naik baik bagi bangsa," pungkasnya. (hel/lil)

Congratulations

ATAS STUDI LANJUT

LUAR NEGERI

University of Toronto, Canada
 Al Azhar University, Egypt
 University of British Columbia, Canada
 Monash University, Australia
 Zhejiang University, China
 The University of Western Australia
 University of Amsterdam, Netherlands
 University of Malaya, Malaysia
 Leeds University, UK
 Adelaide University, Australia
 University of Waterloo, Canada
 Macquarie University, Australia
 University Sains Malaysia
 Curtin University, Australia
 University Putra Malaysia
 University Kebangsaan Malaysia
 McMaster University, Canada
 Sussex University, UK
 University of Strathclyde, UK
 Padova University, Italia
 Universiti Teknologi PETRONAS, Malaysia
 Essex University, Malaysia
 University of Jordan
 University Utara Malaysia

Applied Science University, Jordan
 University of Ljubljana, Slovenia
 Management and Science University, Malaysia
 Asia Pacific University, Malaysia
 La Salle University, Philippines
 Istanbul University, Turkiye
 Liverpool John Moores University, UK
 National Dang Hwa University, Taiwan
 Süleyman Demirel University, Turkiye
 Sakarya University, University
 City of London University, UK
 Kazan Federal University, Russia
 Tokyo International University, Japan
 Kiklarelci University, Turkiye
 Bursa Uludag University, Turkiye
 Necmettin Erbakan University, Turkiye
 College of North Atlantic University, Abu Dhabi
 University Sains Islam Malaysia
 University Teknologi Malaysia
 Taylors University, Malaysia
 HELP University, Malaysia
 ESMOD, France

DALAM NEGERI

Universitas Indonesia
 Universitas Gadjah Mada
 Institut Teknologi Bandung
 Universitas Airlangga
 Institut Teknologi Sepuluh Nopember
 Universitas Diponegoro
 Universitas Brawijaya
 Universitas Sebelas Maret
 Binus University
 Universitas Hasanuddin
 Universitas Islam Indonesia
 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
 Universitas Negeri Malang
 Universitas Andalas
 Universitas Udayana
 Universitas Mataram
 Universitas Sylah Kuala
 Universitas Sriwijaya
 UPN Veteran Jawa Timur
 UPN Veteran Yogyakarta
 Universitas Negeri Yogyakarta
 Universitas Negeri Surabaya
 UIN Malang

Universitas Negeri Makassar
 Universitas Negeri Jember
 Universitas YARSI
 Universitas Islam Sultan Agung
 Universitas Muhammadiyah Malang
 Politeknik Kesehatan Malang
 Universitas Ciputra
 Trestelle Academia
 Universitas Hang Tuah
 Universitas Pelita Harapan
 Sages Academia
 PEM Akamigas



OVERVIEW STUDI LANJUT

77%	DALAM NEGERI	401
20%	LUAR NEGERI	102
3%	SEKTOR BISNIS	19

522
ALUMNI



ARE YOU
THE NEXT ?



ARE YOU
THE NEXT ?



SOUTH KOREA

Terus memberikan pendampingan, dua santri Thursina IIBS terbang ke Korea Selatan. Salah satunya berhasil meraih beasiswa dari pemerintah Korea Selatan.

CANADA

Tak ketinggalan, alumni SMA Thursina IIBS juga berhasil lolos di Toronto, Kanada. Seiring berjalannya waktu ada 5 santri alumni SMA Thursina yang melanjutkan studinya di Kanada.



TURKIYE

Di negeri yang kaya akan sejarah peradaban Islam dan kemajuan modern ini, alumni Thursina akan melanjutkan pendidikan tinggi.



EGYPT

Langkah besar seorang santri dalam mengejar ilmu dan impian. Santri Thursina menjejakkan kaki di Mesir dan menuntut ilmu di negeri para nabi.



JORDAN

Di jantung Timur Tengah, alumni Thursina akan mengeksplorasi ilmu-ilmu keislaman dan modern, memperkuat iman dan wawasan global.



OVERSEAS PROGRAM



Overseas and International University Visit :

Sebagai bentuk persiapan studi lanjut, Thursina IIBS memberikan program international university program. Pada tahun ini, program ini berkunjung ke beberapa negara. Diantara ke Eropa dan Turki. Di kedua negara tersebut, seluruh peserta international visit mengunjungi kampus kampus ternama. Selain itu, untuk memberikan wacana internasional, santri juga diberikan overseas visit program. Tahun ini mereka mengunjungi Jepang, Malaysia dan Singapura.

PASS AND PRIORITY PROGRAM



Pass Priority Program :

Calon santri SMP Thursina IIBS mengikuti rangkaian program pembinaan yang komprehensif, termasuk Islamic Super Camp, tryout, dan program beasiswa Senyum Yatim Dhuafa. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat iman dan karakter, mengasah kemampuan akademis, serta memberikan kesempatan pendidikan bagi yang membutuhkan. Pengalaman berharga ini mempersiapkan mereka untuk masa depan yang gemilang.

MENJADI GURU GENERASI MILENIAL



Ustadzah Nunun Zainun, Lc., M.Ag, Ph.D
Head of Moslem Scholar Department

Hadis di atas diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam Shahihnya, Bab *ترك تنغير* في الأمر بالتيسير، وترك تنغير nomer hadis 1732. Kedudukan hadis ini adalah hadis shahih, sehingga validitas hadis ini tidak boleh diragukan dan bisa dijadikan hujjah (dalil pijakan/argumentasi).

Penjelasan Hadis

Menjadi seorang guru di era digital seperti sekarang ini, sangat berbeda dengan zaman dahulu. Zaman dahulu guru merupakan satu-satunya sumber belajar, sumber informasi dan sumber pengetahuan bagi murid, sehingga pendekatan pembelajarannya menggunakan metode Teacher Center (guru menjadi tokoh sentral di dalam proses pembelajaran).

Era digital ini, dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang, maka metode pendekatan pembelajaran pun berubah dari Teacher Center menjadi Student Center. Murid dituntut berperan aktif di dalam proses pembelajaran. Murid dapat memperoleh sumber materi belajar dari mana saja dan memperkaya literasinya dari berbagai sumber materi belajar seperti buku ajar, buku elektronik, internet, blog/porta! digital. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, maka ia berfungsi menjadi fasilitator dan motivator di dalam proses pembelajaran ini

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ: «بَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا، وَبَشِّرُوا وَلَا تُعْسِرُوا» (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Dari Abu Musa RA berkata, "Rasûlullâh ﷺ apabila mengutus salah seorang sahabatnya untuk mengerjakan sebagian perintahnya, beliau selalu berpesan "Sampaikan berita gembira oleh kalian, dan janganlah kalian menimbulkan rasa antipati, berlaku mudahlah kalian, dan janganlah kalian mempersulit." (HR. Muslim)

Kompetensi yang Harus Dimiliki Guru di Era Digital

Rasûlullâh ﷺ berpesan dalam hadis di atas, bahwa seorang pendidik harus menjadi motivator, role model, dan memudahkan proses pembelajaran. Demi mempermudah proses pemahaman murid, kita harus memiliki kompetensi dan skill di dalam mengajar generasi milenial ini diantaranya: Pertama; Kemampuan mengajar dan mengelola kelas. Kedua; Menjadi role model di dalam akhlak dan penggunaan media digital. Guru dapat mentransfer pengetahuan teknologi dan guru juga dapat mencontohkan penggunaan alat digital untuk mendorong kreativitas murid. Ketiga; Menjalinkan komunikasi yang baik dengan murid, sesama guru, pemimpin, serta orang tua murid. Keempat; Kemampuan menguasai ilmu dengan maksimal. (HR. Muslim, no. 1478) Kelima; Kemampuan berinovasi dalam pembelajaran, supaya murid tidak mudah jenuh saat



proses belajar berlangsung. (HR. Al-Bukhari, no. 68)

Metode Mengajar Generasi Milenial

Guru harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan teknologi kekinian, guru tidak boleh ketinggalan zaman (jadul), guru harus mampu update dan upgrade. Selain itu guru juga harus mampu beradaptasi dengan psikologi dan gaya bergaul anak kekinian, sehingga guru mampu „masuk“ dan diterima dalam dunia mereka.

Christy Price, EdD, seorang peneliti dari Dalton State College, mencoba untuk memetakan metode pembelajaran yang sesuai untuk generasi milenial, yaitu:

1. **Research-Based Methods:** Sebagai generasi multimedia, mereka lebih suka diberikan multimedia, kesempatan kolaborasi, dan kemampuan mencari serta merangkum informasi sendiri. Di sinilah kemudian tugas guru menjadi fasilitator dan pemberi klarifikasi untuk 'meluruskan' jika ada sesuatu yang salah dipahami murid untuk mencegah terjadinya sesat pikir atau salah logika.

2. **Relevance:** Generasi Millennials adalah generasi yang menghargai sebuah informasi karena 'relevan' dengan kehidupan mereka. Peran guru adalah 'menyortir' materi-materi yang ada di buku, mana yang relevan dan akan banyak digunakan dalam kehidupan murid, dan mana yang tidak.

3. **Rationale:** Tidak seperti generasi sebelumnya yang dididik dengan pola otoriter, para generasi milenial ini banyak yang dibesarkan dengan pola-pola demokratis oleh orang tua atau lingkungan mereka. Sehingga, generasi milenial ini akan cenderung respek kalau tugas atau kebijakan yang diterapkan rasional.

4. **Relaxed:** Generasi milenial lebih senang berinteraksi dalam kondisi belajar yang kurang formal atau lebih santai, hal ini membuat mereka rileks dan bisa terbuka. Namun tetap, kita sebagai guru harus menerapkan batas-batas tertentu, apalagi dalam etika Islam dan etika orang Timur. Jika sudah melewati batas, maka murid akan mendapat teguran tegas.

5. **Rapport:** Generasi milenial ini bersifat relasional. Mungkin mereka bukan type yang banyak teman dekat, tetapi sekalinya dekat mereka bisa sangat loyal. Guru bisa mulai mengingat nama, menanyakan kabar, atau

mendengarkan murid curhat. Hal ini akan membangun kedekatan emosional dengan mereka. Semoga kita mampu menjawab tantangan zaman, menjadi sosok guru modern yang selalu menjadi role model murid kita, sehingga mencapai learning outcome yang diharapkan, dan kita bisa mencetak generasi Islam milenial yang Khairun An-Naas Anfa'uhum Li An-Naas, yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan zaman. Aamiin Yaa Mujibas Saailiin.



ILMU DAN IMAN: SANG PENGHAFAL AL QUR'AN YANG JUGA SCIENTIST

Ustadz Mohamat Taufik, M.Ed

Deputy of Study Abroad for Middle East and Turkiye

Cendekiawan Muslim sang penghafal Qur'an yang mampu menguasai ilmu agama dan science yang telah menjadikannya salah satu tokoh terbesar dalam Sejarah peradaban Islam, Holistic And Balance adalah julukan yang pantas kita berikan kepadanya, dialah: Ibnu Sina.

Ibnu Sina, atau yang lebih dikenal dengan nama Latinnya Avicenna, adalah salah satu tokoh filsafat dan ilmu pengetahuan paling berpengaruh dalam sejarah peradaban Islam. Dengan karyanya yang monumental, Ibnu Sina berhasil menyatukan dan mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan dari berbagai budaya dan peradaban, seperti Yunani Kuno, Persia, India, dan Arab.

Ibnu Sina lahir pada tahun 980 M di Afsyena, sebuah desa dekat Bukhara, yang kini termasuk dalam wilayah Uzbekistan. Sejak kecil, ia sudah menunjukkan kecerdasannya yang luar biasa. Pada usia sepuluh tahun, ia telah menghafal seluruh Al-Quran dan mempelajari literatur Arab secara mendalam. Kemudian, ia mulai mempelajari ilmu-ilmu seperti matematika, logika, dan fisika secara otodidak.

Pada usia delapan belas tahun, Ibnu Sina telah menguasai seluruh ilmu pengetahuan yang ada pada masanya. Ia mengabdikan hidupnya untuk mempelajari dan mengembangkan berbagai bidang ilmu pengetahuan, seperti filsafat, kedokteran, astronomi, matematika, dan fisika. Karya-karyanya yang sangat berpengaruh antara lain "Al-Qanun fi al-Tibb" (Kanon Kedokteran) dan "Al-Shifa" (Penyembuhan).

"Al-Qanun fi al-Tibb" merupakan karya monumental Ibnu Sina dalam bidang kedokteran. Buku ini menjadi referensi utama dalam pengajaran dan praktik kedokteran di dunia Islam dan Eropa selama berabad-abad. Karya ini mencakup hampir seluruh aspek kedokteran, mulai dari anatomi, fisiologi, patologi, hingga terapi dan farmakologi. Ibnu Sina juga menjelaskan tentang konsep pencegahan penyakit dan menekankan



pentingnya hidup sehat. Selain di bidang kedokteran, Ibnu Sina juga memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam bidang filsafat. Karyanya „Al-Shifa“ merupakan ensiklopedia filsafat yang sangat komprehensif dan mencakup berbagai topik, seperti metafisika, logika, fisika, dan psikologi. Dalam karya ini, Ibnu Sina berhasil mensintesis pemikiran filsafat Yunani, terutama Aristoteles, dengan ajaran-ajaran Islam.

Salah satu konsep penting yang dikembangkan oleh Ibnu Sina adalah teori tentang *Wajib al-Wujud* (Sang Pencipta yang Niscaya Ada). Menurut Ibnu Sina, Tuhan adalah satu-satunya entitas yang benar-benar niscaya ada, sedangkan seluruh makhluk ciptaan-Nya hanya ada karena adanya Sang Pencipta. Konsep ini menjadi landasan bagi pemikiran metafisika dalam tradisi filsafat Islam.

Selain itu, Ibnu Sina juga memberikan kontribusi yang besar dalam bidang astronomi. Ia menulis sebuah buku yang berjudul „Al-Qanun al-Mas’udi“ yang membahas tentang astronomi dan matematika. Dalam buku ini, Ibnu Sina menjelaskan teori-teori astronomi yang dikembangkan oleh para ilmuwan sebelumnya, seperti Ptolemaeus dan Al-Battani, serta menambahkan pemikiran-pemikirannya sendiri.

Karya-karya Ibnu Sina telah memberikan pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan di dunia Islam dan Eropa. Ia dianggap sebagai salah satu tokoh utama yang menjembatani dan menyatukan khazanah ilmu pengetahuan dari berbagai peradaban, sehingga memungkinkan terjadinya transmisi ilmu pengetahuan dari dunia Islam ke Eropa pada masa Renaisans.

Meskipun hidup pada abad ke-11, pemikiran dan karya-karya Ibnu Sina masih sangat relevan dan memberikan inspirasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan hingga saat ini. Keluasan wawasan dan kecerdasannya yang luar biasa membuat Ibnu Sina dianggap sebagai salah satu tokoh intelektual paling berpengaruh dalam sejarah peradaban manusia.

Fakta tentang Ibnu Sina, ia merupakan seorang dokter, filsuf, penulis, dan ilmuwan yang menggeluti berbagai bidang seperti fisika, astronomi, kimia, geologi, psikologi, matematika, logika, dan metafisika. Karya monumentalnya dalam bidang kedokteran adalah kitab „Al-Qanun fi al-Tibb“ yang menjadi

referensi utama di Eropa selama berabad-abad. Ada beberapa sumber yang menyebutkan bahwa Ibnu Sina menghafalkan seluruh Al-Quran di usia yang sangat muda. Penguasaannya terhadap Al-Quran membantunya dalam mengembangkan pemikirannya dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan.

Ibnu Sina sangat berpengaruh dalam perkembangan ilmu pengetahuan di dunia Islam dan Eropa pada masa itu. Karya-karyanya diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan menjadi sumber utama dalam pengembangan ilmu kedokteran dan filsafat di Eropa.

Ibnu Sina merupakan salah satu contoh nyata seorang ilmuwan Muslim yang menguasai ilmu agama sekaligus ilmu pengetahuan umum. Penguasaannya terhadap Al-Quran dan ilmu-ilmu lainnya membuatnya menjadi salah satu tokoh besar dalam sejarah peradaban Islam.

Berikut ini beberapa pelajaran berharga yang dapat kita petik dari kehidupan Ibnu Sina atau Avicenna, di antaranya; semangat menuntut ilmu, keluasan wawasan menguasai berbagai bidang ilmu, ketekunan dan kegigihan dalam menuntut ilmu, keberanian mengambil risiko dan berkontribusi besar bagi peradaban. Karya-karya Ibnu Sina, seperti Al-Qanun fi al-Tibb (Kanon Kedokteran) dan Al-Shifa (Buku Penyembuhan), memberikan kontribusi besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban manusia.

Dengan meneladani semangat, ketekunan, keberanian, dan kontribusi Ibnu Sina, kita dapat mengambil pelajaran berharga untuk mengejar ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat bagi kehidupan.





TIKTOK DAN PESIMISME MASYARAKAT “TERDIDIK”

Ustadz Abdul Jalil Mursyid, S.Ikom

Manager of Marketing and Enrolment

Aplikasi tiktok sudah mulai merambah sejak tahun 2016 lalu. Diawali dengan artis TikTok, Bowo Alpenlibe. Dirinya mengunggah video joget di depan kamera disertai dengan musik yang mengiringi. Aksinya tersebut mendapatkan respon yang negatif dari netizen Indonesia. Hujatan yang menyatakan dia alay, tidak berpendidikan dan lain sebagainya menempel dirinya. Selanjutnya ada artis Marshanda yang diduga memiliki dua kepribadian. Marshanda juga sempat mengunggah video dirinya joget dan dituduh bahwa memiliki dua kepribadian adalah aib yang perlu disembunyikan.

Seiring berjalannya waktu, tiktok semakin merambah ke masyarakat dan semakin diterima. Pembaharuan aplikasi dan semakin banyaknya model joget yang digagas oleh beberapa menjadikan orang lain juga tertarik mencoba. Kegandrungan akan aplikasi ini diperkuat dengan data yang diluncurkan dari sensortower yang dipublikasikan katadata.co.id menyatakan aplikasi tiktok ini semakin merajai dengan jumlah pengunduh 614 juta unduhan per November 2019. Jumlah tersebut lebih tinggi 6% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Hanya dalam waktu 4 tahun kurang, tiktok sudah dapat menggaet banyak pengguna baru. Bahkan artis-artis yang dulunya mengekspresikan dirinya melalui Instagram banyak juga yang menggunakan aplikasi ini.

Fenomena awal berkembangnya tiktok ini memang dinilai oleh sebagian orang sebagai aplikasi yang mengandung konotasi negatif.

Berbagai ungkapan negatif melekat pada aplikasi ini. Seiring berjalannya waktu, tanpa disadari banyak orang yang kemudian mendekriditkan aplikasi tersebut hanya dengan melihat luarnya saja. Penulis beberapa kali berinteraksi dengan sejawat, teman yang memiliki latar belakang pendidikan. Bahkan juga sampai saat ini aktif dalam dunia pendidikan. Ketika didengarkan kata tiktok, maka yang dibenaknya adalah seluruh konotasi negatif yang disematkan oleh orang lain pada aplikasi tersebut. Setelah ditelusuri dengan menggunakan secara langsung, tiktok tidak begitu buruk. Berbagai informasi juga menyebar dengan bebas melalui aplikasi tersebut dikemas dengan lagu dan efek-efek yang menarik. Mulai dari informasi memasak, tips & trick, nasehat keagamaan, review film, bahkan menjelaskan tentang suatu sejarah juga ada.

Jika dilihat secara langsung maka akan didapatkan bahwa aplikasi ini bukan aplikasi negatif. Banyak hal baru yang bisa didapatkan dengan aplikasi tersebut. Keunikan dari aplikasi itu sendiri ternyata membawa keuntungan bagi influencer. Beberapa brand sengaja mengendorse influencer melalui akun tiktok nya untuk mempromosikan suatu produk. Dengan berkembang pesatnya hal itu, tiktok seakan-akan menarik seluruh masyarakat untuk mengikuti arus yang dibuatnya. Dilansir oleh katadata.co.id, tiktok meraup keuntungan pada kuartal keempat 2019 diangka 700 miliar. Pendapatan ini naik 310% dibandingkan periode sebelumnya di tahun 2018.

Data ini menunjukkan peningkatan yang sangat fantastis karena kenaikan pengguna yang juga semakin tajam. Seperti contoh, dalam suatu video memasak, merk alat masaknya akan ditunjukkan sebagai salah satu bukti bahwa yang memasak sedang dalam masa kontrak dengan mitra berbayar. Ketakutan kaum terdidik akan

“ Social media is not a media. The key is to listen, engage, and build relationships. ”

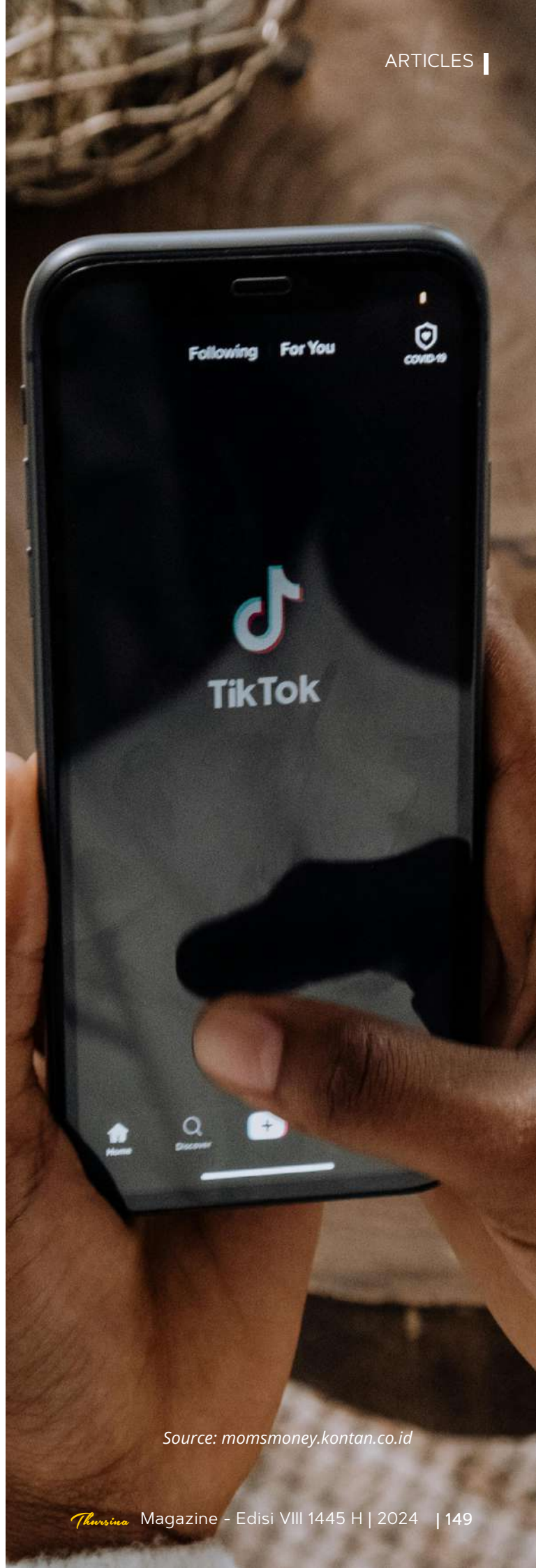
- David Alston -

melesatnya informasi ini tidak bisa dielakkan. Bahkan pemerintah pada 2018 sempat memblokir aplikasi ini lantaran diduga dapat mengganggu perkembangan anak. Pemerintah menyatakan bahwa tiktok aplikasi yang penuh dengan konten negatif, jika ditilik lebih dalam hal itu tidak benar adanya karena masih banyak konten positif lainnya yang bisa diakses.

Dalam algoritma social media, beranda di aplikasi tersebut akan mengikuti trend pencarian penggunaannya. Jika yang sering dibuka atau dicari adalah tentang tips memasak, maka akan muncul juga di berandanya banyak tips memasak. Dengan begitu, yang menjadi pertanyaan adalah bukan tools yang disalahkan hingga di blokir. Tapi justru penggunaannya yang perlu diedukasi supaya mau menjadi pengguna yang cerdas.

Sejatinya tools menjadi alat untuk manusia berkembang dan dimanfaatkan agar menjadi medium dalam memberikan edukasi dan hiburan bermanfaat. Sehingga yang dikambinghitamkan bukan kemudian tools-nya, namun manusia yang menggunakan tools tersebut apakah bisa memanfaatkan dengan baik atau tidak.

Inilah yang sejatinya menjadi PR bagi pemerintah. Bagaimana pemerintah bisa membuat campaign, pelatihan dan metode lainnya agar masyarakat Indonesia bisa menjadi pengguna yang cerdas sesuai harapan pemerintah. Memblokir dan mengira aplikasi ini sebagai aplikasi yang negatif, justru memunculkan diri bahwasanya dirinya belum bisa mengedukasi sekitar untuk menjadi pengguna yang cerdas. Jika berbicara tentang konten negatif, hal itu juga terdapat di Instagram, twitter, facebook dan aplikasi lainnya. Maka tools buka menjadi hal yang bisa dipersalahkan jika pengguna social media tersebut tidak cukup cerdas untuk menggunakannya. Apakah kita sudah cukup cerdas menggunakan social media?



Source: momsmoney.kontan.co.id

KETIKA HAMBA BERSUJUD

Ustadz Lutfi Iqbaludin, Lc,

Academic Advisor

Pembaca yang dirahmati Allah, apakah kita pernah merenungi, kira-kira apa yang akan terbongkar di hari Kiamat nanti?

Jika kita punya sesuatu rahasia lalu terungkap di hadapan manusia, pasti kita akan malu. Apalagi orang itu adalah orang yang kita sayangi, seperti orang tua kita, suami-istri kita, bahkan anak kita, tentu kita juga akan malu. Padahal manusia seluruhnya tidak pernah terlepas dari salah dan dosa. Lalu bagaimana jika rahasia-rahasia kita terbongkar di hadapan Allah Subhanahu wa Ta'ala? Ada para malaikat, ada para Rasul, dan miliaran manusia. Lebih luar biasa lagi, Allah akan bertanya kepada kita di hadapan seluruh makhluk. Apa yang bisa kita jawab?

Allah bukan hanya mengampuni dosa kita, tapi juga akan menghapuskan dosa dan kesalahan kita. Begitu munculnya Allah Subhanahu wa Ta'ala, menghadapi makhluk-makhluk-Nya untuk mulai dihisab, kita yang selama di dunia menikmati sujud kepada Allah, akan dengan mudah bersujud begitu melihat Allah. Tapi selain itu, ada sekelompok manusia yang diperintahkan untuk sujud, tapi ia tidak bisa bersujud. Mereka sudah merasa malu. Sampai-sampai mereka tidak berani kembali mengangkat pandangannya. Mereka justru melihat ke bawah. Merasa hina yang luar biasa. Menyesal yang sangat luar biasa. Padahal mereka selama hidup di dunia, sangat berharap melihat Allah Subhanahu wa Ta'ala. Tapi begitu peristiwa itu terjadi, saat Allah menghadap ke semua makhluk-Nya, kelompok ini tidak bisa melihat-Nya. Mereka tidak berani mengangkat pandangannya. Padahal dulu mereka dalam keadaan sehat. Dalam keadaan baik. Dalam keadaan lancar, tidak punya masalah. Tapi ketika mereka diajak dan diperintahkan untuk bersujud, mereka enggan dan tidak mau bahkan berpaling.

Kalau kita duduk untuk menonton TV atau asyik bermain Hp, kita tidak pernah bosan, dan bisa berjam-jam. Tapi, di antara kita masih banyak yang shalatnya masih terburu-buru. Tidak thuma'ninah. Seolah-olah kita sudah bosan menghadap Allah di



waktu shalat. Kondisi saat menghadap Allah pada waktu shalat, juga akan menjadi kondisi kita saat menghadap Allah pada hari Kiamat!

Mereka yang menikmati shalat, walaupun pandangan wajahnya ke bawah, bukan karena ia malu kepada Allah, tapi karena dia mencintai



Allah, dan dia berdiri dengan rasa hormat, mengagungkan Allah. Oleh karena itu, dirinya tidak mau pandangannya sibuk ke mana-mana, tapi hanya menghormati kehadiran Allah yang ada di hadapannya. Sepanjang shalatnya sangat ia nikmati, karena ada Allah di hadapannya. Sungguh, lezatnya sujud di dalam shalat menjadi salah satu kenikmatan dan rahasia dalam shalat, karena Allah telah memberikan wajah yang mulia, tapi kita rendahkan wajah kita karena Allah.

Saat bersujud kita melafalkan, "Maha Suci Engkau ya Rabb, Yang Maha Tinggi." Oleh karena itu, salah satu jalan keluar, dari semua kesulitan dan kesusahan di dunia ini, maupun nanti di hari Kiamat, supaya rahasia-rahasia kita tidak terbongkar di hadapan Allah, nikmatilah sujud kita dalam shalat. Nikmatilah sujud kita agar kita sujud di hadapan Allah Subhanahu wa Ta'ala di hari Kiamat! Oleh karena itu Rasulullah bersabda "Keadaan hamba yang paling dekat dengan Tubannya adalah saat dia sujud, maka perbanyaklah doa." (HR. Muslim)

Posisi sujud adalah posisi terdekat kita kepada

Allah. Hal itu yang menjadikan Sujud adalah gerakan yang paling agung sari seluruh gerakan sholat. Sebab kita sudah bersedia dan ikhlas merendahkan dan menghinakan wajah dan diri kita karena Allah. Tapi kita merasa semua itu tidak ada artinya, karena kita sudah ikhlas dari awal untuk bersujud karena Allah.

Mintalah agar Allah menutupi rahasia-rahasia kita dalam sujud! Tumpahkanlah seluruh masalah dan persoalan hidup kita dalam sujud. Maka kebahagiaan seseorang begitu mengangkat kepala. Apalagi kalau sujud itu dilakukan di malam hari. Semua orang tertidur, tapi kita bangun, mendirikan shalat, dan memperpanjang sujud.

Ketika kita sedang menghadap orang yang begitu terhormat dan mulia saja, tentu kita akan memanfaatkan hal sekecil apa pun agar kita bisa mengambil apa saja dari segala kebutuhan kita. Tapi ini Allah! Yang Maha Segala-galanya. Apalagi saat di malam hari. Saat orang sedang nikmat-nikmatnya tidur, kita malah menikmati sujudnya kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Seolah-olah kita ingin memberitahukan kepada Allah, "Ya Allah, terima kasih atas nikmat tidur itu, tapi bagiku lebih nikmat sujud kepada-Mu." Kita tunjukkan itu!

Kalau kita bisa merasakan, sungguh, nikmatnya sujud itu jauh lebih nikmat dari pada kekayaan dan kemuliaan di dunia. Itulah kenikmatan sujud yang sesungguhnya! Semoga kita senantiasa menjadi kelompok orang yang dimampukan untuk bersujud kepada Allah SWT.



“ Pada hari betis disingsingkan dan mereka dipanggil untuk bersujud; maka mereka tidak kuasa, (dalam keadaan) pandangan mereka tunduk ke bawah, lagi mereka diliputi kehinaan. Dan sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) diseru untuk bersujud, dan mereka dalam keadaan sejahtera. (QS. al-Qalam: 42-43). ”



“RAHMAH” KUNCI KEBAHAGIAN DALAM KELUARGA

Ustadz Mustafid Ma'arif, Lc., M.Pd
Islamic Studies Teacher

Perasaan cinta merupakan sifat Sang Pencipta dan fitrah yang direndahkannya pada semua makhluk termasuk di dalamnya manusia. Cinta adakalanya berawal dari kekaguman akan keindahan dan kelebihan, juga seringkali didasarkan pada keuntungan dan kebaikan yang diterima.

Ada pula bentuk cinta yang muncul atas dasar keterikatan batin tanpa syarat dan ketentuan, dan inilah yang sering diistilahkan sebagai rahmah. Orang yang kaya dan kuat, mencintai dan menyayangi oleh yang lemah bukan karena kelebihan atau pun manfaat yang ingin diraih. Hal ini juga tercermin dalam kasih sayang Allah kepada hambanya yang tidak tergantung pada apapun, bahkan tidak pula bergantung pada barometer keimanan dan ketaatan seorang hamba.

Terkadang kita heran dengan kasih sayang pasangan suami istri yang sudah lanjut usia, atau kasih sayang orang tua kepada bayinya yang terlihat rewel banyak merepotkan mereka, atau bahkan di saat si anak sudah beranjak dewasa sekali pun, perasaan itu tidak hilang meski pun terkadang apa mereka inginkan tidak mampu diwujudkan oleh sang anak

Inilah yang menurut istilah para pemikir disebut dengan cinta tanpa syarat atau rahmah. Sebagai umat Islam, kita semua mengenal konsep risalah Islam sebagai rahmatun lil 'aalamiin, bahwa Islam bukan hanya diperuntukkan bagi golongan dan suku tertentu, atau sekelompok umat yang memiliki kepribadian dan keyakinan tertentu. Bahkan bisa difahami, bahwa ia merupakan perwujudan kasih sayang bagi semua umat tanpa membeda-bedakan latar belakang agama, suku dan bangsa.

Setiap manusia termasuk anggota keluarga merupakan makhluk yang unik, hakikat diri manusia tidak terletak pada apa yang terlihat dari penampilan fisik maupun sikap dan perbuatan. Manusia yang

terlihat memiliki kepribadian yang mulia, tidak selamanya bisa mempertahankan kebaikannya, dan sebaliknya manusia yang terlihat buruk, tidak akan selalu melakukan keburukan di setiap tindakan dan perbuatannya.

Begitu banyak teladan yang telah dikisahkan Allah dalam perjalanan dakwah para nabi, tidak lain agar kita menjadikannya sebagai ibrah dan pelajaran yang bisa kita terapkan dalam kehidupan pribadi, berkeluarga dan bermasyarakat. Dan pelajaran utama itu adalah rahmah yang membuat seseorang tidak berhenti dalam menyebarkan kebaikan dan mengharap datangnya kebaikan meskipun itu dari pribadi yang paling jahat dan durjana sekalipun.

Seorang suami bila tidak memiliki jiwa rahmah pada istrinya, pasti akan berubah sikap dan cintanya di saat dia mendapatkan sikap dan perilaku istri yang tidak sesuai harapan. Demikian juga seorang anak akan menaruh kekecewaan kepada orang tua, bila harapan mereka kepada sang orang tua tidak terwujud. Dan pada akhirnya kehidupan rumah tangga tidak akan pernah memberikan ketentraman dan kebahagiaan bila kekecewaan selalu menyelimuti perasaan dari setiap anggota keluarga kepada anggota keluarga yang lain, atau dalam interaksi seseorang dengan siapapun dan kapanpun mereka berada. Rahmahlah yang membuat orang tua tidak hanya memberi perhatian, apresiasi dan kata-kata indah di saat sang anak mencapai suatu yang membanggakan dan bersikap sesuai harapan, pun disaat sang anak berbuat kesalahan maka sikap rahmah atau akan menuntun orang tua untuk memberi motivasi, memaafkan, mendoakan dan memberikan bimbingan. Inilah yang akan selalu menjaga keharmonisan hubungan dalam keluarga dalam kondisi apapun dan mencegah benih-benih perpecahan, kebencian, dendam dan permusuhan.

Allah berfiman dalam surat Fussshilat ayat 34 dan

al Isra' ayat 53 yang artinya:

“Tolaklah (keburukan) dengan sikap yang lebih baik, tiba-tiba orang yang bermusuhan denganmu menjadi teman yang paling setia.”

“Katakanlah wahai Muhammad kepada hamba-hamba Ku agar mereka berkata dengan perkataan yang lebih baik, sesungguhnya syaitan itu menumbuhkan kebencian diantara kalian melalui perkataan yang terucap.”

Perintah untuk berkata dan bersikap yang baik di kedua ayat di atas tidak diperuntukkan kepada orang yang kita cintai atas kebaikan dan prestasinya, akan tetapi diperuntukkan bagi musuh yang kita tidak sukai sikap dan perbuatannya. Karena bagi seorang muslim persaudaraan dan kasih sayang merupakan pijakan utama untuk kita memperbaiki kesalahan dan menuju kualitas diri dan sikap yang lebih mulia, bukan malah sebaliknya kita mensikapi kesalahan dengan kebencian, permusuhan dan kekerasan, yang mana semua ini hanya akan menjadikan diri kita dan kebaikan yang kita serukan bagi mereka sebagai musuh. Seorang penyair Arab berkata yang artinya :

“Seseorang berbuat kasar pada orang lain agar dia berhenti dari kesalahannya, barangsiapa memiliki rahmah dan kasih sayang, hendaklah dia terkadang bersikap tegas kepada orang yang disayanginya.”

Suatu perbedaan yang mencolok dari ketegasan atas dasar rahmah atau atas dasar kebencian, yaitu seseorang yang memiliki rahmah akan bersikap tegas hanya ketika mendapati adanya kesalahan, akan tetapi dia akan memberikan apresiasi dan penghargaan atas kebaikan sekecil apapun yang dia lakukan seraya masih berharap kedepannya dia akan berbuat lebih baik.

“ Perasaan cinta merupakan sifat Sang Pencipta dan fitrah yang direndahkannya pada semua makhluk termasuk di dalamnya manusia. ”

Sedangkan ketegasan atas dasar dendam dan kebencian, akan menjadikan seseorang senantiasa ada perasaan ketidaksukaan dan dendam meskipun seseorang yang dulunya melakukan kesalahan tidak melakukan kesalahan apapun, ataupun bahkan akan cenderung menyalahkan orang tersebut meskipun dia telah melakukan tindakan yang benar.

Oleh karena itulah sifat rahmah atau kasih sayang tanpa syarat harus melandasi hubungan antar anggota keluarga dan juga hubungan individu dalam ruang lingkup yang lebih luas. Sebagaimana keberlangsungan, keseimbangan dan kebaikan alam senantiasa terjaga atas dasar sifat rahman dan rahim Allah sebagai penguasa semesta alam, demikian juga keberlangsungan dan keharmonisan bahtera rumah tangga juga akan senantiasa menuju pantai bahagia bila dilandasi perasaan rahmah yang mengakar dalam sanubari setiap individunya.



FISIKA MENYENANGKAN DENGAN STREAM, PROJECT-BASED LEARNING DAN EDUCATIONAL TECHNOLOGY

Ustadz Helmi Pakas Rivai, M.Pd

Head of CEO and Professional Specialization



Fisika, sebagai cabang ilmu yang mempelajari alam semesta dan fenomena alamiah di dalamnya, sering kali dianggap sebagai subjek yang sulit dipahami bagi sebagian siswa. Namun, dengan menggunakan pendekatan STREAM (Science, Technology, Religion, Engineering, Arts and Mathematics) dan model pembelajaran berbasis proyek (Project-based Learning), pembelajaran fisika dapat menjadi lebih menarik, relevan, dan mudah dipahami bagi siswa. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran fisika adalah teknologi pendidikan (Educational Technology), seperti simulasi interaktif PhET.

Pendekatan pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di Thursina adalah pendekatan STREAM. Pendekatan ini mengintegrasikan enam disiplin ilmu, yaitu sains, teknologi, agama, rekayasa, seni dan matematika, untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik terhadap konsep-konsep fisika. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang konsep fisika secara terpisah, tetapi juga memahami bagaimana konsep-konsep tersebut saling terkait dan digunakan dalam konteks nyata.

Misalnya, dalam mempelajari konsep tekanan, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep fisika yang mendasarinya, tetapi juga menerapkan sains dan matematika untuk menganalisis





tekanan, teknologi untuk merekam data dan mensimulasikannya, memahami konsep tekanan melalui sudut pandang Al-Qur'an, menerapkan keindahan dalam sudut pandang seni, dan membuat produk sebagai pemecahan masalah melalui sudut pandang rekayasa.

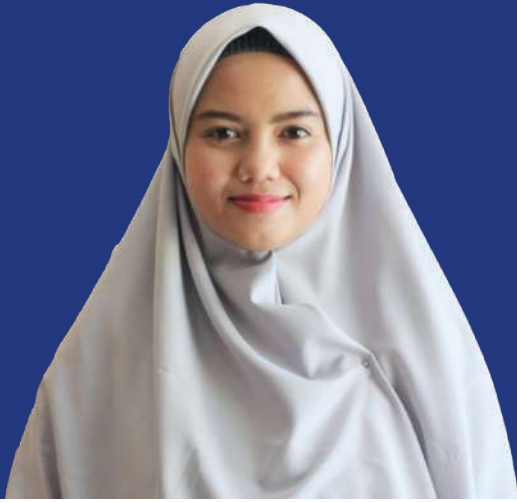
Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk menerapkan pendekatan STREAM adalah Project-based Learning. Project-based Learning (PBL) memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif melalui eksplorasi, penemuan, dan penerapan konsep dalam konteks proyek nyata. Dalam konteks pembelajaran fisika, proyek-proyek tersebut dapat berupa desain eksperimen, pembuatan model, atau solusi untuk masalah fisika di dunia nyata. Dengan menerapkan PBL, siswa tidak hanya memahami konsep fisika secara teoritis, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

Komponen akhir yang sangat diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran fisika yaitu Educational Technology. Salah satu contoh educational technology yang dapat digunakan dalam pembelajaran fisika adalah simulasi interaktif PhET. PhET (Physics Education Technology) menyediakan berbagai simulasi fisika yang memungkinkan siswa untuk melakukan percobaan virtual dan

“ Melalui proyek-proyek yang menantang dan simulasi interaktif, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep fisika, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang diperlukan dalam dunia nyata yang dibutuhkan untuk sukses di masa depan. ”

mengamati fenomena fisika secara langsung. Dengan menggunakan PhET, siswa dapat menggali konsep-konsep fisika secara intuitif, menguji hipotesis, dan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat tanpa perlu menggunakan peralatan fisika yang mahal atau berbahaya.

Integrasi antara pendekatan STREAM (Science, Technology, Religion, Engineering, Arts and Mathematics), Project-based Learning, dan Educational Technology seperti PhET dapat menciptakan pengalaman pembelajaran fisika yang holistic, lebih menarik, relevan, dan efektif bagi siswa.



PERUBAHAN CUACA MEMPENGARUHI KESEHATAN TUBUH MANUSIA

Ustadzah Ns. Catrina Dyan Ekayanti, S.Tr.Kep
Co. Thursina Medical Clinic Female Campus

Indonesia merupakan negara yang sering mengalami peristiwa cuaca ekstrem. Apabila cuaca menjadi fenomena atmosfer yang keberadaannya sangat penting dalam berbagai aktivitas kehidupan, maka meningkatnya fenomena alam tersebut secara tidak lazim atau dikenal dengan cuaca ekstrem justru bisa menimbulkan gangguan, salah satunya gangguan terhadap kesehatan dan daya tahan tubuh manusia.

Memasuki musim pancaroba dan cuaca ekstrem, seringkali sulit bagi siapapun untuk memprediksi kapan akan hujan atau cerah. Temperatur bisa berubah kapan saja secara drastis dan sayangnya masih sedikit persiapan yang orang-orang lakukan terhadap situasi ini. Perubahan iklim berimplikasi pada determinan kesehatan yaitu sosial dan lingkungan yang berkontribusi dalam menurunkan derajat kesehatan manusia.

Menurunnya kualitas lingkungan akibat perubahan iklim seperti memburuknya kualitas udara (suhu, kelembapan dan tekanan udara), ancaman terhadap makanan dan air mengakibatkan potensi lingkungan menjadi media penularan penyakit terutama penyebaran penyakit menular. Paparan cuaca ekstrem dapat berdampak buruk pada daya tahan tubuh manusia, sehingga membuat tubuh kesulitan untuk melawan infeksi virus. Adapun faktor yang menyebabkan imunitas seseorang menurun saat cuaca ekstrem disebabkan oleh :

1. Menurunnya jumlah vitamin D

Memasuki cuaca ekstrem, banyak orang yang kekurangan asupan vitamin D karena minimnya paparan sinar matahari. Vitamin D adalah vitamin yang larut dalam lemak. Meski disebut sebagai vitamin, sebenarnya vitamin D dapat disebut pro-hormon. Vitamin adalah nutrisi yang harus diperoleh

melalui makanan atau suplemen, karena tidak dapat dibuat sendiri oleh tubuh. Namun, vitamin D mampu diproduksi oleh tubuh manusia dari sinar matahari (sinar UV) yang diserap kulit. Vitamin ini sangat penting untuk kesehatan sistem kekebalan tubuh.

2. Menghabiskan lebih banyak waktu di dalam rumah dengan ventilasi yang kurang baik

Karena cuaca ekstrem, banyak orang yang akhirnya cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di dalam ruangan selama perubahan iklim. Kadang kondisi ini membuat virus justru jadi lebih mudah menyebar ketika orang-orang saling berdekatan di dalam satu ruangan yang sama. Ketika seseorang memilih untuk menghabiskan waktu didalam rumah, maka membutuhkan ventilasi atau sirkulasi udara yang baik.

3. Suhu yang lebih rendah mempengaruhi respons kekebalan sel tubuh

Antibodi adalah protein yang dihasilkan oleh sel-sel imun untuk melawan mikroorganisme yang masuk ke dalam tubuh. Suhu rendah dapat menghambat aktivitas sel-sel imun, termasuk sel-sel fagosit yang berperan dalam menyerap dan menghancurkan mikroorganisme patogen dan dapat mempengaruhi kemampuan tubuh untuk melawan infeksi. Selain sel-sel fagosit, suhu rendah dapat mengganggu produksi antibodi oleh sel-sel B yang dapat melemahkan respons imun terhadap infeksi dan sel-T yang dapat berperan penting dalam mengenali dan melawan patogen.

4. Penyempitan pembuluh darah menurunkan respons kekebalan sel tubuh

Saat terpapar suhu dingin, tubuh merespons dengan melebarkan pembuluh darah di permukaan

kulit untuk membantu menjaga suhu tubuh yang optimal. Namun, sebagai respon terhadap suhu rendah yang berkelanjutan, tubuh dapat mengalami penyempitan pembuluh darah di permukaan kulit. Proses ini dikenal sebagai vasokonstriksi.

Dibuat sendiri oleh tubuh. Namun, vitamin D mampu diproduksi oleh tubuh manusia dari sinar matahari (sinar UV) yang diserap kulit. Vitamin ini sangat penting untuk kesehatan sistem kekebalan tubuh.

5. Paparan sinar matahari yang berlebihan

Dalam jumlah yang tepat, sinar UV dibutuhkan tubuh karena dapat memberikan sejumlah manfaat bagi kesehatan. Akan tetapi, sinar UV juga bisa berbahaya dan justru menimbulkan gangguan kesehatan jika paparannya berlebihan. Paparan sinar matahari yang berlebihan terutama sinar ultraviolet (UV), dapat memiliki efek immunosupresif.

Beberapa penyakit yang sering terkait dengan perubahan cuaca ekstrem adalah sebagai berikut :

A. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)

B. Dehidrasi dan Heat Illness

C. Diare

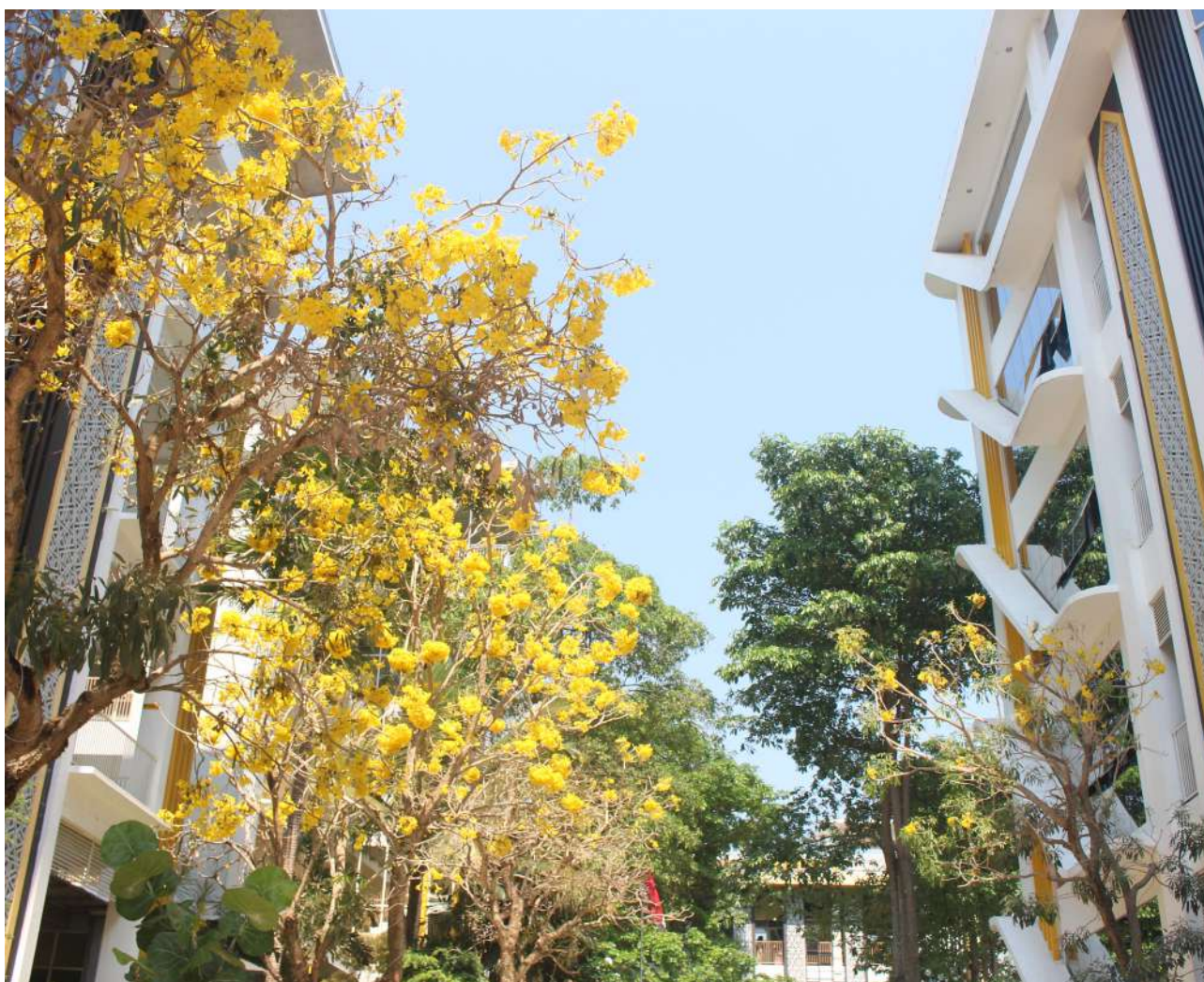
D. Tyfoid Fever

E. Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) atau Demam Berdarah (DBD)

F. Xerosis (Kulit Kering)

G. Psoriasis dan Eksim.

Musim pancaroba selalu identik dengan hadirnya berbagai penyakit seperti yang telah disebutkan diatas. Saat memasuki pergantian musim, cuaca menjadi tidak menentu seperti siang hari bisa saja matahari terasa terik, lalu hujan tiba-tiba turun dengan deras pada sore atau malam hari. Belum lagi dengan intensitas angin yang akan bertiup lebih kencang daripada biasanya. Akibat hal ini, tubuh harus memiliki daya tahan yang optimal. Jika tidak, maka tubuh akan kesulitan beradaptasi dengan baik terhadap perubahan cuaca dan menjadi rentan terserang penyakit. Mempersiapkan diri menghadapi cuaca ekstrem memang bukan perkara mudah karena tubuh dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan cuaca yang tidak menentu.



NEWS GALLERY

LIFESKILLS AND ENRICHMENTS

HALAL FOOD

Santri belajar pentingnya bahan makanan dan prosedur memasak yang halal dan sesuai syariat islam. Termasuk bagaimana proses berdagang yang halal.



PHOTOGRAPHY

Mulai dari teknik dasar hingga proses hunting foto dengan tema tertentu, santri diajak mengasah kreativitasnya dan kemampuannya dalam kegiatan ini.



ESSAY & BOOK WRITING

Klub ini menjadi tempat santri mengasah kemampuan menulis dan literasi mereka. Baik fiksi maupun ilmiah.



BROADCASTING

Public speaking dan kreatifitas menjadi 2 kunci utama yang dipelajari santri di klub ini.



NEWS GALLERY

LIFESKILLS AND ENRICHMENTS

PIANO

Sudah mahir ataupun beginner, klub ini juga terbuka bagi mereka yang baru belajar dan ingin mengembangkan kemampuannya.



BIOTECHNOLOGY

Bagi pecinta eksperimen sains, klub ini adalah tempat favorit untuk mencoba beragam formula baru.

DIGITAL MEDIA INFLUENCER

Dalam kegiatan ini santri diajak untuk belajar lebih bijak dalam menggunakan media sosial.



SAMAN DANCE

Tempat yang cocok bagi pencinta performing arts. Klub ini khusus bagi santri putri.

NEWS GALLERY

LIFESKILLS AND ENRICHMENTS

AERO MODELLING DRONE

Santri bisa mengasah kemampuan menjadi pilot drone sejak dini melalui klub ini.

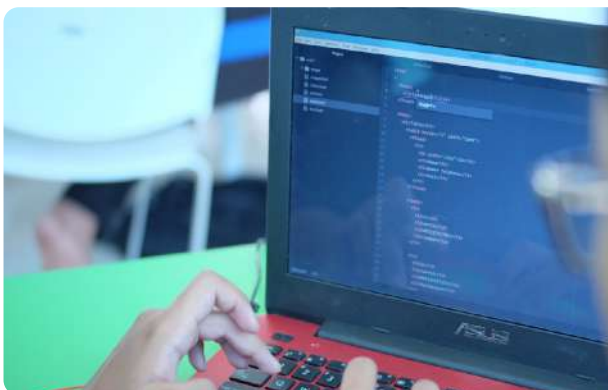


ARTIFICIAL INTELLIGENCE

Belajar pengetahuan dasar, optimalisasi AI dalam menyelesaikan problem, hingga etika dalam penggunaan.

PHYSICS

Klub khusus untuk mencoba beragam eksperimen fisika seperti membuat roket air.



CODING

Santri akan belajar pemrograman mulai hulu hingga hilir. Melalui enrichment ini, santri diakomodir bakatnya sehingga mahir dalam teknik dasar coding.

NEWS GALLERY

LIFESKILLS AND ENRICHMENTS

CROCHETING

Merajut bisa menjadi pilihan bagi santri yang suka ketenangan dan ketelatenan. Dalam kegiatan ini, santri belajar teknik dasar merajut serta mengaplikasikannya dalam produk kreatif.



CRAFTING

Bagi santri yang suka membuat prakarya, klub ini cocok untuk mencoba merealisasikan beragam imajinasi menjadi karya.

ROBOTIC

Santri diajak tidak hanya meembuat robot, tetapi juga konsep optimalisasi teknologi robot dalam membantu mengatasi masalah manusia.



DRAWING

Menjadi wadah santri mengembangkan minat dan bakat dalam menggambar dan membuat ilustrasi. Baik digital maupun manual.



MEMUTUSKAN SIKLUS: MENGURANGI CEDERA DIRI YANG BUKAN BUNUH DIRI DIKALANGAN SISWA SMA MELALUI KANVAS PARADIGMA ABC

Artikel ini meraih medali emas dalam ajang World Youth Invention 2023 dan Innovation Award (WYIIA)

Perilaku melukai diri sendiri tanpa niat bunuh diri Non-Suicide Self-Injury (NSSI) semakin menjadi perhatian di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan Kanvas Paradigma ABC. Pendekatan ini didasarkan pada Model Antecedent, Perilaku, dan Konsekuensi (ABC) yang membantu memahami dan mengubah perilaku dengan cara mengidentifikasi pemicu (antecedent), respons (perilaku), dan dampaknya (konsekuensi).

Apa Itu Kanvas Paradigma ABC? Kanvas Paradigma ABC adalah alat yang membantu siswa memahami pola pikir dan perilaku mereka. Dengan menggunakan metode ini, siswa diajak untuk mengidentifikasi; 1) apa yang memicu tindakan mereka (A), 2) bagaimana mereka merespons (B), dan 3) apa konsekuensi dari tindakan tersebut (C). Melalui identifikasi ini, siswa dapat memiliki pemahaman mendasar atas apa yang akan diperbuat sehingga dapat mengubah hasrat dan perilaku negatif mereka. Penelitian ini melibatkan 60 siswa dari kelas 7 hingga 11 di sebuah pondok pesantren di Malang. Sampel diambil secara purposive, dengan 30 siswa dipilih sebagai kelompok intervensi yang menerima terapi ABC, sementara 30 siswa lainnya menjadi kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi tersebut. Semua peserta memiliki riwayat NSSI dalam enam bulan terakhir.

Para peserta dibagi menjadi dua kelompok: kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Sebelum memulai intervensi, kedua kelompok menjalani pre-test untuk mengukur pikiran negatif dan keyakinan irasional

mereka terkait NSSI. Kelompok intervensi kemudian mengikuti serangkaian sesi Kanvas Paradigma ABC selama tiga minggu, dengan setiap sesi berlangsung selama 90 menit dan dipimpin oleh konselor sekolah.

Dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kelompok intervensi mengalami penurunan signifikan dalam pemikiran dan keyakinan irasional yang terkait dengan NSSI. Dibandingkan dengan kelompok kontrol, kelompok yang menerima terapi ABC menunjukkan penurunan yang signifikan dalam skor pikiran negatif mereka. Intervensi dengan Kanvas Paradigma ABC secara efektif mampu mengurangi pikiran dan keyakinan irasional terkait NSSI di kalangan siswa SMA.

Hasil ini menyoroti potensi besar Kanvas Paradigma ABC sebagai alat terapi yang efektif dalam menangani NSSI. Lebih lanjut, ini juga menekankan pentingnya pendekatan kognitif dalam intervensi kesehatan mental, khususnya bagi remaja yang rentan terhadap perilaku melukai diri. Dengan penerapan yang tepat, pendekatan ini dapat membantu meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan siswa, memberikan mereka alat untuk menghadapi dan mengatasi pemikiran negatif yang berbahaya.

Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya berpotensi mengurangi NSSI tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan yang lebih sehat dalam menghadapi stres dan emosi negatif. Ini adalah langkah penting menuju peningkatan kesejahteraan mental remaja dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan suportif.

Puisi

MEREKSA KALAM-MU

/1/

اَلَمْ

Alif lam mim,
 Satu demi satu kalam-Mu ku lantunkan
 Dengan syahdu,
 Pun penuh ketaqwaan

/2/

اَلَمْ

Alif lam mim,
 Ku terus berusaha mengingat dan memahat
 Kalam-kalam-Mu
 Meski setan berkeliaran dan terus membisikiku,
 "Buat apa kau berjuang?"
 "Bukankah lebih nikmat terleantang sembari bermain dengan
 keluargamu?"
 "Buat apa kau kelelahan seperti ini?"
 "Bukankah pergi dengan teman lebih menyenangkan?"

/3/

اَلَمْ

Alif lam mim,
 Allahku, betapa badan ini sungguh ringkih
 Jika bukan karena pertolongan-Mu
 Jika bukan karena janji-Mu
 Aku,
 Gadis kecil yang rela berjarak dengan hangatnya keluarga
 Gadis kecil yang rela tertatih, menganyam harapan dengan untaian doa

/4/

اَلَمْ

Alif lam mim,
 Allahku, betapa badan ini sungguh ringkih
 Jika bukan karena pertolongan-Mu
 Jika bukan karena janji-Mu
 Aku,
 Gadis kecil yang rela berjarak dengan hangatnya keluarga
 Gadis kecil yang rela tertatih, menganyam harapan dengan untaian doa

/5/

اَلَمْ

Alif lam mim,
 Telah ku bulatkan tekad
 Untuk selalu menjaga Kalam-Mu
 Berjuang bak menyulam harap dalam gelap
 Aku yakin,
 Engkau tak akan pernah meninggalkanku
 Selalu mendekapku yang terus menjaga Kalam-Mu



Ghania Sekar Mayang
 Santri Kelas 8 SMP Thursina IIBS





Identitas Buku

Judul Buku : Kanker; Biografi Suatu Penyakit
 Pengarang : Siddhartha Mukherjee
 Penerbit : Kepustakaan Populer Gramedia
 Tahun Terbit : 17 April 2020
 Jumlah Halaman : 582 Halaman
 Bahasa : Indonesia

“Kanker: Biografi Suatu Penyakit” adalah sebuah karya yang menarik dari penulis Siddhartha Mukherjee. Buku ini menggali lebih dalam tentang kanker, bukan hanya sebagai suatu penyakit medis, tetapi juga sebagai entitas yang memiliki sejarah, karakter, dan perjalanan hidupnya sendiri.

Dalam buku ini, Mukherjee menggambarkan kanker sebagai “seseorang” yang memiliki biografi unik. Ia memulai dengan membayangkan proyeknya sebagai “sejarah” kanker, tetapi seiring penelitiannya, ia semakin merasa bahwa kanker bukan hanya tentang fakta-fakta medis, melainkan juga tentang perjalanan hidup yang kompleks dan penuh misteri.

Mukherjee menjawab pertanyaan-pertanyaan penting tentang kanker, seperti apa sebenarnya kanker itu, sejak kapan kanker mulai menyerang manusia, apa penyebab kanker, dan bagaimana kanker dapat disembuhkan dan dicegah. Buku ini memberikan wawasan yang berharga bagi para pembaca yang ingin memahami lebih dalam tentang penyakit ini.

Sebagai seorang dokter kanker, Mukherjee menggabungkan pengetahuan medis dengan gaya bercerita yang menarik. Buku ini telah mendapatkan banyak perhatian dan ulasan positif, dan edisi terjemahannya juga telah dicetak beberapa kali. Jika Anda tertarik memahami lebih dalam tentang kanker, buku ini bisa menjadi referensi yang baik.

Buku ini menggali lebih dalam tentang kanker, bukan hanya sebagai suatu penyakit medis, tetapi juga sebagai entitas yang memiliki sejarah, karakter, dan perjalanan hidupnya sendiri. Mukherjee menjawab

RESENSI BUKU KANKER: BIOGRAFI SUATU PENYAKIT

Bima Ramadhan Syabibi

Santri Kelas 11 SMA Thursina IIBS

Duta Perpustakaan 2023/2024

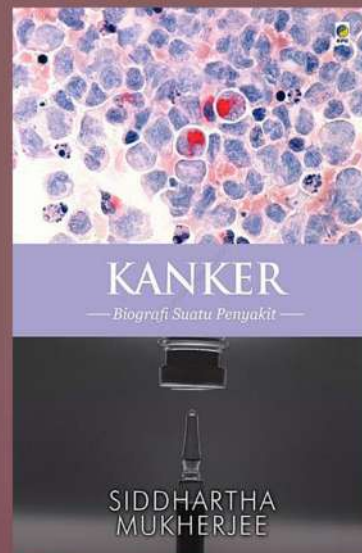
pertanyaan-pertanyaan penting tentang kanker dengan pengetahuan medis yang mendalam. Sebagai seorang dokter kanker, Mukherjee menggabungkan pengetahuan medis dengan gaya bercerita yang menarik. Buku ini tidak hanya informatif, tetapi juga menghibur. Buku ini telah mendapatkan banyak perhatian dan ulasan positif, serta edisi terjemahannya juga telah dicetak beberapa kali.

Secara keseluruhan, “Kanker: Biografi Suatu Penyakit” adalah buku yang sangat berharga bagi mereka yang ingin memahami lebih dalam tentang kanker. Namun, pembaca harus siap menghadapi kompleksitas dan panjangnya materi yang disajikan.

Buku ini menggali sejarah, karakter, dan perjalanan hidup kanker sebagai suatu entitas yang kompleks.

Dalam perjalanan mengungkap misteri kanker, Mukherjee mengajak kita untuk lebih memahami nilai-nilai kemanusiaan, seperti empati terhadap para penderita, solidaritas dalam melawan penyakit ini, dan pentingnya pendidikan serta kesadaran tentang kanker.

Secara keseluruhan, buku ini memberikan wawasan yang mendalam tentang kanker, baik dari segi medis maupun nilai-nilai yang terkait dengan perjuangan melawan penyakit ini. Jika Anda memiliki ketertarikan untuk membaca buku ini, maka Sangat disarankan untuk membaca buku ini jika Anda ingin mendalami pengetahuan tentang kanker.



NEWS GALLERY

ENRICHMENT PROGRAM

FUTSAL

Futsal, menjadi salah satu olahraga yang paling digemari santri saat sore hari. Olahraga ini memerlukan gerakan cepat dan terus menerus sehingga meningkatkan daya tahan tubuh.



BASKET

Selain kerjasama tim, juga dibutuhkan sportivitas dalam bermain. Bermain basket membutuhkan keterampilan dribbling, passing, dan shooting yang melibatkan kelincahan tubuh.

ARCHERY

Panahan, melatih fokus dan konsentrasi pada target. Melalui olahraga ini juga, keseimbangan tubuh dilatih. Serta menjaga posisi yang stabil saat membidik sasaran.



NEWS GALLERY

ENRICHMENT PROGRAM

TENIS MEJA

Olahraga dalam ruangan juga tersedia untuk mewedahi minat santri dalam olahraga ini.



CYCLING

Bersepeda, menjadi cara yang efektif untuk membakar kalori dan mengurangi lemak tubuh yang berlebihan.

HORSE RIDING

Belajar berkuda memiliki daya tarik tersendiri bagi santri Thursina, olahraga ini juga berhasil meraih kemenangan di berbagai kejuaraan lokal maupun nasional.



TAEKWONDO

Taekwondo, menjadi ekstrakurikuler wajib untuk membekali kemampuan bela diri santri.

NEWS GALLERY

ENRICHMENT PROGRAM

RENANG

Berenang dapat meningkatkan kualitas paru-paru dan menjadikan jantung kita semakin sehat.



SKATEBOARD

Skareboard, dapat menjadi pilihan untuk meingkatkan keterampilan motorik dan keseimbangan.

TARTIL

Tartil, santri dilatih membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan kualitas bacaan.



BANJARI

Banjari, mewadahi minat santri di bidang musik religi yang diiringi ketukan rebana.

BERITA FOTO

ENRICHMENT PROGRAM

FUN ART

Fun Art, mewadahi bakat santri di bidang seni rupa, seperti menggambar dan seni lukis.



BADMINTON

Salah satu alternatif meningkatkan kebugaran fisik adalah dengan melakukan olahraga badminton.



THURSINA VOICE

Bidang tarik suara, Thursina Voice menjadi salah satu ekstrakurikuler santri yang telah tampil di ajang internasional.





Cerpen

BERSAMA KESULITAN PASTI ADA KEMUDAHAN

Marsya Aurelya Santoso

Santri kelas 11 SMA Thursina IIBS

Cita-cita merupakan hal yang lumrah dimiliki oleh banyak orang, terlebih anak-anak. Saat awal menempuh pendidikan sekolah dasar, biasanya guru memberikan pertanyaan “Kalau sudah besar mau jadi apa?”, dan rasanya jawaban paling sering terlontar dari mulut-mulut mungil itu adalah dokter.

Saya merupakan salah satu dari anak-anak mungil itu. Bagi saya, dokter merupakan sosok heroik yang memiliki tanggung jawab mulia bagi banyak orang. Meski demikian, saya sadar bahwa perlu banyak usaha dan pengorbanan untuk dapat mewujudkan cita-cita mulia tersebut.

Hari demi hari terus saya lewati dengan dukungan dari ibu. Hingga akhirnya, saya dihadapkan pada situasi yang cukup sulit ketika harus berpisah dengan ibu demi mewujudkan cita-cita. Setelah menyelesaikan pendidikan pada sekolah menengah pertama, saya harus menempuh pendidikan di salah satu sekolah islam yang menerapkan sistem asrama (Thursina IIBS).

Perasaan tidak nyaman tentulah terbesit di hatiku, pada tempat yang baru ini tidak lagi binar matahari dan suara ibu yang menyambut, bahkan kami harus memulai aktivitas sebelum matahari menunjukkan kehadirannya dengan melaksanakan sholat malam. Sungguh berat menghadapi kenyataan bahwa aku harus menjalani hari-hari tanpa didampingi ibu. Perasaan ini sempat mengganggu prosesku dalam menuntut ilmu hingga membuatku ingin menyerah tetapi kembali dikuatkan oleh cita-cita mulia yang sejak kecil aku impikan.

Saya terus mencoba menerima keadaan



dan bersosialisasi di lingkungan asing ini. Di balik banyaknya kesulitan yang saya rasakan, ternyata saya juga menemukan banyak kebahagiaan selama di asrama. Salah satu yang paling saya sukuri adalah bertemu dengan teman-teman yang membantu kehidupanku.

Kami saling mendukung dalam menghadapi berbagai rintangan dalam mewujudkan cita-cita, mulai dari kesulitan bersosialisasi hingga kesulitan mengikuti pelajaran. Tidak hanya itu, kehadiran guru yang terus membantuku menghadapi kesulitan akademik juga merupakan kebahagiaan besar yang sangat aku sukuri.

Sebelumnya, saya belum pernah menempuh pendidikan di pesantren. Namun kurikulum antara pesantren saya saat ini dengan pendidikan yang sebelumnya cukup berbeda. Hal ini menuntut saya untuk cepat beradaptasi agar tidak tertinggal dari teman-teman yang lain, terlebih dengan mereka yang telah menjalani sistem pendidikan ini sejak sekolah menengah pertama. Tidak jarang saya mendapat nilai yang buruk karena tidak berhasil memahami materi yang diujikan.

Kesedihan terus menghampiri saat dihadapkan dengan kenyataan bahwa saya tidak dapat

menguasai materi dengan baik. Namun, semangat saya kembali berkobar ketika mengingat potongan firman Allah pada Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11 yang artinya "...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...". Saya percaya bahwa usaha tidak pernah mengkhianati hasil. Bila saya menerima kegagalan, mungkin saja itu karena usaha yang saya lakukan belum sebesar orang lain yang telah berhasil.

Dalam perjalanan menolak menyerah, teman saya terus hadir memberi tawa. Selain itu, guru saya juga terus menyemangati. Misalnya, saat saya kesulitan dalam menghafal Al-Quran, beliau senantiasa membantuku untuk menghafal Al-Quran dengan mudah. Hari-hari yang awalnya selalu diselimuti kesedihan berubah menjadi canda tawa dan rasa rindu bila harus berpisah. Tanpa sadar, lingkungan ini juga terus menuntun saya menuju cita-cita mulia sebagai dokter yang sejak dulu aku genggam.

Kini saya sudah sampai di pertengahan perjalanan menempuh pendidikan menengah atas. Dengan kata lain, gerbang menuju perguruan tinggi semakin dekat. Meski aku sudah bisa menjalani hari-





hari dengan baik di sekolah, bukan berarti rintangan sirna begitu saja bahkan semakin berat. Banyak persaingan yang harus dilalui dengan murid lain atau bahkan dengan teman sendiri.

Saya terus menguatkan tekad dan menentang kata menyerah dengan terus belajar dan memperbaiki nilai serta mengikuti lomba akademik maupun non akademik. Saya berharap ini bisa membantuku untuk melanjutkan studi di fakultas dan universitas impianku karena saya sadar bahwa diam tidak akan membuat lebih baik.

Akhirnya, satu hikmah yang dapat saya petik dari perjalanan panjang menaklukkan rasa takut di sekolah ini, yakni "Bersama kesulitan pasti ada kemudahan". Ini janji Allah kepada hamba-Nya yang bahkan diulang dua kali berturut-turut agar kita yakin bahwa semua perkara sulit pasti ada solusinya selama kita terus berusaha.

Kata menyerah hanya akan membuat seseorang bertahan dalam kegagalan dan ketakutan. Perjuangan hanya akan berakhir sia-sia jika kita memutuskan untuk menyerah saat menemui kesulitan dalam mencapai tujuan. Hadapi segala sesuatu dengan hati yang tulus dan berusaha, karena meskipun itu sulit tetapi ingatlah bahwa pelangi akan muncul setelah hujan.

Tidak ada cita-cita yang begitu besar dan mustahil bagi mereka yang mau berjuang. Jika satu pintu yang kita ketuk tidak berhasil

terbuka, percayalah bahwa pintu-pintu lain siap terbuka lebar untuk mengantarmu pada kesuksesan yang sedang kita upayakan, maka jangan berhenti berjuang. Ingat, bersama kesulitan pasti ada kemudahan.

*) Meraih juara 3 lomba menulis cerpen yang diselenggarakan Bina Sarana Informatika Flash 2024

Why Chooses Thursina IIBS?

Why Chooses Thursina IIBS?



Holistic & Balanced Educational Approach

Sistem Pendidikan yang menyeluruh dan berimbang (Tahfidz, Diniyah, Academic, Cambridge, Self Development, Sport and Enrichment)

Integrated Islamic and Academic Development Programs

Program pembinaan keislaman (Diniyah) dan akademik yang terintegrasi

Chekcpoint Examination & IGCSE

Kurikulum Internasional Cambridge, United Kingdom

Al-Azhar International Curriculum

Kurikulum Pembinaan Keislaman (Diniyah) Al-Azhar, Mesir

Modern Campus and State of the Art Learning Facilities

Fasilitas belajar dan kampus yang modern

Strategic Campus Location

Kampus berada di wilayah pegunungan dengan lingkungan yang asri dan kondusif

Enrolment Pathway to Reputable Universities*

Program persiapan penerimaan perguruan tinggi ternama di dalam dan luar negeri (*sesuai dengan peta kompetensi siswa)

Rewarding Learning Experiences

Atmosfer internasional dan multikultural dalam pembelajaran seperti Overseas Visits dan Enrichment.

Highly Dedicated Teachers

Tenaga pengajar, murrabbi, murabbiyah dan staf yang berdedikasi tinggi dan penuh perhatian

Intensive Tahfidz Program

Program hafalan Al-Qur'an minimal lima juz (30 juz untuk program takhassus)

Strong English and Arabic Environment

Lingkungan berbahasa Arab dan Inggris yang kuat

Local and Expatriate Teaching Staff

Pengajar berasal dari dalam dan luar negeri

Small & Personalized Classroom

Kelas kecil (sekitar 20-25 orang/ kelas) untuk pembelajaran yang lebih personalized dan efektif

Responsive Communication and Hospitable Services

Sistem pelayanan dan komunikasi yang cepat dan ramah

THURSINA DAKWAH CENTER



Tebar Manfaat untuk Ummat:

Thursina IBS mengadakan serangkaian kegiatan sosial, termasuk pengobatan gratis, sunatan massal, donor darah, bakti sosial, dan donasi untuk Palestina. Program-program ini mencerminkan komitmen kami untuk melayani masyarakat, membantu mereka yang membutuhkan, dan menunjukkan solidaritas terhadap saudara-saudara di Palestina. Melalui kegiatan ini, kami berupaya menanamkan nilai-nilai kepedulian dan kemanusiaan kepada seluruh peserta.

SAFARI DAKWAH JEPANG



Pengabdian ke Masyarakat:

Santri Thursina IIBS terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan, seperti mengajar anak-anak di TPQ di surau-surau, menjadi khatib dan imam masjid saat Ramadan, serta membagikan buka puasa. Selain itu, mereka juga berpartisipasi dalam safari dakwah ke Jepang. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat ilmu agama, menumbuhkan jiwa kepemimpinan, dan menanamkan nilai-nilai kepedulian serta pengabdian kepada masyarakat.



PUSAT OLEH-OLEH KHAS MALANG

Kripik Tempe Buah

LANCAR JAYA

Melayani Pengiriman Ke Seluruh Indonesia



ANEKA KERIPIK TEMPE



ANEKA KERIPIK BUAH

Jl. Sanan No. 30 Malang, 085102339000, 085100472007
 Jl. R. Tumenggung Suryo 86 Malang, 085105100500



INTERNATIONAL REPRESENTATIVE CONTACT

NETHERLANDS 🇳🇱

Mr. Budi Santoso (+31 6 15381168)

AUSTRALIA 🇦🇺

Mr. Anshori Chusnurrofik (+61 409 951 644)

UNITED ARAB EMIRATES (UEA) 🇦🇪

Mr. Rosili Awaludin (+971 56 239 6697)

SAUDI ARABIA 🇸🇦

Mrs. Siti Masrufah (+966 555 647 098)

QATAR 🇶🇦

Mr. Misdiono S. (+974 7735 5758)

JAPAN 🇯🇵

Mrs. Nanik (+81 901 149 7272)

SINGAPORE 🇸🇬

Mrs. Dr. Nikmah (+65 9011 98 45)

MALAYSIA 🇲🇾

Mr. Ahmad Alfian (+60 11 3910 7449)
Mr. Husain (+60 17 263 9701)

THAILAND 🇹🇭

Mr. Adul Maetam (+66 81 969 3320)
Mr. Dr. Rosdee Mangkachi (+66 84 964 3669)

Thursina Edu-Hill

Jl. Tirta Sentono No. 15, Landungsari, Dau Malang East Java, Indonesia 65151



(+62) 341 463838



info@thursinaiibs.sch.id



thursinaiibs.sch.id